

**KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
KOMUNITAS LINGKUNGAN PEMULUNG**

(Studi Kualitatif di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)



Oleh:

**SITI RAHMAH
1615115293**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan
Pemulung (Studi Kualitatif di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu
(TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)

Nama Mahasiswa : Siti Rahmah
Nomor Registrasi : 1615115293
Jurusan / Program Studi : PGPAUD / PGPAUD
Tanggal Ujian : 17 November 2015

Pembimbing I





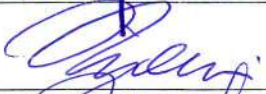


Ade Dwi Utami, M. Pd
NIP. 198509162010122004

Pembimbing II



Dr. Hapidin, M. Pd
NIP. 196412061991031002

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		30 Des 2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggung Jawab)**		30 Des 2015
Dra. Nurbiana Dhieni, M.Psi (Ketua Penguji)***		27 Des 2015
Dr. R.Sri Martini Meilanie, M.Pd (Penguji I)****		23 November 2015
Dra. Yenina Akmal, M.Hum (Penguji II)****		20 November 2015

Catatan:

* Dekan FIP

**Pembantu Dekan I

***Ketua Jurusan/Program Studi

****Dosen penguji selain pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN di
KOMUNITAS LINGKUNGAN PEMULUNG
(Penelitian Kualitatif di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)
(2015)

Siti Rahmah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi dan data empiris mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman. Pemeriksaan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi dibentuk oleh peran dan sikap orang tua serta peran lingkungan. Orang tua selalu memberikan pemahaman melalui komunikasi dengan interaksi kepada anak untuk tidak malu ketika beradaptasi dengan orang lain, melakukan kegiatannya sendiri, kondisi lingkungan yang ditempati dengan keterbatasan yang ada, anak tidak pernah dimanjakan oleh orang tua, bahkan orang tua membentuk pemahaman kepada anak, bahwa kelak nanti anak tidak selamanya bersama dengan orang tua. Dengan demikian, tuntutan untuk mandiri terbentuk di anak. Lingkungan juga tidak melarang anak untuk melakukan kegiatan yang sedang dilakukannya, akan tetapi anak harus tetap berhati-hati ketika melakukan kegiatannya sendiri dan anak selalu diberi kebebasan untuk bermain dilingkungannya.

Kata Kunci: Kemandirian, Anak Usia Dini, Orang Tua, Lingkungan, Pemulung

***Independence Of Children Age 5-6 Years Old In the
Scavengers Community
(Qualitative Research in TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)
(2015)***

Siti Rahmah

ABSTRACT

The purposes of this research to get an overview of empirical information and data regarding the 5-6 years old children's independence in the scavengers community from TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. The method used is qualitative research. Data collection procedures performed by observation, interview, and documentation. In this study, the analysis technique used is the technique of Miles and Huberman. Examination of the data is done by the extension of the observation, increase endurance, and triangulation. Research findings shows that the independence in children age 5-6 years in the scavengers community from TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi are formed by the role and attitudes of parents and the role of the community. Parents always provide an understanding through communication and interaction with the children not to be embarrassed when adapting to others, to conduct its own activities, to deal with the condition of the neighborhood with all its limitations, parents never spoil their children, even parents develops an understanding to their children that one day they will live on their own. Thus, the demand for independence are formed in children. Their community does not prohibit the children to do their own activities, however children should still be cautious when performing its own activities and children are always given the freedom to play with in their environment.

Keywords: *Independence, Childhood, Parents, Environment, Scavengers*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Siti Rahmah

No. Registrasi : 1615115293

Jurusan / Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung (Studi Kualitatif di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei-Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 17 November 2015

Yang membuat pernyataan,



(Siti Rahmah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirrobbil' allamiin,
terimakasih kepada Allah SWT*

Teruntuk keluarga tercinta...

Do'a dan restu Ibu yang selalu menguatkan
Dukungan dan motivasi Bapak senantiasa
meyakinkan

Semangat dari kalian kakakku (Ka Lia dan Ka
Tika) kalian membuatku yakin, bahwa aku pasti
bisa dan membuatku semangat

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, khususnya para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak.

1. Dr. Sofia Hartati, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Dr. Gantina Komalasari, M. Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Nurbiana Dhieni, M. Psi selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan dukungan penuh agar segera menyelesaikan penyelesaian studi dan Eriva Syamsiatin, M. Pd selaku koordinator penyelesaian studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan, arahan, dan saran.
3. Ade Dwi Utami, M. Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Hapidin, M. Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Pak Sana, mba Windri, dan mba Ayu selaku staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membantu proses penyelesaian studi. Kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

5. Kepada para keluarga pemulung yang dijadikan informan untuk melakukan penelitian dan warga masyarakat di lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi yang telah memberikan waktu dan tempat dalam penelitian ini.
6. Kepada CHINGU (Riska, Intan, Nahdia, Devi, Dara) sahabat dari semester 1 sampai terselesaikannya skripsi ini, selalu memberikan semangat dan dukungan. Kepada teman-teman sekolahku yang lain, yang turut menyemangati dan mendukung aku sampai sekarang ini.
7. Lebih khusus lagi adalah untuk kedua orang tua yaitu Ibu dan Bapak tercinta serta ka Amelia dan ka Tika Nadya sebagai saudara-saudara peneliti yang dengan segala keikhlasannya membantu dan menyemangati peneliti untuk segera menyelesaikan studi S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

Semoga skripsi ini bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Jakarta, 17 November 2015

Peneliti,
Siti Rahmah

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	13
BAB II ACUAN TEORETIK	15
A. Deskripsi Teoretis	15
1. Hakikat Kemandirian.....	15

a. Pengertian Kemandirian	15
b. Tujuan Kemandirian	19
c. Aspek-Aspek Kemandirian	22
d. Ciri-Ciri Kemandirian	26
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	31
f. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	35
2. Hakikat Lingkungan Pemulung	43
a. Pengertian Lingkungan Pemulung.....	43
b. Ciri-Ciri Lingkungan Pemulung.....	48
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Pemulung.....	51
3. Penelitian yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Tujuan Penelitian	59
1. Tujuan Umum Penelitian.....	59
2. Tujuan Khusus Penelitian	59
B. Metode Penelitian	59
C. Latar Penelitian	61
1. Tempat Penelitian.....	61
2. Waktu Penelitian.....	63
D. Data dan Sumber Data.....	66
E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data	69

F. Analisis Data	75
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	77
2. Display Data (<i>Data Display</i>).....	79
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (<i>Conclusion / Verification</i>).....	79
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	81
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	85
B. Analisis Data	88
C. Temuan Penelitian	135
D. Pembahasan Temuan Dikaitkan dengan Justifikasi Teori yang Relevan.....	139
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	144
B. Implikasi	146
C. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Self Help Milestones (Ireton, H. Child Development Inventory Teacher's Observation Guide, 1995. Reprinted by permission of Behavior Science Systems, Inc.Box 580274, Minneapolis, MN 55458.(612)929-6220).....	42
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	64
Tabel 3.2 Data dan Sumber Data.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	77
Gambar 4.1 TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi	86
Gambar 4.2 Pos Satpam TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi	86
Gambar 4.3 Sebelah kanan TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi yaitu rumah warga	86
Gambar 4.4 Lokasi dilakukannya proses pembuangan sampah di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.....	86
Gambar 4.5 Rumah A dan M yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.....	87
Gambar 4.6 Rumah CP yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.....	87
Gambar 4.7 M sedang melipat baju A yang diletakkan begitu saja	89
Gambar 4.8 M sedang menyapu dengan menggunakan sapu ijuk untuk membersihkan tempat tidurnya.....	89
Gambar 4.9 Merasa gerah, M mencolokkan kabel kipas di saklar yang menempel di kayu.....	90
Gambar 4.10 M sedang membawa gelas kotor untuk ditaro didapur pada tumpukkan gelas dan piring kotor	90
Gambar 4.11 CP sedang menuangkan air yang ada diember untuk diganti menjadi air bersih.....	91
Gambar 4.12 CP merapikan Barbie ke dalam kolong tempat tidurnya....	91
Gambar 4.13 CP sedang melap kuah makanan yang tumpah.....	92
Gambar 4.14 M sedang membantu mamanya menyangi ikan teri	92
Gambar 4.15 M sedang membantu mamanya membenarkan antena karena TV nya grenyek.....	92
Gambar 4.16 M sedang di warung untuk membeli terigu perintah mamanya	99

Gambar 4.17 M sedang ingin ke warung kembali untuk membelikan mecin dan toge	99
Gambar 4.18 Selesai membelikan mecin dan toge, M memberikannya kepada mamanya	100
Gambar 4.19 M sedang di warung untuk membeli aqua gelas atas perintah bapaknya	100
Gambar 4.20 M memberikan aqua gelasnyanya kepada bapaknya	100
Gambar 4.21 M membawa baskom nasi ketempat tidur atas perintah mamanya	100
Gambar 4.22 M sedang diwarung untuk membeli rokok pesanan bapaknya	100
Gambar 4.23 A diperintahkan mamanya untuk menemani adiknya jajan di warung	101
Gambar 4.24 A sedang jalan dengan adik perempuannya untuk menuju warung membeli jahe dan kunyit pesanan mamanya	101
Gambar 4.25 A membayar belanjanya kepada ibu warung.....	101
Gambar 4.26 A sedang dijalan menuju rumah setelah membelikan jahe dan kunyit untuk mamanya	102
Gambar 4.27 CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya.....	103
Gambar 4.28 CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya.....	103
Gambar 4.29 Setelah mengganti pakaiannya, M menjemur bajunya di gantungan jemuran tempat tidurnya	104
Gambar 4.30 M dan CP mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU.....	104
Gambar 4.31 M ingin meletakkan pakaian yang dilipatnya dan mengambil pakaian lagi ditumpukkan baju	104
Gambar 4.32 M baru saja menjemur pakaian sekolahnya	105

Gambar 4.33 M sedang mengelap air yang tumpah	105
Gambar 4.34 Setelah mengganti pakaian, A menjemur bajunya dijemuran tempat tidurnya	105
Gambar 4.35 M dan CP mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU.....	107
Gambar 4.36 CP sedang membereskan buku gambar yang telah digunakan ke dalam tas	107
Gambar 4.37 CP sedang menuangkan air yang ada diember untuk diganti menjadi air bersih	107
Gambar 4.38 CP merapikan Barbie ke dalam kolong tempat tidurnya....	107
Gambar 4.39 CP sedang melap kuah makanan yang tumpah.....	107
Gambar 4.40 M mengobrol dengan R dan O	113
Gambar 4.41 M dan CP sedang bermain memilih gambar dari buku bergambar	113
Gambar 4.42 A, R, O dan adik laki-laki A yaitu M sedang bermain kartu bersama.....	114
Gambar 4.43 A dan adiknya sedang bermain bola dengan teman- teman lainnya	114
Gambar 4.44 A dan R sedang bermain kelereng	115
Gambar 4.45 A sedang bermain bola dengan teman-temannya.....	115
Gambar 4.46 CP sedang bermain kuku-kukuan dengan teman- temannya	116
Gambar 4.47 Buah cerry telah dipetik, CP memberikannya kepada temannya N	117
Gambar 4.48 CP dan C bermain sepeda	117
Gambar 4.49 CP dan N bermain masak-masakkan	117
Gambar 4.50 CP dan N sedang menonton TV.....	117
Gambar 4.51 CP dan C saling bercanda.....	117
Gambar 4.52 CP dan kedua temannya sedang makan bersama.....	117

Gambar 4.53 CP dengan teman-temannya ketika ingin bermain layangan	118
Gambar 4.54 Merasa gerah, M mencolokkan kabel kipas di saklar yang menempel di kayu.....	126
Gambar 4.55 M sedang menjemur handuk bapaknya.....	126
Gambar 4.56 M sedang menuangkan air panas dari teko untuk membuat kopi jahe	127
Gambar 4.57 M sedang mencabut colokan kabel air dari saklarnya	127
Gambar 4.58 M sedang naik gerobak untuk memetik buah cerry	127
Gambar 4.59 M dan CP sedang memetik buah cerry dari atas gerobak.	127
Gambar 4.60 M dan CP sedang di atas gerobak untuk memetik buah cerry.....	127
Gambar 4.61 M sedang di atas gerobak dan memetik buah cerry	127
Gambar 4.62 M membawa ember menuju kamar mandi atas untuk buang air besar.....	128
Gambar 4.63 M sedang colokkin kabel kipas.....	128
Gambar 4.64 M membawa baskom nasi ketempat tidur atas perintah mamanya	128
Gambar 4.65 A sedang ingin mengambil pakaian ditumpukkan pakaian keluarganya	129
Gambar 4.66 A sedang menambah nasi dari megjijer	129
Gambar 4.67 A sedang menjahit tali keranjang miliknya.....	129
Gambar 4.68 Setelah dijahit, A menggunting tali keranjang yang sisa....	129
Gambar 4.69 A sedang membantu mamanya menjahit karung	130
Gambar4.70 M dan CP sedang di atas gerobak untuk memetik buah cerry.....	131
Gambar4.71 CP sedang membawa gayung berisi air menuju pos.....	131
Gambar4.72 CP sedang membawa ember	131
Gambar4.73 CP sedang menggunting gambar tempelan	131

Gambar4.74 CP sedang naik pos 131
Gambar4.75 CP sedang buang air kecil di kali..... 131

DAFTAR BAGAN

Gambar 4.1 Bagan Temuan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Penelitian)	153
Lampiran 2 (Lokasi TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi)	154
Lampiran 3 (Surat Pernyataan Informan).....	158
Lampiran 4 (Pedoman Catatan Lapangan)	159
Lampiran 5 (Pedoman Wawancara)	160
Lampiran 6 (Catatan Lapangan)	162
Lampiran 7 (Catatan Dokumentasi)	235
Lampiran 8 (Catatan Wawancara)	324

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Allah SWT untuk setiap orang tua. Anak harus disayangi, dijaga, dirawat dan dididik sejak dini. Anak berhak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang pandai, anak yang baik, anak yang aktif, cerdas, dan ceria. Anak-anak yang berkembang sehat dan cerialah tentunya yang menjadi harapan setiap keluarga.¹ Anak juga diyakini sebagai generasi penerus bangsa dalam kehidupannya, sehingga para orang tua wajib menjaga dan mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pada usia dini, anak akan melalui tahapan perkembangan yang berbeda di setiap tahunnya. Seperti yang dinyatakan oleh Hall dalam Santrock yang mengemukakan bahwa, perkembangan anak melalui tahapan-tahapan, dengan motif, dan kemampuan yang berbeda di tiap tahunnya.² Hal ini berarti anak usia dini pada setiap tahunnya akan melalui tahapan perkembangan yang berbeda.

¹ Hermanto, *WUNY "Peran Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak"* (Yogyakarta: LPM-Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), h. 15.

² John W. Santrock, *"Perkembangan Anak"* Edisi Kesebelas Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 9.

Tahapan perkembangan pada masa anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Lebih lanjut pernyataan ini bahwa, anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa.³ Hal ini dikarenakan, anak adalah individu yang sangat unik dan mempunyai kebutuhan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa.

Pada masa anak-anak, berbagai bidang aspek perkembangan perlu diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pemberian stimulasi harus sesuai dengan kebutuhan anak, anak yang mendapat stimulasi yang berlebih atau kurang, akan menyebabkan anak mengalami problema perkembangan.⁴ Hal ini berarti, bahwa pemberian kesempatan disetiap bidang aspek perkembangan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa adanya suatu hambatan dalam perkembangannya. Stimulasi yang diterima anak, diberikan melalui pengasuhan, pendidikan, dan perawatan dalam membantu dan meningkatkan kemampuan anak diberbagai bidang aspek perkembangan.

³ Noor Alfu Laila, "*Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Studi Gender dan Anak Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013, 71-80, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183210&val=6342&title=Peran%20Lingkungan%20terhadap%20Optimalisasi%20Perkembangan%20Bahasa%20Anak%20Usia%20Dini>), h. 71. Diunduh 5 Maret 2015 – 10:31.

⁴ Wisjnu Martani, "*Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini*", Jurnal Psikologi Vol. 39, No. 1, Juni 2012, 112-120, (jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/183), h. 114. Diunduh 4 Maret 2015 – 15:07.

Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial emosional, bahasa, dan kognitif serta perkembangan psikoseksual dan psikososial anak.

Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pada diri anak yaitu perkembangan psikososial. *Psychosocial development is development of individuals interactions and understanding of each other and of their knowledge and understanding of themselves as members of society.*⁵

Perkembangan psikososial adalah perkembangan dari interaksi individu dan untuk memahami satu sama lain dari pengetahuan mereka dan untuk memahami diri mereka sendiri sebagai anggota masyarakat. Hal ini berarti, dalam perkembangan psikososial, anak belajar berinteraksi antar individu untuk memahami individu lain dan juga untuk memahami dirinya sendiri dalam mengembangkan dirinya di lingkungan sekitar.

Perkembangan Psikososial terdiri dari delapan tahapan. *Erikson's psychosocial theory is composed of eight developmental stages which span throughout the course of life.*⁶ Teori psikososial Erikson terdiri dari delapan tahap perkembangan dari rentang kehidupan. Dalam hal ini tahap

⁵ Robert S. Feldman, *"Understanding Psychology – Fourth Edition"* (America: McGraw Hill, 2000), h. 374.

⁶ Justin T. Sokol, *"Identity Development Throughout the Lifetime: An Examination of Eriksonian Theory"* Graduate Journal of Counseling Psychology, Vol. 1 Issue 2 Spring 2009, (<http://epublications.marquette.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1030&context=gicp>). Diunduh 27 Februari 2015 – 13:42.

perkembangan psikososial Erikson harus berkembang dengan baik pada individu anak.

Salah satu tahap perkembangan psikososial yang berkembang pada anak adalah *autonomy versus shame and doubt*. Pada tahap ini, dimana anak belajar mandiri terhadap apa yang dilakukannya dan tetap terkontrol dari orang tua. Hal ini tentu orang tua selalu memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa mandiri. Apabila anak tidak diberi kepercayaan dan selalu dibatasi, anak akan berkembang menjadi pribadi yang malu dan ragu-ragu.

Aspek perkembangan lain yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah aspek perkembangan sosial emosional. Aspek perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan dimana seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa, dalam perkembangan sosial, anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya di lingkungan sekitar.

Salah satu komponen perkembangan sosial emosional yang menjadikan dasar perkembangan sosialnya adalah kemandirian. Seperti halnya pernyataan ini bahwa, peran gender, kemandirian, moralitas, kepercayaan, dan penerimaan terhadap peraturan merupakan aspek dasar

⁷ Edukidzment, "Aspek-aspek Perkembangan Anak" (www.edukidzment.com/aspek-perkembangan-anak-artikel-edukidzment.php). Diunduh 16 Februari 2015 – 11.00.

perkembangan personal dan sosial.⁸ Kemandirian menunjukkan individu manusia mampu melakukan sesuatu atas kehendak sendiri dan tanpa bantuan dari orang lain. Kemandirian juga menjadikan setiap individu manusia menjadi lebih bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Hal ini perlu ditanamkan pada diri anak mengenai kemandirian.

Kemandirian pada anak usia dini harus diperkenalkan sedini mungkin. Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai kemampuannya.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa, kemandirian sangat penting untuk diri anak. Jika anak diajarkan kemandirian, maka anak tersebut tidak akan bergantung dengan orang lain disekitarnya.

Kemandirian pada anak berbeda dengan kemandirian orang dewasa dan remaja. Lebih lanjut pernyataan yang dikemukakan oleh Smart dalam Suryadi dan Damayanti bahwa kemandirian bersifat menetap pada usia remaja dan lebih bersifat psikologis, bukan motorik seperti pada masa kanak-kanak.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mandiri anak tidak bisa

⁸ K. Eileen Allen, dan Lynn R. Marotz, *"Profil Perkembangan Anak"* (Jakarta: Indeks, 2010), h. 31.

⁹ Denrich Suryadi dan Cindy Damayanti, *"Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja dan Yang Tidak Bekerja"*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1, Juni 2003, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62907&val=4564>), h. 3. Diunduh 4 Maret 2015 – 16:41.

¹⁰ *Ibid*, h. 2.

disamakan dengan kemandirian orang dewasa dan remaja. Kemampuan mandirinya tentu berbeda dilihat dari segi tingkat usianya.

Kemandirian yang dimiliki anak untuk mampu mandiri tidak lepas dari peran orang tua. Seperti halnya pernyataan ini, bahwa orang tua berperan secara langsung memberikan stimulasi mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek-aspek yang ada dalam kemandirian secara tepat dan benar.¹¹ Hal ini berarti, stimulasi yang diberikan orang tua secara tepat dan benar dengan memberikan kesempatan kepada anak, dapat menumbuhkan kemandirian pada anak sejak dini. Kemandirian anak dapat dilatih melalui hal-hal yang sederhana, seperti ketika anak berusia 3-4 bulan, orang tua dapat mengajarkan anak untuk mandiri yaitu belajar tengkurap dengan sendiri dan tetap diberi semangat untuk membangun kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa suatu saat ketika anak sudah balita, anak akan mampu mandiri dan mencari tahu berbagai hal yang ada disekitarnya.

Salah satu faktor yang berperan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak yaitu lingkungan. Seperti pernyataan ini bahwa, peran orangtua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat kemandirian pada anak tidak

¹¹ Nur Istiqomah Hidayati, "*Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 01, Januari 2014, hal 1-8, (<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/364/322>), h. 1. Diunduh 5 Maret 2015 – 14:30.

bisa terjadi dengan sendirinya.¹² Hal ini berarti, bahwa lingkungan merupakan salah satu penentu dan pembentuk kemandirian seorang anak.

Lingkungan seorang anak tentu akan berbeda dengan lingkungan pada anak lainnya. Lingkungan yang berbeda tersebut akan memberikan gambaran kemandirian tiap individu anak. Lingkungan dengan segala sesuatunya terpenuhi, dengan lingkungan serba keterbatasan tentu akan berbeda. Lingkungan serba ada akan memberikan kesempatan kepada anak dengan sebaik mungkin agar anak mampu mandiri. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan anak akan mampu mandiri dengan lingkungan tersebut. Lingkungan dengan keadaan serba keterbatasan, akan jauh berbeda kemandiriannya. Hal tersebut menjadikan individu anak harus mampu mandiri tanpa bergantung pada orang lain disekitarnya.

Salah satu lingkungan dengan kondisi keterbatasan adalah lingkungan pemulung. Lingkungan pemulung ditinggali oleh para keluarga beserta anaknya. Para keluarga di lingkungan pemulung harus mampu bertahan hidup. Dalam kondisi dan keadaan tersebut, mereka yang berada di lingkungan pemulung harus bekerja. Saat bekerja pun tidak memandang usia, semua usia di lingkungan pemulung pun harus bekerja untuk bisa bertahan hidup, termasuk anak usia dini. Seperti pernyataan ini, untuk mengatasi himpitan kesulitan dalam menjalani kehidupan agar tetap hidup,

¹²Tri Pujiastuti, "*Perilaku Mandiri*", 2014 (<http://4stoety.wordpress.com/2014/01/10/perilaku-mandiri/>). Diunduh 06 Februari 2015-11:00.

pada umumnya pemulung mengerahkan semua anggota keluarganya sebagai tenaga kerja.¹³ Hal ini berarti, bahwa di lingkungan pemulung menjadikan tiap individu harus berusaha mandiri.

Lingkungan sekitar pemulung menjadikan anak-anak di lingkungan tersebut menjadi lebih kuat dan berusaha untuk mandiri. Kehidupan anak di lingkungan pemulung membuat anak melakukan segala sesuatunya dengan sendiri, sehingga secara bertahap kemandirian akan terbentuk pada dirinya. Kemandirian yang terbentuk pada anak dapat berguna bagi individu anak. Hal ini karena dengan kemandirian, anak dapat mengatur dirinya sendiri dalam menyiapkan kebutuhan dirinya dan tidak perlu merepotkan orang tua. Kemandirian pada anak usia dini yang berada di lingkungan pemulung dapat dilihat pada kenyataan di bawah ini:

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi terletak di Jalan Pangkalan 2, Kota Bekasi. TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi merupakan suatu lingkungan khusus para pemulung yang dikelola oleh Pemerintah Kota Bekasi. Lingkungan dimana para keluarga pemulung tinggal dengan anak-anaknya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh para keluarga tidak memadai, seperti rumah yang terbuat dari triplek dan karung, mereka biasa menyebutnya dengan

¹³Endik Arya Budi dan I Gede Sidemen, *"Kendala-Kendala Yang dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal"*, Jurnal Sosiologi Vol. 15, No. 1, 63-71 (<http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/article/view/166/177>), h. 64. Diunduh 10 Maret 2015 – 11:00.

sebutan bedeng atau gubuk, status kepemilikan tanah bukan milik keluarga pemulung, fasilitas kamar mandi yang tidak berada di dalam rumah, status pekerjaan dengan mencari diantara gunungan sampah. Dalam keadaan dan kondisi lingkungan seperti itu, menjadikan anak-anak untuk lebih berusaha mandiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian anak pemulung terlihat dari beberapa fenomena yang ada di lapangan berikut ini:

Kemandirian terlihat pada anak di lingkungan pemulung. Salah seorang anak mengerjakan pekerjaan rumah tanpa bergantung kepada orang disekitarnya. Anak tersebut terbiasa merapikan tempat tidurnya tanpa disuruh oleh kedua orang tuanya. Hal ini dilakukan anak ketika orang tuanya terutama ibunya sedang tidak ada dirumah, dikarenakan ibunya sedang bekerja dengan mencari diantara gunungan sampah dan bapaknya sedang bekerja sebagai ojek.¹⁴ Pada lingkungan pemulung tersebut ditemukan juga kemandirian pada anak lainnya. Seorang anak bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya tanpa meminta bantuan dari orang sekitarnya atau meminta orang sekitar untuk melakukannya. Perbuatan yang tidak sengaja dilakukannya, membuat anak memiliki kemauan untuk membersihkannya. Anak tersebut menunjukkan kemampuan bagaimana cara mengatasi masalah yang tidak sengaja dilakukannya.

Kemandirian menjadikan anak untuk bergantung pada dirinya sendiri dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini menjadikan anak untuk bisa

¹⁴ Catatan Lapangan Pra Penelitian Ketiga, 02 Februari 2015 (CL.3 PP.3).

mengendalikan emosinya atau mengendalikan dirinya ketika sedang melakukan suatu kegiatan. Hal ini karena anak menyadari bahwa dirinya melakukan kegiatan tersebut sendiri tanpa didampingi atau diawasi dan tidak bergantung dengan orang tua, sehingga anak harus berhati-hati agar tidak terjadi sesuatu yang dapat membahayakan bagi dirinya. Seperti contoh ini bahwa, anak mau menjahit tali keranjang sampah karena terlalu kepanjangan. Anak menjahit tali keranjang sampahnya sendiri tanpa meminta orang tuanya yang menjahitkannya. Ketika telah digunting tali keranjang, anak langsung menjahitnya dan anak melakukannya dengan kehati-hatian.¹⁵ Pengendalian emosi pada anak lainnya juga terlihat ketika anak menginginkan buah cerry. Anak tidak meminta orang tua untuk mengambilkannya dari pohon. Akan tetapi, anak melakukan dengan caranya sendiri dengan menaiki gerobak yang ada didekat pohon cerry tersebut.¹⁶

Proses pembentukan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun yang berada di lingkungan pemulung menjadikan suatu ketertarikan untuk dilakukannya penelitian ilmiah secara lebih rinci dan mendalam. Hal ini dikarenakan lokasi penelitian belum pernah diteliti oleh mahasiswa PGPAUD dan tergambarkan juga dari lingkungan keluarga dengan keadaan serba keterbatasan. Dalam keadaan serba keterbatasan tersebut, dapat

¹⁵ Catatan Lapangan Kesebelas, 29 Mei 2015 (CL.11).

¹⁶ Catatan Lapangan Kesepuluh, 28 Mei 2015 (CL.10).

menjadikan individu anak-anak pemulung lebih kuat dan mampu melakukannya sendiri.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di lingkungan pemulung. Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Peneliti memfokuskan subjek penelitian yaitu anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di lingkungan pemulung dengan keadaan yang serba keterbatasan dan kekurangan tersebut terbentuk. Melalui penelitian ini, akan diketahui tentang sub-sub fokus penelitian yang merupakan isi dari fokus penelitian seperti inisiatif, tanggung jawab, kemampuan bersosialisasi, dan pengendalian emosi. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengkaji tentang Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung, TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan memfokuskan pada Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi

a. Sub Fokus

Berdasarkan fenomena tersebut sebagai fokus penelitian, peneliti mencoba mengidentifikasi subfokus penelitian yang didasari dari inti fokus yaitu kemandirian yang akan digambarkan sebagai berikut:

1. Inisiatif. Anak yang ingin melakukan kegiatan tanpa disuruh.
2. Tanggung jawab. Tanggung jawab berkaitan dengan anak yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan melaksanakan perintah orang tua.
3. Kemampuan bersosialisasi. Anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi dengan orang lain selain anggota keluarganya dan tanpa perlu ditemani oleh orang tuanya.
4. Pengendalian emosi. Anak mampu mengontrol atau mampu mengendalikan emosinya sendiri terhadap aktifitas yang dilakukannya.

b. Rumusan Masalah (Pertanyaan Penelitian)

Berdasarkan pada fokus dan sub fokus penelitian yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana inisiatif anak usia 5-6 tahun dalam melakukan sesuatu yang ingin dikerjakannya?
2. Bagaimana tanggung jawab yang ditunjukkan anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan anak usia 5-6 tahun?
4. Bagaimana pengendalian emosi anak usia 5-6 tahun terhadap aktifitas yang dilakukannya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah pengetahuan ilmiah, terutama dalam mengembangkan keilmuan tentang kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dan sebagai salah satu sumber referensi ilmiah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun.

2. Secara praktis

- a. Orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para orang tua dalam mengasuh, mendidik, membentuk, dan mengembangkan kemandirian pada anak. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa faktor orang tua juga dapat berdampak bagi perilaku kemandirian anak.

b. Guru

Sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan pemahaman guru mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun.

c. Masyarakat

Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi bagi masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui pembentukan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber dan bahan rujukan terutama mengenai penelitian yang berkenaan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian secara umum dimaknai sebagai individu yang mampu melakukan segala sesuatu sendiri. Lebih lanjut Santrock menyatakan bahwa, *“the term autonomy generally connotes self-direction and independence.”*¹⁷ Artinya, istilah otonomi pada umumnya mempelajari tentang arah diri dan kemandirian. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, otonomi seseorang mengarahkan dirinya ke arah individualitas untuk berusaha mandiri.

Individu anak yang menunjukkan kemandiriannya merupakan suatu proses ke arah yang lebih baik. Dodge dan Colker menyatakan bahwa, *“autonomy, or independence, is acting with will and control.”*¹⁸ Dapat diartikan, otonomi atau kemandirian adalah berperilaku baik dan terkontrol. Hal ini karena kemandirian bukan perilaku yang bersifat negative untuk anak. Dalam hal ini, kemandirian yang berkembang pada anak akan membantu anak menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain disekitarnya.

Kemandirian juga berasal dari kata mandiri yang artinya keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat

¹⁷ John W. Santrock, *“Adolescence (Twelfth Edition)”* (Americas: McGraw-Hill, 2008), h. 289.

¹⁸ Diane Trister Dodge dan Laura J. Colker, *“The Creative Curriculum For Early Childhood (Third Edition)”* (Amerika: Teaching Strategies, 2002), h. 3.

diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan, serta melakukan sesuatu sendiri atau tidak tergantung pada orang lain.¹⁹ Hal ini berarti, bahwa individu yang mandiri selalu memikirkan sesuatu sendiri dan melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa bergantung dari apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain.

Kemandirian individu akan ditunjukkan dari aktivitas yang dilakukannya. Definisi lain dari kemandirian dikemukakan oleh Hughes, Ginnet, dan Curphy bahwa *“autonomy is the degree to which a job provides an individual with some control over what he does and how he does it”*.²⁰ Dapat diartikan bahwa, otonomi adalah sejauh mana pekerjaan individu dengan beberapa kontrol atas apa yang dia lakukan dan bagaimana dia melakukannya. Hal ini berarti, individu yang mandiri mampu melakukan sesuatu sendiri dan dirinya berusaha melakukannya, walaupun sedang dalam pengawasan terhadap dirinya.

Kemandirian dapat menentukan nasib setiap individu. Definisi lain dikemukakan oleh Haugaard yang menyatakan bahwa *“autonomy refers to an individual’s right to self determination-to act as he or she sees fit if these actions do not infringe on the rights of others”*.²¹ Otonomi mengacu pada hak setiap individu untuk menentukan nasib sendiri untuk bertindak sesuai dirinya

¹⁹ Tim Pustaka Familia, *“Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri”* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 32.

²⁰ Richard L. Hughes, Robert C. Ginnett, and Gordon J. Curphy, *“Leadership: Enhancing the Lesson of Experience, Sixth Edition”* (Americas: McGraw-Hill, 2009), h. 547.

²¹ Jeffrey J. Haugaard, *“Child Psychopathology”* (Americas: McGraw-Hill, 2008), h. 49.

dan tidak melanggar hak orang lain. Dalam hal ini, kemandirian adalah hak yang dimiliki setiap individu manusia untuk berbuat bagi dirinya sendiri di dalam kehidupannya dengan tidak mengganggu hak-hak orang lain disekitarnya.

Individu yang berinisiatif sama halnya dengan individu yang memiliki hasrat untuk bertindak terhadap diri sendiri. Lebih lanjut Kartini dan Dali dalam Fatimah menyatakan bahwa, kemandirian adalah “hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri”.²² Hasrat tersebut menunjukkan bahwa seorang individu yang mandiri memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu bagi dirinya sendiri.

Kemandirian menjadikan individu seseorang mampu untuk mengendalikan atas kehendak sendiri. Hal ini diperjelas kembali dari pernyataan Yamin dan Sanan bahwa,

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.²³

Artinya, bahwa individu yang mandiri tidak ingin dikendalikan oleh orang lain dan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dialaminya dengan dirinya sendiri.

²² Enung Fatimah, “*Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*” (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 142.

²³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, “*Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*” (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 86.

Kemandirian menjadikan individu untuk dapat membuat keputusannya sendiri. Lebih lanjut Sigelman dan Shaffer menyatakan bahwa “*autonomy is the capacity to make decisions independently, serve as one’s own source of emotional strength, and other wise manage life tasks without being over dependent on other people, an important developmental task of adolescence*”.²⁴ Otonomi adalah kapasitas untuk membuat keputusan secara independen, berfungsi sebagai sumber kekuatan seseorang secara emosional, dan bijak dalam kehidupan untuk mengelola tugas tanpa tergantung pada orang lain, ini merupakan tugas yang penting pada masa remaja. Dalam hal ini, kemandirian merupakan suatu kekuatan bagi individu untuk dapat membuat keputusannya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua.

Kemandirian membimbing anak untuk berusaha melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua di dalam keluarga. Lebih lanjut pernyataan Erikson dalam Desmita yang mengemukakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.²⁵ Dalam hal ini, individu yang mandiri memiliki keinginan untuk tidak

²⁴ Carol K. Sigelman and David R. Shaffer, “*Life-Span Human Development*” (California: Wadsworth, 2007), h. 586.

²⁵ Desmita, “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), h. 185.

bergantung kepada orang tua, karena perkembangan pada dirinya menuju proses individualitas.

Berdasarkan pemaparan dari definisi kemandirian yang dinyatakan oleh para tokoh, dapat disintesis bahwa kemandirian adalah suatu kecakapan individu untuk melakukan aktifitasnya sendiri tanpa harus bergantung pada orang disekitarnya. Kemandirian akan mampu mengontrol diri seseorang dan individu berhak memiliki hak untuk mengatur nasib bagi dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kemandirian juga merupakan perilaku baik bagi setiap individu. Hal ini karena dengan kemandirian yang dimilikinya, individu tidak akan selalu bergantung dengan orang lain.

b. Tujuan Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama di dalam pendidikan keluarga. Dalam mencapai kemandirian tentu membutuhkan suatu proses yang tidak mudah dicapai begitu saja pada anak. Nilsen mengatakan bahwa, "*autonomy, the process of governing oneself and providing for one's own needs, is the goal of childhood*".²⁶ Dapat diartikan bahwa otonomi, proses yang mengatur diri sendiri, dan menyediakan untuk kebutuhan sendiri, hal tersebut adalah tujuan masa kecil. Dalam hal ini, kemandirian bukan suatu yang instan bagi anak, akan tetapi suatu proses pada diri anak ketahap

²⁶ Barbara Ann Nilsen, "*Week by Week: Documenting the Development of Young Children, Third Edition*" (America: Thomson, 2004), h. 55.

individu yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Hal ini membimbing anak untuk tidak bergantung dengan orang lain disekitarnya.

Anak yang belajar mandiri menjadikan dirinya merasa yakin akan sesuatu yang dikerjakannya. Seperti penjelasan ini bahwa, dengan kebiasaan mandiri yang diajarkan sejak dini, anak akan terbantu untuk memiliki rasa percaya diri dalam menginginkan dan memutuskan sesuatu bagi dirinya sejak dini.²⁷ Anak yang mandiri berarti orang tuanya telah membimbing anak untuk mampu melakukannya sendiri dan hal tersebut menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu bagi dirinya.

Kemandirian yang diajarkan pada anak guna agar anak bisa berkembang menjadi individu yang tidak selalu mengandalkan orang lain dan berkembang ketahap kedewasaan sesuai usianya. Lebih lanjut Yamin dan Sanan menyatakan bahwa, pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya.²⁸ Hal ini dimaksud, bahwa setiap orang tua akan berusaha membuat anaknya menjadi pribadi yang mandiri, agar dapat mencapai kemandirian pada diri anak.

Individu anak yang mandiri karena dirinya diberi kebebasan untuk melakukannya sendiri. Proses kemandirian tersebut memiliki tujuan agar anak mampu membuat keputusan dengan sendiri. Lebih lanjut Anning dan

²⁷ Tim Pustaka Familia, *Op. Cit*, h. 31.

²⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Op. Cit*, h. 78.

Fleer menyatakan bahwa, *“however, Indigenous children are often given more freedom and independence from a young age to make their own decisions and choose their own activities”*.²⁹ Dapat diartikan, akan tetapi, anak-anak pribumi sering diberi kebebasan dan kemandirian dari usia mudanya untuk membuat keputusan mereka sendiri dan memilih kegiatan mereka sendiri. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, dengan diberikan kesempatan dan pembiasaan pada anak, tentu akan menjadikan diri anak menjadi mandiri sejak dini. Dalam hal ini anak akan mencapai tujuan dari kemandirian itu sendiri yaitu membuat keputusan bagi dirinya sendiri.

Anak yang mampu mencapai kemandirian, tentu akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Lebih lanjut pernyataan yang dikemukakan oleh Feist, dkk. bahwa, *“this independence also gives them an inner peace and serenity not enjoyed by those who live for the approval of others”*.³⁰ Independen ini juga memberi mereka kedamaian batin dan ketenangan jiwa yang tidak dirasakan oleh mereka yang hidupnya hanya menunggu persetujuan dari orang lain. Dalam hal ini, individu yang memiliki kemandirian dan diri yang independen, akan menjadi pribadi yang tenang, sebab dirinya sudah mampu mandiri tanpa harus menunggu perintah dari orang lain.

²⁹ Angela Anning, Joy Cullen, and Marilyn Fleer, *“Early Childhood Education: Society and Culture”* (London: Sage, 2009), h. 97-98.

³⁰ Jess Feist, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts, *“Theories of Personality (Eighth Edition)”* (Americas, New York: McGraw Hill, 2013), h. 268.

Berdasarkan tujuan kemandirian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disintesis bahwa, kemandirian merupakan suatu tujuan di dalam sebuah keluarga. Tentu hal ini diinginkan oleh para orang tua sejak anak masih kecil untuk menjadi anak yang mandiri. Dalam mencapai kemandirian pada anak, tentu bukan suatu hal yang mudah, akan tetapi suatu proses dimana anak-anak perlu dibiasakan mandiri sejak dini. Apabila kemandirian telah terbentuk pada individu anak, tentu akan dapat bermanfaat bagi diri anak dan keluarga.

c. Aspek-aspek Kemandirian

Konsep kemandirian terbentuk diberbagai bidang aspek perkembangan. Para tokoh akan mengkaji aspek-aspek kemandirian sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Kemampuan kemandirian terdapat pada tiga aspek yang berbeda menurut pendapat dari Mena dan Eyer yang mengemukakan bahwa, *“the necessary capabilities lie in three separate domains - the physical (control), the cognitive (understanding), and the emotional (willingness)”*.³¹ Dapat diartikan, kemampuan yang diperlukan terletak pada tiga domain yang terpisah - fisik (kontrol), kognitif (pemahaman), dan emosional (kemauan). Ketiga domain tersebut pasti akan berproses pada individu anak yang mandiri. Aktivitas yang dilakukan tentu berdasarkan atas kendali atau kontrol dari dirinya, pemahaman anak

³¹ Janet Gonzalez-Mena, dan Dianne Widmeyer Eyer, *“Infants, Toddlers, and Caregivers (Fifth Edition)”* (America: Mayfield Publishing Company, 2001), h. 181.

terhadap masalah yang dihadapinya, dan kemauan dari diri sendiri dalam melakukan sesuatu.

Aspek pertama adalah fisik (kontrol). Dapat diartikan bahwa, anak yang mandiri tentu akan ditunjukkan dari aktivitas yang dilakukannya. Anak akan berusaha mandiri untuk mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini tentu suatu proses dalam mengendalikan dan mengontrol pada diri sendiri atau perlu adanya kontrol atau kendali dari orang terdekat anak. Dalam hal ini, kontrol tersebut tentu akan dapat mengendalikan diri anak agar tidak terjadi yang membahayakan.

Aspek kedua adalah kognitif (pemahaman). Pemahaman dalam aspek kognitif dimaksud bagaimana anak memahami suatu masalah. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, di samping itu, anak mulai mampu memahami sebuah keadaan yang mengandung masalah, setelah berpikir sesaat, lalu menemukan reaksi “aha” yaitu pemahaman atau ilham spontan untuk memecahkan masalah versi anak-anak.³² Ketika anak dihadapkan pada suatu masalah, orang tua harus mendukung anak untuk menyelesaikan masalahnya. Ajarkan anak untuk memahami suatu masalah. Hal ini merupakan suatu proses mendidik anak menjadi mandiri.

³² Ulfani Rahman, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12, No. 1, Juni 2009, 46-57, (<http://www.uin-alauddin.ac.id/download-04%20Karakteristik%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%20-%20Ulfiani%20Rahman.pdf>), h. 52. Diunduh 5 Maret 2015 – 14:35.

Aspek ketiga adalah emosional (kemauan). Santrock menjelaskan lebih lanjut bahwa, *“emotion is feeling, or affect, that occurs when a person is in a state or interaction that is important to him or her”*.³³ Dapat diartikan, emosi adalah perasaan, atau pengaruh yang terjadi ketika seseorang dalam keadaan interaksi yang penting untuk dirinya. Artinya, proses individu anak yang mandiri tentu didasari pada perasaan sehingga muncul kemauan dari dirinya. Kemauan yang ada pada dirinya tentu akan membimbing anak secara langsung untuk mencoba tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal inilah yang menunjukkan dan menjadikan diri anak menjadi lebih mandiri.

Kemandirian merupakan suatu proses yang terbentuk pada individu anak diberbagai bidang aspek perkembangan. Aspek-aspek kemandirian yang telah dikemukakan oleh Mena dan Eyer hampir sejalan dengan pernyataan dari Sprinthall dan Collins yang menyatakan bahwa, *“three different domains of autonomy can be identified: behavioral autonomy, cognitive autonomy, and emotional autonomy”*.³⁴ Tiga domain yang berbeda dari otonomi dapat diidentifikasi: otonomi perilaku, kognitif otonomi, dan emosional otonomi. Ketiga aspek tersebut tentu akan saling melengkapi satu sama lain dan memiliki keterkaitan untuk menuju ke arah individualitas.

Pertama adalah otonomi perilaku. Dapat dimaksudkan bahwa, individu anak yang mandiri tentu akan ditunjukkan dari perilaku dari dirinya. Dalam hal

³³ John W. Santrock, *“Children (Eleventh Edition)”* (Americas: McGraw-Hill, 2010), h. 221.

³⁴ Norman A. Sprinthall and W. Andrew Collins, *“Adolescent Psychology: A Developmental View, Third Edition”* (America: McGraw-Hill, 1995), h. 280.

ini akan terlihat dari proses kemandirian yang ingin dilakukan anak. Proses kemandirian yang ditunjukkan tentu berdasarkan pada pemahaman anak dan kemauan anak dalam melakukannya.

Kedua adalah kognitif otonomi. Artinya, kemandirian berkembang pada aspek kognitif. Individu anak yang mandiri tentu akan memahami suatu masalah atau kegiatan yang ingin dilakukannya. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan cara berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Hal ini akan ditunjukkan dari bagaimana anak mampu menyelesaikan atau memahami kegiatan yang ingin dilakukannya dengan sendiri.

Ketiga adalah emosional otonomi. Artinya, proses kemandirian yang berkembang pada diri anak tentu ditunjukkan dari kemampuan dan kemauan dalam melakukan kegiatan yang ingin dilakukan setiap harinya. Santrock menjelaskan bahwa, *“young children, like adults, experience many emotions during the course of a day”*.³⁵ Dapat diartikan, anak-anak, seperti orang dewasa, mengalami banyak emosi selama sehari. Dalam hal ini bagaimana anak tersebut menolong dirinya sendiri dengan didasari dari kemauan pada diri setiap harinya. Hal ini akan terlihat dari dirinya bagaimana antusias diri anak terhadap keinginannya tersebut.

Hampir sejalan dengan pendapat dari Mena dan Eyer serta Sprinthall dan Collins, Santrock juga mengemukakan aspek dari kemandirian. Lebih

³⁵ John W. Santrock, *“Child Development (Tenth Edition)”* (Americas: McGraw-Hill, 2004), h. 353.

lanjut Santrock menyatakan bahwa, “*one aspect of autonomy that is especially important is emotional autonomy, the capacity to relinquish childlike dependencies on parents*”.³⁶ Salah satu aspek otonomi yang sangat penting adalah emosional otonomi, dimana kapasitas pada anak kecil untuk melepaskan dependensi pada orang tua. Hal ini berarti, anak yang berusaha ingin mandiri, berusaha melepaskan ketergantungannya pada orang tua untuk menjadi lebih mandiri, sehingga hal ini akan memacu emosi anak terhadap keinginannya tersebut.

Berdasarkan paparan dari aspek-aspek kemandirian di atas, dapat disintesis bahwa aspek-aspek kemandirian dinyatakan oleh para tokoh yang berbeda sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Dalam hal ini, dengan perspektif yang berbeda-beda tersebut memiliki kesamaan dalam proses mengembangkan kemandirian pada anak. Hal ini karena kemandirian akan terbentuk dari berbagai aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya.

d. Ciri-ciri Kemandirian

Setiap individu yang mandiri tentu akan terlihat dari dirinya. Hal tersebut akan menunjukkan ciri-ciri kemandirian seseorang. Beberapa pendapat dari para tokoh akan dijelaskan sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Seperti pendapat dari Green yang mengemukakan bahwa, “*a child’s growing independence is demonstrated through the manipulation of physical objects*

³⁶ John W. Santrock, *Loc. Cit.*

and spaces, providing a child with a sense of individuality".³⁷ Kemandirian seorang anak tumbuh ditunjukkan melalui manipulasi benda-benda fisik dan ruang, memberikan anak dengan rasa individualitas. Artinya, individu anak yang mandiri memerlukan ruang khusus untuk dirinya. Hal ini dikarenakan anak yang sudah mulai mandiri, membutuhkan privasi untuk dirinya. Individualitas tersebut selalu dimiliki oleh orang-orang yang memiliki kemandirian pada dirinya.

Kemandirian pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak ketika mengerjakan sesuatu. Dogde dalam Yamin dan Sanan menyatakan bahwa kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi, mengendalikan emosi.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa, ciri-ciri kemandirian pada individu anak dapat dilihat dari bagaimana kemampuan anak dalam mengembangkan dirinya sendiri. Dalam hal ini didukung dengan rasa percaya dirinya, memiliki tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, pandai bergaul dengan lingkungan, sebab ketika anak bergaul dengan lingkungan sekitar, tentu anak akan

³⁷ Carie Green, "A Sense of Autonomy in Young Children's Special Places", *International Journal for Early Childhood Environment Education*, 1 (1), 8-31, 2013 (<http://www.naaee.net/sites/default/files/publications/IJEECE/6.%20IJEECE%20First%20Issue%20Research%20Study%20Sense%20of%20Autonomy%20FINAL.pdf>), h. 12. Diunduh 27 Februari 2015 – 14:20.

³⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Op. Cit.*, h. 80-81

membentuk pribadi yang mandiri dan menghilangkan rasa malu dan ragu-ragunya.

Individu yang mandiri termasuk ke dalam ciri individu yang dapat mengaktualisasikan dirinya. Feist, dkk., mengemukakan bahwa, “*self-actualizing people are autonomous and depend on themselves for growth even though at some time in their past they had to have received love and security from others*”.³⁹ Orang-orang yang mengaktualisasi diri merupakan orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri mereka sendiri untuk bertumbuh walaupun dimasa lalunya mereka pernah menerima cinta dan rasa aman dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang mandiri mampu mengaktualisasikan dirinya dengan tidak bergantung dengan orang lain disekitarnya.

Individu yang mandiri akan memiliki kekuatan untuk melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Lebih lanjut Mena dan Eyer mengemukakan bahwa, “*they discover the power they possess, and they push toward independence*”.⁴⁰ Mereka menemukan kekuatan yang mereka miliki, dan mereka mendorong menuju kemandirian. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, individu anak yang memiliki kekuatan dan keberanian, akan mengarahkan anak pada proses kemandirian. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa anak tersebut sudah mandiri.

³⁹ Jess Feist, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts, *Loc. Cit.*

⁴⁰ Janet Gonzalez-Mena, dan Dianne Widmeyer, *Loc. Cit.*

Anak yang mandiri tentu memiliki ciri-ciri kemandirian yang ada pada setiap individu anak. Pendapat lain yang mengemukakan ciri-ciri kemandirian yaitu Yamin dan Sanan yang mengemukakan bahwa, anak yang mandiri untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, (2) dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, (3) dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua, dan (4) dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.⁴¹

(1) Dapat melakukan aktifitas secara sendiri dimaksudkan, anak merasa mampu untuk melakukannya, meskipun tidak diketahui anak, bahwa orang tua sedang mengawasinya sebagai rasa aman terhadap diri anak, (2) dapat membuat keputusan dan pilihannya sendiri sesuai pandangan yang diperoleh dari orang sekitar dimaksudkan bahwa anak akan dihadapkan pada situasi kehidupan di masa depan yang semakin kompleks. Dalam hal ini, anak akan memutuskan kehidupannya dengan mempersiapkan diri sebaik mungkin atau menerima kenyataan dalam kehidupannya tanpa berusaha ingin mencoba hal yang baru. Tentunya hal ini anak akan terlebih dahulu melihat dukungan orang-orang sekitar, terutama keluarga, (3) dapat bersosialisasi dimaksudkan, bahwa individu anak yang mampu mandiri tentu akan berani dan percaya diri ketika sudah berada di lingkungan masyarakat dan siap untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, dan (4) dapat menahan

⁴¹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Op. Cit*, h. 83-84.

emosi diri sendiri dan merasa empati kepada orang lain, dimaksudkan bahwa anak yang merasa mandiri tentu akan memikirkan segala sesuatunya dengan perasaan yang dapat terkontrol, tidak memaksakan kehendak dan kemampuan dirinya, serta memiliki kepedulian antar sesama.

Individu yang mandiri merupakan salah satu individu yang sehat dan juga kreatif. Sujanto mengemukakan ciri-ciri dari kepribadian yang sehat antara lain:

(1) Kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, (2) optimis, (3) adanya ambisi, (4) diri yang kreatif, (5) toleransi, (6) kepekaan sosial, (7) fleksibilitas, (8) kesadaran akan hak dan kewajiban, (9) menghargai diri sendiri, (10) bertanggung jawab.⁴²

Ciri-ciri dari kepribadian yang sehat tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri kemandirian yang telah dikemukakan sebelumnya. Pribadi yang mandiri memiliki inisiatif ketika akan melakukan sesuatu. Pribadi yang mandiri merasa yakin akan sesuatu yang menjadi pilihannya, tanpa perlu dibantu oleh orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian yang telah dipaparkan sebelumnya menurut para tokoh, dapat disintesis bahwa, ciri-ciri kemandirian dapat dilihat dari pembiasaan perilaku melalui kemampuan fisik, bertanggung jawab, mampu mengaktualisasikan dirinya, memiliki kekuatan untuk menuju ke arah individualitas, melakukan segala sesuatu sendiri, membuat

⁴² Agus Sujianto, Halem Lubis, dan Taufik Hadi, "*Psikologi Kepribadian*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 159.

keputusan sendiri, mampu bersosialisasi dan merupakan individu yang sehat dan kreatif.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian yang terbentuk pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda-beda. Para tokoh akan menjelaskan sesuai perspektifnya masing-masing. Asrori dalam Yamin dan Sanan menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah: (1) keturunan, (2) pola asuh orang tua, (3) sistem pendidikan di sekolah, dan (4) sistem kehidupan di masyarakat.⁴³ Individu anak yang mandiri tentu diproses dari faktor-faktor tersebut. Berikut penjelasan dari masing-masing faktor yang mempengaruhi kemandirian.

Faktor pertama adalah keturunan. Artinya, di mana seorang anak pada dasarnya berasal dari keluarga yang menanamkan kemandirian ataupun kedua orang tua yang sudah memiliki kemampuan mandiri dalam dirinya, sehingga akan menurunkan pada diri anak dari keluarga tersebut. Seperti halnya pernyataan ini bahwa, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.⁴⁴ Hal tersebut masih diperdebatkan, namun melainkan sifat orangtua muncul karena berdasarkan pada cara mendidik orangtua terhadap anaknya.

⁴³ Martinis Yamin, dan Jamilah Sabri Sanan, *Op.Cit*, h. 82.

⁴⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *"Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik"* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 118.

Faktor kedua adalah pola asuh orang tua. Artinya seorang anak tidak lepas dari pengasuhan yang diberikan orang tua dan pola asuh berpengaruh besar terhadap kemandirian seorang anak. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa, orang tua harus mendukung anak untuk menjadi mandiri, sehingga mendorong kelancaran perkembangan pada diri anak.

Faktor ketiga adalah sistem pendidikan di sekolah, artinya di mana kehidupan anak tidak hanya di rumah saja. Dalam hal ini, lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan yang ada, juga akan berpengaruh terhadap kemandirian anak. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kompetisi positif untuk mendukung perkembangan kemandirian pada anak. Bukan dengan menekankan hukuman untuk menjadikan anak mandiri.

Faktor keempat adalah sistem kehidupan di masyarakat. Artinya, dimana kehidupan anak tidak hanya di rumah dan di sekolah, tapi juga saat di masyarakat. Sistem kehidupan di masyarakat tentu akan menjadikan diri anak untuk mampu mandiri. Hal ini karena dimana kehidupan memerlukan proses interaksi dengan orang lain selain dengan keluarga, maka dari itu ketika anak berani berinteraksi, tentu anak akan mampu mandiri.

⁴⁵ *Ibid*, h. 118-119

Orang tua sangat berperan terhadap proses kemandirian anak, karena anak berawal dan berasal dari sebuah keluarga yang mengasuhnya sejak kecil. Pendapat lain dinyatakan oleh Fatimah bahwa, di dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.⁴⁶ Dalam hal ini, individu anak yang mandiri dikarenakan bimbingan dari keluarga terutama orang tua memberikan pengaruh kepada diri anak dengan memberikan dukungan kepada anak agar anak menjadi individu mandiri.

Individu anak yang mandiri juga dapat dibentuk dari sebuah lingkungan. Erikson dalam Trawick-Smith menyatakan bahwa, "*Erikson has proposed that creating environments in which children can become independent in thought and action will contribute to a sense of autonomy*".⁴⁷ Dapat diartikan, Erikson telah mengusulkan bahwa menciptakan lingkungan di mana anak-anak dapat menjadi mandiri dalam berpikir dan bertindak akan memberikan kontribusi untuk rasa otonomi. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, lingkungan turut memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak, karena dengan lingkungan tempat tinggal anak tentu akan membentuk proses berpikir sehingga menjadikan anak mandiri.

Kemandirian anak juga dipengaruhi oleh salah satu kecerdasan, yaitu kecerdasan emosi. Hal ini dinyatakan oleh Hidayati bahwa,

⁴⁶ Enung Fatimah, *Op. Cit.*, h. 146.

⁴⁷ Jeffrey Trawick-Smith, "*Early Childhood Development: A Multicultural Perspective, Third Edition*" (America: Pearson Education, 2003), h. 180.

Kemandirian pun dipengaruhi oleh kecerdasan emosi dimana individu yang cerdas secara emosi adalah individu yang mempunyai kemampuan mengelola emosi, mengenali emosi, diri sendiri dan orang lain, motivasi dan membina hubungan.⁴⁸

Hal ini dimaksud, emosi berkembang karena didasari dari kemauan pada dirinya. Anak berusaha mengendalikan emosinya terhadap kegiatan yang ingin dikerjakannya. Hal tersebut kerana motivasi yang diterima anak di dalam keluarga sehingga membentuk suatu proses memandirikan anak.

Kemandirian seorang anak juga tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan, ataupun kecerdasan. Nilsen menambahkan bahwa "*caregivers still need to be protective and restrictive while allowing the child opportunities to begin to be more independent*".⁴⁹ Dapat diartikan, pengasuh perlu melindungi dan untuk sementara memungkinkan memberikan kesempatan kepada anak untuk mulai independen. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, pengasuh juga memberikan pengaruh kepada anak dalam proses kemandirian. Apabila anak diasuh oleh pengasuh dan pengasuh memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, maka kemungkinan anak akan mulai berusaha sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian di atas, dapat disintesis bahwa yang mempengaruhi faktor-faktor kemandirian adalah keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem pendidikan di masyarakat. Kemandirian juga dipengaruhi

⁴⁸ Nur Istiqomah Hidayati, *Op.Cit*, h. 3.

⁴⁹ Barbara Ann Nilsen, *Loc. Cit*.

oleh lingkungan, dan kecerdasan emosi pada diri anak, serta pengasuh yang turut merawat anak.

f. Karakteristik Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Setiap anak memiliki tahapan perkembangan, dimana tahapan perkembangan terdapat tugas perkembangan pada setiap usianya. Menurut Singgih, tugas-tugas perkembangan pada anak kelompok umur 0-6 tahun, diantaranya:

(1) Berjalan, (2) Belajar memakan makanan yang keras, (3) Belajar berbicara, (4) Belajar untuk mengatur dan mengurangi gerak-gerik tubuh yang tidak perlu, (5) Belajar mengenal perbedaan-perbedaan jenis kelamin dengan ciri-cirinya, (6) Mencapai stabilitas fisiologis, (7) Membentuk konsep-konsep sederhana mengenai realitas-realitas sosial dan fisik, (8) Belajar untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan membentuk nurani.⁵⁰

Setiap anak memiliki tugas perkembangan dari tahapan perkembangan yang dimilikinya. Orang tua harus memberikan stimulasi dengan memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mencapai tugas perkembangan tersebut. Salah satu cara agar tugas perkembangan dalam tahapan anak dapat tercapai adalah dengan memberikan kepercayaan (*trust*) kepada anak. Sebagai contoh, orang tua memberikan kepercayaan (*trust*) kepada anak bahwa anak bisa menjemur pakaian. Kepercayaan yang diberikan akan mengembangkan kemandirian pada dirinya.

Kemandirian secara umum dapat dilakukan oleh anak yang sudah mulai memasuki tahap autonomy. Tahap ini biasanya terjadi selama masa kanak-

⁵⁰ Singgih D. Gunarsa, "Dasar dan Teori Perkembangan Anak" (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), h. 63.

kanak awal usia 2-4 tahun. *Autonomy versus shame and doubt Erikson's second stage in psychosocial development, in which children achieve a balance between self-determination and control by others.*⁵¹ Kemandirian vs rasa malu dan ragu-ragu, tahap kedua dalam perkembangan psikososial Erikson, dimana anak-anak baru mencapai keseimbangan dirinya untuk menentukan nasib sendiri dan kontrol dari orang lain. Hal ini berarti, kepercayaan yang telah diterimanya telah berkembang ke arah kemandirian, dimana anak dapat menentukan keputusannya sendiri dengan tetap terkontrol dari orang disekitarnya. Dalam hal ini dimana orang tua membiarkan anak untuk mencoba menjemur pakaiannya sendiri, dan apabila anak bisa mencoba menjemur pakaiannya, maka anak akan berkembang ketahapan perkembangan selanjutnya yaitu inisiatif.

Pada tahap ketiga dimana anak berusia 5-6 tahun termasuk ke dalam psikososial Erikson, yaitu Inisiatif vs rasa bersalah (*Initiative vs Guilt*). Pada tahap ini, krisis yang terjadi dalam diri anak adalah antara inisiatif dan melaksanakan inisiatif tersebut dan rasa bersalah untuk melakukan apa yang ingin dilakukan oleh anak.⁵² Dalam hal ini, anak yang sudah mencapai tahap kemandirian, anak akan menunjukkan inisiatifnya dengan mau menjemur pakaiannya sendiri, tidak perlu atas perintah orang tua.

⁵¹ Diane E. Papalia, Sally Wendkos Olds, and Ruth Duskin Feldman, "A Child's World *Infancy World: Infancy Through Adolescence, Eleventh Edition*", (America: McGraw-Hill, 2009), h. 233.

⁵² Martini Jamaris, "*Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*", (Jakarta: Program Pendidikan Anak Usia Dini PPS Universitas Negeri Jakarta, 2004), h. 35.

Dalam banyak hal, anak usia 5-6 tahun perlu mengembangkan dirinya. *Erikson contended that, in addition to identifying with their parents, preschool age children are developing locomotion, language skills, curiosity, imagination, and the ability to set goals*.⁵³ Erikson dalam Feist juga berpendapat bahwa, selain untuk mengenali orang tuanya, anak usia prasekolah juga mengembangkan kemampuan bergerak, keterampilan bahasa, rasa ingin tahu, imajinasi, dan kemampuan untuk menetapkan tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa, anak mengembangkan diri dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya, anak menuju ke dalam proses kemandirian dari kesempatan yang diperolehnya.

Setiap usia anak tentu akan memiliki karakteristik di dalam perkembangannya. Allen dan Marotz mengemukakan bahwa pada usia 5 tahun dalam perkembangan motoriknya anak sudah bisa berjalan naik dan turun tangga tanpa dibantu, dengan kaki melangkah saling bergantian.⁵⁴ Hal ini berarti, suatu proses dimana pada usia ini anak sudah mampu melakukannya sendiri tanpa harus dibantu oleh orang sekitar, namun tetap dalam pengawasan ketika anak sering melakukan hal tersebut.

Perkembangan kemandirian pada anak juga terjadi pada anak usia 6 tahun. Hal ini dikemukakan oleh Santrock yang mengatakan bahwa, “six –

⁵³ Jess Feist, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts, *op. Cit*, h. 229.

⁵⁴ K. Eileen Allen, dan Lynn R. Marotz, *Op.Cit* , h.149.

year – olds can hammer, paste, tie shoes, and fasten clothes".⁵⁵ Anak usia enam tahun dapat memukul, menempel, mengikat tali sepatu, dan mengancingkan pakaian. Artinya, karakteristik kemandirian anak pada usia tersebut sudah mampu melakukannya sendiri. Hal ini membantu anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang tuanya.

Perkembangan kemandirian pada anak juga ditunjukkan dengan kemampuan dalam melakukan rutinitasnya sehari-hari. Allen dan Marotz menyatakan bahwa kemampuan anak pada usia 5 tahun dapat diketahui dalam rutinitas sehari-harinya ketika buang air kecil dan besar, mandi, berpakaian, dan tidur berikut ini,

Bertanggung jawab penuh atas buang air kecil dan besar sendiri, bisa mengompol karena menunda ke toilet atau karena situasi tertentu. Mandi sendiri tetapi butuh bantuan untuk memulainya. Bisa berpakaian sendiri, belajar mengikat tali sepatu, kadang sadar bila pakaian terbalik. Menyiapkan kebiasaan sebelum tidur sendiri, bisa membantu kebiasaan adiknya sebelum tidur.⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut, anak sudah menunjukkan bahwa dirinya sudah mandiri. Kemandirian itulah yang menuntun individu anak melakukannya sendiri, walaupun ada saat-saat tertentu anak masih dibantu sebelum memulai aktivitas yang ingin dilakukannya.

Perkembangan kemandirian anak tentu semakin kompeten sesuai dengan tingkatan usianya. Allen dan Marotz mengemukakan bahwa pada usia 6 tahun dalam perkembangan motoriknya anak sudah bisa mengikat tali

⁵⁵ John W. Santrock, *"Child Development (Tenth Edition)"*, (America:McGraw-Hill, 2009), h. 171.

⁵⁶ K. Eileen Allen, dan Lynn R. Marotz, *Op. Cit*, h. 153.

sepatunya sendiri (beberapa anak masih susah payah untuk melakukan tugas ini).⁵⁷ Artinya, pada usia ini anak sudah mulai menunjukkan kemampuan dirinya untuk melakukannya sendiri, walaupun masih ada beberapa anak yang berusaha untuk mengikat tali sepatunya.

Perkembangan kemandirian anak tidak hanya pada perkembangan motorik saja. Dalam perkembangan personal-sosial pun juga menunjukkan kemandirian yaitu pada anak usia 6 tahun menurut Piaget dalam Allen dan Marotz bahwa, anak sudah menjadi lebih tidak bergantung pada orang tuanya karena lingkaran pertemanannya semakin luas, masih membutuhkan kedekatan dan pengasuhan, namun mempunyai dorongan untuk melepaskan diri dan “tumbuh menjadi dewasa”.⁵⁸ Artinya, pada usia ini anak sudah mampu mandiri dengan tidak bergantung pada orang tuanya, walaupun anak masih membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, bukan berarti anak pada usia ini belum mandiri. Hal ini karena setiap individu manusia membutuhkan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya. Anak pada usia ini juga berusaha melepaskan diri untuk berusaha menjadi individu anak yang dewasa.

Kemandirian pada anak usia 6 tahun juga dapat diketahui dari rutinitas sehari-harinya. Allen dan Marotz menyatakan kembali bahwa pada anak usia

⁵⁷ *Ibid*, h. 156.

⁵⁸ *Ibid*, h. 167.

6 tahun juga menunjukkan perkembangan pada dirinya dalam rutinitas sehari-harinya yaitu,

Menjalankan rutinitas buang air tanpa banyak dibantu, kadang-kadang terburu-buru atau menunggu terlalu lama sehingga terjadi “kecelakaan”. Mengungkapkan ketertarikan untuk memilih pakaiannya sendiri, membutuhkan bimbingan untuk menentukan kepantasan pakaian dalam peristiwa-peristiwa tertentu.⁵⁹

Hal ini dapat dimaksudkan bahwa pada rutinitas sehari-harinya, anak usia 6 tahun sudah mampu menjadi individu yang mandiri. Dalam hal ini ditunjukkan dari kemampuan anak untuk melakukannya sendiri sesuai kemampuannya, namun anak usia ini masih membutuhkan pendapat dari orang disekitarnya. Walaupun anak sudah mampu melakukannya sendiri, anak tetap harus dalam pengawasan orang sekitar, agar tidak terjadi hal yang membahayakan.

Usia anak yang semakin bertambah tentu akan bertambah pula kemampuan yang ada pada dirinya. Pendapat lain dari Nilsen yang mengemukakan bahwa, *“in the fourth and fifth years, small muscle control is more developed. The child can now efficiently handle combing hair, brushing teeth, and bathing in the tub with supervision.”*⁶⁰ Dalam keempat dan kelima tahun, kontrol otot masih kecil untuk lebih dikembangkan. Anak sekarang dapat efisiensi ketika menyisir rambut, menyikat gigi, dan mandi di bak mandi dengan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa, pada usia 5 tahun kemampuan anak menunjukkan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak

⁵⁹ *Ibid*, h. 169.

⁶⁰ Barbara Ann Nilsen, *Op. Cit*, h. 63.

dengan sendiri. Dalam hal ini, anak tetap dalam pengawasan orang tua agar individu anak tetap aman.

Karakteristik kemandirian pada anak usia prasekolah juga berkembang pada perkembangan sosial anak dengan teman-temannya. Elicker, Jacobson, dan Wille dalam Papalia, Gross, dan Feldman menyatakan bahwa, *“from age 3 to 5, securely attached children are more curious, competent, empathic, resilient, and self – confident, get along better with other children, and are more likely to form close friendships (Elicker, Jacobson & Wille)”*.⁶¹ Dapat diartikan, dari usia 3 sampai 5, anak-anak memiliki kelekatan yang aman dengan lebih banyak ingin tahu, kompetensi, empatik, tangguh, dan mandiri - percaya diri, bergaul lebih baik dengan anak-anak lain, dan lebih cenderung untuk membentuk persahabatan. Artinya, pada usia ini, anak sudah mulai berani bergaul bersama teman-temannya untuk membentuk suatu kelompok.

Kemandirian pada anak usia 5-6 tahun dapat ditunjukkan dari diri anak dalam menolong dirinya sendiri (*self help*). Lebih lanjut pernyataan Milestones dalam Nilsen berikut ini,

⁶¹ Diane E. Papalia, Dada Gross, dan Ruth Duskin Feldman, *“Child Development: A Topical Approach”* (Americas: McGraw-Hill, 2003), h. 338.

Table 2.1 Self Help Milestones (Ireton, H. Child Development Inventory Teacher's Observation Guide, 1995. Reprinted by permission of Behavior Science Systems, Inc.Box 580274, Minneapolis, MN 55458.(612)929-6220).⁶²

SELF-HELP	
Includes eating, dressing, bathing, toileting, independence, and responsibility	
Age 5-6	
• Puts shoes on the correct feet	5-0
• Pours self a drink	5-0
• Pours dry cereal and milk into a bowl without spilling	5-3

Hal ini menunjukkan bahwa, anak pada usia 5-6 tahun berdasarkan karakteristik kemandiriannya sudah menunjukkan perkembangan ke arah individualitas. Anak sudah mampu menolong dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam melakukan aktivitasnya tentu anak didasari dari minat dan kemauan yang ada pada diri anak. Lebih lanjut Yamin dan Sanan yang menyatakan bahwa, pada usia 5 tahun anak memperlihatkan inisiatif dan minat, serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang baru.⁶³ Artinya, anak pada usia tersebut menunjukkan minatnya terhadap aktivitas yang disukainya. Dalam hal ini, akan berproses pada perkembangan kemandirian anak.

Kemandirian anak juga berkembang pada aspek perkembangan kognitif. Hal ini dapat diketahui dari karakteristik kemandirian pada anak usia prasekolah yang dinyatakan oleh McDevitt dan Ormrod. Lebih lanjut McDevitt dan Ormrod menyatakan bahwa,

⁶² Barbara Ann Nilsen, *Op. Cit*, h. 59.

⁶³ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Op. Cit*, h. 92.

*“with their growing independence, preschoolers begin to get their own ideas about the activities they want to pursue; for example, they may undertake simple art projects, make houses and roadways in the sandbox, or play “house” with other children”.*⁶⁴

Dapat diartikan, mereka tumbuh dengan kemandirian, anak-anak prasekolah mulai mendapatkan ide mereka sendiri mengenai kegiatan yang mereka ingin kerjakan; misalnya, mereka dapat melakukan proyek seni sederhana, membangun rumah dan jalan raya di kotak pasir, atau bermain “rumah” dengan anak lainnya. Berarti, pada usia ini anak sudah mulai menggunakan pikirannya untuk kegiatan yang disukainya.

Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan, dapat disintesis bahwa karakteristik kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mampu naik turun tangga sendiri, memakai baju dan mengancingkan baju sendiri, memakai sepatu sendiri, menyisir rambut sendiri. Dalam hal ini, walaupun anak sudah mampu mandiri, anak harus tetap dalam pengawasan orang tua agar tetap terkontrol dan tidak terjadi yang membahayakan bagi anak.

2. Hakikat Lingkungan Pemulung

a. Pengertian Lingkungan Pemulung

Lingkungan dapat dipengaruhi oleh makhluk hidup lainnya. Bronfenbrenner dan Crouter dalam Sigelman dan Shaffer menyatakan bahwa *“environment is “any event or condition outside the organism that is presumed*

⁶⁴ Teresa M. McDevitt and Jeanne Ellis Ormrod, *Op. Cit*, h. 355.

to influence, or be influenced by, the person's development".⁶⁵ Lingkungan adalah hal-hal apapun dari kondisi di luar organisme yang dianggap dapat mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh perkembangan orang-orang tersebut. Artinya, lingkungan dan makhluk hidup memiliki timbal balik yang dapat mempengaruhi perkembangan satu sama lain.

Setiap makhluk hidup perlu adanya tempat tinggal di dalam kehidupannya dan peran di dalam keberadaan lingkungannya. Seperti definisi yang dikemukakan oleh Setiadi, Hakam, dan Effendi bahwa,

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.⁶⁶

Artinya, tidak hanya manusia saja yang membutuhkan tempat tinggal dalam kehidupannya, akan tetapi makhluk hidup lainnya juga memerlukan hal yang sama. Dalam hal ini, manusia yang sangat berperan terhadap lingkungannya, sebab suatu keadaan lingkungan dipengaruhi dari peran manusia itu sendiri.

Manusia yang berperan terhadap lingkungan tentu memiliki ide-ide untuk dapat memanfaatkan lingkungan. *The concept of the environment was evident by at last the mid-nineteenth century in that it was empowered through a range of ideas that suggested that human beings are to a degree*

⁶⁵ Carol K. Sigelman, dan David R. Shaffer, *Op. Cit.*, h. 101.

⁶⁶ Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *"Ilmu Sosial dan Budaya Dasar"* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 179.

formed by their surroundings".⁶⁷ Konsep lingkungan tampak jelas pada akhir pertengahan abad kesembilan belas yaitu diberdayakan melalui ide manusia yang memiliki taraf dan menyarankan untuk membentuk lingkungan mereka sendiri. Dalam hal ini berarti, dengan ide yang dimilikinya, manusia tentu memanfaatkan lingkungan dengan caranya sendiri. Salah satu cara untuk memanfaatkan lingkungan yaitu dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada disekitarnya.

Salah satu manusia yang dapat memanfaatkan lingkungannya dengan memungut barang-barang bekas adalah pemulung. Barang yang dihasilkan pemulung tidak hanya dijual saja, akan tetapi barang-barang tersebut dapat di daur ulang oleh pabrik di lingkungan sekitar pemulung. Lebih lanjut pernyataan ini, bahwa pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang.⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa hasil barang yang dipungut pemulung dapat bermanfaat, sehingga diperlukannya proses daur ulang.

Pemulung termasuk ke dalam kelompok yang berperan penting di lingkungan dalam menangani sampah-sampah yang ada di perkotaan maupun pedesaan tempat tinggalnya. Lebih lanjut pernyataan ini bahwa, pemulung merupakan pelaku penting dengan peran yang sangat positif di dalam sektor manajemen sampah di Negara berkembang dan memiliki peran

⁶⁷ Grant Jarvie, *"Sport, Culture, and Society"*, (New York: Roulledge, 2006), h. 241.

⁶⁸ Endik Arya Budi dan I Gede Sidemen, *Op. Cit*, h. 66.

penting dalam memilah sampah.⁶⁹ Dalam hal ini, dengan adanya pemulung di perkotaan atau pedesaan, akan membantu masyarakat mengatasi sampah-sampah yang ada disekitarnya.

Dalam melakukan aktifitasnya, pemulung juga mengalami pro dan kontra di lingkungannya. Lebih lanjut pernyataan yang dikemukakan oleh Larasati dan Setyono dalam penelitiannya di Kota Magelang bahwa,

Warga yang pro dengan keberadaan pemulung merasa terbantu dengan aktivitas mereka, atau karena rasa kemanusiaan saja. Sedangkan warga yang kontra karena keberadaan pemulung dinilai meresahkan warga karena ulahnya yang sering mencuri atau merusak estetika lingkungan.⁷⁰

Hal ini menunjukkan, bahwa pandangan warga bermacam-macam. Pemulung dianggap penting bagi warga yang berpihak pro terhadap aktifitas yang dilakukannya, karena pemulung membantu lingkungan warga menjadi lebih bersih.

Lingkungan sering menjadi masalah untuk orang-orang yang menempatinya. *The physical environment often poses challenges for people.*⁷¹ Lingkungan fisik sering menimbulkan tantangan bagi orang-orang. Tantangan tersebut merupakan masalah untuk para pemulung. Artinya,

⁶⁹ Kintan Kartika Larasati dan Jawoto Sih Setyono, "Keberadaan Pemulung Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang", Jurnal Teknik PWK, Vol. 2, No. 3, 2003 (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/2885/520-527%20v2%20n3%2013>), h. 522. Diunduh 20 Maret 2015 – 15:30.

⁷⁰ Kintan Kartika Larasati dan Jawoto Sih Setyono, *Op. Cit*, h. 521.

⁷¹ Randy J. Larsen dan David M. Buss, *Op. Cit*, h. 10

tantangan tersebut harus dihadapi oleh para pemulung di dalam kehidupannya dengan caranya sendiri.

Lingkungan dan pemulung tentu akan saling memberikan pengaruh satu sama lain. Sigelman dan Shaffer menyatakan bahwa, "*in other words, the relationships between person and environment is one of reciprocal influence*".⁷² Dalam kata lain, hubungan antara orang dan lingkungan merupakan salah satu pengaruh timbal balik. Hal ini dimaksudkan bahwa, pengaruh tersebut tentu akan memberikan keuntungan satu sama lain yang dapat bermanfaat. Artinya, hal ini dapat dikatakan simbiosis mutualisme, di mana para pemulung perlu adanya aktivitas di dalam kehidupan dan lingkungan dipengaruhi dari aktifitas pemulung itu sendiri.

Kehidupan pemulung di lingkungan tentu akan menentukan nasib dalam kehidupannya. *The history of the term environmentalist has referred primarily to a person who believes in the importance of the environment as a determinant of human life.*⁷³ Sejarah pada istilah lingkungan telah disebut terutama untuk orang yang percaya pada pentingnya lingkungan sebagai penentu kehidupan manusia. Dalam hal ini, lingkungan sangat penting untuk para pemulung yang menempatnya. Hal ini dikarenakan, lingkungan tersebut merupakan penentu di dalam kehidupan para pemulung untuk bertahan hidup.

⁷² Carol K. Sigelman dan David R. Shaffer, *Loc. Cit.*

⁷³ Grant Jarvie, *Loc. Cit.*

Kehidupan di lingkungan bagi para pemulung sangat penting, karena lingkungan tersebut menentukan ekonomi para pemulung yang menempatinnya. *German geographers through the notion of Umwelt placed an emphasis on the importance of the environment in determining economic and cultural differences between peoples.*⁷⁴ Ahli Geografi Jerman melalui gagasannya *Umwelt* menempatkan penekanan pada pentingnya lingkungan dalam menentukan ekonomi dan perbedaan budaya antar masyarakat. Artinya, lingkungan memberikan keuntungan bagi para pemulung dalam memanfaatkan keadaan dan kondisi lingkungan tersebut.

b. Ciri-Ciri Lingkungan Pemulung

Lingkungan pemulung merupakan lingkungan yang berbau dan kotor. Hal tersebut menggambarkan ciri-ciri dari lingkungan pemulung yang dinyatakan oleh beberapa pendapat dengan perspektifnya masing-masing. Seperti halnya pernyataan yang dikemukakan oleh Taufik bahwa,

Lingkungan pemukiman tempat tinggal pemulung dinilai tidak layak huni, karena belum memenuhi standar pemukiman yang sehat, selain itu kondisi lingkungan yang kurang tertata dengan baik, kotor dan bau, akan memberikan kesan kumuh terhadap pemukiman dan tempat tinggal masyarakat.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Indra Taufik, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu", eJournal Sosiologi Konsentrasi, Vol. 1, No. 4, 85-95: Universitas Mulawarman, 2013 ([http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/eJournal%20Sosiologi%20fix%20\(12-16-13-09-45-21\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/eJournal%20Sosiologi%20fix%20(12-16-13-09-45-21).pdf)), h.92.

Artinya, lingkungan pemulung belum memenuhi standar pemukiman yang layak untuk dihuni oleh masyarakat, karena lingkungan yang belum memenuhi standar kesehatan bagi masyarakat yang akan menempatinnya.

Lingkungan pemulung juga termasuk ke dalam ciri dari lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit. Seperti yang dijelaskan oleh Taufik dalam penelitiannya bahwa menurut masyarakat, lingkungan tempat tinggal pemulung pada umumnya tidak layak untuk dihuni, karena kondisi lingkungan seperti ini tidak memenuhi standar bagi kesehatan, disisi lain lingkungan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berbau dan tidak tertata dengan baik.⁷⁶ Minimnya standar kesehatan di lingkungan pemulung akan mampu menimbulkan penyakit dan lingkungan yang berbau tersebut juga menjadi kurang nyaman untuk manusia yang menempatinnya.

Lingkungan pemulung termasuk lingkungan yang buruk. Hal ini adalah salah satu ciri dari sebuah lingkungan yang kumuh, di mana banyak bakteri dan kuman-kuman yang dapat menimbulkan penyakit. Seperti yang dijelaskan oleh Taufik kembali bahwa,

Kondisi lingkungan yang buruk dan kurang sehat memberi dampak pada kesehatan pemulung secara umum. Pemulung rentan terserang penyakit terutama pada pernapasan bahkan dalam jangka panjang dapat berdampak buruk bagi kesehatan hal ini dikarenakan udara yang tercemar dan mengandung gas metan yang beracun, Selain itu pekerjaan memulung rentan terhadap penyakit kulit dan diare.⁷⁷

⁷⁶ *Ibid.* h. 91.

⁷⁷ *Ibid.*, h. 93.

Artinya, para keluarga pemulung dapat terkena penyakit dengan kondisi lingkungan yang mengandung gas yang dapat membahayakan.

Selain lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit, lingkungan pemulung juga dapat dilihat dari ciri-ciri penduduknya yang di bawah garis kemiskinan. Hal ini dijelaskan oleh Budi dan Sidemen dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa,

“Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pemulung yang ada di Kelurahan Gunung Sulah seluruhnya hidup di bawah garis kemiskinan sehingga mereka harus bekerja lebih keras agar anaknya dapat sekolah, bahkan tak jarang putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya”⁷⁸.

Artinya, untuk mencukupi segala kebutuhannya, para pemulung harus bekerja. Dalam hal ini dapat dimaksudkan bahwa di lingkungan pemulung semua penduduk masyarakat bekerja demi bertahan hidup di lingkungannya.

Minimnya akses untuk mendapatkan pendidikan yang layak juga merupakan ciri dari sebuah lingkungan pemulung. Hal ini diperjelas oleh pernyataan Undang-Undang No. 25 tahun 2000 tentang Proenas dalam Budi dan Sidemen bahwa, masyarakat miskin lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas dalam upaya mendapatkan pendidikan layak dan kegiatan sosial ekonomi.⁷⁹ Artinya, para keluarga di lingkungan pemulung minim dalam upaya mendapat pendidikan yang layak.

⁷⁸ Endik Arya Budi dan I Gede Sidemen, *Op. Cit*, h. 67.

⁷⁹ *Ibid*, h. 64.

Hal ini dikarenakan, para keluarga pemulung memiliki keterbatasan kemampuannya di dalam kegiatan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan paparan mengenai ciri-ciri lingkungan pemulung, dapat disintesis bahwa ciri dari suatu lingkungan pemulung dapat diketahui dari kondisi lingkungan yang kotor, bau, dan keadaan lingkungan yang kumuh. Selain itu, lingkungan pemulung minim dalam hal kesehatan, sehingga rentan dapat menimbulkan penyakit. Masyarakat penduduknya juga mengalami kemiskinan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Pemulung

Meningkatnya penduduk dan arus urbanisasi merupakan salah satu penyebab utama terciptanya lingkungan kumuh. Salah satu yang termasuk ke dalam lingkungan kumuh adalah lingkungan pemulung. Lingkungan pemulung terbentuk karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga para pemulung pindah dari lingkungan asalnya. Hal ini akan dijelaskan oleh beberapa para pendapat sesuai dengan perspektifnya masing-masing. Salah satu faktor yang mempengaruhi perpindahan dan terciptanya lingkungan pemulung adalah faktor internal, yaitu masalah ekonomi. Larasati dan Setyono menyatakan bahwa, kesulitan secara ekonomi maupun sosial dialami oleh pemulung.⁸⁰ Hal ini mengakibatkan para keluarga pemulung melakukan urbanisasi dari tempat asalnya ke lingkungan dimana para pemulung tersebut tinggal.

⁸⁰ Kintan Kartika Larasati dan Jawoto Sih Setyono, *Op. Cit*, h. 522.

Faktor lainnya yang mempengaruhi lingkungan pemulung adalah faktor eksternal. Selain dipengaruhi oleh faktor internal, kerentanan terhadap keberadaan pemulung juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.⁸¹ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, pemulung yang berada di lingkungannya tidak memiliki komunitas yang turut mawadahi aktivitasnya, sehingga para pemulung melakukan aktivitasnya dengan semaunya dan dianggap sebagai masalah sosial yang dapat mengganggu kenyamanan dan ketertiban bagi warga sekitar. Apabila pemulung diwadahi oleh sebuah komunitas, tentu warga sekitar akan merasa nyaman dengan keberadaan pemulung di lingkungannya, sebab para pemulung sudah diwadahi atau dibina oleh sebuah komunitas.

Pemulung merupakan salah satu penduduk miskin. Larasati dan Setyono mengemukakan bahwa, pemulung termasuk penduduk miskin dengan keterbatasan kemampuan.⁸² Hal ini dapat dimaksudkan, keterbatasan kemampuan yang dimilikinya tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, karena kemampuan yang dimilikinya hanya mampu sebatas memulung barang-barang bekas saja. Keadaan dan kondisi tersebut tentu akan menyebabkan para pemulung tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga para pemulung tersebut menetap

⁸¹ *Ibid.*

⁸² *Ibid*, h. 524.

disebuah lingkungan dimana lingkungan tersebut menjadi tempat tinggalnya sekaligus tempat untuk bekerja.

Meningkatnya volume sampah di lingkungan disebabkan karena kurangnya kesadaran manusia dalam memanfaatkan sampah yang dapat di kelola kembali. Larasati dan Setyono mengemukakan bahwa, hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat yang masih rendah, fasilitas yang disalah gunakan, dan kesulitan dalam pemasaran hasil pengolahan sampah.⁸³ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, dengan meningkatnya volume sampah di lingkungan, tentu akan memberikan kesempatan bagi para pemulung untuk memanfaatkan lingkungan. Jika masyarakat sekitar mampu dan memiliki kemauan untuk mengelola sampah menjadi barang kerajinan, hal ini akan membantu mengurangi terjadinya peningkatan volume sampah di lingkungan sehingga kemungkinan tidak adanya pemulung di lingkungan masyarakat.

Penjelasan menurut Larasati dan Setyono sejalan dengan pendapat Mukono dalam Mustikawati, Budiman, dan Rahmawati. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan, salah satunya adalah penyakit kulit.⁸⁴ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, pengelolaan sampah yang

⁸³ *Ibid*, h. 521.

⁸⁴ Intan Silviana Mustikawati, Farid Budiman, dan Rahmawati, "Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Gangguan Kulit di TPA Kedaung Wetan Tangerang" Forum Ilmiah Vol. 9, No. 3, Sepetmebr 2012, 351-360

kurang baik tentu akan meningkatkan volume sampah di lingkungan, sehingga akan menimbulkan berbagai penyakit yang dapat diderita para keluarga pemulung. Jika pengelolaan sampah di atur sebaik mungkin, tentu tidak akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan pemulung, sehingga para pemulung tidak akan terkena penyakit, salah satunya penyakit kulit.

3. Penelitian Relevan

Penelitian terkait kemandirian dan lingkungan pemulung sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan beberapa penelitian antara lain yang dilakukan oleh Dwi Agustina Sofyanti dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kemandirian Melalui Kegiatan Mendongeng Anak Usia 3-4 Tahun”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan kemandirian fisik dan fungsional anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan dongeng. Hasil penelitian dalam skripsi tersebut yaitu:

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif diperoleh presentase kenaikan perkembangan kemandirian anak usia 3-4 tahun pada siklus 1 yaitu 35,55%, sehingga presentasi menjadi 84,51%. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yang telah ditetapkan yaitu minimal prosentase kenaikan 35%, maka hipotesis diterima. Hasil analisis data kualitatif membuktikan penerapan kegiatan dongeng mampu meningkatkan perkembangan kemandirian anak khususnya kemandirian fisik dan fungsional yaitu kemampuan menolong diri sendiri.⁸⁵

(<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/817/750>), h. 351. Diunduh 27 Maret 2015 – 10:00.

⁸⁵ Dwi Agustina Sofyanti, “Pengembangan Kemandirian Melalui Kegiatan Mendongeng Anak Usia 3-4 Tahun” (Skripsi, Universitas Negeri Jakarta: PGPAUD, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan tindakan kegiatan dongeng yang dipilih untuk meningkatkan kemandirian anak sesuai dan tindakan dongeng yang dilakukan pada setiap siklus mengalami kenaikan.

Penelitian selanjutnya jurnal internasional dengan judul “*A Sense of Autonomy in Young Children’s Special Places*” by Carie Green. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa,

Children were drawn to special places that provided them with a sense of autonomy and control. Specifically, through playing, hiding resting, and exploring, the children gained autonomy in 1) claiming and constructing their own places, 2) creating their own rules, 3) engaging in creativity and imagination, and 4) exercising environmental competency.⁸⁶

Anak-anak tertarik ketempat-tempat khusus yang memberi mereka rasa otonomi dan kontrol. Secara khusus, dengan bermain, mereka bersembunyi, dan menjelajah, anak yang memperoleh otonomi dalam 1) mengklaim dan membangun tempat mereka sendiri, 2) membuat aturan-aturan mereka sendiri, 3) terlibat dalam imajinasi dan kreativitas, dan 4) berolahraga kompetensi lingkungan. Hal ini berarti, dengan anak bermain sendiri akan membuat anak menjelajah lingkungan sekitarnya dan akan mandiri dalam kegiatan yang dilakukannya.

Penelitian relevan selanjutnya *International Journal of Education* dengan judul “*Implementing Autonomy Support: Insights from a Montessori*

⁸⁶ Carie Green, *Op. Cit.*, h. 25.

Classroom” by Joyce Hwee Ling Koh dan Theodore W. Frick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

“the survey of teacher motivation styles found that all three teachers consistently scored the highest ratings for the Highly Autonomy Supportive motivation style (M=5.79, SD=0.76), as compared to the other motivation styles: Moderately Autonomy Supportive (M=3.58, SD=0.34), Moderately Controlling (M=2.88, SD=0.38), Highly Controlling (M=2.00, SD=0.00)”.⁸⁷

Survei menemukan bahwa gaya motivasi dari guru-guru secara konsisten mencetak gol ketiga untuk peringkat-peringkat yang tertinggi, maka gaya motivasi yang sangat mendukung (M=5.79, SD=0.76), dibandingkan dengan yang lain yaitu gaya motivasi cukup mendukung otonomi (M=3.58, SD=0.34), cukup mengendalikan (M=2.88, SD=0.38), sangat mengontrol (M=2.00, SD=0.00). Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi yang diberikan guru-guru untuk para siswa menunjukkan hasil yang bermacam-macam. Dalam hal ini, motivasi yang sangat mendukung kemandirian pada siswa memiliki skor yang sangat tinggi dibandingkan dengan gaya motivasi yang lainnya.

Selain itu, penelitian relevan selanjutnya jurnal dengan judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja dan Yang Tidak Bekerja” oleh Denrich Suryadi, Cindy Damayanti. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat kemandirian remaja puteri yang ibunya bekerja dan yang ibunya tidak bekerja. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut yaitu:

⁸⁷ Joyce Hwee Ling Koh dan Theodore W. Frick, *Op. Cit*, h. 7.

Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan baik pada kemandirian maupun aspek-aspeknya antara remaja puteri yang ibunya bekerja dan remaja puteri yang ibunya tidak bekerja. Hasil analisis tambahan juga menunjukkan tidak ada perbedaan kemandirian yang signifikan. Meskipun tidak ada perbedaan antara kedua kelompok, namun berdasarkan nilai mean pada masing-masing kelompok subjek, dapat terlihat bahwa kemandirian mereka baik secara keseluruhan maupun pada tiap aspek berada pada tingkat rata-rata atau berada pada nilai tengah yaitu 2,5 (skala 1-4).⁸⁸

Dalam hal ini menunjukkan bahwa, puteri yang ibunya bekerja belum tentu lebih mandiri dengan puteri yang ibunya tidak bekerja. Sehingga, nilai mean kedua subjek tersebut berada pada tingkat rata-rata.

Penelitian relevan selanjutnya jurnal oleh Indra Taufik dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu”. Tujuan dari penelitian ini adalah,

“untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap pekerjaan seorang pemulung, kondisi tempat tinggal pemulung, pandangan masyarakat tentang kesehatan pemulung, dan pandangan masyarakat terhadap pendidikan pemulung”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pandangan informan terhadap pemulung positif, secara pragmatis keberadaan pemulung di masyarakat sangat diperlukan karena dapat membantu dalam hal pengurangan volume tumpukan sampah khususnya di TPA, selain itu kondisi pendidikan dan minimnya keterampilan yang dimiliki tidak menjadi masalah bagi pemulung, justru pemulung membantu pemerintah dalam rangka membuka peluang untuk mendapat pekerjaan ketika pemerintah tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka.⁸⁹

Artinya, keberadaan pemulung tidak meresahkan warga masyarakat, karena masyarakat menilai positif kepada pemulung karena dapat membantu

⁸⁸ Denrich Suryadi dan Cindy Damayanti, *Loc.cit.*

⁸⁹ Indra Taufik, *Loc. Cit.*

mengurangi volume tumpukan sampah khususnya di TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dipaparkan, hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai kemandirian dan lingkungan pemulung sudah banyak yang meneliti. Dalam hal ini, tidak dapat diragukan kembali dalam melakukan penelitian mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di lingkungan pemulung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan pola inisiatif anak usia 5-6 tahun dalam melakukan sesuatu yang ingin dikerjakannya.
- b. Mendeskripsikan pola tanggung jawab yang ditunjukkan anak usia 5-6 tahun.
- c. Mendeskripsikan pola kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan anak usia 5-6 tahun.
- d. Menemukan pola pengendalian emosi anak usia 5-6 tahun terhadap aktifitas yang dilakukannya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung, Tempat

Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Berdasarkan judul dan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata,

Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹⁰

Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan aktivitas sosial dengan melihat, memahami, mendalami suatu fenomena dalam konteks sosial yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Peneliti mencoba mengkaji fenomena yang tampak dengan penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, *“phenomenological research, in which the researcher identifies the “essence” of human experiences concerning a phenomenon, as described by participants in a study”*.⁹¹ Penelitian fenomenologi, dimana para peneliti mengidentifikasi “esensi” dari pengalaman manusia tentang suatu fenomena, seperti yang dijelaskan oleh peserta dalam sebuah penelitian. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa pada penelitian fenomenologi, peneliti berupaya menggali, mengkaji, mendalami suatu fenomena yang terjadi dengan melakukan interaksi dengan subjek ataupun sumber data yang akan diteliti.

⁹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 60.

⁹¹ John W. Creswell, *“Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Second Edition”* (California: Sage Publications, 2003), h. 15.

Peneliti tidak perlu menjelaskan temuan penelitian dengan menggunakan teori atau konsep yang telah dirumuskan. Hal ini karena, fenomenologi mendalami suatu fenomena dengan ikut berperan serta dalam kehidupan sehari-hari dengan subjek yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan mengenai metode penelitian, maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif yaitu fenomenologi untuk menemukan, mendalami, menggambarkan, mengkaji, dan mendeskripsikan segala bentuk data yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun. Melalui metode penelitian kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, rekaman video, maupun rekaman suara. Hasil laporan data yang telah didapat dari informan dan subjek, akan dianalisis dan dibuat sebuah kesimpulan yang disajikan dalam bentuk narasi.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian kualitatif yang dituju peneliti didasari oleh pola fenomena yang ada. Latar penelitian tersebut meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Tempat Penelitian

Latar penelitian kualitatif didasari oleh pola fenomena yang terlihat nyata dan tidak dibuat-buat. Lebih lanjut pernyataan ini, *“qualitative research takes place in the natural setting. The qualitative researcher often goes to the site (home, office) of the participant to*

conduct the research".⁹² Penelitian kualitatif mengambil tempat di pengaturan alam. Para peneliti kualitatif sering pergi ke lokasi (rumah, kantor) peserta untuk melakukan penelitian. Hal ini berarti, dalam pemilihan tempat untuk penelitian kualitatif harus ditetapkan sejak awal, karena tempat penelitian ditetapkan sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan penjelasan mengenai tempat penelitian, maka peneliti memilih Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi karena peneliti melihat adanya fenomena-fenomena kemandirian yang terjadi ditempat penelitian. Tempat penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dapat membantu peneliti mencerminkan fokus permasalahan dalam melaksanakan penelitian. Tempat penelitian yang ditetapkan oleh peneliti juga dapat memudahkan peneliti untuk menelaah lebih jauh mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung. Melalui beberapa alasan yang dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti melaksanakan penelitian di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Peneliti memilih TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi karena terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun yang berperilaku mandiri.

⁹² John W. Creswell, *Op. Cit*, h. 181.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai dari pengajuan judul penelitian hingga sidang skripsi. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pada bulan Februari tahun 2015 hingga Agustus tahun 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian pada tanggal 15-16 Januari 2015, dan 2 Februari 2015 di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Peneliti mengadakan penelitian rutin yang mulai dilaksanakan pada pertengahan bulan Mei-Juni 2015 dengan meninjau langsung proses kemandirian di lingkungan pemulung Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Peneliti akan melakukan penelitian setiap minggu pada hari Senin hingga Jum'at, mulai pukul 07.00-12.00 WIB.

Berikut ini merupakan tabel rangkaian pelaksanaan kegiatan penelitian:

Table 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Jan				Feb				Mart				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Penelitian		x			x																			
2.	Pengajuan Judul Skripsi					x																			
3.	Penulisan Proposal Skripsi					x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	X								
4.	Seminar Usulan Penelitian																	x							
5.	Penelitian																		x	x	x	x	x	x	
6.	Analisis Data																								x
7.	Seminar Hasil Penelitian																								
8.	Pengajuan Sidang Skripsi																								
9.	Sidang Skripsi																								

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Jul				Agust				Sept				Okt				Nov							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Penelitian																								
2.	Pengajuan Judul Skripsi																								
3.	Penulisan Proposal Skripsi																								
4.	Seminar Usulan Penelitian																								
5.	Penelitian																								
6.	Analisis Data	x	x	x	x	x	x	x																	
7.	Seminar Hasil Penelitian								x																
8.	Pengajuan Sidang Skripsi																	x							
9.	Sidang Skripsi																		x						

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel dan populasi. Populasi dalam penelitian kualitatif biasa disebut sebagai situasi sosial. Sampel pada penelitian kualitatif biasa disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan yang dapat memberikan berbagai informasi selama proses penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa,

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.⁹³

Dalam hal ini berarti, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menggeneralisasikan data, sehingga tidak adanya populasi dan sampel.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif adalah: (1) Kata-kata dan tindakan orang, dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, (2) Sumber tertulis, diperoleh melalui dokumen dari masing-masing anak yang mencakup biodata anak, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan sebagainya yang nantinya dapat peneliti temukan di lapangan. Data-data tersebut diperlukan sebagai tambahan data yang akan menguatkan data penelitian dalam memberikan identitas dari pada subjek, (3) Foto penelitian, diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Adapun data dan sumber data tersebut, digambarkan pada tabel berikut ini:

⁹³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 298.

Table 3.2 Data dan Sumber Data

No.	Komponen Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Tanggung jawab	Anak, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi
2.	Inisiatif	Anak, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi
3.	Kemampuan bersosialisasi	Anak, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi
4.	Pengendalian emosi	Anak, orang tua	Observasi, wawancara, dokumentasi

Data dan sumber data beserta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data lebih lengkap.

Berdasarkan penjelasan mengenai data dan sumber data pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan data dari sumber data guna untuk mendapatkan dan memperoleh data dalam penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁹⁴ Artinya, peneliti memilih para informan yang dapat dijadikan sumber data dengan karakteristik informan yaitu yang berada dekat dengan anak untuk mendapatkan data penelitian yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Pada teknik *purposive*

⁹⁴*Ibid.* h. 300.

sampling, peneliti harus memastikan orang yang akan dijadikan sumber data yang benar-benar memahami tentang informasi yang akan digali yaitu kemandirian anak usia 5-6 tahun. *Purposive sampling* yang dijadikan sebagai sumber data yaitu 2 orang anak, orang tua.

Dalam penelitian kualitatif jika data yang diperoleh masih kurang, peneliti menambahkan informan kembali untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁹⁵ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, jika data yang diperoleh dari sampel sumber data yaitu subjek atau informan belum memuaskan, maka peneliti mencari dan menambahkan sampel sumber data kembali dengan memilih subjek atau informan lain yang belum dipilih sebelumnya guna untuk menambah data penelitian yang awalnya sedikit kemudian akan menjadi banyak. Peneliti akan menambah 1 orang anak untuk dijadikan *snowball sampling*. Peneliti memilih orang tua berdasarkan kedekatan terhadap anak.

1. Anak

Informan pada penelitian ini akan dikhususkan pada anak usia 5-6 tahun di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Dalam proses penelitian, peneliti akan mengamati proses kemandirian pada anak. Anak menjadi informan utama untuk mendapatkan informasi.

⁹⁵ *Ibid.*

2. Orangtua

Peneliti berharap dapat menggali lebih dalam mengenai peran orang tua dalam mendidik anak menjadi mandiri. Orang tua merupakan salah satu orang terpenting bagi anak dan terdekat dengan anak, karena anak diasuh, dididik, dan dibesarkan dalam sebuah keluarga.

E. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan proses secara berkesinambungan, karena tahap pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Marshall dan Rossman dalam Sugiyono menyatakan bahwa, *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”*⁹⁶ Pada dasarnya metode yang bergantung pada penelitian kualitatif dalam proses untuk mengumpulkan informasi, partisipasi yang digunakan dalam pengaturannya, pengamatan langsung, melakukan wawancara mendalam, tinjauan dokumen. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data

⁹⁶Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

yang digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data. Macam-macam teknik tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian. *Observations, in which the researcher takes fieldnotes on the behavior and activities of individuals at the research site.*⁹⁷ Pengamatan, di mana peneliti mengambil catatan lapangan pada perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Setiap melihat bentuk informasi yang didapat, peneliti akan mencatat secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi sebagai salah satu cara untuk mencari dan mengumpulkan data dari subjek yang akan diteliti.

Terdapat dua tipe observasi dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi bahwa, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), dan *non-participant observation*.⁹⁸ Dalam hal ini, peneliti memilih kedua tipe observasi tersebut dalam melakukan penelitian saat di lapangan.

Pertama yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan penelitian dimana peneliti ikut terlibat secara aktif bersama subjek penelitian.

⁹⁷ John W. Creswell, *Op. Cit.*, h. 185.

⁹⁸ Basrowi & Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 106.

Lebih lanjut yang dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen, bahwa *“in participant observation studies, researchers actually participate in the situation or setting they are observing”*.⁹⁹ Dalam studi observasi partisipasi, peneliti benar-benar berpartisipasi dalam situasi atau pengaturan kondisi yang mereka amati. Dalam hal ini, peneliti ikut berperan atau berpartisipasi bersama subjek yang akan diteliti untuk mendapatkan data penelitian yang tidak mudah jika hanya diteliti dari luar saja.

Kedua, yaitu observasi non partisipan. Artinya, peneliti hanya sebagai pengamat dan mengamati dari sisi luar saja. Fraenkel dan Wallen menjelaskan bahwa *“In a nonparticipant observation study, researchers do not participate in the activity being observed but rather “sit on the sidelines” and watch they are not directly involved in the situation they are observing”*.¹⁰⁰ Dalam sebuah studi observasi non partisipan, peneliti tidak berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati melainkan “duduk disela-sela” dan menonton mereka dengan tidak langsung terlibat dalam situasi yang mereka amati. Hal ini berarti, peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam situasi yang sedang diamati, peneliti hanya melihat, mengamati, mencatat atau merekam situasi mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti.

Berdasarkan penjelasan mengenai observasi, maka peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dalam melakukan penelitian.

⁹⁹ Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen, *“How To Design and Evaluate Research In Education”* (America: McGraw-Hill, 1990), h. 369.

¹⁰⁰ *Ibid.*

Peneliti memilih teknik observasi partisipan, karena peneliti ingin menjalin hubungan yang lebih baik antara peneliti dengan subjek secara mendalam guna untuk mengetahui kemandirian pada anak. Melalui observasi, peneliti akan merekam dengan berbagai alat bantu baik menggunakan alat perekam gambar, alat perekam suara, atau alat perekam video dan akan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari yang akan dilakukan anak. Hal yang diamati oleh peneliti antara lain aktivitas sehari-hari di rumah yang menunjukkan kemandiriannya di lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berupa percakapan antara dua belah pihak untuk suatu tujuan tertentu. *In interview, the researcher conduct face-to-face interviews with participants, interviews participants by telephone, or engages in focus group interviews with six to eight interviewees in each group.*¹⁰¹ Dalam wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan peserta, wawancara peserta melalui telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok dengan fokus enam sampai delapan yang diwawancarai dimasing-masing kelompok. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dari informan.

¹⁰¹John W. Creswell, *Op. Cit*, h. 188.

Dalam teknik wawancara, terdapat macam-macam jenis wawancara yang berbeda. *Three basic types of interview can be distinguished: structured, semi-structured and unstructured.*¹⁰² Tiga jenis dasar dari wawancara dapat dibedakan menjadi: terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam hal ini, ketiga jenis wawancara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam melakukan proses penelitian.

Pada penelitian mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun, peneliti akan menggunakan tipe jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini, dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, anak dan informan tidak akan terkesan seperti diwawancarai, namun pengambilan data tetap akan disesuaikan dengan pedoman catatan wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan data, yaitu orang tua. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara tidak terstruktur ini adalah pedoman wawancara dan alat perekam suara. Topik wawancara yang akan diajukan dalam penelitian antara lain: rutinitas sehari-hari yang dilakukan anak, cara dan tujuan mendidik anak, harapan terhadap anak, bentuk dukungan yang diberikan kepada anak, memberlakukan peraturan atau tidak, peran orang tua ketika anak berbuat kesalahan.

¹⁰² Piergiorgio Corbetta, *“Social Research: Theory, Methods, and Techniques”* (London: Sage Publications, 2003), h. 269.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu unsur penting dalam teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, teknik dokumentasi yang digunakan dapat dijadikan bukti otentik dalam melakukan suatu penelitian. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Herdiansyah bahwa, studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁰³ Hal ini menunjukkan bahwa, dokumentasi dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna untuk mendapatkan gambar yang akurat.

Dalam teknik dokumentasi, dapat digunakan berbagai cara untuk mendapatkan data penelitian. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, *“a final category of qualitative data consists of audio and visual material. This data may take the form of photographs, art objects, videotapes, or any forms of sound”*.¹⁰⁴ Akhir kategori data kualitatif terdiri dari audio dan materi visual. Data ini mungkin dapat diambil dalam bentuk foto, benda seni, kaset video, atau bentuk suara. Dalam hal ini banyak cara yang dapat digunakan dalam teknik dokumentasi, baik berupa foto, video, audio ataupun bentuk lainnya. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mempelajari segala informasi yang

¹⁰³ Haris Herdiansyah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk Ilmu-ilmu Sosial)”* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), *Op. Cit.*, h. 143.

¹⁰⁴ John W. Creswell, *Loc. Cit.*

berhubungan dengan hasil observasi dan wawancara terhadap informan penelitian.

Berdasarkan penjelasan mengenai dokumentasi, maka peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dalam melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data yang otentik dan akurat. Peneliti melakukan teknik dokumentasi dengan merekam gambar dan suara dengan menggunakan *hidden camera* dan *hidden record*. Penggunaan *hidden camera* digunakan peneliti guna untuk mendapatkan data penelitian secara natural dari perilaku anak tanpa dibuat-buat. Peneliti juga menggunakan *hidden record* guna untuk mendapatkan data rekaman suara secara natural tanpa dibuat-buat dan tanpa diketahui oleh anak ataupun informan. Peneliti akan mendokumentasikan aktivitas keseharian anak ketika di rumah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk pemilihan data yang tidak beraturan. Sugiyono mengemukakan bahwa,

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

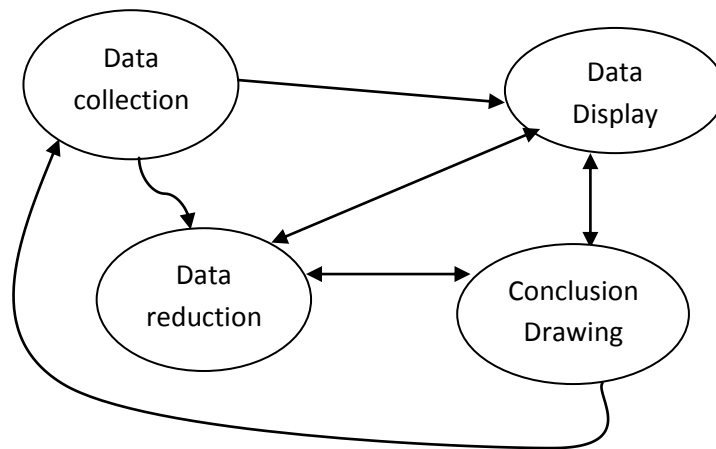
¹⁰⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 335.

Artinya, hasil data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti pilih guna untuk disintesa dan disusun ke dalam pola agar mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yaitu melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut penjelasan Miles dan Huberman dalam Prastowo mengemukakan bahwa, untuk memproses analisis dalam model Miles dan Huberman ini dapat melalui tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.¹⁰⁶ Proses analisis yang digunakan guna untuk memudahkan peneliti dalam memilih, menganalisis, dan menyimpulkan hasil data yang telah didapat di lapangan secara bersamaan atau berkesinambungan.

Analisis yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman. Berikut ini adalah model analisis data Miles dan Huberman.

¹⁰⁶ Andi Prastowo, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 242.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman¹⁰⁷

Gambar di atas menunjukkan adanya hubungan antar tiap komponen analisis data Miles dan Huberman. Hubungannya yaitu proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dan terus-menerus sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data pada penelitian kualitatif. *Data reduction is a form of data analysis which sharpens, sorts, focuses, discards, and reorganizes data.*¹⁰⁸ Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, mengumpulkan sesuai jenis macam-macam, memfokuskan, membuang, dan menyusun ulang data. Hal ini berarti pada tahap awal analisis data, peneliti kelompokkan terlebih dahulu data yang penting sesuai topik yang dibutuhkan. Dapat dimaksud, dengan

¹⁰⁷ *Ibid*, h. 243.

¹⁰⁸ Jill Collis dan Roger Hussey, *“Business Research: A Practical Guide For Undergraduate and Postgraduate Students, Second Edition”* (New York: Palgrave Macmillan, 2003), h. 346.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data kembali jika diperlukan.

Tahapan reduksi selanjutnya, peneliti menentukan tema kelompok dari pola yang sudah direduksi dan diberi kode. Lebih lanjut, Patilima mengemukakan bahwa pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki.¹⁰⁹ Hal ini menunjukkan bahwa setelah data direduksi atau dikelompokkan untuk membentuk suatu ringkasan, peneliti mengkategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu data hasil observasi diberi kode (CL), data hasil wawancara diberi kode (CW), dan data hasil dokumentasi diberi kode (CD).

Pada tahap selanjutnya, peneliti menggolongkannya dalam satu pola sesuai pola yang sudah diberi kode. Lebih lanjut Patilima mengemukakan bahwa, dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹¹⁰ Dalam hal ini, dapat dimaksudkan bahwa setelah diberi kode, peneliti menggolongkannya ke dalam satu pola yang sama sehingga dapat memudahkan peneliti dan orang lain membacanya.

¹⁰⁹ Hamid Patilima, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 100.

¹¹⁰ *Ibid*, h. 101.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penyajian data (*data display*) yang melibatkan langkah-langkah dalam mengorganisasikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat. Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.¹¹¹ Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks atau naratif. Dalam hal ini dimaksudkan agar mudah dimengerti oleh peneliti ataupun orang lain. Berdasarkan pemaparan mengenai penyajian data, peneliti akan menyajikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi ke dalam penyajian data agar mempermudah peneliti untuk mengetahui hasil dari observasi yang diberi kode (CL), hasil wawancara (CW), dan hasil dokumentasi (CD).

3. Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Proses analisis data selanjutnya adalah kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan dalam analisis data dengan menarik kesimpulan dari data yang telah dicoding atau telah dibentuk naratif. Kesimpulan awal yang telah dibuat peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono berpendapat, tetapi apabila kesimpulan yang

¹¹¹ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 341.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹² Hal ini berarti, dengan bukti yang konsisten dan tetap, maka kesimpulan yang telah dibuat tidak akan berubah. Pada penelitian mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun ini kesimpulan yang ditemukan berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih buram dan setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data kemungkinan akan menunjukkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Data atau temuan dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam melakukan dan menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Terdapat beberapa teknik keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Lebih lanjut penjelasan ini bahwa, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹³ Dalam melakukan

¹¹²*Ibid*, h. 345.

¹¹³*Ibid*, h. 368.

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Hal ini untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian dan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi, hasil data penelitian akan bertambah untuk melengkapi data sebelumnya yang dirasa kurang mendalam dan supaya tidak terjadi kesalahan terhadap data yang sudah di dapat. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan apabila data yang didapat belum mendalam dan kuat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹⁴ Artinya, perpanjangan pengamatan dimaksudkan agar peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang sudah ditemui ataupun yang baru ditemui. Dalam hal ini, peneliti lebih banyak mengumpulkan data sebagai bahan yang dapat menguatkan hasil penelitian. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan setelah mengolah data, agar peneliti dapat mengetahui apakah data sudah mendalam dan kuat.

¹¹⁴ Iskandar, *“Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)”* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 230.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti harus melakukan pengamatan lebih cermat dan teliti. Sugiyono berpendapat bahwa, dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹¹⁵ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, dengan melakukan pengecekan dari data yang sudah dibuat dapat diketahui data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dalam hal ini sebagai bekal untuk peneliti, peneliti perlu membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, guna untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak. Cara tersebut akan menambah wawasan peneliti yang semakin luas dan tajam, sehingga peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang didapatkan di lapangan.

3. Triangulasi

Salah satu cara untuk menguji keabsahan data adalah dengan triangulasi. Iskandar mengemukakan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.¹¹⁶ Hal ini berarti, triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh peneliti dari sudut

¹¹⁵ Sugiyono, *Ibid*, h. 370.

¹¹⁶ Iskandar, *Loc. Cit.*

pandang yang berbeda, dengan cara mengurangi perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam melakukan proses triangulasi data, peneliti mengambil data dari anak, orang tua, teman sebaya subjek penelitian, dan warga sekitar. Triangulasi data dilakukan peneliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah digabungkan, peneliti membuktikan keabsahan data yang telah diperoleh selama penelitian dan mencerminkan tujuan penelitian.

4. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data yang didapat dari pemberi data. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Heigham dan Croker mengenai *member check* adalah “*The term member checks refers to the process of researchers taking the data back to the participants and asking whether their interpretations fit with what the participant intended to say or do*”.¹¹⁷ *Member check* adalah mengacu pada proses dari peneliti mengambil data kembali ke peserta dan bertanya apakah interpretasi mereka cocok dengan apa yang dimaksudkan peserta. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa, sampai sejauh mana data yang diperoleh dari pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid, akan tetapi apabila data tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti harus

¹¹⁷ Juanita Heigham and Robert A. Croker, “*Qualitative Research in Applied Linguistics-A Practical Introduction*” (Japan: Palgrave Macmillan, 2009), h. 316.

mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh peneliti.

Pelaksanaan member check dapat dilakukan apabila peneliti telah mendapatkan suatu kesimpulan. Peneliti akan mendatangi kembali informan mengenai informasi yang telah didapat, guna untuk mengecek kembali kesamaan persepsi antara peneliti dengan informan. Hal ini untuk menentukan kesimpulan yang sudah dibuat guna untuk mencapai keabsahan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum

Wilayah Kecamatan Bantar Gebang memiliki 4 Kelurahan, yaitu Kelurahan Bantar Gebang, Kelurahan Sumur Batu, Kelurahan Cikiwul, dan Kelurahan Ciketing Udik. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, Kecamatan Bantar Gebang memiliki luas wilayah 24,73 Km².¹ Kecamatan Bantar Gebang ini terdapat tempat untuk pengolahan akhir sampah yaitu Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi salah satunya di Kelurahan Sumur Batu. TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi memiliki luas lahan sampai tahun 2013 mencapai 14,20 Ha.² TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi ini didirikan pada tahun 2003 di bawah naungan Pemerintah Kota Bekasi.

TPST yang berada di Kecamatan Bantar Gebang tepatnya di Kelurahan Sumur Batu memiliki letak yang cukup strategis sehingga bau yang tercium tidak terlalu menyengat. TPST terletak jauh dari jalan raya utama, namun TPST ini dapat terlihat oleh para warga yang berada dekat dengan TPST tersebut dan dapat dilihat bagi para pengguna jalan yang

¹ Badan Pusat Statistik, "*Luas Wilayah*" (bekasikota.bps.go.id/LinkTabelStatis/view/id/3). Diunduh 28 Mei 2015, 21:52.

² Data Dasar Sumur Batu Milik Pemerintah Kota Bekasi

melewatinya. Sebelah Kanan TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi terdapat rumah warga, sebelah kiri TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi terdapat pos satpam yang disebelahnya juga terdapat Instalasi Pengolahan Air Sampah (IPAS), dibagian depan TPST terdapat sawah yang luas, dan bagian belakang TPST terdapat gunung-gunung sampah dari berbagai zona.



Gambar 4.1 TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.3)



Gambar 4.2 Pos Satpam TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.4)



Gambar 4.3 Sebelah kanan TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi yaitu rumah warga (CD.1 , Gbr.5)



Gambar 4.4 Lokasi dilakukannya proses pembuangan sampah di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.6)

Warga yang tinggal disekitar area TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi pada umumnya memiliki mata pencaharian sebagai pemulung atau pengumpul barang-barang bekas. Rata-rata rumah yang

ditempati warga di area TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi bukanlah rumah permanen, melainkan rumah yang hanya terbuat dari triplek, seng, kayu, ataupun bambu.



Gambar 4.5 Rumah A dan M yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.7)



Gambar 4.6 Rumah CP yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.8)

Dari jumlah keseluruhan penduduk di Kelurahan Sumur Batu yaitu 13.791 jiwa. Dalam hal ini, rentang kelompok umur 4-9 tahun yaitu 1.156 jiwa baik laki-laki dan perempuan yang berada di Kelurahan Sumur Batu dan tentunya juga tersebar di area TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Berdasarkan yang telah dideskripsikan sebelumnya bahwa masyarakat yang tinggal di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi rata-rata memiliki kondisi rumah yang kurang layak dengan keadaan yang apa adanya, sehingga masyarakat yang hidup dan tinggal di daerah tersebut dapat dikategorikan sebagai masyarakat pra sejahtera. Begitu pula dengan kehidupan anak-anak yang ada di lingkungan tersebut. Kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak yang harus melakukan

kegiatannya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tuanya. Menggunakan pakaian lusuh dan seadanya merupakan hal yang biasa terlihat di area TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan yang berusia 5-6 tahun yang dapat dijadikan subjek penelitian. Mereka bernama A, M, dan CP. Mereka memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, sebab diumur 5-6 tahun mereka sudah mampu mandiri.

Subjek pertama adalah A yang berumur 6 tahun dan duduk dibangku TK B. Subjek kedua adalah M yaitu adik dari A yang berumur 5,5 tahun dan duduk dibangku TK B dan tidak sekelas dengan A. Subjek ketiga adalah CP yang berumur 6 tahun dan duduk dibangku TK B dan sekelas dengan M. Ketiga anak tersebut bersekolah disatu sekolah yang sama dan A, M biasa bermain bersama dan CP pun tidak, karena jarak rumah CP tidak dekat dengan A dan M. Mereka bertiga tinggal di komunitas lingkungan pemulung TPAS Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.

B. Analisis Data

1. Sub Fokus Penelitian I (Inisiatif)

a. Reduksi Data

Data mengenai inisiatif terjadi pada beberapa subjek penelitian.

Inisiatif ini berkaitan dengan keinginan dan kemauan anak untuk

menyelesaikan masalah, sehingga anak menunjukkan inisiatif terhadap situasi yang mendorong dirinya untuk melakukannya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Adik dari A yang berinisial M langsung mengambil baju A yang diletakkan begitu saja dan melipatnya di lantai (CL.1 PP.1 , P.1 , K.7). Ketika teman-temannya sudah bermain terlebih dahulu, M mengambil sebuah sapu ijuk (CL.3 PP.3 , P.1 , K.6). M menggunakan sapu ijuk itu untuk membersihkan tempat tidurnya sekaligus tempat kesehariannya (CL.3 PP.3 , P.1 , K.7).



Gambar 4.7 M sedang melipat baju A yang diletakkan begitu saja (CD.1 PP.1 , Gbr.5)



Gambar 4.8 M sedang menyapu dengan menggunakan sapu ijuk untuk membersihkan tempat tidurnya (CL.3 PP.3 , Gbr.1)

Peneliti pun dibuatkan air minum oleh M (CL.2 , P.1 , K.4). M adik dari A sedang batuk-batuk, dan M mengambil obat di dalam tas untuk diminum (CL.3 , P.3 , K.12). M membawa baskom yang telah kosong ditaro ke dapur dan kakaknya mencucinya (CL.3 , P.6 , K.5). Merasa gerah dan panas, M menyalakan kipas yang menempel dikayu dengan mencolokkan kabel kipas pada saklar listrik (CL.4 , P.3 , K.10). Melihat lemari terbuka, M langsung menutupnya (CL.5 , P.1 , K.17). Ketika M sedang makan dengan adik, air minumannya tumpah (CL.11 , P.2 , K.7). M tidak membiarkannya begitu saja, tetapi M mau menyelesaikan masalah dengan mengambil lap dan mengelapnya (CL.11 , P.2 , K.8). M membawa pakaian bersih dari dapur ke tempat tumpukan baju ditempat tidurnya (CL.14 , P.1 , K.3). M menyolokkan kabel kipas dicolokkan saklar (CL.15 , P.2 , K.6). M membawa

tumpukkan gelas ke dapur (CL.16 , P.2 , K.10). Ketika itu, baju M kena kotoran kucing (CL.16 , P.2 , K.16). M langsung menuju kamar mandi dan mencuci bajunya sendiri (CL.16 , P.2 , K.17).



Gambar 4.9 Merasa gerah, M mencolokkan kabel kipas di saklar yang menempel di kayu (CD.4 , Gbr.7)



Gambar 4.10 M sedang membawa gelas kotor untuk ditaro didapur pada tumpukkan gelas dan piring kotor (CD.16 , Gbr.10)

Subjek penelitian lain juga menunjukkan inisiatifnya ketika

memiliki keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa perlu disuruh terlebih dahulu. Anak menunjukkan inisiatif terhadap situasi yang mendorong dirinya untuk melakukannya. Hal ini didapat berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Ketika selesai mengganti pakaian, A langsung mengambil alat bekerja yaitu berupa besi dan A mengenakan sepatu dan topi berwarna biru (CL.1 PP.1 , P.1 , K.8). Pada pukul 11.30 WIB, A langsung bergegas keluar rumah untuk bekerja menuju bulog (CL.1 PP.1 , P.1 , K.9). Setelah A mengganti pakaian, A menjemur pakaiannya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.6 , P.1 , K.8). Ketika mamanya ke luar, mamanya memberitahukan kepada peneliti "Arief ke bulog bu" ucap mama M kepada peneliti, "sendiri bu?" tanya peneliti kepada mamanya M, "iya sendiri, dia mah kalo udah keinginannya mah hayo ga boleh dilarang" ucap mamanya M kepada peneliti (CL.9 , P.2 , K.17). Ketika peneliti bertanya "baru ya Rif?" tanya peneliti kepada A, "lama" ucap A kepada peneliti, "terus buat apa dijahit?" tanya peneliti kembali, "kepanjangan talinya teh" ucap A kepada peneliti (CL.11 , P.1 , K.14). A mengambil topi dan pergi menuju bulog tanpa mamanya

dan juga kakaknya (CL.15 , P.2 , K.13). Tepat pada pukul 10.35 WIB, A ingin pergi ke bulog “nyari ah” ucap A (CL.16 , P.2 , K.1).

Subjek penelitian lain juga menunjukkan inisiatif ketika memiliki keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri tanpa minta bantuan orang tuanya. Data ini didapat berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

CP kebelakang rumah dan memberitahukan mamanya kalau HP nya bunyi (CL.18 , P.1 , K.15). Ketika dikamar mandi, CP akan membersihkan air yang berisi ikan-ikan dengan cara memindahkan ikan-ikan ke gelas plastik dan air yang ada diember CP buang dan diganti dengan air yang baru dan CP mengembalikan ikan ke ember tersebut (CL.19 , P.1 , K.7). CP membereskan mainan barbiennya yang telah selesai digunakan ke bawah tempat tidur (CL.19 , P.2 , K.1). Ketika selesai makan, piring diletakkan oleh CP ke dapur dan CP mengambil sapu untuk menyapu makanan yang berantakan dengan caranya sendiri (CL.20 , P.1 , K.15). Ketika kredok pecel itu habis, CP hendak ingin membuang sampah, tetapi bumbu kredok pecel itu tumpah, CP langsung segera menyelesaikan masalah yang terjadi dengan mengambil lap di dapur (CL.23 , P.3 , K.10).



Gambar 4.11 CP sedang menuangkan air yang ada diember untuk diganti menjadi air bersih (CD.19 , Gbr.4)



Gambar 4.12 CP merapikan Barbie ke dalam kolong tempat tidurnya (CD.19 , Gbr.7)



Gambar 4.13 CP sedang melap kuah makanan yang tumpah (CD.23 , Gbr.9)

Inisiatif juga berkaitan ketika anak memiliki keinginan dan kemauan untuk membantu orang tuanya. Anak membantu orang tuanya tanpa disuruh terlebih dahulu. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Ketika sedang menonton TV, M pergi ke teras rumah membantu mamanya yang sedang menyiangi sayuran dan M membersihkan teri (CL.3 , P.4 , K.1). Ketika sedang makan, M membantu mamanya membenarkan TV yang grenyek (CL.4 , P.3 , K.6). M keluar rumah dan membantu mamanya untuk memegang sisi karung untuk memudahkan mamanya menggunting karung tersebut (CL.13 , P.1 , K.8). M membantu mamanya mengipas-ngipas nasi untuk didinginkan (CL.16 , P.1 , K.6).



Gambar 4.14 M sedang membantu mamanya menyiangi ikan teri (CD.3 , Gbr.5)



Gambar 4.15 M sedang membantu mamanya membenarkan antena karena TV nya grenyek (CD.4 , Gbr.6)

Subjek penelitian lainnya juga menunjukkan ketika anak memiliki keinginan dan kemauan untuk membantu orang tuanya. Anak membantu orang tuanya tanpa disuruh terlebih dahulu. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara berikut ini: *Mega sama Arief kadang bantu ibunya lagi nyuci atau apalah (CWOAM.1 , JW.8 , K.3). Arief mau bantuin ibunya bawain barang-barang bekas nyari terus disortir (CWOAM.1 , JW.8 , K.4).*

Anak dididik dan diminta untuk bisa melakukan segala sesuatunya sendiri. Cara orang tua tersebut sebagai proses bagi diri anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Didikan (CWOAM.1 , JW.13 , K.1). Kalau saya mendidik anak-anak saya harus bisa melakukan apa-apa sendiri, kaya mandi ge, makan (CWOAM.1 , JW.13 , K.2). Tapi si diperintahkan dulu sama orang tuanya, terus anak-anak melakukannya (CWOAM.1 , JW.13 , K.3). Besok-besokannya mereka udah biasalah buat ini itu melakukan kegiatan yang bermanfaat (CWOAM.1 , JW.13 , K.4). Jadi udah kebiasaan Cindy setiap hari ga perlu disuruh dulu buat ini itu, karena saya selalu mengajarkannya terlebih dahulu (CWOCP.1 , JW.22 , K.10). Ya sekali-kali mah masih diingetin juga (CWOCP.1 , JW.22 , K.11). Ya kita mah ngajarinnya juga biar bocah tuh biar ada pikirannya gitu, jangan segala ngandelin orang tua, ngambil nasi nyuruh orang tua, ambil lap nyuruh orang tua, ya jangan kaya gitu pingin kita mah (CWOCP.1 , JW.26 , K.4). Kalau dia udah bisa mah, ya ambil sendiri gitu, jangan manja, dia kan udah punya ade, jadi segala-segalanya udah bisa sendiri ge (CWOCP.1 , JW.26 , K.5).

Orang tua selalu mengajarkan terlebih dahulu kepada anak guna untuk menumbuhkan kesadaran pada diri anak untuk tidak selalu bergantung dengan orang tuanya. Data ini didapat berdasarkan catatan wawancara berikut ini:

Pertama-tama saya ajarin begitu si, terus mungkin udah kebiasaan tau kalau misalnya yak abis makan diberesin, ya pokoknya saya ga manjain anak-anak saya (CWOAM.1 , JW.13 , K.6). Jadi inisiatifnya sendiri, jadi pernah diolah (CWOAM.1 , JW.13 , K.7). Kita tuh ngedidik anak gimana supaya anaknya ada kerajinan, keterampilan (CWOAM.1 , JW.13 , K.12). Kalau misal dirumah ga bereslah, kaya tempat tidur pada kotor ya disapuin, ya bagaimana jalan baiknya lah (CWOAM.1 , JW.14 , K.4). Kesimpulannya si ya, sebenarnya apa-apa mereka tuh bukan dari anak sendiri, tapi dari arahan, didikan, saran, ajaran orang tua (CWOAM.1 , JW.14 , K.7). Intinya si “anak-anak saya harus bisa sendiri” (CWOAM.1 , JW.14 , K.12).

Anak juga tidak dimanjakan oleh orang tuanya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Pertama-tama saya ajarin begitu si, terus mungkin udah kebiasaan tau kalau misalnya yak abis makan diberesin, ya pokoknya saya ga manjain anak-anak saya (CWOAM.1 , JW.13 , K.6). Jadi inisiatifnya sendiri, jadi pernah diolah (CWOAM.1 , JW.13 , K.7). Kita tuh ngedidik anak gimana supaya anaknya ada kerajinan, keterampilan (CWOAM.1 , JW.13 , K.12).

b. Display Data

Berdasarkan paparan reduksi data di atas, proses inisiatif pada subjek terjadi ketika anak memiliki keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua dan tanpa perlu disuruh terlebih dahulu.

Hal ini ditunjukkan A dan CP berikut ini: (CL.11 , P.2 , K.7), (CL.11 , P.2 , K.8) (CL.20 , P.1 , K.15), (CL.23 , P.3 , K.10), (CD.23 , Gbr.9).

Selain berkaitan dengan proses pada anak yang memiliki kemauan dan keinginan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, inisiatif juga berkaitan ketika anak membantu orang tuanya. Anak membantu orang tuanya tanpa perlu disuruh terlebih dahulu ketika di rumah. Hal ini ditunjukkan oleh A dan M berikut ini: (CL.3 , P.4 , K.1), (CL.4 , P.3 , K.6), (CL.13 , P.1 , K.8), (CL.16 , P.1 , K.6), (CD.3 , Gbr.5), (CD.4 , Gbr.6), (CWOAM.1 , JW.8 , K.3), (CWOAM.1 , JW.8 , K.4).

Melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti dengan orang tua, bahwa inisiatif yang terbentuk pada anak adalah anak selalu dididik untuk dibiasakan sendiri. Orang tua juga tidak memanjakan anaknya ketika di rumah. Cara orang tua tersebut dilakukan supaya anak melakukan segala kegiatannya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tuanya: (CWOAM.1 , JW.13 , K.1), (CWOAM.1 , JW.13 , K.2), (CWOAM.1 , JW.13 , K.3), (CWOCP.1 , JW.22 , K.10), (CWOCP.1 , JW.26 , K.4), (CWOAM.1 , JW.13 , K.6), (CWOAM.1 , JW.14 , K.7), (CWOAM.1 , JW.14 , K.12).

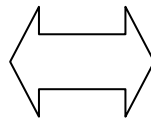
1. Ketika M sedang makan dengan adik, air minumannya tumpah (CL.11 , P.2 , K.7). M tidak membiarkannya begitu saja, tetapi M mau menyelesaikan masalah dengan mengambil lap dan mengelapnya (CL.11 , P.2 , K.8).
2. Ketika sedang menonton TV, M pergi ke teras rumah membantu mamanya yang sedang menyiangi sayuran dan M membersihkan teri (CL.3 , P.4 , K.1).

Fenomena:

Inisiatif berkaitan dengan kemauan dan keinginan untuk:

1. Menyelesaikan Masalah
2. Membantu

1. **Gambar 4.13** CP sedang melap kuah makanan yang tumpah (CD.23 , Gbr.9)
2. **Gambar 4.14** M sedang membantu mamanya menyiangi ikan teri (CD.3 , Gbr.5)



1. Mega sama Arief kadang bantu ibunya lagi nyuci atau apalah (CWOAM.1 , JW.8 , K.3). Arief mau bantuin ibunya bawain barang-barang bekas nyari terus disortir (CWOAM.1 , JW.8 , K.4).

c. Verifikasi Data

Berdasarkan display data di atas, proses inisiatif terjadi ketika di rumah dan anak memiliki keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Inisiatif tersebut mendorong dirinya untuk melakukannya. Anak juga selalu menunjukkan inisiatifnya ketika di rumah dengan membantu orang tua. Inisiatif yang ditunjukkan dari diri anak bukan hanya semata-mata terbentuk dengan sendirinya. Hal ini karena didikan orang tua yang selalu memberitahukan kepada anak untuk melakukannya sendiri, membereskannya sendiri, dan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak sudah bisa melakukan kegiatannya sendiri.

2. Sub Fokus Penelitian II (Tanggung Jawab)

a. Reduksi Data

Data mengenai tanggung jawab terjadi pada beberapa subjek penelitian. Tanggung jawab berkaitan ketika orang tua meminta tolong kepada anak dan anak mau melaksanakan perintah orang tuanya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi berikut ini:

Ketika akan kerumah A dan M, terlihat dari kejauhan yaitu adik dari A yaitu M sedang mengisi air dari kamar mandi ke sebuah tempat (CL.3 PP.3 , P.1 , K.2). Tempat tersebut ternyata beberapa dirigen berwarna putih yang telah diisi air dan mamanya memerintahkan kepada anak-anaknya dirumah untuk mengisi air, karena mamanya sedang bekerja (CL.3 PP.3 , P.1 , K.4). Mama M memanggil M untuk membelikan bawang putih

diwarung (CL.3 , P.4 , K.9). M pergi kewarung untuk melaksanakan perintah mamanya membelikan bawang putih dan peneliti mengikutinya (CL.3 , P.4 , K.10). Mama M menyuruh M untuk memanggil kakaknya yaitu A untuk pulang terlebih dahulu sebelum bermain (CL.5 , P.1 , K.8). Setelah memanggil kakaknya, mama M menyuruh M untuk membelikan terigu diwarung (CL.5 , P.1 , K.9). Ketika sudah dirumah, M disuruh kembali membelikan mecin dan toge (CL.5 , P.1 , K.11). Sesampainya dirumah, M memberikan bahan masakan yang dibelinya kepada mamanya (CL.5 , P.1 , K.14). Ketika sedang masak, mama M minta tolong kepada M untuk mengambil kipas yang ada dekat dengan tumpukan baju (CL.5 , P.2 , K.1). Pukul 11.34 WIB, M disuruh mamanya menjemurkan handuk ayahnya di depan dengan menaiki bangku supaya sampai menjemurnya (CL.5 , P.2 , K.10). Terdengar suara mama M menyuruh M memanggil kakaknya yaitu A untuk pulang terlebih dahulu sebelum main (CL.6 , P.1 , K.6). Ketika sedang menonton TV, bapak M menyuruh M untuk membelikan rokok dan juga ulat “Ga, beliin rokok sama ulat” perintah ayahnya kepada M (CL.9 , P.2 , K.8). M langsung berlari dan naik ke atas menuju warung untuk melaksanakan perintah ayahnya (CL.9 , P.2 , K.10). Ketika sampai di rumah, rokok dan ulat diberikan kepada ayahnya “ni pak” ucap M kepada ayahnya (CL.9 , P.2 , K.12). M disuruh membangunkan kakak perempuannya lagi, karena kakaknya belum bangun juga “Ga, bangunin Nadia tuh udah siang” ucap mamanya kepada M (CL.9 , P.2 , K.14). M disuruh mamanya untuk mengambil baskom didekat peneliti “Ga, ambilin baskom yang dekat kakak” ucap mamanya kepada M (CL.9 , P.3 , K.12). M melaksanakan perintah mamanya yaitu mengambil baskom dan memberikannya kepada mamanya (CL.9 , P.3 , K.13). Setelah mengenakan pakaian, mama M menyuruh M untuk matikan air “Ga, matiin air” perintah mamanya kepada M (CL.10 , P.1 , K.6). M menuju ruang TV dan mencabut colokan air dari saklarnya (CL.10 , P.1 , K.7). Bapak M menyuruh M untuk mengambil obat gatal “Ga, ambilin obat gatal di depan” ucap ayahnya kepada M (CL.10 , P.2 , K.7). M mengembilkannya dan memberikannya kepada ayahnya (CL.10 , P.2 , K.8). M disuruh ayahnya untuk mengambil handphone yang sedang dicharger “Ga, ambilin HP bapak, cabutnya pelan-pelan” ucap ayahnya kepada M (CL.11 , P.1 , K.9). M pun mencabut HP milik ayahnya (CL.11 , P.1 , K.10). Bapak M menyuruh M untuk mengambil lap di dekat dapur “Ga, ambilin lap di dapur” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.3). M

mengambilnya dan memberikannya kepada ayahnya (CL.12 , P.1 , K.4). Tidak lama, ayahnya menyuruh M kembali untuk membeli aqua gelas “Ga, beliin aqua gelas” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.6). M pergi ke warung untuk membelikan aqua gelas (CL.12 , P.1 , K.7). Ketika sampai di rumah, M memberikan aqua gelas kepada ayahnya “ini pak” ucap M kepada ayahnya (CL.12 , P.1 , K.8). Ketika sedang menonton TV, M disuruh ayahnya “Ga, taro gelas kopinya ke dapur” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.13). M ke dapur dan menaro gelas di tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.12 , P.1 , K.14). Ayahnya juga menyuruh kembali “Ga, ambilin tutup gelas” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.15). M pun ke dapur dan mengambil tutup gelas lalu diberikan kepada ayahnya (CL.12 , P.1 , K.16). M disuruh ibunya untuk menutup wadah ikan supaya tidak diambil kucing “Ga, tutup ikannya” perintah ibunya kepada M dan M menuju dapur dan menutup wadah ikan dengan tutupan piring (CL.15 , P.2 , K.2). M disuruh ibunya pindahin baskom nasi ketempat tidur “Ga, bantuin bawain baskom ke situ (sambil menunjuk kearah tempat tidur)” perintah ibunya kepada M (CL.16 , P.1 , K.8). M memindahkan baskom nasi ketempat tidur (CL.16 , P.1 , K.9). M disuruh oleh ayahnya membeli rokok di warung “Ga, beliin rokok sebungkus, nih duitnya” perintah ayahnya kepada M (CL.16 , P.1 , K.11). M pergi ke warung dan membeli rokok di warung, setelah itu kembali pulang ke rumah dan memberikan rokoknya kepada ayahnya “pak, pak, nih” ucap M kepada ayahnya (CL.16 , P.1 , K.12). Kalau disuruh beli super mie, ya apalah yang ada diwarung yang kebutuhan kita lah, Mega atau Arief pergi ke warung sendiri (CWOAM.1 , JW.9 , K.2).



Gambar 4.16 M sedang di warung untuk membeli terigu perintah ibunya (CD.5 , Gbr.4)



Gambar 4.17 M sedang ingin ke warung kembali untuk membelikan mesin dan toge (CD.5 , Gbr.6)



Gambar 4.18 Selesai membelikan mesin dan toge, M memberikannya kepada mamanya (CD.5 , Gbr.7)



Gambar 4.19 M sedang di warung untuk membeli aqua gelas atas perintah bapaknya (CD.12 , Gbr.3)



Gambar 4.20 M memberikan aqua gelasnya kepada bapaknya (CD.12 , Gbr.4)



Gambar 4.21 M membawa baskom nasi ketempat tidur atas perintah mamanya (CD.16 , Gbr.3)



Gambar 4.22 M sedang diwarung untuk membeli rokok pesanan bapaknya (CD.16 , Gbr.5)

Subjek lainnya juga menunjukkan tanggung jawabnya ketika orang tua memerintahkan atau meminta tolong kepada dirinya. Anak langsung melaksanakan perintahnya. Data ini didapat berdasarkan

catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi berikut ini:

Adik A dan M menangis untuk jajan, dan mamanya menyuruh A untuk menemani adiknya ke warung (CL.3 , P.3 , K.17). A disuruh mamanya ambil ember “Rip, ambilin ember tuh di kamar mandi” perintah mamanya kepada A, A mengambilnya dan memberikannya kepada mamanya (CL.14 , P.2 , K.6). Mama A menyuruh A untuk membeli kunyit dan jahe di warung “Rip, beliin kunyit jahe seribu” perintah mamanya kepada A, A pun pergi ke warung untuk melaksanakan perintah mamanya dan mengajak adik perempuannya yaitu D (CL.15 , P.2 , K.9). Ketika kunyit dan jahe telah dibungkus, A membayarnya dan A pulang sambil membawa bungkusan kunyit dan jahe pesanan mamanya (CL.15 , P.2 , K.11). Kalau disuruh beli super mie, ya apalah yang ada diwarung yang kebutuhan kita lah, Mega atau Arief pergi ke warung sendiri (CWOAM.1 , JW.9 , K.2).



Gambar 4.23 A diperintahkan mamanya untuk menemani adiknya jajan di warung (CD.3 , Gbr.2)



Gambar 4.24 A sedang jalan dengan adik perempuannya untuk menuju warung membeli jahe dan kunyit pesanan mamanya (CD.15 , Gbr.9)



Gambar 4.25 A membayar belanjanya kepada ibu warung (CD.15 , Gbr.10)



Gambar 4.26 A sedang di jalan menuju rumah setelah membelikan jahe dan kunyit untuk mamanya (CD.15 , Gbr.11)

Subjek penelitian lainnya juga menunjukkan tanggung jawabnya ketika diperintahkan oleh orang tuanya. Anak melaksanakan perintah orang tuanya tanpa menolak. Data ini didapatkan dari catatan lapangan dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

Ketika menonton TV, CP disuruh mamanya untuk memanggil bapak di luar "Cin, panggilin bapak" ucap mamanya kepada CP dan CP pergi ke luar dan memanggil bapaknya (CL.19 , P.2 , K.11). CP disuruh mamanya untuk membeli aqua gelas untuk peneliti "Cin, beliin aqua gelas buat kakak" ucap mamanya kepada CP (CL.20 , P.1 , K.4). CP pergi ke warung dan membeli aqua gelas (CL.20 , P.1 , K.5). Mama CP menyuruh CP "Cin, beliin air gallon di warung" perintah mama CP kepada CP (CL.21 , P.1 , K.2). CP masuk ke dalam rumah dan mengambil gallon untuk dibawa ke warung (CL.21 , P.1 , K.3). Ketika sedang menonton, "Cin, taro paya dede di kulkas biar ga dilalerin" perintah mama CP kepada CP (CL.21 , P.2 , K.4). CP pun mengambil papaya dan menaruhnya dikulkas (CL.21 , P.2 , K.5). Terdengar suara mama CP "Cin, ambilin minuman buat kakak" ucap mama CP kepada CP (CL.23 , P.2 , K.4). CP pun menuju dapur dan membuka kulkas untuk mengambil air buat peneliti (CL.23 , P.2 , K.5). Mama CP menyuruh CP "Cin, ambilin celana dede" ucap mama CP kepada CP (CL.23 , P.2 , K.14). CP pun masuk ke dalam rumah dan membuka lemari untuk mengambil celana adiknya (CL.23 , P.2 , K.15). Ketika sedang menonton TV, CP dipanggil mamanya "Cin, ambilin celana dede dilemari" perintah mamanya kepada CP "iya" ucap CP kepada mamanya (CL.24 , P.1 , K.5). CP membuka lemari dan mengambil celana adiknya dan memberikannya kepada mamanya yang sedang duduk diteras rumah (CL.24 , P.1 , K.6). Ketika sedang menonton

TV, CP disuruh mamanya taro celana adiknya yang bekas ompol untuk ditaro di ember kamar mandi (CL.24 , P.1 , K.9). CP disuruh kembali oleh mamanya “Cin, ambilin klambi dede” ucap mamanya kepada CP, “iya” ucap CP kepada mamanya dan CP melaksanakan perintahnya dengan mengambil pakaian dedenya dilemari dan memberikannya kepada mamanya (CL.24 , P.1 , K.22).



Gambar 4.27 CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya (CD.23 , Gbr.5)



Gambar 4.28 CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya (CD.24 , Gbr.4)

Tanggung jawab juga berkaitan dengan anak yang mau bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan merapikan pakaian sekolahnya sehabis pulang sekolah. Data ini didapat berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Setelah mengganti pakaian rumah, M langsung bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan menggantungkan pakaian sekolahnya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.5 , P.1 , K.6). Setelah menyisir, sisir ditaro kembali dilemari oleh M (CL9 , P.1 , K.19). M langsung melipatnya dan selesai melipat, jaket tersebut diletakkan kembali ketumpukkan baju (CL9 , P.2 , K.7). M menggantungkan tasnya digantungan dapur (CL.10 , P.1 , K.3). Setelah menggantungkan tasnya, M melepas pakaiannya dan menggantungkannya di gantungan dapur (CL.10 , P.1 , K.4). M melepas baju sekolahnya dan dijemur di atas jemuran tempat tidurnya (CL.11 , P.1 , K.3). Ketika M sedang makan dengan adik, air minumnya tumpah (CL.11 , P.2 , K.7). M tidak membiarkannya

begitu saja, tetapi M mau menyelesaikan masalah dengan mengambil lap dan mengelapnya (CL.11 , P.2 , K.8). M meletakkan mangkok kotornya di tumpukkan mangkok yang kotor (CL.11 , P.2 , K.10). Setelah kue abis, M ke dapur untuk menaruh piring di tumpukkan piring-piring kotor (CL.12 , P.1 , K.11). Selesai minum kopi, M menaruh gelas kotor di dapur tempat tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.15 , P.1 , K.7).



Gambar 4.29 Setelah mengganti pakaiannya, M menjemur bajunya di gantungan jemuran tempat tidurnya (CD.5 , Gbr.2)



Gambar 4.30 M dan CP mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU (CD.8 , Gbr.4)



Gambar 4.31 M ingin meletakkan pakaian yang dilipatnya dan mengambil pakaian lagi ditumpukkan baju (CD.9 , Gbr.8)



Gambar 4.32 M baru saja menjemur pakaian sekolahnya (CD.11 , Gbr.1)



Gambar 4.33 M sedang mengelap air yang tumpah (CD.11 , Gbr.14)

Subjek penelitian lainnya juga menunjukkan tanggung jawab pada diri sendiri dengan merapikan pakaian sekolahnya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tuanya. Data tersebut didapat dari catatan lapangan, dan catatan dokumentasi sebagai berikut:

A meletakkan tas digantungan dekat tempat tidur (CL.5 , P.2 , K.4). Setelah A mengganti pakaian, A menjemur pakaiannya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.6 , P.1 , K.8). Setelah menyisir, sisir dibalikkan ke lemari (CL9 , P.1 , K.13). Sesampainya A di rumah, dia langsung menggantungkan tasnya dan mengganti pakaian sekolahnya (CL.10 , P.1 , K.8). Ketika telah selesai dijahit, A mau bertanggung jawab pada barang milik kakaknya dengan mengembalikan peralatan menjahit kepada kakak perempuannya N dan mencoba keranjangnya dan setelah itu keranjang diletakkan di belakang rumahnya (CL.11 , P.1 , K.16).



Gambar 4.34 Setelah mengganti pakaian, A menjemur bajunya dijemuran tempat tidurnya (CD.6 , Gbr.1)

Subjek penelitian lain juga menunjukkan tanggung jawabnya pada diri sendiri. Tanggung jawab pada diri sendiri berkaitan ketika anak mau bertanggung jawab merapikan pakaian sekolahnya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tuanya. Data ini didapat dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi berikut ini:

Pukul 10.36 WIB, CP mengembalikan galah tersebut ketempatnya dan CP pun pulang bersama teman-temannya (CL.17 , P.2 , K.1). Makanan lumba habis, CP membuang sampahnya ketempat sampah (CL.17 , P.2 , K.9). CP keluar rumah dan membereskan alat sekolahnya yang tadi dikeluarkan dari dalam tas sekolahnya (CL.17 , P.2 , K.11). CP mengembalikan HP mamanya setelah selesai digunakan (CL.18 , P.1 , K.18). CP mau bertanggung jawab membereskan mainan barbiennya yang telah selesai digunakan ke bawah tempat tidur (CL.19 , P.2 , K.1). Setelah selesai makan, CP meletakkan piring ke dapur (CL.19 , P.2 , K.5). Ketika selesai makan, piring diletakkan oleh CP ke dapur dan mengambil sapu untuk menyapu makanan yang berantakan (CL.20 , P.1 , K.15). Ketika kredok pecel itu habis, CP hendak ingin membuang sampah, tetapi bumbu kredok pecel itu tumpah dan CP langsung mengambil lap di dapur (CL.23 , P.3 , K.10). Setelah selesai makan, CP meletakkan piringnya dikamar mandi (CL.24 , P.1 , K.21).

Kadang ge kalau lagi mau, diberesin sendiri mainannya (CWOCP.1 , JW.18 , K.7). Cindy mah kadang ge kalau lagi mau ya disapuin makanan yang tumpah (CWOCP.1 , JW.19 , K.7).



Gambar 4.35 M dan CP mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU (CD.8 , Gbr.4)



Gambar 4.36 CP sedang membereskan buku gambar yang telah digunakan ke dalam tas (CD.17 , Gbr.8)



Gambar 4.37 CP sedang menuangkan air yang ada di ember untuk diganti menjadi air bersih (CD.19 , Gbr.4)



Gambar 4.38 CP merapikan Barbie ke dalam kolong tempat tidurnya (CD.19 , Gbr.7)



Gambar 4.39 CP sedang melap kuah makanan yang tumpah (CD.23 , Gbr.9)
Anak diajarkan untuk bisa bertanggung jawab pada dirinya

sendiri. Orang tua juga selalu membiasakan untuk memberitahukan

apabila ada pekerjaan rumah yang diberikan ibu guru saat di sekolah, segera dikerjakan. Anak juga diajarkan untuk selalu bertanggung jawab pada dirinya sendiri ketika bermain atau kegiatan lainnya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Pertama-tama saya ajarin begitu si, terus mungkin udah kebiasaan tau kalau misalnya yak abis makan diberesin, ya pokoknya saya ga manjain anak-anak saya (CWOAM.1 , JW.13 , K.6). Jadi inisiatifnya sendiri, jadi pernah diolah (CWOAM.1 , JW.13 , K.7). Kita tuh ngedidik anak gimana supaya anaknya ada kerajinan, keterampilan (CWOAM.1 , JW.13 , K.12). Didikan dari orang tuanya (CWOAM.1 , JW.14 , K.1). Kita mendidik anak-anak ketika pulang sekolah, bajunya jangan asal geletak aja dimana mana, tetapi harus dibereskan (CWOAM.1 , JW.14 , K.2). Kalau ada pekerjaan rumah dari sekolahnya, ya dikerjain pr nya (CWOAM.1 , JW.14 , K.3). Ya kan kadang-kadang kitanya nyuruh "Cindy kalau main tuh, beresin lagi" ampe kita kan kaya gitu (CWOCP.1 , JW.22 , K.5). Jangan segala nyuruh orang tua bae Cin, belajar sendiri gitu ge (CWOCP.1 , JW.22 , K.6). Kadang kalau abis makan tuh ya, kita mah ngajarannya taro piring ditempat cucian (CWOCP.1 , JW.22 , K.7). Jangan asal makan, udah langsung geletak aja gitu (CWOCP.1 , JW.22 , K.8). Ya kita mah ngajarannya juga biar bocah tuh biar ada pikirannya gitu, jangan segala ngandelin orang tua, ngambil nasi nyuruh orang tua, ambil lap nyuruh orang tua, ya jangan kaya gitu pingin kita mah (CWOCP.1 , JW.26 , K.4). Kalau dia udah bisa mah, ya ambil sendiri gitu, jangan manja, dia kan udah punya ade, jadi segala-segalanya udah bisa sendiri ge (CWOCP.1 , JW.26 , K.5).

Orang tua juga meminta tolong kepada anak dan anak melaksanakan perintah tersebut guna untuk menjadikan anaknya mandiri. Hal ini karena orang tua memandang jarak untuk dimintai tolong tidak terlalu jauh. Data ini didapat berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Tapi kan cuma hanya sekedar dari sini kesitu, tolong ambilin kalau adenyanya pipis, ya dia mau si, mau ambilin, gitu doang (CWOCP.1 , JW.12 , K.4). Ya kan ibaratnya supaya anak kita mandiri lah, terus fokus sama pelajaran (CWOCP.1 , JW.12 , K.5).

b. Display Data

Berdasarkan paparan reduksi data di atas, proses tanggung jawab pada subjek terjadi ketika anak diberikan perintah atau amanah dari orang tua, dan anak mau melaksanakan perintah tersebut. Hal ini ditunjukkan M, A, dan CP:

(CL.3 , P.4 , K.9), (CL.3 , P.4 , K.10), (CL.5 , P.1 , K.9), (CL.5 , P.1 , K.11), (CL9 , P.2 , K.8), (CL9 , P.2 , K.10), (CL.12 , P.1 , K.6), (CL.12 , P.1 , K.7), (CL.16 , P.1 , K.11), (CL.16 , P.1 , K.12), (CD.5 , Gbr.4), (CD.12 , Gbr.3), (CL.15 , P.2 , K.9), (CL.15 , P.2 , K.11), (CD.15 , Gbr.9), (CL.21 , P.1 , K.2), (CL.21 , P.1 , K.3), (CL.24 , P.1 , K.22). (CWOAM.1 , JW.9 , K.2).

Selain berkaitan dengan diberikannya perintah dan anak mau melaksanakan perintah tersebut, tanggung jawab juga berkaitan ketika anak mau bertanggung jawab pada dirinya sendiri untuk merapikan pakaian sekolahnya. Anak tidak selalu mengandalkan orang disekitar untuk membantunya. Hal ini ditunjukkan M dan A: (CL.5 , P.1 , K.6), (CL.10 , P.1 , K.4), (CL.11 , P.1 , K.3), (CD.5 , Gbr.2), (CD.11 , Gbr.1), (CL.6 , P.1 , K.8), (CD.6 , Gbr.1).

Anak selalu dididik dan diberikan pemahaman untuk mampu melakukannya sendiri. Anak selalu diberikan pemahaman dari orang tua bahwa anak harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan jangan selalu mengandalkan orang tua. Data ini didapatkan

berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

(CWOAM.1 , JW.13 , K.6), (CWOAM.1 , JW.14 , K.1), (CWOAM.1 , JW.14 , K.2), (CWOCP.1 , JW.22 , K.5), (CWOCP.1 , JW.22 , K.6), (CWOCP.1 , JW.22 , K.7), (CWOCP.1 , JW.26 , K.4).

Alasan orang tua ketika meminta tolong kepada anak dan anak melaksanakan perintah tersebut guna untuk menjadikan anaknya mandiri. Hal ini karena orang tua memandang jarak untuk dimintai tolong tidak terlalu jauh. Data ini didapat berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini: (CWOCP.1 , JW.12 , K.4), (CWOCP.1 , JW.12 , K.5).

1. M pergi kewarung untuk melaksanakan perintah mamanya membelikan bawang putih dan peneliti mengikutinya (CL.3 , P.4 , K.10). Ketika sudah dirumah, M disuruh kembali membelikan mecin dan toge (CL.5 , P.1 , K.11)
2. Setelah mengganti pakaian rumah, M langsung bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan menggantungkan pakaian sekolahnya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.5 , P.1 , K.6).

Fenomena:

- Tanggung jawab berkaitan dengan perintah orang tua dan diri sendiri
1. Melaksanakan perintah
 2. Tanggung jawab diri sendiri

1. **Gambar 4.16** M sedang di warung untuk membeli terigu perintah mamanya (CD.5 , Gbr.4)
2. **Gambar 4.29** Setelah mengganti pakaiannya, M menjemur bajunya di gantungan jemuran tempat tidurnya (CD.5 , Gbr.2)

1. Kalau disuruh beli super mie, ya apalah yang ada diwarung yang kebutuhan kita lah, Mega atau Arief pergi ke warung sendiri (CWOAM.1 , JW.9 , K.2).
2. Kadang ge kalau lagi mau, diberesin sendiri mainannya (CWOCP.1 , JW.18 , K.7). Cindy mah kadang ge kalau lagi mau ya disapuin makanan yang tumpah (CWOCP.1 , JW.19 , K.7).

c. Verifikasi Data

Berdasarkan display di atas, tanggung jawab ditunjukkan dari berbagai ragam pola yang berbeda-beda. Anak diperintahkan oleh orang tua, dan anak melaksanakan perintah tersebut. Tanggung jawab juga ditunjukkan ketika anak mau bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan merapikan pakaian sekolahnya tanpa harus bergantung dengan orang tua. Anak tidak perlu diingatkan atau disuruh terlebih dahulu oleh orang tua.

Tanggung jawab yang terbentuk pada diri anak karena didikan dari orang tua yang selalu mengajarkan anak untuk segera mengerjakan PR, membereskan pakaiannya ataupun yang lainnya. Didikan orang tua kepada anak menjadikan diri anak terbiasa, sehingga anak selalu menunjukkan tanggung jawabnya baik ketika diperintahkan oleh orang tua ataupun untuk dirinya sendiri.

3. Sub Fokus Penelitian III (Kemampuan Bersosialisasi)

a. Reduksi Data

Data mengenai kemampuan bersosialisasi terjadi pada beberapa subjek penelitian. Kemampuan bersosialisasi ini berkaitan dengan proses interaksi anak dengan teman-temannya. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan teman-teman, sehingga anak tidak pernah malu untuk berinteraksi dengan mengajak teman-

temannya bermain bersama. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Setelah M sudah mengisi semua dirijen putih tersebut, M menuju tempat tidurnya untuk bermain bersama teman-temannya (CL.3 PP.3 , P.1 , K.5). M pun bermain bersama dengan teman-temannya kembali (CL.3 PP.3 , P.1 , K.9). M, R, CP mengobrol bersama dan M pun cerita kepada R dan CP kalau kemarin dirinya abis mencari ikan (CL.8 , P.1 , K.7). Ketika bermain, M tidak bermain sendiri, tetapi bermain dengan temannya yaitu R dan O (CL9 , P.2 , K.20). CP mengambil tas dan mengeluarkan buku bergambar dan bermain dengan M “ga, mau yang mana gambarnya?” tanya CP kepada M, “yang ini Cin (sambil menunjuk ke arah gambar yang dipilihnya)” ucap M kepada CP (CL9 , P.3 , K.7). M mengajak CP bermain Barbie “Cin, main Barbie yuk” ajak M kepada CP, “ayo” ucap CP kepada M (CL9 , P.3 , K.8). Sesampainya di rumah CP, M mengajak CP untuk bermain sepeda “Cin, main sepeda yuk” ajak M kepada CP, “ayo” ucap CP kepada M (CL.10 , P.1 , K.10). Saat di rumah CP, CP mengajak M dan peneliti untuk memetik buah cerry “Ga, ka, metik buah cerry yu” ucap CP kepada M, “ayo Cin” ucap M kepada CP dan peneliti mengikuti mereka (CL.10 , P.2 , K.1). M dan CP naik gerobak untuk memetik buah cerry (CL.13 , P.2 , K.9). Selesai memetik, M dan CP menonton TV di rumah CP (CL.13 , P.2 , K.12).



Gambar 4.40 M mengobrol dengan R dan O (CD.9 , Gbr.10)



Gambar 4.41 M dan CP sedang bermain memilih gambar dari buku bergambar (CD.9 , Gbr.13)

Subjek penelitian lain juga menunjukkan kemampuan bersosialisasinya. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi

dengan teman-teman, sehingga anak tidak pernah malu untuk berinteraksi dengan mengajak teman-temannya bermain bersama. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Ketika sampai di rumah A dan M, ternyata A sedang bermain dengan R, O dan adik laki-laki A yaitu M dan mereka bermain kartu (CL.1 PP.1 , P.1 , K.2). Ketika menuju warung, ternyata A, adik A yaitu M, dan teman dari A yaitu R sedang bermain petasan bersama (CL.3 , P.3 , K.19). Terlihat R dan A sedang bermain kelereng (CL.5 , P.1 , K.2). Sesampainya dilokasi penelitian, terlihat R, A beserta teman-temannya sedang bermain (CL.6 , P.1 , K.2). R dan A bermain kelereng (CL.6 , P.1 , K.3). A pulang kerumah bersama R yang ingin main bersamanya (CL.6 , P.2 , K.4). R, A dan kakak A bermain bersama di depan rumah (CL.6 , P.2 , K.5). Tidak lama, R dan A serta kakaknya pergi untuk membeli kelereng dan bermain bersama di atas (CL.6 , P.2 , K.6). Ketika sudah di atas, terlihat R dan A bermain kelereng bersama teman lainnya (CL.6 , P.2 , K.11). A dan R beristirahat keluar kelas dan bermain bersama teman-temannya yaitu kejar-kejaran (CL.7 , P.3 , K.11). A pergi untuk bermain bola dengan teman-teman lainnya di lapangan samping rumahnya (CL.11 , P.2 , K.14). A pergi ke samping rumahnya dan disana A bermain bola dengan teman-teman lainnya (CL.14 , P.1 , K.11).



Gambar 4.42 A, R, O dan adik laki-laki A yaitu M sedang bermain kartu bersama (CD.1 PP.1 , Gbr.1)



Gambar 4.44 A dan R sedang bermain kelereng (CD.6 , Gbr.3)



Gambar 4.43 A dan adiknya sedang bermain bola dengan teman-teman lainnya (CD.11 , Gbr.15)



Gambar 4.45 A sedang bermain bola dengan teman-temannya (CD.14 , Gbr.5)

Subjek penelitian lain juga menunjukkan kemampuan bersosialisasinya. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan teman-teman, sehingga anak tidak pernah malu untuk berinteraksi dengan mengajak teman-temannya bermain bersama. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Saat di rumah CP, CP mengajak M dan peneliti untuk memetik buah cerry "Ga, ka, metik buah cerry yu" ucap CP kepada M, "ayo Cin" ucap M kepada CP dan peneliti mengikuti mereka (CL.10 , P.2 , K.1). CP mengajak M memetik buah cerry "metik cerry yuk Ga" ajak CP kepada M (CL.13 , P.2 , K.8). CP mengambil tas dan mengeluarkan buku bergambar dan bermain dengan M "Ga, mau yang mana gambarnya?" tanya CP kepada M, "yang ini Cin (sambil menunjuk ke arah gambar yang dipilihnya)" ucap M kepada CP (CL9 , P.3 , K.7). Ketika bermain, CP keluar diikuti M dan temannya yaitu C dan bermain ikan (CL9 , P.3 , K.8). CP mengajak M dan peneliti untuk nonton TV "ka, sini nonton, mega, sini nonton" ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.9). M mengajak CP bermain Barbie "Cin, main Barbie yuk" ajak M kepada CP, "ayo" ucap CP kepada M (CL9 , P.3 , K.10). CP mengajak M dan peneliti "ka, ga, kerumah Mega yuk" ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.11). Ketika dirumah, CP langsung bermain ayunan bersama teman-temannya (CL.17 , P.1

, K.5). CP memakan buah semangka, kemudian CP pun berbagi kepada teman-temannya (CL.17 , P.1 , K.6). CP dan teman-temannya bermain sepeda dan peneliti mengikutinya (CL.17 , P.1 , K.7). Ketika buah cery telah dikumpulkan, CP membaginya kepada kedua temannya (CL.17 , P.1 , K.11). Sesampainya dirumah CP, terlihat CP sedang bermain bersama temannya (CL.18 , P.1 , K.1). Saat di rumah, CP bermain bersama temannya (CL.18 , P.1 , K.12). CP dipanggil oleh N yaitu teman CP “Cindy, main yuk” ucap N kepada CP, “tunggu” ucap CP kepada N (CL.20 , P.1 , K.18). Mereka bermain bersama dan CP mengajak N dan peneliti “ka, Nur, kerumah Mega yuk” ajak CP kepada peneliti dan N (CL.20 , P.1 , K.19). CP dan N pulang kerumahnya “pulang yuk Nur” ajak CP kepada N, “ayo Cin” ucap N kepada CP (CL.20 , P.1 , K.23). CP keluar rumah dan bermain bersama teman-temannya yaitu C dan N untuk bermain layangan (CL.22 , P.1 , K.4). CP mengambil sepeda dan bermain bersama C (CL.22 , P.1 , K.10). CP dan C bermain sepeda menuju rumah A dan M, teman C yaitu N ikut bermain dengan C dan CP (CL.22 , P.1 , K.12). N teman CP mengajak main CP, dan mereka bermain diteras rumah CP (CL.23 , P.2 , K.10). CP dan N bermain “beli berapa kamu Nur kelerengnya?” tanya CP kepada N, “2 ribu” ucap N kepada CP (CL.23 , P.2 , K.11). CP masuk ke dalam rumah dan mengajak N untuk menonton TV “sini Nur nonton Barbie (CL.23 , P.2 , K.12). CP diajak bermain oleh temannya “Cin, sini” ajak temannya kepada CP (CL.23 , P.3 , K.5). Ketika sedang makan bersama “aku minta ya Cin” ucap N kepada CP, “iya, aku minta es ya Nur” ucap CP kepada N (CL.23 , P.3 , K.17). Ketika itu, ada teman CP yaitu C “Casma, ada iwak” ucap CP kepada C dan C melihat ikan CP ditoples (CL.24 , P.1 , K.11). CP menonton TV kembali “Casma, sini nonton barbie” ajak CP kepada C (CL.24 , P.1 , K.12).



Gambar 4.46 CP sedang bermain kuku-kukuan dengan teman-temannya (CD.17 , Gbr.2)



Gambar 4.67 Buah cerry telah dipetik, CP memberikannya kepada temannya N (CD.17 , Gbr4)



Gambar 4.48 CP dan C bermain sepeda (CD.22 , Gbr.5)



Gambar 4.49 CP dan N bermain masak-masakkan (CD.23 , Gbr.3)



Gambar 4.50 CP dan N sedang menonton TV (CD.23 , Gbr.4)



Gambar 4.51 CP dan C saling bercanda (CD.23 , Gbr.7)



Gambar 4.52 CP dan kedua temannya sedang makan bersama (CD.23 , Gbr.10)



Gambar 4.53 CP dengan teman-temannya ketika ingin bermain layangan (CD.22 , Gbr.2)

Kemampuan bersosialisasi juga terlihat ketika anak berinteraksi dengan peneliti yang baru dikenalnya. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan orang baru yang ditemuinya. Anak tidak malu dan selalu mengajak peneliti untuk bermain bersamanya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Peneliti mencoba bertanya “sudah makan belum Ga?” tanya peneliti kepada M, “sudah ka” ucap M kepada peneliti, “makan apa?” tanya peneliti kembali, “pakai mie yang dimasak bersama kakak” ucap M kepada peneliti (CL.3 PP.3 , P.1 , K.8). Kali ini peneliti tidak ikut, karena M mengatakan “ga usah ikut teh, jauh soalnya” (CL.5 , P.1 , K.12). Ketika peneliti bertanya “mau kemana M?”, M menjawab “mau kencing teh” (CL.6 , P.2 , K.9). Setelah buang air kecil, M mengajak peneliti untuk ke atas melihat kakaknya A dan R bermain kelereng (CL.6 , P.2 , K.10). Peneliti pun bertanya kepada M adik dari A “Arif kenapa Ga?”, M pun menjawab “itu teh abis kena beling kemarin” (CL.8 , P.3 , K.4). M juga mengajak peneliti “ka, sini main” ajak M kepada peneliti (CL9 , P.2 , K.19). Setelah membeli jamu, M bermain dilapangan dengan peneliti dan mengajak peneliti kerumah CP “ka, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti, “ayo Ga” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.4). M dan peneliti menuju rumah CP dan ketika dijalan M mengajak ngobrol dengan peneliti “teh, main ke rumah teteh yuk” ucap M kepada peneliti, “yaudah yuk, mau kapan Ga?” tanya peneliti kepada M, “terserah teteh aja” ucap M kepada peneliti, “teh, itu gubuk Arief kalo lagi bobo (sambil menunjuk gubuk di bulog yang terlihat jauh)” ucap M kepada peneliti, “jauh banget ya Ga” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.5). Peneliti bertanya “bikin apa Ga?” tanya peneliti kepada M, “bikin kopi jahe” ucap M kepada peneliti (CL9 , P.3 ,

K.15). Ketika selama perjalanan, A, M, dan CP merasa capai “aduh ka, cape. Masih jauh apa?” tanya M kepada peneliti, “bentar lagi Ga, sabar ya” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.30). M mengajak peneliti dan A main ke rumah CP “ka, Rif, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti dan A bilang, “embung ah” ucap A kepada M (CL.13 , P.2 , K.1). M mengajak peneliti ke rumah CP “ka, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti, “yaudah ayo” ucap peneliti kepada M (CL.13 , P.2 , K.5). M pergi ke luar dan mengambil ember yang berisi air lalu dibawanya menuju atas “Ga, mau kemana? Ko bawa ember?” tanya peneliti kepada M, “mau buang air ka” ucap M kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.11). M pun melanjutkan membawa ember dan masuk kamar mandi dan peneliti dilarang masuk “ka, tunggu di rumah aja” ucap M kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.12).

Subjek penelitian lain juga menunjukkan kemampuan bersosialisasi ketika dengan peneliti. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan orang baru yang ditemuinya. Anak tidak malu dan selalu mengajak peneliti untuk bermain bersamanya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Ketika ditanya “mau ngapain A?” A menjawab “mau makan teh” (CL.3 , P.4 , K.4). A mengajak peneliti “teh, kesana yuk (sambil menunjuk arah bulog)” ucap A kepada peneliti, “ayo Rif” ucap peneliti kepada A (CL.10 , P.1 , K.12). Ketika sudah di lingkungan bulog, A mengajak peneliti pulang “teh ayo pulang” ajak A kepada peneliti (CL.10 , P.1 , K.14). Ketika peneliti bertanya “baru ya Rif?” tanya peneliti kepada A, “lama” ucap A kepada peneliti, “terus buat apa dijahit?” tanya peneliti kembali, “kepanjangan talinya teh” ucap A kepada peneliti (CL.11 , P.1 , K.14). Terdengar suara “tete”, peneliti pun menoleh dan ternyata A yang memanggil (CL.22 , P.1 , K.8).

Subjek penelitian lain juga menunjukkan kemampuan bersosialisasi ketika dengan peneliti. Anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan orang baru yang ditemuinya. Anak tidak malu dan

selalu mengajak peneliti untuk bermain bersamanya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

CP mengajak M dan peneliti untuk nonton TV “ka, sini nonton, mega, sini nonton” ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.9). CP mengajak M dan peneliti “ka, ga, kerumah Mega yuk” ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.11). Saat di rumah CP, CP mengajak M dan peneliti untuk memetik buah cerry “Ga, ka, metik buah cerry yu” ucap CP kepada M, “ayo Cin” ucap M kepada CP dan peneliti mengikuti mereka (CL.10 , P.2 , K.1). Peneliti bertanya kepada CP “itu apa Cin?”, CP pun menjawab “ini lumba”, mau ga ka? Tanya CP kepada peneliti (CL.17 , P.2 , K.6). CP menawarkan kepada peneliti kerupuk yang dibelinya “ka, mau ga?” tanya CP kepada peneliti, “mau, makasi ya” ucap peneliti kepada CP (CL.17 , P.2 , K.15). CP mengajak peneliti untuk masuk dan menonton TV (CL.17 , P.2 , K.18). CP menawarkan kerupuk yang dibelinya kepada peneliti (CL.18 , P.1 , K.3). CP membeli jajanan dan menawarkan ke peneliti “mau jajan ga ka?” tanya CP kepada peneliti, “ga Cin, makasi ya” ucap peneliti kepada CP (CL.18 , P.1 , K.6). CP pun mengajak peneliti ke pos setelah membeli tempelan gambar di abang-abang jajanan (CL.18 , P.1 , K.7). CP mengajak peneliti bermain dirumah “ka, main dirumah aja yuk” ajak CP kepada peneliti, “yaudah ayo” ucap peneliti kepada CP (CL.18 , P.1 , K.11). CP menanyakan kepada peneliti “HP kakak yang bunyi ya?”, peneliti pun menjawab “bukan” (CL.18 , P.1 , K.14). Peneliti bertanya “itu apa Cin?”, CP pun menjawabnya “ikan ka” (CL.19 , P.1 , K.4). CP mengambil permen yang ada diatasnya dan menawarkan kepada peneliti “mau ga ka” tanya CP kepada peneliti, “ga Cin, makasi” ucap peneliti kepada CP (CL.19 , P.1 , K.10). CP pun makan pecel tersebut dan menawarkan kepada peneliti “mau ga ka?” (CL.19 , P.2 , K.9). Mereka bermain bersama dan CP mengajak N dan peneliti “ka, Nur, kerumah Mega yuk” ajak CP kepada peneliti dan N (CL.20 , P.1 , K.19). CP masuk ke dalam rumah dan ketika keluar membawa coklat cha-cha, CP pun menawarkan kepada peneliti “ka, mau ga?” ucap CP kepada peneliti, “ga Cin, makasi” ucap peneliti kepada CP (CL.21 , P.1 , K.6). CP menonton TV kembali dan “ka, sini nonton TV” ucap CP kepada peneliti (CL.21 , P.2 , K.6). CP membuka celana “ka, tunggu disini aja ya” ucap CP kepada peneliti, peneliti pun bertanya “kamu mau ngapain Cin?” tanya peneliti kepada CP, “mau berak ka” ucap CP kepada peneliti (CL.21 , P.2 , K.10).

Peneliti menyapa CP “hai Cin, main apasi?” tanya peneliti kepada CP, “main ini ka” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.1 , K.2). CP mengajak peneliti menonton “ka, sini masuk nonton Barbie” ajak CP kepada peneliti (CL.23 , P.1 , K.6). CP bermain saringan “mana ikannya Cin?” tanya peneliti kepada CP , “mati ka” ucap CP kepada peneliti, “kamu mainin mulu si jadinya mati” ucap peneliti kepada CP (CL.23 , P.2 , K.2). Ketika sedang asik bermain, CP mengajak peneliti “ka, sini main” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.13). CP mengajak peneliti “ka, sini jangan takut” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.19). CP buang air kecil “ka, mau pipis dulu, tunggu ya” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.20). Ketika sudah selesai, “mau cebok dulu ka disana” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.21). Ketika peneliti ingin pulang, “ka, besok kesini lagi ya” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.23). CP mengambil permen dikulkas dan menawarkan kepada peneliti “ka, mau ga permennya? Tanya CP kepada peneliti, “ga mau Cin, makasi. Kakak kan puasa” ucap peneliti kepada CP (CL.24 , P.1 , K.14). CP masuk ke dalam rumah dan menonton kembali “ka, sini nonton lagi, dah mulai” ajak CP kepada peneliti (CL.24 , P.1 , K.18).

Anak diajarkan untuk tidak malu dengan orang lain. Anak juga diajarkan untuk selalu menghargai orang lain serta tidak usah takut ketika bertemu dengan orang yang baru dikenalnya. Data ini didapat berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Kalau saya memang ga ngajarin mereka buat malu (CWOAM.1 , JW.15 , K.1). Kalau ada orang ya ditanya “ada perlu apa”, “tujuannya apa dan sama siapa”, kan gitu harus ditanya (CWOAM.1 , JW.15 , K.2). Saya juga mengajarkan, kalau ada tamu, hargai (CWOAM.1 , JW.15 , K.3). Kalau kita ga hargai, nanti kita dianggapnya sombong (CWOAM.1 , JW.15 , K.4). Saya juga berpesan, kalau ada orang lain, hadapin dan jangan takut (CWOAM.1 , JW.15 , K.7). Kita mah ge ya bilang ke Cindy “ga usah malu-malu biar ga di sekolah juga ge” (CWOCP.1 , JW.28 , K.1). Jangan malu-malu lah sama temen, kan kalau malu-malu, buat bergaul sama siapa aja lama kenalnya (CWOCP.1 , JW.28 , K.2).

Orang tua juga mengajarkan kepada anak untuk berani beradaptasi dengan orang lain. Anak diberi kebebasan untuk bermain, tetapi harus dalam tempat dan waktunya. Dapat dimaksudkan bahwa ketika anak bermain, jangan jauh-jauh, sebab agar mudah dipantau oleh orang tua. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Kita ajarin mentalnya juga gitu, mental untuk keberanian melakukan apapun sendiri, untuk beradaptasi dengan seseorang (CWOCP.1 , JW.12 , K.14). Bilamana ada apa-apa, ya jangan suka mengadu-ngadu gitu lah sama mama atau bapaknya (CWOCP.1 , JW.12 , K.15). Maksudnya, kebebasan anak ya kita beri, cuma ada tempat dan waktunya gitu, yang tepat gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.6). Dimana tempat untuk bermain, bukannya main dikebon-kebon (CWOCP.1 , JW.13 , K.7). Orang tua harus paham lah semestinya anak ini main apa (CWOCP.1 , JW.13 , K.8). Semakin kesana semakin berat (CWOCP.1 , JW.13 , K.9). Ibaratnya bilamana ada orang tua kita ada urusan apa-apa, supaya dia beradaptasi gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.10).

b. Display Data

Berdasarkan reduksi data di atas, proses kemampuan bersosialisasi pada subjek terjadi ketika anak berinteraksi di dalam pertemanannya dan ketika dengan peneliti yaitu orang yang baru dikenalnya. Kemampuan bersosialisasi berkaitan ketika anak mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman dan peneliti yang selalu mengajak bermain bersama. Hal ini ditunjukkan M, A, dan CP:

(CL9 , P.3 , K.8), (CL.10 , P.1 , K.10), (CL.10 , P.2 , K.1), (CL.8 , P.1 , K.12), (CL9 , P.3 , K.9), (CL9 , P.3 , K.10), (CL9 , P.3 , K.11), (CL.20 , P.1 , K.19), (CL.23 , P.2 , K.10), (CL.23 , P.2 , K.12), (CL.23 , P.3 , K.5), (CL.6 , P.2 , K.10), (CL9 , P.2 , K.19), (CL9 , P.3 , K.4), (CL.13 ,

P.2 , K.1), (CL.13 , P.2 , K.5), (CL.10 , P.1 , K.12), (CL.10 , P.1 , K.14), (CL.17 , P.2 , K.18), (CL.18 , P.1 , K.7), (CL.18 , P.1 , K.11), (CL.23 , P.1 , K.6), (CL.23 , P.3 , K.13), (CL.23 , P.3 , K.19).

Orang tua selalu mendidik anak-anaknya untuk tidak malu ketika bertemu dengan orang lain dan harus menghargai. Tidak hanya sebatas pemahaman itu saja, anak juga diajarkan untuk tidak mengadu dan diajarkan mental untuk berani beradaptasi dengan orang lain: (CWOAM.1 , JW.15 , K.1), (CWOAM.1 , JW.15 , K.3), (CWOAM.1 , JW.15 , K.7), (CWOCP.1 , JW.28 , K.1), (CWOCP.1 , JW.28 , K.2), (CWOCP.1 , JW.12 , K.14), (CWOCP.1 , JW.12 , K.15).

1. M mengajak CP bermain Barbie “Cin, main Barbie yuk” ajak M kepada CP, “ayo” ucap CP kepada M (CL9 , P.3 , K.8).
2. CP masuk ke dalam rumah dan mengajak N untuk menonton TV “sini Nur nonton Barbie (CL.23 , P.2 , K.12).
3. Setelah buang air kecil, M mengajak peneliti untuk ke atas melihat kakaknya A dan R bermain kelereng (CL.6 , P.2 , K.10). A mengajak peneliti “teh, kesana yuk (sambil menunjuk arah bulog)” ucap A kepada peneliti, “ayo Rif” ucap peneliti kepada A (CL.10 , P.1 , K.12).

Fenomena:

Kemampuan bersosialisasi ini berkaitan dengan proses interaksi anak dalam pertemanan.

1. Mengajak

1. Kita mah ge ya bilang ke Cindy “ga usah malu-malu biar ga di sekolah juga ge” (CWOCP.1 , JW.28 , K.1). Jangan malu-malu lah sama temen, kan kalau malu-malu, buat bergaul sama siapa aja lama kenalnya (CWOCP.1 , JW.28 , K.2).

1. **Gambar 4.41** M dan CP sedang bermain memilih gambar dari buku bergambar (CD.9 , Gbr.13)
2. **Gambar 4.50** CP dan N sedang menonton TV (CD.23 , Gbr.4)

c. Verifikasi Data

Berdasarkan display data di atas, kemampuan bersosialisasi berkaitan ketika anak mudah menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan teman-temannya, sehingga anak tidak malu untuk mengajak teman-temannya bermain. Kemampuan bersosialisasi pada anak juga ditunjukkan ketika dengan peneliti. Anak mudah menyesuaikan diri dengan orang yang baru ditemuinya dan selalu mengajak peneliti untuk bermain bersama. Orang tua anak selalu memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak malu dengan orang lain. Anak selalu diajarkan untuk menghargai orang lain, agar tidak dibilang sombong oleh orang lain.

4. Sub Fokus Penelitian IV (Pengendalian Emosi)

a. Reduksi Data

Data mengenai pengendalian emosi terjadi pada beberapa subjek penelitian. Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu, anak harus melakukan dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua dan hal ini akan berpengaruh pada emosi anak untuk bisa mengendalikannya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

Ketika akan kerumah A dan M, terlihat dari kejauhan yaitu adik dari A yaitu M sedang mengisi air dari kamar mandi ke sebuah tempat (CL.3 PP.3 , P.1 , K.2). Merasa gerah dan panas, M

menyalakan kipas yang menempel dikayu dengan mencolokkan kabel kipas pada saklar listrik dengan hati-hati (CL.4 , P.3 , K.15). M mengambil gelas didapur dan menuangkan air untuk diminum (CL.5 , P.2 , K.6). Pukul 11.34 WIB, M disuruh mamanya menjemurkan handuk bapaknya di depan dengan menaiki bangku supaya sampai menjemurnya (CL.5 , P.2 , K.10). M menuju tempat tidurnya untuk mengambil baju ditumpukkan-tumpakkan baju keluarganya (CL.9 , P.2 , K.4). M menuju ruang TV dan mencabut colokan air dari saklarnya (CL.10 , P.1 , K.7). CP dan M berusaha menggunakan caranya sendiri dengan naik gerobak yang berada dekat dengan pohon cerry untuk memetik cerry (CL.10 , P.2 , K.3). CP dan M memetik buah cerry dari atas gerobak (CL.10 , P.2 , K.4). M meletakkan mangkok kotornya di tumpukkan mangkok yang kotor (CL.11 , P.2 , K.10). Setelah kue abis, M ke dapur untuk menaro piring di tumpukkan piring-piring kotor (CL.12 , P.1 , K.11). M ke dapur dan menaro gelas di tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.12 , P.1 , K.14). M dan CP naik gerobak untuk memetik buah cerry (CL.13 , P.2 , K.9). M pindah lagi ke samping gerobak dan dinaikinya (CL.13 , P.2 , K.11). M membawa pakaian bersih dari dapur ke tempat tumpukan baju ditempat tidurnya (CL.14 , P.1 , K.3). Selesai minum kopi, M menaro gelas kotor di dapur tempat tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.15 , P.1 , K.7). M menyolokkan kabel kipas dicolokkan saklar (CL.15 , P.2 , K.6). M memindahkan baskom nasi ketempat tidur (CL.16 , P.1 , K.9). M membawa tumpukkan gelas ke dapur (CL.16 , P.2 , K.10).



Gambar 4.54 Merasa gerah, M mencolokkan kabel kipas di saklar yang menempel di kayu (CD.4 , Gbr.7)



Gambar 4.55 M sedang menjemur handuk bapaknya (CD.5 , Gbr.12)



Gambar 4.56 M sedang menuangkan air panas dari teko untuk membuat kopi jahe (CD.9 , Gbr.17)



Gambar 4.57 M sedang mencabut colokan kabel air dari saklarnya (CD.10 , Gbr.4)



Gambar 4.58 M sedang naik gerobak untuk memetik buah cerry (CD.10 , Gbr.7)



Gambar 4.59 M dan CP sedang memetik buah cerry dari atas gerobak (CD.10 , Gbr.8)



Gambar 4.60 M dan CP sedang di atas gerobak untuk memetik buah cerry (CD.13 , Gbr.7)



Gambar 4.61 M sedang di atas gerobak dan memetik buah cerry (CD.13 , Gbr.8)



Gambar 4.62 M membawa ember menuju kamar mandi atas untuk buang air besar (CD.15 , Gbr.4)



Gambar 4.63 M sedang colokkin kabel kipas (CD.15 , Gbr.7)



Gambar 4.64 M membawa baskom nasi ketempat tidur atas perintah mamanya (CD.16 , Gbr.3)

Subjek penelitian lainnya juga menunjukkan pengendalian emosi. Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu, anak harus melakukan dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua dan hal ini akan berpengaruh pada emosi anak untuk bisa mengendalikannya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

A mengambil pakaian yang berada pada tumpukkan-tumpukkan baju keluarganya (CL.1 PP.1 , P.1 , K.4). A mengambil mangkok dari tumpukkan piring dan mangkok lalu mengambil nasi serta sayur (CL.3 , P.4 , K.5). Ketika selesai makan, A masuk ke

dalam rumah dan ternyata A menambah makanannya dengan mengambil nasi dimegijjer dan sayur (CL.3 , P.4 , K.8). Ketika didekati, ternyata A sedang menggunting tali raffia untuk menjahit tali keranjang dan anak itu menggunakan caranya sendiri untuk membetulkan tali keranjangnya (CL.11 , P.1 , K.13). Ketika itu A sedang memegang pisau untuk memotong tali raffia untuk digunakan saat menjahit karung (CL.13 , P.1 , K.3).



Gambar 4.65 A sedang ingin mengambil pakaian ditumpukkan pakaian keluarganya (CD.1 PP.1 , Gbr.2)



Gambar 4.66 A sedang menambah nasi dari megijjer (CD.3 , Gbr.7)



Gambar 4.67 A sedang menjahit tali keranjang miliknya (CD.11 , Gbr.5)



Gambar 4.68 Setelah dijahit, A menggunting tali keranjang yang sisa (CD.11 , Gbr.6)



Gambar 4.69 A sedang membantu mamanya menjahit karung (CD.13 , Gbr.1)

Subjek penelitian lainnya juga menunjukkan pengendalian emosi. Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu, anak harus melakukan dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua dan hal ini akan berpengaruh pada emosi anak untuk bisa mengendalikannya. Data ini didapatkan berdasarkan catatan lapangan dan catatan dokumentasi berikut ini:

CP dan M berusaha menggunakan caranya sendiri dengan naik gerobak yang berada dekat dengan pohon cerry untuk memetik cerry (CL.10 , P.2 , K.3). CP dan M memetik buah cerry dari atas gerobak (CL.10 , P.2 , K.4). M dan CP naik gerobak untuk memetik buah cerry (CL.13 , P.2 , K.9). CP pindah dari gerobak ke atas karung untuk memetik buah cerry dan M mengikutinya (CL.13 , P.2 , K.10). CP pun memetik buah cerry dengan galah (CL.17 , P.1 , K.10). Saat menuju pos, CP membawa gayung yang berisi air untuk menempelkan gambaran ke pos (CL.18 , P.1 , K.8). Setelah jajan, CP duduk di depan pintu dan menempelkan tempelan di pintu rumahnya dengan menggantung tempelan gambar tersebut (CL.22 , P.1 , K.6). CP naik ke atas pos (CL.23 , P.2 , K.18).



Gambar 4.70 M dan CP sedang di atas gerobak untuk memetik buah cerry (CD.13 , Gbr.7)



Gambar 4.71 CP sedang membawa gayung berisi air menuju pos (CD.18 , Gbr.4)



Gambar 4.72 CP sedang membawa ember (CD.19 , Gbr.3)



Gambar 4.73 CP sedang menggunting gambar tempelan (CD.22 , Gbr.4)



Gambar 4.74 CP sedang naik pos (CD.23 , Gbr.6)



Gambar 4.75 CP sedang buang air kecil di kali (CD.23 , Gbr.12)

Orang tua selalu memberitahukan kepada anak, apabila ingin melakukan sesuatu, anak harus berhati-hati. Hal ini dikarenakan, anak

tidak selamanya diawasi oleh orang tua. Data ini didapatkan berdasarkan catatan wawancara antara peneliti dengan orang tua anak berikut ini:

Kita disini juga kasih didikan, kalau mau apa-apa, harus hati-hati, soalnya kan kita ga selalu ngawasin mereka (CWOAM.1 , JW.16 , K.3). Kalau anak ga diajarin, anak mana mungkin bisa sih tanpa orang tua (CWOAM.1 , JW.16 , K.4). Kan kita ngajarin Cindy biar apa-apa sendiri, jangan selalu ngandelin orang tua (CWOCP.1 , JW.29 , K.3). Kita ge juga bilang harus hati-hati kalau lagi ngapa-ngapain (CWOCP.1 , JW.29 , K.4). Soalnya kan kita ga setiap waktu mantau Cindy kalau lagi main atau apa ge dan sendiri (CWOCP.1 , JW.29 , K.5). Tetangga-tetangganya juga ga pernah ngelarang Cindy buat ini itu (CWOCP.1 , JW.21 , K.5). Maksudnya hem gini, kalo Cindy lagi mau metik cerry, tetangga yang liat ga pernah ngelarang buat naik, karena yang penting Cindy nya mah hati-hati aja ge (CWOCP.1 , JW.21 , K.6). Disini mah juga tetangganya ga ngatur atau ngelarang juga (CWOCP.1 , JW.30 , K.2). Tapi yang penting Cindy nya hati-hati (CWOCP.1 , JW.30 , K.3). Soalnya disini mah udah pada tau Cindy ge bisa dan berani, tapi juga di awasin sih kadang-kadang teh (CWOCP.1 , JW.30 , K.4).

b. Display Data

Berdasarkan reduksi data di atas, Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu, anak harus melakukan dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua dan hal ini akan berpengaruh pada emosi anak untuk bisa mengendalikannya. Hal ini ditunjukkan M, A, dan CP:

(CL.10 , P.2 , K.3), (CL.10 , P.2 , K.4), (CL.13 , P.2 , K.9), (CL.13 , P.2 , K.11), (CD.10 , Gbr.7), (CD.10 , Gbr.8), (CD.13 , Gbr.7), (CD.13 , Gbr.8), (CL.11 , P.1 , K.13), (CL.13 , P.1 , K.3),

(CD.11 , Gbr.5), (CD.11 , Gbr.6), (CL.13 , P.2 , K.10), (CL.17 , P.1 , K.10).

Orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk selalu berhati-hati. Hal ini karena, anak tidak selalu dipantau oleh orang tua. ketika sedang melakukan sesuatu: (CWOAM.1 , JW.16 , K.3), (CWOCP.1 , JW.21 , K.6), (CWOCP.1 , JW.30 , K.3), (CWOCP.1 , JW.29 , K.4).

1. CP dan M berusaha menggunakan caranya sendiri dengan naik gerobak yang berada dekat dengan pohon cerry untuk memetik cerry (CL.10 , P.2 , K.3). CP pun memetik buah cerry dengan galah (CL.17 , P.1 , K.10)
2. Ketika didekati, ternyata A sedang menggunting tali raffia untuk menjahit tali keranjang dan anak itu menggunakan caranya sendiri untuk membetulkan tali keranjangnya (CL.11 , P.1 , K.13).

Fenomena:

Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukannya sendiri dengan:

1. Menggunakan caranya sendiri

1. Kita disini juga kasih didikan, kalau mau apa-apa, harus hati-hati, soalnya kan kita ga selalu ngawasin mereka (CWOAM.1 , JW.16 , K.3).

1. **Gambar 4.58** M sedang naik gerobak untuk memetik buah cerry (CD.10 , Gbr.7)
2. **Gambar 4.67** A sedang menjahit tali keranjang miliknya (CD.11 , Gbr.5)

c. Verifikasi Data

Berdasarkan display data di atas, pengendalian emosi berkaitan ketika anak ingin melakukan sesuatu, anak tidak langsung bergantung dengan orang tua. Dalam hal ini anak menggunakan caranya sendiri dan tetap harus berhati-hati ketika melakukannya. Anak harus bisa mengendalikan emosinya agar tidak terjadi hal yang membahayakan bagi dirinya sendiri.

Pengendalian emosi yang ditunjukkan anak tidak terbentuk dengan sendirinya. Didikan dan arahan yang diberikan orang tua menjadi suatu proses untuk diri anak. Orang tua selalu menasihati untuk berhati-hati, jangan terburu-buru ketika anak sedang melakukan apapun. Hal ini karena, anak tidak selamanya diawasi dengan orang tua. Masih banyak pekerjaan orang tua, baik untuk mengurus ade-adenya ataupun bekerja, sehingga anak harus terbiasa melakukan kegiatan sendiri dan tetap berhati-hati.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Kecenderungan pola kemandirian yang tampak pada anak adalah mandiri dalam

melakukan aktivitas kesehariannya. Anak tidak meminta orang disekitar membantunya.

Inisiatif berkaitan dengan keinginan dan kemauan anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus disuruh terlebih dahulu dan tidak bergantung dengan orang tuanya. Inisiatif juga berkaitan ketika anak memiliki keinginan dan kemauan untuk membantu orang tuanya ketika di rumah. Anak membantu orang tua bukan atas perintah, tetapi anak mau dan ingin membantu orang tuanya. Inisiatif yang terbentuk pada anak berdasarkan ajaran dan didikan dari orang tua untuk bisa melakukan apa-apa sendiri. Orang tua juga tidak memanjakan anaknya ketika di rumah.

Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk kemandirian yang ditunjukkan ketika anak diperintahkan atau diamanahkan oleh orang tua untuk membantunya dan anak mau melaksanakan perintah tersebut. Tanggung jawab juga terkait ketika anak mau bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Hal yang menunjukkan tanggung jawab pada dirinya sendiri ketika anak mau merapikan pakaian sekolah yang telah selesai dikenakannya. Tanggung jawab yang terbentuk pada anak karena orang tua selalu mengajarkan anak untuk membiasakan apabila telah selesai bermain, mainan dirapikan, pakaian sekolah langsung digantung didekat tempat tidur. Orang tua juga menyatakan bahwa dengan menyuruh

anaknyanya melaksanakan perintah orang tuanya guna untuk menjadikan anak mandiri.

Kemampuan bersosialisasi terlihat ketika anak mudah menyesuaikan diri, mudah beradaptasi dengan teman-teman dan orang lain selain anggota keluarganya. Hal itu menjadikan anak tidak malu dengan siapa saja dan selalu mengajak teman-temannya bermain dan juga peneliti yang baru dikenalnya. Kemampuan bersosialisasi anak terbentuk karena didikan orang tua yang selalu mengajarkan anak untuk tidak malu dengan siapa saja. Anak juga diajarkan untuk selalu menghargai orang lain agar tidak dibilang sombong dengan orang lain.

Pengendalian emosi berkaitan ketika anak memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu dan anak melakukan dengan caranya sendiri tanpa bergantung dengan orang tua. Dalam hal ini, dengan menggunakan caranya sendiri, anak harus bisa mengendalikan emosinya. Pengendalian emosi yang ditunjukkan anak dikarenakan anak menyadari bahwa dirinya tidak bergantung dengan orang tua, sehingga anak harus bisa mengendalikan emosinya sendiri agar tidak terjadi sesuatu yang dapat membahayakan dirinya. Orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk selalu berhati-hati ketika anak sedang ingin melakukan sesuatu. Hal ini karena orang tua tidak setiap waktu memantau atau mendampingi anak-anaknya. Ajaran dan didikan tersebut selalu menjadi bekal bagi anak untuk tetap berhati-hati.

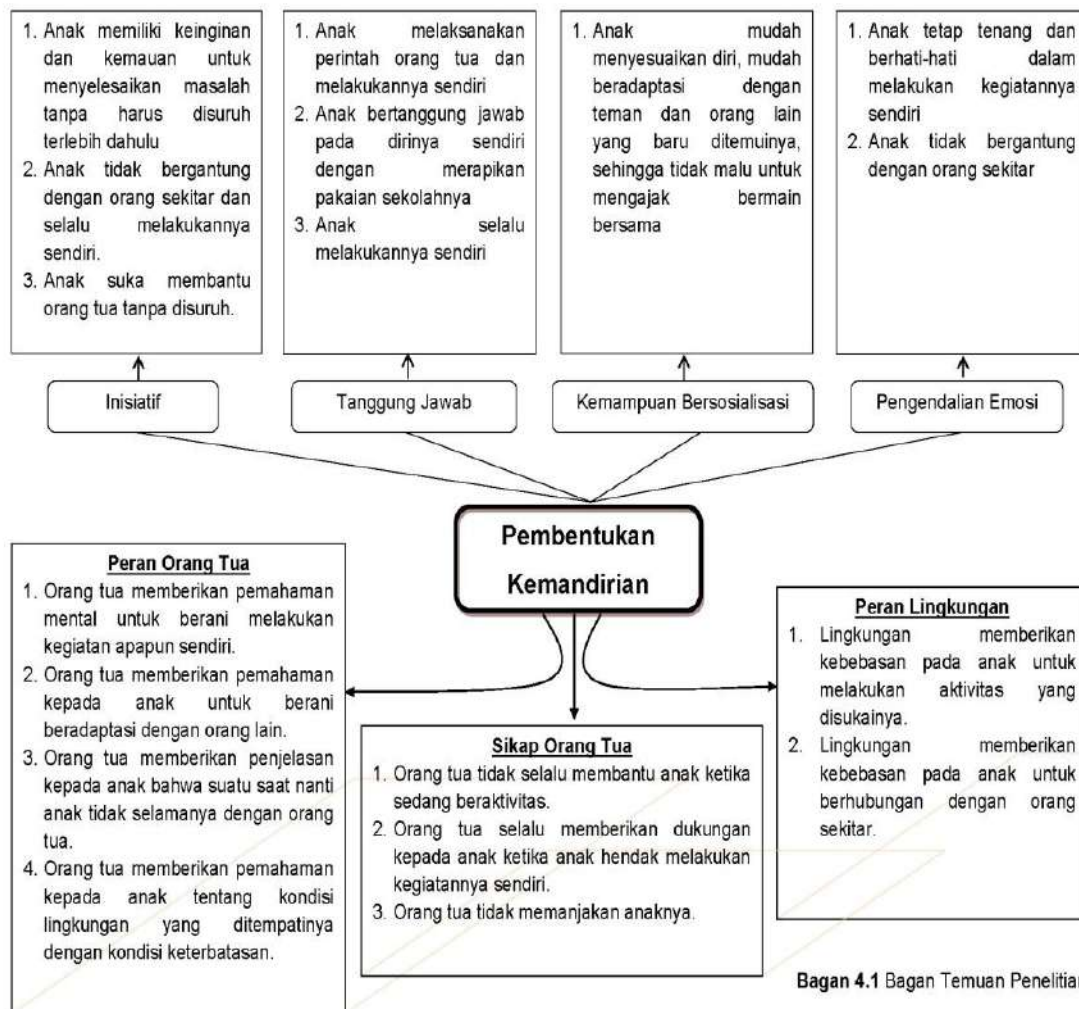
Berdasarkan penjabaran di atas dapat dideskripsikan bahwa kemandirian anak di komunitas lingkungan pemulung yaitu menunjukkan inisiatifnya ketika memiliki keinginan dan kemauan dalam menyelesaikan masalah dan membantu orang tuanya, mau bertanggung jawab melaksanakan perintah orang tua dan bertanggung jawab pada diri sendiri, bersosialisasi dengan siapa saja dengan mengajak bermain bersama, serta mampu mengendalikan emosi ketika melakukan sesuatu sendiri dengan caranya sendiri. Hal yang utama dari semuanya yaitu anak selalu melakukannya sendiri tanpa bergantung dengan siapapun.

Anak dari keluarga yang tinggal di lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi khususnya keluarga dari subjek penelitian mendidik anak untuk menjadikan anak-anaknya mandiri. Cara mendidik orang tua di rumah akan membentuk pribadi pada anak untuk tidak bergantung dengan siapapun. Dalam hal ini, orang tua berharap kelak nanti anak bisa mandiri tanpa orang tua di sampingnya. Maka dari itu, setiap harinya orang tua tidak pernah melayani anak ataupun membantu anak selagi anak itu bisa melakukannya sendiri. Orang tua selalu mengingatkan kepada anak untuk berhati-hati ketika melakukan sesuatu sendiri, baik ketika anak di rumah ataupun di luar rumah yang dapat membahayakan ataupun tidak.

Keluarga dari subjek penelitian juga tidak melarang anak untuk bermain dengan siapa saja. Anak selalu diajarkan hidup prihatin dengan

kondisi yang ada. Anak tidak banyak menuntut dan meminta kepada orang tuanya. Keinginan orang tua tetap nomor satu yaitu anak-anaknya sekolah dengan benar dan sungguh-sungguh serta menjadi anak yang mandiri.

Berikut bagan temuan penelitian yang didapat berdasarkan hasil pengamatan di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi:



Bagan 4.1 Bagan Temuan Penelitian

D. Pembahasan Temuan Penelitian Dikaitkan dengan Justifikasi Teori yang Relevan

Berdasarkan hasil analisis data melalui proses reduksi data, display data, dan verifikasi data, diperoleh beberapa hal yang berkaitan dengan kemandirian anak di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Mengenai kemandirian pada anak, peneliti menemukan tiga anak yang dapat dijadikan subjek penelitian dimana ketiga anak tersebut berusia 5-6 tahun. Ketiga anak tersebut merupakan murid yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak.

Kemandirian anak ditunjukkan melalui anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan dari anak-anak di lingkungan pemulung. Sejalan dengan Edukidzment yang menyatakan bahwa, aspek perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan dimana seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya. Kemandirian memiliki keterkaitan dengan aspek perkembangan sosial emosional. Interaksi yang ditunjukkan anak dengan mengajak teman-teman bermain merupakan suatu pembelajaran bagi anak untuk mengembangkan dirinya di lingkungan sekitar dan belajar memahami emosi orang lain.

Anak menunjukkan inisiatifnya dalam menyelesaikan masalahnya. Inisiatif yang ditunjukkan merupakan pemahaman yang terbentuk pada perkembangan kognitifnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Rahman dalam Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini bahwa “di samping itu, anak mulai mampu memahami sebuah keadaan yang mengandung masalah, setelah berpikir sesaat, lalu menemukan reaksi “aha” yaitu pemahaman atau ilham spontan untuk memecahkan masalah versi anak-anak”. Dapat diartikan bahwa, kemandirian anak terbentuk pada aspek kognitif, dimana anak sudah dapat memahami masalah yang dialaminya, sehingga anak memiliki keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tua.

Kemandirian anak yang ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dimana anak mau melaksanakan perintah dari orang tua. Perintah tersebut merupakan suatu tantangan bagi anak itu sendiri. Anak juga menunjukkan tanggung jawabnya pada diri sendiri dengan mau merapikan pakaian sekolahnya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Eikson dalam Santrock pada tahapan ketiganya yaitu *Initiative vs Guilt* bahwa, perilaku yang aktif dan bertujuan diperlukan untuk menghadapi tantangan ini. Anak diminta untuk memikirkan tanggung jawab terhadap tubuh, perilaku, mainan, dan hewan peliharaan mereka. Mengembangkan tanggung jawab meningkatkan inisiatif.

Anak menunjukkan dirinya mampu mengendalikan emosi ketika melakukan sesuatu yang ingin dikerjakannya dan melakukannya sendiri. Hal ini karena anak didasari dari kemauan yang ada pada dirinya dan berusaha melakukannya sendiri tanpa mengandalkan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Santrock bahwa “*one aspect of autonomy that is especially important is emotional autonomy, the capacity to relinquish childlike dependencies on parents*”. Salah satu aspek otonomi yang sangat penting adalah emosional otonomi, dimana kapasitas pada anak kecil untuk melepaskan dependensi pada orang tua. Anak yang mandiri ketika melakukan kegiatan, harus bisa mengendalikan emosinya sendiri. Hal ini karena anak melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung dengan orang tua.

Anak yang mandiri sudah bisa mengurus dirinya sendiri dengan kontrol yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa, “*autonomy, or independence, is acting with will and control*”. Dapat diartikan, otonomi atau kemandirian adalah berperilaku baik dan terkontrol. Kemandirian menjadikan anak mampu untuk melakukannya sendiri, sehingga hal itu merupakan suatu perilaku yang baik.

Ketika seorang anak diperintahkan oleh orang tuanya, anak akan melaksanakannya sesuai kemampuan dirinya. Kemampuan yang dimilikinya tentu akan terlihat dari bagaimana anak tersebut

melaksanakan perintah orang tuanya. Sejalan dengan pernyataan Hughes, Ginnet, dan Curphy bahwa *“autonomy is the degree to which a job provides an individual with some control over what he does and how he does it”*. Otonomi adalah sejauh mana pekerjaan individu dengan beberapa kontrol atas apa yang dia lakukan dan bagaimana dia melakukannya. Dalam hal ini ketika anak diberikan tanggung jawab dari orang tuanya, anak akan menunjukkan sejauh mana pekerjaannya itu dapat dilakukannya.

Anak-anak di lingkungan pemulung khususnya subjek penelitian selalu diberi kebebasan untuk mengambil keputusan terhadap kegiatan yang ingin mereka lakukan. Hal ini anak dididik untuk menjadi anak yang mandiri. Sama halnya dengan pernyataan dari Anning dan Fleeer yang menyatakan bahwa, *“however, Indigenous children are often given more freedom and independence from a young age to make their own decisions and choose their own activities”*. Akan tetapi, anak-anak pribumi sering diberi kebebasan dan kemandirian dari usia mudanya untuk membuat keputusan mereka sendiri dan memilih kegiatan mereka sendiri. Kemandirian yang dimilikinya mengarahkan anak untuk bisa membuat keputusan sendiri dan memilih kegiatan yang ingin dilakukannya.

Anak selalu menunjukkan kemandiriannya dalam melaksanakan kegiatan sesuai inisiatifnya, melaksanakan tanggung jawabnya baik

untuk melaksanakan perintah orang tua ataupun tanggung jawab pada dirinya sendiri, mampu bersosialisasi dengan orang lain, mampu mengendalikan emosinya sendiri. Hal tersebut tentu dibentuk dan didukung dari peran dan sikap orang tua. Orang tua selalu memberikan pengasuhan dan membimbing anak-anaknya untuk menjadi anak yang mandiri. Sejalan dengan pendapat dari Fatimah mengenai faktor yang turut mempengaruhi kemandirian anak adalah, bahwa di dalam keluarga, orang tualah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Dalam hal ini, dengan peran dari orang tua, tentu akan membentuk kemandirian anak.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemandirian anak usia 5-6 tahun sangat beraneka ragam pada setiap individunya. Anak usia 5-6 tahun yang memiliki kemandirian di TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi menunjukkan kemandiriannya dalam pola yang berbeda-beda setiap harinya. Anak menunjukkan kemandiriannya ketika di rumah. Mereka tidak pernah meminta orang tua atau orang disekitar membantunya.

Anak menunjukkan inisiatifnya ketika berkaitan dengan keinginan dan kemauan untuk menyelesaikan masalahnya tanpa harus disuruh terlebih dahulu dan tidak bergantung dengan orang tua. Inisiatif juga ditunjukkan ketika anak ingin membantu orang tuanya ketika di rumah dan hal tersebut berdasarkan atas kemauan dan keinginan anak membantu orang tuanya. Keragaman lain dari kemandirian yang ditemukan yaitu tanggung jawab. Tanggung jawab yang ditunjukkan berkaitan dengan perintah yang diberikan orang tua dan anak melaksanakan perintah tersebut. Tanggung jawab juga ditunjukkan ketika anak mau bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan mau merapikan pakaian sekolahnya tanpa harus bergantung dengan orang tua untuk membereskannya.

Keragaman lain dari kemandirian adalah kemampuan bersosialisasi. Anak menunjukkan dirinya mudah beradaptasi, mudah menyesuaikan diri dengan teman-teman dan orang lain yang baru ditemuinya. Hal ini menjadikan anak tidak malu untuk selalu mengajak teman-teman dan peneliti untuk bermain bersama dengan dirinya. Keragaman lain dari kemandirian adalah pengendalian emosi. Pengendalian emosi berkaitan dan ditunjukkan ketika anak ingin melakukan sesuatu dan anak melakukan dengan caranya sendiri tanpa harus bergantung dengan orang tuanya. Ketika melakukan dengan caranya sendiri, anak tetap berhati-hati melakukannya. Hal ini karena anak tidak setiap waktu dipantau oleh orang tua.

Pola-pola yang ditunjukkan pada anak merupakan kemandirian yang dimiliki anak di komunitas lingkungan pemulung. Kemandirian tersebut tentu tidak terbentuk dengan sendiri pada diri anak. Dalam hal ini, peran dan sikap orang tua turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak sejak dini. Orang tua selalu memberikan pemahaman kepada anak untuk berani melakukan kegiatan apapun sendiri. Orang tua juga memberikan penjelasan kepada anak bahwa suatu saat nanti anak tidak selamanya akan hidup dengan orang tua, sehingga orang tua sejak dini membiasakan anak untuk melakukan kegiatannya sendiri. Pembentukan kemandirian itu juga bukan hanya dari peran orang tua saja, tetapi sikap orang tua kepada anak juga turut memberikan pengaruh. Sikap orang tua tidak memanjakan anaknya dan selalu mendukung anak-anaknya untuk lebih

mandiri. Pembentukan kemandirian pada anak juga dapat dibentuk dari lingkungan. Lingkungan memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktivitas yang disukainya tanpa dibatasi dan lingkungan memberikan kebebasan pada anak untuk berhubungan dengan orang sekitar.

Berdasarkan pemaparan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun dan faktor yang membentuk kemandirian anak, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya kemandirian anak di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi karena peran dan sikap orang tua melalui didikan yang selalu diajarkan terlebih dahulu kepada anak. Hal ini agar anak-anak mereka tidak manja kelak dikemudian hari. Hal ini tentu juga dipengaruhi dari peran lingkungan yang tidak pernah membatasi anak untuk melakukan aktivitas yang disukainya dan tidak membatasi kebebasan anak ketika beradaptasi dengan orang lain.

B. Implikasi

Berdasarkan data hasil temuan lapangan yang diperoleh peneliti, terdapat implikasi yaitu para orang tua dari masing-masing subjek penelitian harus tetap mengawasi anak. Hal ini untuk menghindari terjadinya sesuatu yang dapat membahayakan bagi diri anak. Pada intinya pola asuh yang diterapkan harus tetap dijaga, karena sangat penting kelak dikemudian hari agar anak tidak manja dan menjadi lebih mandiri sesuai dengan kemampuannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Orang Tua

Orang tua tetap harus mengawasi apa yang anak lakukan. Walaupun anak sudah bisa sendiri tanpa minta bantuan, tetapi sebagai orang tua harus memiliki kesadaran diri bahwa anaknya masih dini sekali. Hal ini untuk menjaga diri anak agar lebih aman dalam melakukan kegiatan yang telah diperintahkan atau atas dasar keinginan dirinya sendiri. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya atas segala sesuatu yang dilakukan anak.

2. Masyarakat

Masyarakat sebaiknya meniru pola asuh dari keluarga yang mendidik anak-anaknya untuk mandiri. Masyarakat lain jangan selalu memanjakan anak-anaknya, jangan terlalu melarang apa yang anak ingin lakukan sendiri. Berikan kebebasan untuk anak dalam melakukan kegiatan, akan tetapi anak tetap dalam pengawasan dan dukungan dari orang tua

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi mengenai kemandirian pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Allen, K. Eileen & Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Anning, Angela, dkk. 2009. *Early Childhood Education: Society and Culture*. London: Sage.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budi, Endik Arya & I Gede Sidemen. "Kendala-Kendala Yang dihadapi Masyarakat Miskin Dalam Mengakses Pendidikan Formal". *Jurnal Sosiologi* Vol. 15, No. 1: 63-71.
<http://publikasi.fisip.unila.ac.id/index.php/sosiologi/article/view/166/177>.
 (Diunduh tanggal 10 Maret 2015 – 11:00).
- Collis, Jill & Roger Hussey. 2003. *Business Research: A Practical Guide For Undergraduate and Postgraduate Students, Second Edition*. New York: Palgrave Macmillan.
- Corbetta, Piergiorgio. 2003. *Social Research (Theory, Methods, and Techniques)*. London: Sage Publications.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Second Edition*. California: Sage Publications.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dodge, Diane Trister & Laura J. Colker. 2002. *The Creative Curriculum For Early Childhood (Third Edition)*. Amerika: Teaching Strategies.
- Edukidzment. *Aspek-aspek Perkembangan Anak*. www.edukidzment.com/aspek-perkembangan-anak-artikel-edukidzment.php. (Diunduh tanggal 16 Februari 2015 – 11.00).
- Enger, Eldon D. & Bradley F. Smith. 2008. *Environmental Science*. Americas: McGraw-Hill.

Familia, Tim Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.

Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Feist, Jess, dkk. 2013. *Theories of Personality (Eighth Edition)*. Americas, New York: McGraw Hill.

Fraenkel, Jack R. & Norman E. Wallen. 1990. *How To Design and Evaluate Research In Education*. America: McGraw-Hill.

Green, Carie. "A Sense of Autonomy in Young Children's Special Places", *International Journal for Early Childhood Environment Education*, 1 (1), 8-31.2013.

<http://www.naaee.net/sites/default/files/publications/IJECCE/6.%20IJECCE%20First%20Issue%20Research%20Study%20Sense%20of%20Autonomy%20FINAL.pdf>. (Diunduh 27 Februari 2015 – 14:20).

Haugard, Jeffrey J. 2008. *Child Psychopathology*. Americas: McGraw-Hill.

Heigham, Juanita & Robert A. Croker. 2009. *Qualitative Research in Applied Linguistics-A Pratical Introduction*. Japan: Palgrave Macmillan.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk Ilmu-ilmu Sosial)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Hermanto. 2003. "Peran Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak". *WUNY*. Yogyakarta: LPM-Universitas Negeri Yogyakarta.

Hidayati, Nur Istiqomah. "Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD". *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 01, Januari 2014, hal 1-8. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/364/322>. (Diunduh tanggal 5 Maret 2015 – 14:30).

Hughes, Richard L, dkk. 2009. *Leadership: Enhancing the Lesson of Experience, Sixth Edition*. Americas: McGraw-Hill.

Iskandar.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.

Jarvie, Grant. 2006. *Sport, Culture, and Society: An Introduction*. New York: Routledge.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI). *Kemampuan*. <http://kamusbesarbahasaindonesia.org/Kemampuan>. (Diunduh tanggal 18 April 2015 – 04:00).

... *Lingkungan*. <http://kamusbesarbahasaindonesia.org/Lingkungan>. (Diunduh 11 Maret 2015 – 13:00).

Koh, Joyce Hwee Ling & Theodore W. Frick. "Implementing Autonomy Support: Insights from a Montessori Classroom". *International Journal of Education*. ISSN 1948-5476. Vol. 2, No. 2: E3. 2010. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CDsQFjAD&url=http%3A%2F%2Famshq.org%2F~%2F~%2Fmedia%2FCB6C6AA9655D485C90C89C967DCEC032.ashx&ei=hjwVOyChsSKuAS07oHoAw&usq=AFQjCNFJBtntftsITMnCxGunnX4y4PwcNw&sig2=OEotJL-TIRdijtjoudszRmA&bvm=bv.87269000,d.c2Ef>. (Diunduh 27 Februari 2015 – 14:17).

Laila, Noor Alfu. "Peran Lingkungan terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2013, 71-80. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=183210&val=6342&title=Peran%20Lingkungan%20terhadap%20Optimalisasi%20Perkembangan%20Bahasa%20Anak%20Usia%20Dini>. (Diunduh tanggal 5 Maret 2015 – 10:31).

Larasati, Kintan Kartika & Jawoto Sih Setyono, "Keberadaan Pemulung Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Magelang". *Jurnal Teknik PWK*. Vol. 2, No. 3.2003. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/2885/520-527%20v2%20n3%2013>. (Diunduh 20 Maret 2015 – 15:30).

Martani, Wisjnu. "Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". *Jurnal Psikologi*. Vol. 39, No. 1, Juni 2012: 112-120. jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/183. (Diunduh tanggal 4 Maret 2015 – 15:07).

McDevitt, Teresa M & Jeanne Ellis Ormrod. 2002. *Child Development and Education*. America: Pearson Education.

Mena, Janet Gonzalez & Dianne Widmeyer Eyer. 2001. *Infants, Toddlers, and Caregivers (Fifth Edition)*. America: Mayfield Publishing Company.

Mustikawati, Intan Silviana, dkk. "Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Gangguan Kulit di TPA Kedaung Wetan Tangerang". *Forum Ilmiah*. Vol. 9, No. 3, September 2011, 351-360. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/817/750>. (Diunduh 27 Maret 2015 – 10:00).

Nilsen, Barbara Ann. 2004. *Week by Week: Documenting the Development of Young Children, Third Edition*. America: Thomson.

Papalia, Diane E., dkk. 2003. *Child Development: A Topical Approach*. Americas: McGraw-Hill.

_____. 2009. *A Child's World: Infancy through Adolescence, Eleventh Edition*. Americas: McGraw-Hill.

Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pujiastuti, Tri. 2014. *Perilaku Mandiri*. <http://4stoety.wordpress.com/2014/01/10/perilaku-mandiri/>. (Diunduh tanggal 06 Februari 2015-11:00).

Rahman, Ulfani. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Lentera Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, Juni 2009, 46-57. <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-04%20Karakteristik%20Perkembangan%20Anak%20Usia%20Dini%20-%20Ulfiani%20Rahman.pdf>. (Diunduh 5 Maret 2015 – 14:35).

Randy J. Larsen & David M. Buss, 2005. *Personality Psychology: Domains of Knowledge About Human Nature, Second Edition*. Americas: McGraw-Hill.

Santrock, John W. 2004. *Child Development (Tenth Edition)*. Americas: McGraw-Hill.

_____. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2008. *Adolescence (Twelfth Edition)*. Americas: McGraw-Hill.

_____. 2010. *Children (Eleventh Edition)*. Americas: McGraw-Hill.

Setiadi, Elly M., dkk.2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta: Kencana.

Sigelman, Carol K. & David R. Shaffer. 2007. *Life-Span Human Development*. California: Wadsworth.

Smith, Jeffrey Trawick. 2003. *Early Childhood Development: A Multicultural Perspective, Third Edition*. America: Pearson Education.

Sofyanti, Dwi Agustina. 2012. *Pengembangan Kemandirian Melalui Kegiatan Mendongeng Anak Usia 3-4 Tahun*. Skripsi, Universitas Negeri Jakarta: PGPAUD.

Sprinthall, Norman A. dan W. Andrew Collins. 1995. *Adolescent Psychology: A Developmental View, Third Edition*. America: McGraw-Hill.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____.2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, Agus, dkk. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suryadi, Denrich & Cindy Damayanti. "Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja dan Yang Tidak Bekerja". *Jurnal Psikologi*. Vol. 1 No. 1, Juni 2003. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=62907&val=4564>. (Diunduh tanggal 4 Maret 2015 – 16:41).

Taufik, Indra. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung di Pemukiman TPA Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu". *eJournal Sosiologi Konsentrasi*. Vol. 1, No. 4, 2013, 85-95:Universitas Mulawarman. [http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/eJournal%20Sosiologi%20fix%20\(12-16-13-09-45-21\).pdf](http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/eJournal%20Sosiologi%20fix%20(12-16-13-09-45-21).pdf).(Diunduh 13 Maret 2015 – 12:30).

Yamin, Martinis & Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada.

LAMPIRAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2608/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

4 Juni 2015

Yth. Lurah Sumur Batu
Kota Bekasi

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Siti Rahmah**
Nomor Registrasi : 1615115293
Program Studi : PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081210882787

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lingkungan Pemulung"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

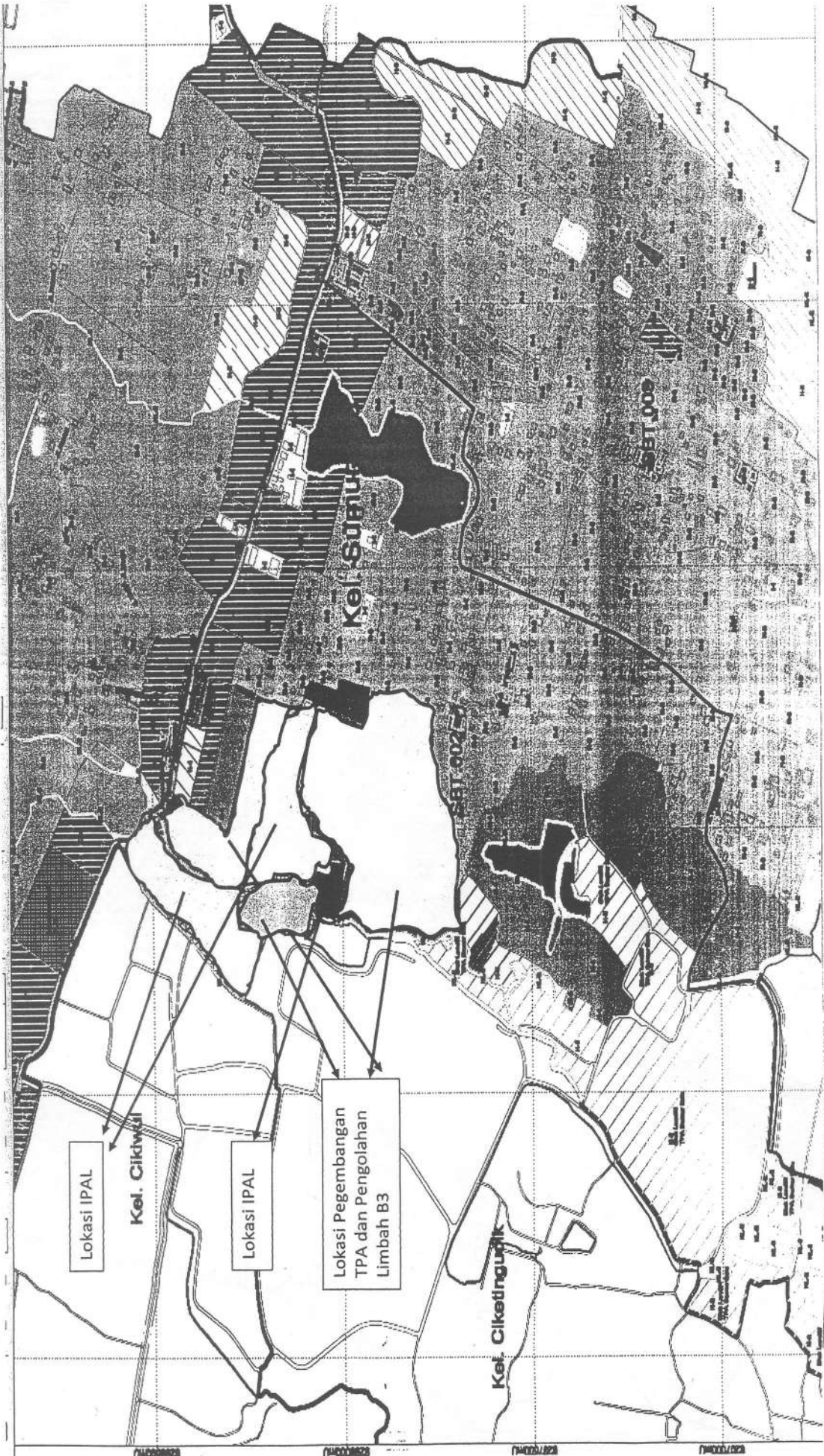
Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan PAUD



Drs. Syaifulah
NIP. 195702161984031001

LOKASI TPA



**DATA DASAR TPA SUMURBATU
MILIK PEMERINTAH KOTA BEKASI**

1. TPA Sumurbatu didirikan Tahun 2003
2. Luas Lahan TPA Sumurbatu Sampai tahun 2013 14,20 ha
3. Rincian Saran Sumurbatu Sebagai Berikut :
 - a. Zona I dan II Luas 2 ha
 - Volume Sampah : 400.000 m³ atau 100.000 ton
 - Ketinggian : ± 20 m
 - b. Zona III Luas 2,3 ha
 - Volume Sampah : 506.000 m³ atau 126.500 ton
 - Ketinggian : ± 22 m
 - c. Zona IV Luas 1,4 ha
 - Volume Sampah : 322.000 m³ atau 80.500 ton
 - Ketinggian : ± 23 m
 - d. Zona Va, Vb, dan Vc Luas 1,385 ha
 - Volume Sampah : 318.550 m³ atau 79.638 ton
 - Ketinggian : ± 23 m

4. Sarana Penunjang TPA Sumurbatu
 - a. Sarana Perkantoran TPA Sumurbatu Luas 126 m²
 - b. PDMP Didirikan Pada Tahun 2008 Luas 7.500 m²
 - c. Pengolahan Gas Metan Didirikan Tahun 2008 Luas 4.000 m²
 - d. IPAS Didirikan Pada Tahun 2003 Luas 6.000 m²
 - e. IPLT Didirikan Pada Tahun 2004 Luas 9.000 m²
 - f. Sorting Plan Didirikan Pada Tahun 2011 Luas 2.100 m²
 - g. Luas Panjang Jalan 800 m²
5. Rencana Pengembangan TPA Sumurbatu
Luas Zona 6 : 1,6 ha

Surat Pernyataan Informan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Siti Rahmah

No. Registrasi : 1615115293

Program Studi : PGPAUD FIP UNJ

Judul penelitian “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung (Studi Kualitatif di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Juni 2015

(.....)

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN (CL)

A. Pedoman Catatan Lapangan (CL)

1. Pedoman catatan lapangan ini dijadikan sebagai panduan dalam membuat laporan kegiatan hasil penelitian.
2. Pedoman catatan lapangan ini mencatat aktifitas anak dalam keseharian di kelas ataupun di rumah terkait dengan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi. Lalu dideskripsikan dan disimpulkan sesuai dengan subfokus penelitian.
3. Selama proses observasi berlangsung, peneliti menggunakan alat yaitu berupa foto, video, dan catatan kecil.

B. Format Pedoman Catatan Lapangan (CL)

Hari, Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Deskripsi Pengamatan

PEDOMAN CATATAN WAWANCARA (CW)
(ORANG TUA)

A. Petunjuk Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan dalam melaksanakan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel, disesuaikan dengan kondisi jawaban yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu rekam atau catatan kecil guna menyimpan hasil wawancara untuk berikutnya ditranskripsikan ke dalam catatan wawancara (CW).

B. Tujuan

Memperoleh informasi dan data mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun di komunitas lingkungan pemulung TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi.

C. Pertanyaan Panduan

1. Identitas Diri:

Hari, Tanggal : _____

Narasumber : _____

Nama : _____

Lokasi : _____

2. Butir Pertanyaan Penelitian:

- a. Sudah berapa lama tinggal di lingkungan ini
- b. Sebelum menetap di daerah ini, dimana Bapak / Ibu tinggal dimana
- c. Rutinitas sehari-hari anak yang mandiri
- d. Bagaimana cara Bapak / Ibu mendidik anak sehari-hari
- e. Tujuan Bapak / Ibu mendidik anak
- f. Harapan Bapak / Ibu terhadap diri anak

- g. Bentuk dukungan seperti apa yang Bapak / Ibu berikan kepada anak
- h. Dalam keluarga Bapak / Ibu, apakah memberlakukan peraturan yang ketat atau bebas? Contohnya apa pak / bu
- i. Mengapa dalam mendidik anak, Bapak / Ibu memberlakukan peraturan yang ketat / bebas
- j. Apa yang Bapak / Ibu lakukan jika anak berbuat kesalahan
- k. Kenapa anak Bapak / Ibu sampai bisa inisiatif, tanggung jawab, mampu bersosialisasi, mampu mengendalikan emosinya?

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pra Penelitian Kesatu (CL.1 PP.1)

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015
Waktu : 10.00 – 11.45 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kamis, 15 Januari 2015 waktu 10.00 WIB, peneliti tiba di lokasi penelitian yaitu rumah A dan M (CL.1 PP.1 , P.1 , K.1). Ketika sampai di rumah A dan M, ternyata A sedang bermain dengan R, O dan adik laki-laki A yaitu M dan mereka bermain kartu (CL.1 PP.1 , P.1 , K.2). Waktu menunjukkan pukul 10.45 WIB, mereka selesai bermain kartu (CL.1 PP.1 , P.1 , K.3). A mengambil pakaian yang berada pada tumpukkan-tumpukkan baju keluarganya (CL.1 PP.1 , P.1 , K.4). Ketika selesai mengambil baju miliknya, A langsung berganti pakaian sekolahnya yang masih dikenakannya dengan pakaian rumah (CL.1 PP.1 , P.1 , K.5). A meletakkan pakaian sekolah begitu saja (CL.1 PP.1 , P.1 , K.6). Adik dari A yang berinisial M langsung mengambil baju A yang diletakkan begitu saja dan melipatnya di lantai (CL.1 PP.1 , P.1 , K.7). Ketika selesai mengganti pakaian, A langsung mengambil alat bekerja yaitu berupa besi dan A mengenakan sepatu dan topi berwarna biru (CL.1 PP.1 , P.1 , K.8). Pada pukul 11.30 WIB, A langsung bergegas keluar rumah untuk bekerja menuju bulog (CL.1 PP.1 , P.1 , K.9). A

pergi sendiri ketika berangkat untuk bekerja, dia tidak ditemani oleh mamanya (CL.1 PP.1 , P.1 , K.10). R dan O pun pulang kerumah ketika A sudah menuju bulog dan peneliti pun ikut pulang (CL.1 PP.1 , P.1 , K.11).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pra Penelitian Kedua (CL.2 PP. 2)

Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015
Waktu : 07.15 – 10.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Peneliti tiba di sekolah PKBM Al-Falah Bantar Gebang, Bekasi dimana A dan M bersekolah (CL.2 PP.2 , P.1 , K.1). Ketika peneliti tiba, pembelajaran disekolah pun sudah dimulai pada pukul 07.00 WIB (CL.2 PP.2 , P.1 , K.2). Pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu menghitung angka (CL.2 PP.2 , P.1 , K.3). Guru memberikan soal kepada anak-anak dan apabila telah dikerjakan oleh anak, tugas diperiksa oleh guru (CL.2 PP.2 , P.1 , K.4). Kegiatan pembelajaran selesai karena sudah waktunya istirahat (CL.2 PP.2 , P.1 , K.5). A dan R bermain bersama dikelas (CL.2 PP.2 , P.1 , K.6). A dan R tidak hanya bermain berdua saja, akan tetapi mereka juga bermain bersama U salah satu teman mereka disekolah (CL.2 PP.2 , P.1 , K.7). R, A, dan U berinteraksi satu sama lain dan tertawa bersama ketika sambil bermain (CL.2 PP.2 , P.1 , K.8).

Pada pukul 09.30 WIB, bel berbunyi (CL.2 PP.2 , P.2 , K.1). A dan R duduk kembali ditempatnya masing-masing diikuti anak lainnya (CL.2 PP.2 , P.2 , K.2). Sebelum pulang, guru memberikan soal dipapan tulis (CL.2 PP.2 ,

P.2 , K.3). Soal tersebut untuk diisi oleh anak murid (CL.2 PP.2 , P.2 , K.4). Guru menunjuk satu persatu anak untuk mengerjakan soal tersebut (CL.2 PP.2 , P.2 , K.5). Beberapa anak masih terlihat malu-malu dan ada yang tidak berani maju ke depan kelas untuk mengisi soal matematika tersebut (CL.2 PP.2 , P.2 , K.6). A dan R terlihat berani dan tidak malu-malu untuk maju mengisi soal matematika tersebut (CL.2 PP.2 , P.2 , K.7). Setelah anak maju semua, pada pukul 09.45 WIB guru dan anak-anak berdo'a bersama sebelum pulang (CL.2 PP.2 , P.2 , K.8). Beberapa anak pulang bersama ibunya masing-masing (CL.2 PP.2 , P.2 , K.9). R dan A pulang sendiri, karena mereka tidak ditunggu oleh orang tuanya (CL.2 PP.2 , P.2 , K.10).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pra Penelitian Ketiga (CL.3 PP. 3)

Hari, Tanggal : Senin, 2 Februari 2015
Waktu : 16.00 – 17.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Peneliti tiba ketika sore hari secara mendadak menuju rumah A dan M (CL.3 PP.3 , P.1 , K.1). Ketika akan kerumah A dan M, terlihat dari kejauhan yaitu adik dari A yaitu M sedang mengisi air dari kamar mandi ke sebuah tempat (CL.3 PP.3 , P.1 , K.2). Peneliti pun penasaran dengan yang dilakukan M, dan peneliti pun turun ke bawah menuju rumah A dan M (CL.3 PP.3 , P.1 , K.3). Tempat tersebut ternyata beberapa dirigen berwarna putih yang telah diisi air dan mamanya memerintahkan kepada anak-anaknya dirumah untuk mengisi air, karena mamanya sedang bekerja (CL.3 PP.3 , P.1 , K.4). Setelah M sudah mengisi semua dirigen putih tersebut, M menuju tempat tidurnya untuk bermain bersama teman-temannya (CL.3 PP.3 , P.1 , K.5). Ketika teman-temannya sudah bermain terlebih dahulu, M mengambil sebuah sapu ijuk (CL.3 PP.3 , P.1 , K.6). M menggunakan sapu ijuk itu untuk membersihkan tempat tidurnya sekaligus tempat kesehariannya (CL.3 PP.3 , P.1 , K.7). Peneliti mencoba bertanya “sudah makan belum Ga?” tanya peneliti kepada M, “sudah ka” ucap M kepada peneliti, “makan apa?” tanya

peneliti kembali, “pakai mie yang dimasak bersama kakak” ucap M kepada peneliti (CL.3 PP.3 , P.1 , K.8). M pun bermain bersama dengan teman-temannya kembali (CL.3 PP.3 , P.1 , K.9). Peneliti pun pamit untuk pulang (CL.3 PP.3 , P.1 , K.10).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kesatu (CL.1)

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015
Waktu : 07.15 – 08.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika tiba disekolah dimana A dan M bersekolah, suasana sekolah sudah ramai untuk melakukan kegiatan senam bersama (CL.1 , P.1 , K.1). Senam dimulai pukul 07.30 WIB dan selesai pada pukul 07.40 WIB dan semua murid bubar (CL.1 , P.1 , K.2). A dan R duduk diteras depan kelas (CL.1 , P.1 , K.3). A dan R melepas sepatu mereka sendiri dan mereka masuk kelas bersama (CL.1 , P.1 , K.4). Ketika di dalam kelas, R dan A bermain bersama yaitu bermain stik ice cream (CL.1 , P.1 , K.5). Tidak lama kemudian, teman R dan A yaitu D masuk kelas dengan terburu-buru (CL.1 , P.1 , K.6). D pun ikut bermain bersama R dan A dengan bergantian (CL.1 , P.1 , K.7). Ketika R dan A beradu bermain, R pun kalah bermain (CL.1 , P.1 , K.8). D bermain bersama A, dan R pun melihat saja (CL.1 , P.1 , K.9). Tidak lama R keluar kelas dan menuju ke depan ruang kepala sekolah yang sekaligus dijadikan untuk ruang guru (CL.1 , P.1 , K.10). R mengambil makanan sehat yang telah disediakan dari pihak sekolah (CL.1 , P.1 , K.11). R kembali ke kelas dan mengajak A untuk mengambil makanan sehat

tersebut (CL.1 , P.1 , K.12). R dan A makan bersama di depan ruang kepala sekolah dan guru bersama anak lainnya (CL.1 , P.1 , K.13). R dan A kembali masuk kelas bersama dan bermain bersama kembali (CL.1 , P.1 , K.14). R mengambil buku dilemari dan mengajak A mengerjakan tugas bersama (CL.1 , P.1 , K.15). A hanya menemani saja, karena A sudah selesai mengerjakan tugas dari ibu guru di rumah (CL.1 , P.1 , K.16).

Pukul 08.23 WIB, guru masuk kelas untuk menanyakan kepada R dan A mau menabung atau tidak “Rip, Wan, mau nabung ga?” tanya ibu guru DU kepada A dan R (CL.1 , P.2 , K.1). R dan A mengambil duit mereka masing-masing di dalam tas dan mengeluarkan uang Rp. 2000 dari dalam tasnya dan memberikannya kepada ibu guru DU untuk ditabung (CL.1 , P.2 , K.2). Ibu guru DU kembali ke ruang guru (CL.1 , P.2 , K.3). R kembali mengerjakan tugas dengan ditemani oleh A dan temannya (CL.1 , P.2 , K.4). Tidak lama kemudian, ibu guru DU kembali masuk ke dalam kelas dan mengajak R, A, dan teman lainnya untuk berolahraga keliling sekolah (CL.1 , P.2 , K.5). Pukul 08.30 WIB, mereka berolahraga dan peneliti kembali pulang (CL.1 , P.2 , K.6).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua (CL.2)

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015
Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 07.30 WIB, peneliti tiba dilokasi penelitian yaitu rumah A dan M (CL.2 , P.1 , K.1). Ketika sampai dirumah A dan M, peneliti disambut oleh bapaknya A dan M “masuk bu” ucap bapaknya A dan M kepada peneliti, “iya pak, makasi” ucap peneliti kepada bapaknya (CL.2 , P.1 , K.2). A dan M beserta kakak-kakanya, mereka semua sedang berkumpul bersama dan menonton TV bersama (CL.2 , P.1 , K.3). Peneliti pun dibuatkan air minum oleh M (CL.2 , P.1 , K.4). Setelah membuatkan minum, M menonton TV kembali (CL.2 , P.1 , K.5). Peneliti pun mengajak ngobrol ayah dari A dan M “sedang libur ya pak” , ayah A dan M pun menjawab “engga neng, bentar lagi berangkat ngojek” (CL.2 , P.1 , K.6). Keluarga tersebut masih asik menonton TV, peneliti pun izin untuk pulang (CL.2 , P.2 , K.6).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Ketiga (CL.3)

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Waktu : 07.30 – 11.30 dan 15.00 – 16.30 WIB

Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 07.30 WIB peneliti tiba di PKBM Al-Falah tempat A dan M bersekolah (CL.3 , P.1 , K.1). Pukul 07.45 WIB guru masuk kelas diikuti anak-anak yang belum masuk kelas (CL.3 , P.1 , K.2). Guru mengobrol bersama orang tua murid dan murid-murid hanya melihat saja (CL.3 , P.1 , K.3). Guru menanyakan kepada M adik dari A, karena kakaknya tidak masuk sekolah “Ga, kenapa Arif ga masuk sekolah?” tanya ibu guru DU kepada adik A yaitu M, “ga tau bu” ucap M kepada buguru DU (CL.3 , P.1 , K.9).

Pukul 07.55 WIB, guru bersama murid mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah, do’a belajar, tepuk anak sholeh, dan tepuk semangat (CL.3 , P.2 , K.1). Guru meminta kepada anak-anak untuk mengumpulkan PR (CL.3 , P.2 , K.2). Guru dan anak-anak membaca hadist (sholat, kebersihan, larangan marah, senyum, kasih sayang, dan niat) (CL.3 , P.2 , K.3). Guru menanyakan hari dan tanggal kepada anak-anak dan menyanyikan nama-nama bulan (CL.3 , P.2 , K.4). Guru membagikan buku tulis latihan kepada anak-anak (CL.3 , P.2 , K.5). Ibu guru bilang kegiatan hari

ini adalah menulis (CL.3 , P.2 , K.6). Guru menulis sebuah kalimat di papan tulis “baju ibu warna biru” (CL.3 , P.2 , K.7). Guru menyuruh semua anak mengucapkan kalimat tersebut bersama-sama (CL.3 , P.2 , K.8). Guru meminta anak-anak untuk menulis kalimat yang ada di papan tulis dan guru mengoreksi PR yang dikumpulkan tadi pagi (CL.3 , P.2 , K.9). Jika anak telah selesai mengerjakan kalimat tersebut, tugas dikumpulkan ke guru untuk dikoreksi (CL.3 , P.2 , K.10).

Pukul 08.35 WIB, anak-anak semua istirahat (CL.3 , P.3 , K.1). Anak-anak lebih banyak dikelas, mereka mengambil buku bacaan dilemari dan belajar membaca (CL.3 , P.3 , K.2). Pukul 09.10 WIB istirahat telah selesai dan guru beserta anak-anak masuk kelas bersama-sama dan membaca do'a setelah makan (CL.3 , P.3 , K.3). Setelah membaca do'a makan, anak-anak langsung maju ke depan kelas berebutan untuk membaca bersama guru (CL.3 , P.3 , K.4). Setelah selesai membaca semua, guru bersama anak-anak membaca do'a sebelum pulang (CL.3 , P.3 , K.5). Pukul 09.15 WIB, anak-anak pulang (CL.3 , P.3 , K.6). Ada yang pulang bersama mamanya, atau bersama teman (CL.3 , P.3 , K.7). M pulang sendiri tanpa dijemput oleh mamanya (CL.3 , P.3 , K.8). Peneliti pun mengikuti M (CL.3 , P.3 , K.9). Ketika sampai dirumah M dan A, ternyata A sedang tidur (CL.3 , P.3 , K.10). Didapat dari info mamanya bahwa “A ngantuk banget dia” ucap mama A kepada peneliti, peneliti bertanya “emang abis pulang jam berapa bu?” tanya peneliti kepada mama A, mamanya menjawab “jam 6 pagi neng” (CL.3 , P.3 ,

K.11). M adik dari A sedang batuk-batuk, dan M mengambil obat di dalam tas untuk diminum (CL.3 , P.3 , K.12). Tidak lama kemudian, A bangun tidur dan langsung menonton TV (CL.3 , P.3 , K.13). Peneliti mengobrol bersama mamanya A dan M, mamanya cerita suatu ketika di bulog, mereka berkenalan dengan orang Jepang (CL.3 , P.3 , K.14). Orang Jepang tersebut ingin bermain dirumah mereka dan ketika tiba dirumah mereka, rumah A dan M diramaikan dengan warga sekitar yang ingin melihat orang Jepang tersebut (CL.3 , P.3 , K.15). Begitulah cerita dari mama A dan M (CL.3 , P.3 , K.16). Adik A dan M menangis untuk jajan, dan mamanya menyuruh A untuk menemani adiknya ke warung (CL.3 , P.3 , K.17). Tidak lama kemudian, M adik dari A juga kewarung sendiri untuk jajan (CL.3 , P.3 , K.18). Ketika menuju warung, ternyata A, adik A yaitu M, dan teman dari A yaitu R sedang bermain petasan bersama (CL.3 , P.3 , K.19). Peneliti dan M melanjutkan kewarung dan ketika sudah dirumah M, M langsung nonton TV sendiri (CL.3 , P.3 , K.20).

Ketika sedang menonton TV, M pergi ke teras rumah membantu mamanya yang sedang menyiangi sayuran dan M membersihkan teri (CL.3 , P.4 , K.1). A pulang kerumah setelah bermain (CL.3 , P.4 , K.2). A menuju dapur dan peneliti mengikuti dari belakang (CL.3 , P.4 , K.3). Ketika ditanya “mau ngapain A?” A menjawab “mau makan teh” (CL.3 , P.4 , K.4). A mengambil mangkok dari tumpukkan piring dan mangkok lalu mengambil nasi serta sayur sendiri (CL.3 , P.4 , K.5). M selesai membantu mamanya dan

M masuk ke dalam rumah untuk menonton TV (CL.3 , P.5 , K.6). A makan diteras rumah (CL.3 , P.4 , K.7). Ketika selesai makan, A masuk ke dalam rumah dan ternyata A menambah makanannya dengan mengambil nasi dimegijer dan sayur (CL.3 , P.4 , K.8). Mama M memanggil M untuk membelikan bawang putih diwarung (CL.3 , P.4 , K.9). M pergi kewarung untuk melaksanakan perintah mamanya dan peneliti mengikutinya (CL.3 , P.4 , K.10). Peneliti pun sekalian pamit kepada mama A dan M untuk pulang (CL.3 , P.4 , K.11).

Ketika sore hari, penelitian dilanjutkan kembali sekitar pukul 15.00 WIB (CL.3 , P.6 , K.1). Ketika sampai di rumah A dan M, M hanya bersama kakak perempuan dan adik-adiknya saja (CL.3 , P.6 , K.2). A, mamanya, kakak laki-lakinya dan kakak perempuannya sedang dibulog (CL.3 , P.6 , K.3). M sedang menonton TV (CL.3 , P.6 , K.4). M membawa baskom yang telah kosong ditaro ke dapur dan kakaknya mencucinya (CL.3 , P.6 , K.5). M menonton TV kembali (CL.3 , P.6 , K.6). Peneliti pun pamit pulang ketika sudah pukul 16.30 WIB (CL.3 , P.6 , K.7).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Keempat (CL.4)

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015
Waktu : 07.20 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 07.20 WIB, peneliti tiba disekolah dimana A dan M bersekolah (CL.4 , P.1 , K.1). Terlihat A sedang duduk diteras bersama temannya sedang mengerjakan PR (CL.4 , P.1 , K.2). Ibu dari orangtua temannya bertanya kepada A “Rif, pintu belum dibuka ya?” tanya ibu tersebut kepada A, “kayanya belum, bentar diminta sama bu Dedeh dulu” ucap A kepada ibu tersebut (CL.4 , P.1 , K.3). A menuju ruang guru untuk minta kunci kelas (CL.4 , P.1 , K.4). A melanjutkan mengerjakan tugasnya yang belum selesai (CL.4 , P.1 , K.5). Ketika pintu telah dibuka, A dan temannya masuk kelas bersama dan mengobrol bersama (CL.4 , P.1 , K.6). Saat dikelas, A dan temannya yaitu D bermain tebak-tebakkan gambar (CL.4 , P.1 , K.7).

Pukul 07.55 WIB, guru masuk kelas diikuti oleh anak-anak yang belum masuk kelas (CL.4 , P.2 , K.1). Guru bertanya kepada A “mau nabung ga Rif?” tanya ibu guru DU kepada A, A menjawab “engga bu, ga bawa duit” (CL.4 , P.2 , K.2). Guru menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan buku PR nya (CL.4 , P.2 , K.3). A dan anak-anak lainnya maju ke depan kelas untuk

mengumpulkan PR nya (CL.4 , P.2 , K.4). Setelah itu guru membimbing anak-anak untuk mengucapkan salam (CL.4 , P.2 , K.5). Selanjutnya, membaca surat Al-Fatihah, tepuk semangat, tepuk anak sholeh, membaca surat Al-Ikhlas, An-Nas, Al-Kautsar, dan Al-Falaq (CL.4 , P.2 , K.6). Guru membagikan buku latihan kepada anak-anak (CL.4 , P.2 , K.7). Guru menulis dipapan tulis pelajaran matematika yaitu bilangan pengurangan (CL.4 , P.2 , K.8). Anak diminta guru untuk mengerjakan soal dipapan tulis tersebut (CL.4 , P.2 , K.9). Terlihat A sedang mengerjakan tugas sendiri dan berusaha menghitungnya sendiri (CL.4 , P.2 , K.10). Tugas dikumpulkan bagi anak-anak yang telah selesai mengerjakan (CL.4 , P.2 , K.11). Guru memanggil satu persatu anak untuk maju mengisi soal tersebut (CL.4 , P.2 , K.12). Setelah selesai anak maju semua, A meminta kepada guru untuk menghapus soal dipapan tulis (CL.4 , P.2 , K.13). Teman A pun mengikutinya (CL.4 , P.2 , K.14). Waktu menunjukkan pukul 08.30 WIB, dan ibu guru DU ke ruang guru dan anak-anak pun beristirahat (CL.4 , P.2 , K.15).

Waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB dan guru beserta anak-anak yang masih berada di luar masuk kelas (CL.4 , P.3 , K.1). Guru dan anak-anak membaca do'a selesai makan dan dilanjutkan membaca do'a sebelum pulang (CL.4 , P.3 , K.2). Hari ini pulang agak cepat karena ibu guru DU sedang ada urusan (CL.4 , P.3 , K.3). A pulang sekolah sendiri tanpa dijemput atau ditunggu mamanya (CL.4 , P.3 , K.4). Ketika sampai dirumah A dan M, terlihat M sedang makan bakso (CL.4 , P.3 , K.5). Ketika sedang

makan, M membantu mamanya membenarkan TV yang grenyek (CL.4 , P.3 , K.6). M melanjutkan makan baksonya (CL.4 , P.3 , K.7). Ketika selesai makan, M meletakkan gelas kedapur dan makanan bakso tidak habis dan diberikan kepada adiknya (CL.4 , P.3 , K.8). M langsung tiduran sambil menonton TV (CL.4 , P.3 , K.9). Merasa gerah dan panas, M menyalakan kipas yang menempel dikayu dengan mencolokkan kabel kipas pada saklar listrik (CL.4 , P.3 , K.10). Waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB, peneliti pun pamit untuk pulang (CL.4 , P.3 , K.16).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kelima (CL.5)

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015
Waktu : 09.45 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 09.45 WIB, peneliti tiba dilokasi penelitian (CL.5 , P.1 , K.1). Terlihat R dan A sedang bermain kelereng (CL.5 , P.1 , K.2). R dan A bermain dengan antusias sekali (CL.5 , P.1 , K.3). Peneliti melanjutkan kerumah M, adik dari A (CL.5 , P.1 , K.4). Sesampainya dirumah M, terlihat M sedang mengganti pakaian sekolah sendiri dengan pakaian rumah (CL.5 , P.1 , K.5). Setelah mengganti pakaian rumah, M langsung bertanggung jawab pada dirinya sendiri dengan menggantungkan pakaian sekolahnya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.5 , P.1 , K.6). Setelah menggantungkan baju, M ke depan untuk bermain sepeda (CL.5 , P.1 , K.7). Mama M menyuruh M untuk memanggil kakaknya yaitu A untuk pulang terlebih dahulu sebelum bermain (CL.5 , P.1 , K.8). Setelah memanggil kakaknya, Mama M menyuruh M untuk membelikan terigu diwarung (CL.5 , P.1 , K.9). Peneliti pun mengikutinya (CL.5 , P.1 , K.10). Ketika sudah dirumah, M disuruh kembali membelikan mecin dan toge (CL.5 , P.1 , K.11). Kali ini peneliti tidak ikut, karena M mengatakan “ga usah ikut teh, jauh soalnya”

(CL.5 , P.1 , K.12). Peneliti menunggu dirumah M sambil menonton tv bersama adik-adiknya (CL.5 , P.1 , K.13). Sesampainya dirumah, M memberikan bahan masakan yang dibelinya kepada mamanya (CL.5 , P.1 , K.14). M pun menonton TV bersama peneliti (CL.5 , P.1 , K.15). Ketika sedang menonton TV, lemari baju dibuka oleh adiknya M tetapi adiknya tidak menutupnya kembali (CL.5 , P.1 , K.16). Melihat lemari terbuka, M langsung menutupnya (CL.5 , P.1 , K.17).

Ketika sedang masak, mama M minta tolong kepada M untuk mengambil kipas yang ada dekat dengan tumpukan baju (CL.5 , P.2 , K.1). Setelah mengambil kipas, M melanjutkan menonton TV (CL.5 , P.2 , K.2). Kakak M yaitu A pulang kerumah setelah bermain (CL.5 , P.2 , K.3). A meletakkan tas digantungan dekat tempat tidur (CL.5 , P.2 , K.4). A bermain bersama kakak laki-lakinya (CL.5 , P.2 , K.5). M mengambil gelas didapur dan menuangkan air untuk diminum (CL.5 , P.2 , K.6). Terlihat A menuju dapur, ternyata disana A mengambil piring dan setelah itu A mengambil nasi dan lauk (CL.5 , P.2 , K.7). Pukul 11.18 WIB, M mengambil piring dan nasi serta lauk sendiri (CL.5 , P.2 , K.8). M makan sambil menonton TV (CL.5 , P.2 , K.9). Pukul 11.34 WIB, M disuruh mamanya menjemurkan handuk bapaknya di depan dengan menaiki bangku supaya sampai menjemurnya (CL.5 , P.2 , K.10). M masuk kembali kerumah, dan duduk didekat mamanya (CL.5 , P.2 , K.11). Terlihat M sedang melihat-lihat rambut mamanya (CL.5 , P.2 , K.12). Peneliti memperhatikan M saja (CL.5 , P.2 , K.13). Saat melihat-

lihat rambut mamanya, M juga sambil mencari sesuatu yaitu uban dirambut mamanya (CL.5 , P.2 , K.14). Mamanya terlihat tetap tiduran saja sambil menonton TV (CL.5 , P.2 , K.15). M disuruh mamanya untuk membangunkan kakak perempuannya dan M memanggil kakaknya untuk bangun (CL.5 , P.2 , K.16). M dan mamanya menonton TV bersama (CL.5 , P.2 , K.17). Peneliti pun pamit untuk pulang (CL.5 , P.2 , K.18).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Keenam (CL.6)

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Mei 2015
Waktu : 09.27 – 12.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 09.27 WIB peneliti tiba dilokasi penelitian (CL.6 , P.1 , K.1). Sesampainya dilokasi penelitian, terlihat R, A beserta teman-temannya sedang bermain (CL.6 , P.1 , K.2). R dan A bermain kelereng (CL.6 , P.1 , K.3). Peneliti meninggalkan mereka dan menuju rumah M (CL.6 , P.1 , K.4). Sesampainya dirumah M, M sedang menonton TV (CL.6 , P.1 , K.5). Terdengar suara mama M menyuruh M memanggil kakaknya yaitu A untuk pulang terlebih dahulu sebelum main (CL.6 , P.1 , K.6). Ketika A pulang, mamanya mengingatkan untuk mengganti pakaian sekolahnya (CL.6 , P.1 , K.7). Setelah A mengganti pakaian, A menjemur pakaiannya dijemuran dekat tempat tidurnya (CL.6 , P.1 , K.8). Setelah menjemur, A pergi main kembali (CL.6 , P.1 , K.9). M dan mamanya dan adik laki-lakinya sedang menonton TV (CL.6 , P.1 , K.10). Peneliti mengajak ngobrol M dan menanyakan aktivitas hari ini disekolah ngapain saja (CL.6 , P.1 , K.11).

Ketika sedang mengobrol, adik laki-laki M pulang bersama abang-abang jajanan (CL.6 , P.2 , K.1). Adik M mengajak abang jajanan karena

dirinya ingin jajan (CL.6 , P.2 , K.2). Adik M dan M pun jajan agar-agar dan buah jeruk bali (CL.6 , P.2 , K.3). A pulang kerumah bersama R yang ingin main bersamanya (CL.6 , P.2 , K.4). R, A dan kakak A bermain bersama di depan rumah (CL.6 , P.2 , K.5). Tidak lama, R dan A serta kakaknya pergi untuk membeli kelereng dan bermain bersama di atas (CL.6 , P.2 , K.6). Peneliti melihat M sedang menonton TV dengan keluarganya (CL.6 , P.2 , K.7). M pergi kekamar mandi (CL.6 , P.2 , K.8). Ketika peneliti bertanya “mau kemana M?”, M menjawab “mau kencing teh” (CL.6 , P.2 , K.9). Setelah buang air kecil, M mengajak peneliti untuk ke atas melihat kakaknya A dan R bermain kelereng (CL.6 , P.2 , K.10). Ketika sudah di atas, terlihat R dan A bermain kelereng bersama teman lainnya (CL.6 , P.2 , K.11). Hari sudah siang, R pun dipanggil mamanya untuk pulang karena sudah siang (CL.6 , P.2 , K.12). R, A, dan M pulang kerumah masing-masing (CL.6 , P.3 , K.2). Peneliti pun pulang ke rumah (CL.6 , P.2 , K.13).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Ketujuh (CL.7)

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2015
Waktu : 07.30 – 09.35 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 07.30 WIB peneliti tiba disekolah dimana A dan M bersekolah (CL.7 , P.1 , K.1). Ketika sampai di sekolah, A dan temannya yaitu R dan CP sudah dikelas dengan anak-anak lainnya (CL.7 , P.1 , K.2). Pembelajaran pun belum dimulai (CL.7 , P.1 , K.3). Kebetulan saat dikelas ada kakak N dari S2 PGPAUD UNJ sedang melakukan penelitian (CL.7 , P.1 , K.4). Kakak N tersebut memulai penelitian dengan memanggil satu persatu anak, yang pertama yaitu R (CL.7 , P.1 , K.5). Pukul 07.52 WIB, guru masuk kelas disusul anak-anak lain yang belum masuk kelas (CL.7 , P.1 , K.6). Guru membimbing anak mengucapkan salam disertai dengan surat Al-Fatihah, do'a belajar, tepuk percaya diri, tepuk semangat (CL.7 , P.1 , K.7).

Selanjutnya guru memberitahukan bahwa minggu depan tanggal 1 Juni 2015 akan diadakan UAS (CL.7 , P.2 , K.1). Guru menanyakan hari dan tanggal kepada anak-anak (CL.7 , P.2 , K.2). Guru bersama anak-anak membaca hadist (sholat, kebersihan, larangan marah, senyum, kasih sayang, dan niat) (CL.7 , P.2 , K.3). Setelah membaca hadist-hadist, A bertanya

kepada ibu guru DU “bu, PR nya ga dikumpulin?” (CL.7 , P.2 , K.4). Ibu guru DU menyuruh anak-anak untuk mengumpulkan PR dan anak-anak pun maju untuk mengumpulkan PR (CL.7 , P.2 , K.5). Ibu guru DU membagikan buku latihan kepada anak-anak (CL.7 , P.2 , K.6). Saat akan menulis, A meminjam pensil kepada temannya (CL.7 , P.2 , K.7). Guru mengabsen anak-anak dan bertanya kepada kakak M yaitu A “kenapa Mega tidak masuk sekolah?” tanya ibu guru DU kepada A, A pun menjawab “kesiangan bu” (CL.7 , P.2 , K.8). R bilang kepada ibu guru DU “bu, Farid dan Ihsan berantem tuh bu” (CL.7 , P.2 , K.9). Ibu guru DU langsung memisahkan anak murid tersebut (CL.7 , P.2 , K.10).

Ibu guru DU meminta kepada anak-anak untuk mengerjakan latihan yang ditulis dipapan tulis (CL.7 , P.3 , K.1). A dan temannya yaitu R mengerjakan tugas sendiri-sendiri yang diberikan oleh ibu guru DU (CL.7 , P.3 , K.2). Tidak lama R mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan ke ibu guru DU (CL.7 , P.3 , K.3). R pun istirahat ke luar kelas (CL.7 , P.3 , K.4). A mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan kepada ibu guru DU (CL.7 , P.3 , K.5). Kemudian A dipanggil oleh kakak peneliti N untuk melakukan perintahnya (CL.7 , P.3 , K.6). Saat berhadapan dengan kakak peneliti N, A terlihat malu-malu dan tidak menatap kakak peneliti tersebut (CL.7 , P.3 , K.7). Ketika kakak peneliti bertanya kepada A, A menjawab apa yang ditanyakan kakak peneliti N tersebut (CL.7 , P.3 , K.8). R pun mengucapkan “ga usah malu Rif” (CL.7 , P.3 , K.9). Pukul 08.40 WIB semua anak telah

selesai mengerjakan dan diperbolehkan istirahat (CL.7 , P.3 , K.10). A dan R beristirahat keluar kelas dan bermain bersama teman-temannya yaitu kejar-kejaran (CL.7 , P.3 , K.11).

Pukul 09.10 WIB guru masuk kelas dan menyuruh anak-anak masuk (CL.7 , P.4 , K.1). R dan A duduk ditempatnya masing-masing (CL.7 , P.4 , K.2). Selanjutnya kakak peneliti itupun membagikan soal penjumlahan (CL.7 , P.4 , K.3). A dan R mengambil kertas tersebut dengan terburu-buru (CL.7 , P.4 , K.4). A dan R mengerjakan soal tersebut dengan sungguh-sungguh (CL.7 , P.4 , K.5). Tepat pukul 09.30 WIB, guru dan anak-anak membaca do'a (CL.7 , P.4 , K.6). Pukul 09.35 WIB anak-anak pulang (CL.7 , P.4 , K.7). A dan R pulang sendiri tanpa dijemput oleh mamanya (CL.7 , P.4 , K.8).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedelapan (CL.8)

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015
Waktu : 07.15 – 09.50 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pukul 07.15 WIB peneliti tiba disekolah dimana M dan A bersekolah (CL.8 , P.1 , K.1). Ketika dijalan menuju sekolah, peneliti melihat A sedang menuju sekolah sendiri dengan berjalan kaki (CL.8 , P.1 , K.2). A masuk kelas dan disusul oleh M dan temannya yaitu CP dan teman lainnya masuk kelas (CL.8 , P.1 , K.5). A keluar kelas dengan teman lainnya (CL.8 , P.1 , K.6). M, R, CP mengobrol bersama dan M pun cerita kepada R dan CP kalau kemarin dirinya abis mencari ikan (CL.8 , P.1 , K.7). A masuk kelas dan duduk ditempat biasanya (CL.8 , P.1 , K.8). A dan R melihat temannya mengerjakan PR (CL.8 , P.1 , K.9). A pun duduk kembali ditempatnya (CL.8 , P.1 , K.10). Terlihat A tidak bersemangat dan sedih (CL.8 , P.1 , K.11). Teman M yaitu CP mengajak M jajan, tetapi M tidak mau karena sudah jajan (CL.8 , P.1 , K.12).

Waktu menunjukkan pukul 07.40 WIB, guru dan anak-anak baris di depan kelas (CL.8 , P.2 , K.1). Guru bersama anak-anak tepuk semangat, tepuk upin-ipin, dan guru memeriksa kuku anak-anak sebelum masuk kelas

(CL.8 , P.2 , K.2). Ketika tempat duduk barisan M dan CP sempit, inisiatif itu muncul dan akhirnya M dan CP pindah di depan dekat ibu guru (CL.8 , P.2 , K.3). Guru bersama anak-anak mengucapkan salam, membaca surat Al-Fatihah, dilanjut membaca do'a belajar (CL.8 , P.2 , K.4). Guru dan anak-anak membaca hadist (sholat, niat, larangan marah, kebersihan, senyum), tepuk polisi, tepuk abang tukang bakso, tepuk abang becak (CL.8 , P.2 , K.5). Guru menyuruh anak-anak mengumpulkan PR (CL.8 , P.2 , K.6). A dan R mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU (CL.8 , P.2 , K.7). Tidak lama kemudian, kakak peneliti N memanggil R untuk melakukan apa yang diperintahkan (CL.8 , P.2 , K.8). Ketika A dipanggil oleh kakak peneliti N, A tidak mau melakukannya dan A dibujuk oleh kakak peneliti N dan akhirnya A mau melakukan apa yang diperintahkan (CL.8 , P.2 , K.11). Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan tugas, tugas dikumpulkan ke depan kelas (CL.8 , P.2 , K.12).

Ketika waktu menunjukkan pukul 08.30 WIB, anak-anak istirahat ke luar kelas (CL.8 , P.3 , K.1). Tidak lama kemudian, A masuk kelas sendiri dan duduk ditempatnya (CL.8 , P.3 , K.2). Terlihat A masih tidak semangat (CL.8 , P.3 , K.3). Peneliti pun bertanya kepada M adik dari A "Arif kenapa Ga?" , M pun menjawab "itu teh abis kena beling kemarin" (CL.8 , P.3 , K.4). R pun masuk ke dalam kelas dan duduk di samping A (CL.8 , P.3 , K.5). R dan A keluar kelas dan masuk kembali membawa tas kakak peneliti N (CL.8 , P.3 , K.6). Waktu menunjukkan pukul 09.25 WIB, anak-anak masuk kelas disuruh

oleh kakak peneliti N (CL.8 , P.3 , K.7). Kakak peneliti N membagikan lembar pekerjaan kepada anak-anak (CL.8 , P.3 , K.8). Pekerjaan telah selesai dikumpulkan kepada kakak peneliti N (CL.8 , P.3 , K.9). Ketika pukul 09.50 WIB, guru dan anak-anak membaca do'a (CL.8 , P.3 , K.10). A A, M dan R pulang sendiri-sendiri ketika pulang sekolah (CL.8 , P.3 , K.11).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kesembilan (CL.9)

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Saat hampir sampai di rumah A dan M, peneliti melihat A dan mamanya baru sampai di kamar mandi atas dan A membawa ember (CL9 , P.1 , K.1). Mama A pun bilang kepada peneliti “Mega belum bangun bu” ucap mama A kepada peneliti, “ga apa-apa bu” ucap peneliti (CL9 , P.1 , K.2). Peneliti pun bertanya “bu, mau ngapain?” tanya peneliti kepada mama A, “mau nyuci bu” jawab mama A kepada peneliti (CL9 , P.1 , K.3). Ketika sampai dikamar mandi tersebut, A membukakan kain penutup kamar mandi tersebut dan menunggu mamanya (CL9 , P.1 , K.4). Peneliti pun turun ke bawah menuju rumah Adan M (CL9 , P.1 , K.5). A pun ikut turun pulang kerumah (CL9 , P.1 , K.6). Sesampainya dirumah, M sedang menonton TV dan dirinya baru saja bangun (CL9 , P.1 , K.7). A langsung menuju kamar mandi dengan adik-adiknya (CL9 , P.1 , K.8). A mandi sendiri tanpa dimandikan oleh mamanya, tidak seperti adik-adiknya yang masih dimandikan (CL9 , P.1 , K.9). Selesai mandi “ma, handuk” ucap A kepada mamanya (CL9 , P.1 , K.10). A pun handukan dan menggunakan bajunya di

dapur (CL9 , P.1 , K.11). Selesai mandi, A membuka lemari dan mengambil sisir kemudian A menyisir rambutnya (CL9 , P.1 , K.12). Setelah menyisir, sisir dibalikkan ke lemari (CL9 , P.1 , K.13). A menonton TV dengan adiknya yang baru selesai mandi juga (CL9 , P.1 , K.14). Ketika menonton TV, A pergi ke luar rumah dan peneliti mengikutinya, namun A sangat cepat dengan berlari sehingga peneliti ketinggalan (CL9 , P.1 , K.15). Tidak lama setelah A selesai mandi, M pun menuju kamar mandi untuk mandi tanpa ditemani oleh mamanya (CL9 , P.1 , K.16). Setelah mandi, M masuk ke dalam rumah dan memakai bajunya sendiri (CL9 , P.1 , K.17). Setelah memakai baju, M membuka lemari untuk mengambil sisir dan menyisir rambutnya sendiri (CL9 , P.1 , K.18). Setelah menyisir, sisir ditaro kembali dilemari oleh M (CL9 , P.1 , K.19). Selesai menyisir, M menonton TV dan mengobrol bersama mamanya “ma, buat kue apa yang ujungnya ada kelapanya” ucap M kepada mamanya, “males ah Ga” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.1 , K.20).

Ketika menonton TV, mama M menyuruh M untuk membangunkan kakak perempuannya “Ga, bangunin Nadia udah siang” perintah mamanya kepada M (CL9 , P.2 , K.1). M menuju ke dapur dan membangunkan kakak perempuannya (CL9 , P.2 , K.2). M kembali menonton TV dan mamanya bilang “Ga, ganti apa tu baju” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.2 , K.3). M menuju tempat tidurnya untuk mengambil baju ditumpukkan-tumpakkan baju keluarganya (CL9 , P.2 , K.4). Peneliti pun bertanya kenapa mesti ganti

“kenapa diganti bu?” tanpa peneliti kepada mama M, “bajunya udah rombeng, tapi Mega mah resep-resep aja pakenya, padahal baju banyak” jawab mama M kepada peneliti (CL9 , P.2 , K.5). Ketika telah mengambil bajunya, M memakainya dan “jangan yang jaket Ga” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.2 , K.6). M langsung melipatnya dan selesai melipat, jaket tersebut diletakkan kembali ketumpukkan baju (CL9 , P.2 , K.7). M mengambil baju kembali dan selesai dikenakan, M menonton TV (CL9 , P.2 , K.7). Ketika sedang menonton TV, bapak M menyuruh M untuk membelikan rokok dan juga ulat “Ga, beliin rokok sama ulat” perintah bapaknya kepada M (CL9 , P.2 , K.8). M langsung keluar “ka, ga usah ikut, tunggu aja di rumah” ucap M kepada peneliti (CL9 , P.2 , K.9). M langsung berlari dan naik ke atas menuju warung untuk melaksanakan perintah bapaknya (CL9 , P.2 , K.10). Peneliti menunggu di rumah M (CL9 , P.2 , K.11). Ketika sampai di rumah, rokok dan ulat diberikan kepada bapaknya “ni pak” ucap M kepada bapaknya (CL9 , P.2 , K.12). M menonton TV kembali (CL9 , P.2 , K.13). M disuruh membangunkan kakak perempuannya lagi, karena kakaknya belum bangun juga “Ga, bangunin Nadia tuh udah siang” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.2 , K.14). M langsung membangunkan kakaknya dan mamanya bertanya “Ga, Arief kemana?” tanya mamanya kepada M, M pun menjawab “ga tau” ucap M kepada mamanya (CL9 , P.2 , K.15). M menonton TV kembali dengan mamanya (CL9 , P.2 , K.16). Ketika mamanya ke luar, mamanya memberitahukan kepada peneliti “Arief ke bulog bu” ucap mama M kepada

peneliti, “sendiri bu?” tanya peneliti kepada mamanya M, “iya sendiri, dia mah kalo udah keinginannya mah hayo ga boleh dilarang” ucap mamanya M kepada peneliti (CL9 , P.2 , K.17). M ke luar rumah menuju lapangan samping rumahnya (CL9 , P.2 , K.18). M juga mengajak peneliti “ka, sini main” ajak M kepada peneliti (CL9 , P.2 , K.19). Ketika bermain, M tidak bermain sendiri, tetapi bermain dengan temannya yaitu R dan O (CL9 , P.2 , K.20).

M pulang ke rumah untuk mengambil duit dan menuju rumah tetangganya yang sedang ada tukang jamu (CL9 , P.3 , K.1). M menunggu ibu jamu dengan adiknya yaitu D (CL9 , P.3 , K.2). Ketika ibu jamunya sampai, M dan adiknya membeli jamu tersebut (CL9 , P.3 , K.3). Setelah membeli jamu, M bermain dilapangan dengan peneliti dan mengajak peneliti kerumah CP “ka, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti, “ayo Ga” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.4). M dan peneliti menuju rumah CP dan ketika dijalan M mengajak ngobrol dengan peneliti “teh, main ke rumah teteh yuk” ucap M kepada peneliti, “yaudah yuk, mau kapan Ga?” tanya peneliti kepada M, “terserah teteh aja” ucap M kepada peneliti, “teh, itu gubuk Arief kalo lagi bobo (sambil menunjuk gubuk di bulog yang terlihat jauh)” ucap M kepada peneliti, “jauh banget ya Ga” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.5). Sesampainya di rumah CP, M masuk ke dalam rumah CP dan bermain dengan adik CP (CL9 , P.3 , K.6). CP mengambil tas dan mengeluarkan buku bergambar dan bermain dengan M “Ga, mau yang mana gambarnya?” tanya

CP kepada M, “yang ini Cin (sambil menunjuk ke arah gambar yang dipilihnya)” ucap M kepada CP (CL9 , P.3 , K.7). Ketika bermain, CP keluar diikuti M dan temannya yaitu C dan bermain ikan (CL9 , P.3 , K.8). CP mengajak M dan peneliti untuk nonton TV “ka, sini nonton, mega, sini nonton” ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.9). M mengajak CP bermain Barbie “Cin, main Barbie yuk” ajak M kepada CP, “ayo” ucap CP kepada M (CL9 , P.3 , K.10). CP mengajak M dan peneliti “ka, ga, kerumah Mega yuk” ajak CP kepada peneliti dan M (CL9 , P.3 , K.11). M, CP, dan peneliti kerumah M bersama-sama (CL9 , P.3 , K.12). Sesampainya di rumah M, M dan CP menonton TV (CL9 , P.3 , K.13). M disuruh mamanya untuk mengambilkan baskom didekat peneliti “Ga, ambilkan baskom yang dekat kakak” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.3 , K.14). M mengambil baskom dan memberikannya kepada mamanya (CL9 , P.3 , K.15). M menuju dapur dan mengambil gelas dan menuangkan air (CL9 , P.3 , K.16). Peneliti bertanya “bikin apa Ga?” tanya peneliti kepada M, “bikin kopi jahe” ucap M kepada peneliti (CL9 , P.3 , K.17). CP pamit pulang ditemani M untuk minta izin kepada mamanya CP untuk bermain di rumah peneliti (CL9 , P.3 , K.18). CP dan M pulang menuju rumah CP dan peneliti menunggu di rumah M (CL9 , P.3 , K.19). Pukul 10.43 WIB, A pulang dari bulog dan memanggil mamanya “ma, sini dah” ucap A kepada mamanya, “apaan si rief” ucap mamanya (CL9 , P.3 , K.20). Mamanya dan peneliti menghampiri A, ternyata A memberitahukan bahwa dirinya dikasih nasi bungkus dari bulog (CL9 , P.3 ,

K.21). A bermain dengan adiknya bercanda tawa di belakang rumah (CL9 , P.3 , K.22). A pun disuruh mamanya mandi dan selesai mandi, A menyisir rambut (CL9 , P.3 , K.23). A dan mamanya menonton TV bersama adik-adiknya (CL9 , P.3 , K.24). Peneliti masih menunggu M dan CP pulang ke rumah M (CL9 , P.3 , K.25). Ketika pukul 11.05 WIB, A mengambil piring di dapur dan makan di dapur (CL9 , P.3 , K.26). Ketika peneliti menghampiri A, A langsung berlari ke belakang rumahnya dan makan di belakang rumah (CL9 , P.3 , K.27). Mengetahui A malu dilihat ketika makan, peneliti masuk ke dalam rumahnya dan menunggu CP dan M kembali (CL9 , P.3 , K.28). Ketika M dan CP tiba di rumah M, M minta izin untuk main ke rumah peneliti “ma, Mega mau ke rumah kakak ya” ucap M kepada mamanya, “yaudah sana” ucap mamanya kepada M (CL9 , P.3 , K.29). Peneliti juga mengajak A untuk ikut bermain (CL9 , P.3 , K.30). A, M dan CP pergi menuju rumah peneliti bersama-sama (CL9 , P.3 , K.31). Ketika selama perjalanan, A, M, dan CP merasa capai “aduh ka, cape. Masih jauh apa?” tanya M kepada peneliti, “bentar lagi Ga, sabar ya” ucap peneliti kepada M (CL9 , P.3 , K.32). Sesampainya di rumah peneliti, terlihat M dan CP langsung akrab dengan ibu peneliti (CL9 , P.3 , K.33). Namun A terlihat malu-malu dan menghindar selalu ketika ibu peneliti menawarkan makanan atau minuman (CL9 , P.3 , K.34). CP, M, dan A izin pamit untuk pulang (CL9 , P.3 , K.35).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kesepuluh (CL.10)

Hari, Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
Waktu : 09.30 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika ingin ke rumah A dan M, peneliti bertemu dengan A, M, dan CP sedang di jalan pulang ke rumah (CL.10 , P.1 , K.1). Saat tiba di rumah, M salim kepada bapaknya dan mamanya (CL.10 , P.1 , K.2). M menggantungkan tasnya digantungan dapur (CL.10 , P.1 , K.3). Setelah menggantungkan tasnya, M melepas pakaiannya sendiri dan menggantungkannya di gantungan dapur (CL.10 , P.1 , K.4). M mengenakan pakaian rumah sendiri (CL.10 , P.1 , K.5). Setelah mengenakan pakaian, mama M menyuruh M untuk matikan air “Ga, matiin air” perintah mamanya kepada M (CL.10 , P.1 , K.6). M menuju ruang TV dan mencabut colokan air dari saklarnya (CL.10 , P.1 , K.7). Sesampainya A di rumah, dia langsung menggantungkan tasnya dan mengganti pakaian sekolahnya sendiri (CL.10 , P.1 , K.8). M mengantarkan CP pulang dan A pun ikut mengantarkan CP pulang (CL.10 , P.1 , K.9). Sesampainya di rumah CP, M mengajak CP untuk bermain sepeda “Cin, main sepeda yuk” ajak M kepada CP, “ayo” ucap CP kepada M (CL.10 , P.1 , K.10). Namun sepeda digunakan oleh A (CL.10 , P.1

, K.11). A mengajak peneliti “teh, kesana yuk (sambil menunjuk arah bulog)” ucap A kepada peneliti, “ayo Rif” ucap peneliti kepada A (CL.10 , P.1 , K.12). M dan CP tidak ikut ke bulog, mereka menunggu dekat rumah CP (CL.10 , P.1 , K.13). Ketika sudah di lingkungan bulog, A mengajak peneliti pulang “teh ayo pulang” ajak A kepada peneliti (CL.10 , P.1 , K.14). A dan peneliti menuju rumah CP kembali (CL.10 , P.1 , K.15).

Saat di rumah CP, CP ingin sekali memetik buah cerry dan akhirnya CP mengajak M dan peneliti untuk memetik buah cerry “Ga, ka, metik buah cerry yu” ucap CP kepada M, “ayo Cin” ucap M kepada CP dan peneliti mengikuti mereka (CL.10 , P.2 , K.1). A masih bermain sepeda sendiri karena dirinya ingin melancarkannya (CL.10 , P.2 , K.2). CP dan M berusaha menggunakan caranya sendiri dengan naik gerobak yang berada dekat dengan pohon cerry untuk memetik cerry (CL.10 , P.2 , K.3). CP dan M memetik buah cerry dari atas gerobak (CL.10 , P.2 , K.4). Ketika waktu menunjukkan pukul 10.45, M dan peneliti pulang kerumah M (CL.10 , P.2 , K.5). CP pun ikut ke rumah M (CL.10 , P.2 , K.6). Ketika di rumah M, M dan CP menonton TV (CL.10 , P.2 , K.6). Bapak M menyuruh M untuk mengambilkan obat gatal “Ga, ambilkan obat gatal di depan” ucap ayahnya kepada M (CL.10 , P.2 , K.7). M mengambilkannya dan memberikannya kepada ayahnya (CL.10 , P.2 , K.8). M menonton TV kembali dengan CP (CL.10 , P.2 , K.9). Peneliti pun izin untuk pulang (CL.10 , P.2 , K.10).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kesebelas (CL.11)

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Mei 2015
Waktu : 09.45 – 13.10 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pada pukul 09.45 WIB peneliti tiba di rumah A dan M (CL.11 , P.1 , K.1). Sesampainya di rumah A dan M, M sedang melepas kerudung dan diletakkan begitu saja (CL.11 , P.1 , K.2). M melepas baju sekolahnya sendiri dan dijemur di atas jemuran tempat tidurnya (CL.11 , P.1 , K.3). M mengambil baju di jemuran depan rumahnya dan dipakainya (CL.11 , P.1 , K.4). Ketika tiba di rumah, A langsung tiduran sambil menonton TV (CL.11 , P.1 , K.5). Ketika bapaknya sedang mencari KK untuk difoto copy dan sudah ketemu, M disuruh membereskan foto milik bapaknya “ga, beresin fotonya ga” perintah bapaknya (CL.11 , P.1 , K.6). Setelah membereskan fotonya, M menuju dapur dan mengambil kerupuk (CL.11 , P.1 , K.7). A masih tetap menonton TV (CL.11 , P.1 , K.8). M disuruh bapaknya untuk mengambilkan handphone yang sedang dicharger “Ga, ambilin HP bapak, cabutnya pelan-pelan” ucap bapaknya kepada M (CL.11 , P.1 , K.9). M pun mencabut HP milik bapaknya (CL.11 , P.1 , K.10). M menonton TV dan peneliti bertanya “Arif mana Nad?” tanya peneliti kepada kakak perempuannya, “di belakang teh” ucap kakak

perempuannya (CL.11 , P.1 , K.11). Ketika peneliti menuju dapur dan arah kamar mandi, terlihat A sedang memegang gunting dan keranjang (CL.11 , P.1 , K.12). Ketika didekati, ternyata A sedang menggunting tali raffia untuk menjahit tali keranjang dan anak itu menggunakan caranya sendiri untuk membetulkan tali keranjangnya (CL.11 , P.1 , K.13). Ketika peneliti bertanya “baru ya Rif?” tanya peneliti kepada A, “lama” ucap A kepada peneliti, “terus buat apa dijahit?” tanya peneliti kembali, “kepanjangan talinya teh” ucap A kepada peneliti (CL.11 , P.1 , K.14). Peneliti terus memperhatikan A yang sedang menjahit tali keranjang dan mengguntingnya (CL.11 , P.1 , K.15). Ketika telah selesai dijahit, A mau bertanggung jawab pada barang milik kakaknya dengan mengembalikan peralatan menjahit kepada kakak perempuannya N dan mencoba keranjangnya dan setelah itu keranjang diletakkan di belakang rumahnya (CL.11 , P.1 , K.16). Setelah itu A masuk ke rumah dan tiduran (CL.11 , P.1 , K.17). M sedang menonton TV dengan mamanya (CL.11 , P.1 , K.18). M disuruh mamanya menyiapkan minum untuk peneliti “Ga, buatin minum buat teteh sana” ucap mamanya kepada M (CL.11 , P.1 , K.19). M mengambil gelas dan menuangkan air dari baskom ke gelas dan diberikan kepada peneliti (CL.11 , P.1 , K.20). Seketika itu A menuju dapur dan melihat temannya bermain bola, namun A tidak dibolehkan main bola karena cuaca panas (CL.11 , P.1 , K.21).

Terlihat M sedang mengambil mangkuk didapur dan mengambil nasi untuk makan siang sendiri (CL.11 , P.2 , K.1). A pun mengambil mangkuk

dan mengambil nasi dibaskom (CL.11 , P.2 , K.2). A dan M pun makan sambil menonton TV (CL.11 , P.2 , K.3). Selesai makan, A menuju dapur dan bermain mobil-mobilan beco sendiri (CL.11 , P.2 , K.4). Peneliti masuk ke dalam rumah (CL.11 , P.2 , K.5). Ketika di dalam rumah, M masih makan bersama adiknya (CL.11 , P.2 , K.6). Ketika M sedang makan dengan adik, air minumannya tumpah (CL.11 , P.2 , K.7). M tidak membiarkannya begitu saja, tetapi M mau menyelesaikan masalah dengan mengambil lap dan mengelapnya (CL.11 , P.2 , K.8). Terlihat A sedang ingin mandi (CL.11 , P.2 , K.9). M meletakkan mangkok kotorannya di tumpukkan mangkok yang kotor (CL.11 , P.2 , K.10). M langsung menuju kamar mandi untuk pipis (CL.11 , P.2 , K.11). Pada pukul 12.54 WIB, A dan M menonton TV (CL.11 , P.2 , K.12). Ketika pukul 13.10 WIB, A pergi ke luar bersama adiknya (CL.11 , P.2 , K.13). Peneliti mengikuti bersama M (CL.11 , P.2 , K.14). A pergi untuk bermain bola dengan teman-teman lainnya di lapangan samping rumahnya (CL.11 , P.2 , K.14). Peneliti izin pamit untuk pulang (CL.11 , P.2 , K.15).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Keduabelas (CL.12)

Hari, Tanggal : Senin, 1 Juni 2015
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika tiba di rumah A dan M, bapak mereka menyampaikan kepada peneliti “A baru aja ka pergi kebulog” ucap bapaknya kepada peneliti, “iya ga apa-apa pak” ucap peneliti kepada bapaknya A dan M (CL.12 , P.1 , K.1). Ketika di dalam rumah, M sedang menonton TV (CL.12 , P.1 , K.2). Bapak M menyuruh M untuk mengambilkan lap di dekat dapur “Ga, ambilin lap di dapur” ucap bapaknya kepada M (CL.12 , P.1 , K.3). M mengambilnya dan memberikannya kepada bapaknya (CL.12 , P.1 , K.4). M menonton TV kembali (CL.12 , P.1 , K.5). Tidak lama, bapaknya menyuruh M kembali untuk membeli aqua gelas “Ga, beliin aqua gelas” ucap bapaknya kepada M (CL.12 , P.1 , K.6). M pergi ke warung sendiri untuk membelikan aqua gelas (CL.12 , P.1 , K.7). Ketika sampai di rumah, M memberikan aqua gelas kepada bapaknya “ini pak” ucap M kepada bapaknya (CL.12 , P.1 , K.8). M menuju dapur untuk mencari tas (CL.12 , P.1 , K.9). Tas tidak ketemu, M mengambil kue dan makan sambil menonton TV (CL.12 , P.1 , K.10). Setelah kue abis, M ke dapur untuk menaro piring di tumpukkan piring-piring kotor (CL.12 , P.1 ,

K.11). M menonton TV kembali (CL.12 , P.1 , K.12). Ketika sedang menonton TV, M disuruh ayahnya “Ga, taro gelas kopinya ke dapur” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.13). M ke dapur dan menaro gelas di tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.12 , P.1 , K.14). Ayahnya juga menyuruh kembali “Ga, ambilin tutup gelas” ucap ayahnya kepada M (CL.12 , P.1 , K.15). M pun ke dapur dan mengambil tutup gelas lalu diberikan kepada ayahnya (CL.12 , P.1 , K.16). M melihat orang main bola dari belakang kamar mandi (CL.12 , P.1 , K.17). M masuk ke dalam dan bermain dengan kakak perempuannya N (CL.12 , P.1 , K.18). M dan kakak perempuannya N dan M menonton TV bersama (CL.12 , P.1 , K.19). Peneliti pamit untuk pulang (CL.12 , P.1 , K.20).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Ketigabelas (CL.13)

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Juni 2015
Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika hampir sampai di rumah A dan M, peneliti melihat A dan mamanya sedang menjahit karung (CL.13 , P.1 , K.1). Peneliti disapa oleh mamanya A “eh ibu” ucap mamanya A kepada peneliti, “lagi ngapain bu?” tanya peneliti kepada mamanya A, “lagi jahit karung bu buat kebulog” ucap mamanya kepada peneliti (CL.13 , P.1 , K.2). Ketika itu A sedang memegang pisau untuk memotong tali raffia untuk digunakan saat menjahit karung (CL.13 , P.1 , K.3). Peneliti masuk ke dalam rumah A dan M (CL.13 , P.1 , K.4). Terlihat M sedang menonton TV (CL.13 , P.1 , K.5). A telah selesai membantu mamanya (CL.13 , P.1 , K.6). A bermain bola dengan adik dan kakaknya (CL.13 , P.1 , K.7). M keluar rumah dan membantu mamanya untuk memegang sisi karung untuk memudahkan mamanya menggunting karung tersebut (CL.13 , P.1 , K.8). A masih tetap bermain bola dengan kakak dan adiknya (CL.13 , P.1 , K.9). Ketika M telah selesai membantu mamanya, M ikut bermain bola dengan A dan juga adik beserta kakaknya (CL.13 , P.1 , K.10). Mereka bermain bola dengan senangnya (CL.13 , P.1 , K.11). Ketika

bermain bola, M kena tendangan dari A “aduh sakit” ucap M kepada A (CL.13 , P.1 , K.12). M pun pulang sambil menangis dan duduk di teras rumah (CL.13 , P.1 , K.13). M mengambil ulat dari dalam ember dan memberikannya kepada burung peliharaan bapaknya (CL.13 , P.1 , K.14). A beserta kakak dan adiknya telah selesai bermain bola (CL.13 , P.1 , K.15). A duduk di samping mamanya yang masih menjahit karung (CL.13 , P.1 , K.16). M menuju mamanya dan duduk didekatnya (CL.13 , P.1 , K.17). Melihat ada abang jajanan, A memanggilnya “bang beli” ucap A kepada abang jajanan, “cepat apa bang” ucap A lagi kepada abang jajanan (CL.13 , P.1 , K.18). M masuk ke dalam rumah dan mengambil duit dari dalam tasnya (CL.13 , P.1 , K.19). M, A dan adik-adiknya jajan bersama (CL.13 , P.1 , K.20).

M mengajak peneliti dan A main ke rumah CP “ka, Rif, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti dan A bilang, “embung ah” ucap A kepada M (CL.13 , P.2 , K.1). M mengajak A bermain bola “main bola yu rip” ajak M kepada A (CL.13 , P.2 , K.2). A mengambil bola dan mereka bermain bola dengan adik-adiknya (CL.13 , P.2 , K.3). M pulang ke rumah dan menonton TV (CL.13 , P.2 , K.4). M mengajak peneliti ke rumah CP “ka, kerumah Cindy yuk” ajak M kepada peneliti, “yaudah ayo” ucap peneliti kepada M (CL.13 , P.2 , K.5). Sesampainya di rumah CP, CP sedang bermain masak-masakan dengan teman-temannya (CL.13 , P.2 , K.6). M tidak ikutan bermain dan M hanya melihat saja (CL.13 , P.2 , K.7). CP mengajak M memetik buah cerry “metik cerry yuk Ga” ajak CP kepada M (CL.13 , P.2 , K.8). M dan CP naik

gerobak untuk memetik buah cerry (CL.13 , P.2 , K.9). CP pindah dari gerobak ke atas karung untuk memetik buah cerry dan M mengikutinya (CL.13 , P.2 , K.10). M pindah lagi ke samping gerobak dan dinaikinya (CL.13 , P.2 , K.11). M turun dan memetik buah cerry di bawah dengan CP (CL.13 , P.2 , K.11). Selesai memetik, M dan CP menonton TV di rumah CP (CL.13 , P.2 , K.12). CP mengajak M ke rumah M “Ga, ke rumah kamu yuk” ajak CP kepada M (CL.13 , P.2 , K.13). M, CP, dan N berjalan menuju rumah M dan peneliti mengikutinya (CL.13 , P.2 , K.14). Ketika di jalan, M, CP, N memetik tanaman dan peneliti izin untuk pulang (CL.13 , P.2 , K.15).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Keempatbelas (CL.14)

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015
Waktu : 09.00 – 13.20 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika sampai di rumah A dan M, A sedang menonton TV (CL.14 , P.1 , K.1). Peneliti menyapa A dan keluarga mereka (CL.14 , P.1 , K.2). M membawa pakaian bersih dari dapur ke tempat tumpukan baju ditempat tidurnya (CL.14 , P.1 , K.3). M ikut menonton TV seperti A (CL.14 , P.1 , K.4). Pada pukul 09.44 WIB ada tamu dari Korea untuk keperluan shooting keluarga A dan M (CL.14 , P.1 , K.5). A bermain mobil-mobilan dan M melihat kakak perempuannya N sedang di wawancarai (CL.14 , P.1 , K.6). A melihat kakak perempuannya N sedang diwawancarai (CL.14 , P.1 , K.7). Seketika itu, A tiduran dan bermain dengan adik laki-lakinya (CL.14 , P.1 , K.8). M disuruh mamanya untuk mengambil gelas di depan “Ga, ambil gelas tuh di depan” ucap mamanya kepada M dan M mengambilnya dan memberikannya kepada mamanya (CL.14 , P.1 , K.9). Setelah memberikannya kepada mamanya, M menonton TV (CL.14 , P.1 , K.10). A pergi ke samping rumahnya dan disana A bermain bola dengan teman-teman lainnya (CL.14 , P.1 , K.11). Selesai bermain bola, A menonton TV (CL.14 , P.1 , K.12). M

masih tetap melihat kakak perempuannya sedang diwawancarai (CL.14 , P.1 , K.12). Ketika itu, A pergi ke luar rumah “mau ke mana Rif?” tanya peneliti kepada A, “mau ke rumah nenek” ucap A kepada peneliti (CL.14 , P.1 , K.13). Tepat pada pukul 12.00 WIB, M menonton TV (CL.14 , P.1 , K.14). A kembali pulang dan menonton TV serta bermain games dengan kedua adiknya (CL.14 , P.1 , K.15). M ikut bermain games dengan A dan kedua adiknya (CL.14 , P.1 , K.16).

Pada pukul 12.17 WIB, A makan dengan kedua adiknya yaitu D dan M (CL.14 , P.2 , K.1). Mereka makan sambil menonton TV dan M makan didapur dengan kakak perempuannya (CL.14 , P.2 , K.2). Selesai makan, A dan M ke teras dan bermain mobil-mobilan dengan kedua adiknya yaitu M dan D (CL.14 , P.2 , K.3). A pergi ke kamar mandi belakang “Dan, ada ulet bulu” ucap A kepada adik laki-lakinya dan adiknya menghampirinya (CL.14 , P.2 , K.4). M masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.14 , P.2 , K.5). A disuruh mamanya ambil ember “Rip, ambilin ember tuh di kamar mandi” perintah mamanya kepada A, A mengambilnya dan memberikannya kepada mamanya (CL.14 , P.2 , K.6). A dan M beserta adik-adiknya makan bersama kembali karena kakak perempuannya membeli makanan keredok (CL.14 , P.2 , K.7). A dan mamanya menonton TV bersama (CL.14 , P.2 , K.8). Ketika itu mamanya bertanya kepada peneliti “jam berapa bu?” tanya mamanya A kepada peneliti, “jam 12 kurang 5 bu” ucap peneliti kepada mamanya A (CL.14 , P.2 , K.8). Mamanya A menyuruh A untuk bersiap-siap ke bulog “Rip,

dah siang tuh, ambil baju bulognya di belakang” ucap mamanya kepada A (CL.14 , P.2 , K.9). A mengambil baju mamanya dan dirinya di belakang (CL.14 , P.2 , K.10). A mengenakan pakaian bulognya (CL.14 , P.2 , K.11). Setelah mengenakan pakaian, A mengambil sepatu dan memakai topinya (CL.14 , P.2 , K.12). A sudah siap dan menunggu mamanya yang masih bersiap-siap dan menunggu kakak perempuannya juga (CL.14 , P.2 , K.13). Pada pukul 13.16 WIB, A, mamanya, dan kakak perempuannya yaitu N pergi ke bulog bersama (CL.14 , P.2 , K.13). M menonton TV sambil tiduran dan tidak lama peneliti izin pamit untuk pulang kepada bapaknya M (CL.14 , P.2 , K.14).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kelima Belas (CL.15)

Hari, Tanggal : Kamis, 4 Juni 2015
Waktu : 09.00 – 13.15 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pada pukul 09.00 WIB, peneliti sampai di rumah A dan M (CL.15 , P.1 , K.1). Peneliti bertemu dengan A saat di depan rumah neneknya (CL.15 , P.1 , K.2). A ingin bermain di rumah neneknya (CL.15 , P.1 , K.3). M dan kakak perempuannya yaitu N menonton TV bersama (CL.15 , P.1 , K.4). M pindah duduk menjadi di samping peneliti sambil menonton TV (CL.15 , P.1 , K.5). M diberikan kopi sama ayahnya “Ga, mau kopi kaga?” tanya ayahnya kepada M, M langsung mengambilnya dan diminumnya (CL.15 , P.1 , K.6). Selesai minum kopi, M menaruh gelas kotor di dapur tempat tumpukkan piring dan gelas kotor (CL.15 , P.1 , K.7). M disuruh ayahnya untuk membuatkan minum untuk peneliti “Ga, buatin minum buat kakak” ucap ayahnya M kepada M (CL.15 , P.1 , K.8). M menuju dapur dan mengambil gelas dan piring lalu menuangkan air dan membawanya kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.9). M menonton TV kembali (CL.15 , P.1 , K.10). M pergi ke luar dan mengambil ember yang berisi air lalu dibawanya menuju atas “Ga, mau kemana? Ko bawa ember?” tanya peneliti kepada M, “mau buang air ka”

ucap M kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.11). M pun melanjutkan membawa ember dan masuk kamar mandi dan peneliti dilarang masuk “ka, tunggu di rumah aja” ucap M kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.12). Ketika di rumah, A dan kakak perempuannya yaitu N sedang menonton TV (CL.15 , P.1 , K.13). Ketika itu, M sudah pulang ke rumah kembali “ga jadi buang air ka, bapak mau buang air juga soalnya” ucap M kepada peneliti (CL.15 , P.1 , K.14). M ikut menonton TV dengan A dan kakaknya (CL.15 , P.1 , K.14). A pergi ke teras dan dirinya bermain mobil-mobilan diteras (CL.15 , P.1 , K.15). A pergi ke dapur dan megangin ayam yang akan dipotong oleh bapaknya (CL.15 , P.1 , K.16). M mencari gunting kuku, “gunting kuku mana Wi?” tanya M kepada adiknya D (CL.15 , P.1 , K.17). A masih tetap memegang ayam dan duduk di dapur (CL.15 , P.1 , K.18).

Mama A dan M pergi ke luar untuk membeli garam (CL.15 , P.2 , K.1). M disuruh mamanya untuk menutup wadah ikan supaya tidak diambil kucing “Ga, tutup ikannya” perintah mamanya kepada M dan M menuju dapur dan menutup wadah ikan dengan tutupan piring (CL.15 , P.2 , K.2). M menonton TV dan A masih megang ayam di dapur (CL.15 , P.2 , K.3). A dan M melihat ayam dipotong oleh bapaknya (CL.15 , P.2 , K.4). Selesai melihat ayam dipotong, A bermain di lapangan dekat rumahnya dengan adiknya (CL.15 , P.2 , K.5). M menyolokan kabel kipas dicolokkan saklar (CL.15 , P.2 , K.6). M mengademkan dirinya di depan kipas (CL.15 , P.2 , K.7). M pergi ke belakang dan melihat ayam yang abis dipotong (CL.15 , P.2 , K.8). Mama A

menyuruh A untuk membeli kunyit dan jahe di warung “Rip, beliin kunyit jahe seribu” perintah mamanya kepada A, A pun pergi ke warung dan mengajak adik perempuannya yaitu D (CL.15 , P.2 , K.9). Peneliti dan M mengikutinya (CL.15 , P.2 , K.10). Ketika kunyit dan jahe telah dibungkus, A membayarnya dan A pulang sambil membawa bungkus kunyit dan jahe pesanan mamanya (CL.15 , P.2 , K.11). M menonton TV kembali (CL.15 , P.2 , K.12). A mengambil topi dan pergi menuju bulog tanpa mamanya dan juga kakaknya (CL.15 , P.2 , K.13). Peneliti izin pamit dengan mamanya A dan M (CL.15 , P.2 , K.14).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Keenam belas (CL.16)

Hari, Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2015
Waktu : 09.00 – 13.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Tepat pukul 08.45 WIB peneliti sampai di lokasi penelitian yaitu di rumah A dan M (CL.16 , P.1 , K.1). Ketika sampai di rumah mereka, M sedang menonton TV dan A sedang duduk di dapur (CL.16 , P.1 , K.2). Peneliti disambut oleh mereka (CL.16 , P.1 , K.3). M dan A makan jajanan ciki yang diberikan oleh peneliti (CL.16 , P.1 , K.4). Selesai jajanan abis, A menonton TV di samping mamanya yang sedang mendinginkan nasi (CL.16 , P.1 , K.5). M membantu mamanya mengipas-ngipas nasi untuk didinginkan (CL.16 , P.1 , K.6). A diberikan jajanan oleh kakaknya dan dimakannya kembali sambil menonton TV (CL.16 , P.1 , K.7). M disuruh mamanya pindahkan baskom nasi ketempat tidur “Ga, bantuin bawain baskom ke situ (sambil menunjuk ke arah tempat tidur)” perintah mamanya kepada M (CL.16 , P.1 , K.8). M memindahkan baskom nasi ketempat tidur (CL.16 , P.1 , K.9). A masih tetap menonton TV (CL.16 , P.1 , K.10). M disuruh oleh bapaknya membeli rokok di warung “Ga, beliin rokok sebungkus, nih duitnya” perintah bapaknya kepada M (CL.16 , P.1 , K.11). M pergi ke warung dan membeli

rokok di warung, setelah itu kembali pulang ke rumah dan memberikan rokoknya kepada bapaknya “pak, pak, nih” ucap M kepada bapaknya (CL.16 , P.1 , K.12). A masih tetap menonton TV (CL.16 , P.1 , K.13). A disuruh bapaknya mencari tang “Rip, cariin tang bapak” ucap bapaknya kepada A dan A mencarinya (CL.16 , P.1 , K.13). A tidak menemukan tang tersebut “ga ada pak” ucap A kepada bapaknya (CL.16 , P.1 , K.14). A dan M bermain kucing dengan adik-adiknya di dapur (CL.16 , P.1 , K.15).

Tepat pada pukul 10.35 WIB, A ingin pergi ke bulog “nyari ah” ucap A (CL.16 , P.2 , K.1). A mengambil topi dan dikenakannya dan menunggu mamanya sedang siap-siap untuk pergi bersama (CL.16 , P.2 , K.2). A dan mamanya pun pergi bersama (CL.16 , P.2 , K.3). M tetap di rumah dengan adik-adiknya dan kakak perempuannya (CL.16 , P.2 , K.4). M dan peneliti mengantarkan tiga orang, diantaranya dua laki-laki dan satu perempuan (CL.16 , P.2 , K.5). Mereka akan meliput kegiatan kakak perempuan A dan M yaitu N (CL.16 , P.2 , K.6). Selesai mengantar mereka, peneliti dan M kembali pulang ke rumah M (CL.16 , P.2 , K.7). Ketika di rumah, M bermain dengan adiknya (CL.16 , P.2 , K.8). M menonton TV sendiri (CL.16 , P.2 , K.9). M membawa tumpukkan gelas ke dapur (CL.16 , P.2 , K.10). M menonton TV kembali (CL.16 , P.2 , K.11). M disuruh mandi oleh kakaknya “Ga, mandi sana” ucap kakak perempuannya kepada M (CL.16 , P.2 , K.12). M menuju kamar mandi dan mandi sendiri, lalu mengenakan pakaiannya sendiri dan menyisir rambut sendiri (CL.16 , P.2 , K.13). Selesai menyisir rambut, M

menonton TV kembali dengan kakak perempuannya yaitu M (CL.16 , P.2 , K.14). M bermain kucing dengan adik perempuannya (CL.16 , P.2 , K.15). Ketika itu, baju M kena kotoran kucing (CL.16 , P.2 , K.16). M langsung menuju kamar mandi dan mencuci bajunya sendiri (CL.16 , P.2 , K.17). Selesai mencuci baju, M bermain dengan adiknya diteras (CL.16 , P.2 , K.18). M menonton TV kembali (CL.16 , P.2 , K.19). Ketika nenek M datang, M menghampirinya dan membantu neneknya naik ke atas rumahnya (CL.16 , P.2 , K.20). M melihat neneknya yang sedang dicari kutu oleh kakak perempuannya (CL.16 , P.2 , K.21). M masuk ke dalam dan bermain handphone dengan adik laki-lakinya yaitu M (CL.16 , P.2 , K.22).Peneliti izin pamit untuk pulang (CL.16 , P.2 , K.23).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Ketujuh Belas (CL.17)

Hari, Tanggal : Senin, 8 Juni 2015
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pada pukul 08.00 WIB, peneliti tiba di rumah CP (CL.17 , P.1 , K.1). Sesampainya didekat rumah CP, terlihat CP sedang bermain sendiri ditumpukkan sampah (CL.17 , P.1 , K.2). Peneliti menyapa CP dan CP pun membalas dengan senyuman (CL.17 , P.1 , K.3). CP pun berlari menuju rumah diikuti oleh peneliti (CL.17 , P.1 , K.4). Ketika dirumah, CP langsung bermain ayunan bersama teman-temannya (CL.17 , P.1 , K.5). CP memakan buah semangka, kemudian CP pun berbagi kepada teman-temannya (CL.17 , P.1 , K.6). CP dan teman-temannya bermain sepeda dan peneliti mengikutinya (CL.17 , P.1 , K.7). Ketika diikuti, CP dan teman-temannya berhenti dibawah pohon cery (CL.17 , P.1 , K.8). CP mengambil galah didekat pohon cery (CL.17 , P.1 , K.9). CP pun memetik buah cery dengan galah (CL.17 , P.1 , K.10). Ketika buah cery telah dikumpulkan, CP membaginya kepada kedua temannya (CL.17 , P.1 , K.11).

Pukul 10.36 WIB, CP mengembalikan galah tersebut ketempatnya dan CP pun pulang bersama teman-temannya (CL.17 , P.2 , K.1). CP

mengambil tas sekolahnya dan mengeluarkan alat tulisnya (CL.17 , P.2 , K.2). CP menggambar dibuku gambar dan ketika gambar tersebut salah, CP menghapusnya (CL.17 , P.2 , K.3). CP masuk ke dalam rumah dan membeli jajanan (CL.17 , P.2 , K.4). CP kembali lagi ke luar dengan membawa makanan (CL.17 , P.2 , K.5). Peneliti bertanya kepada CP “itu apa Cin?” , CP pun menjawab “ini lumba”, mau ga ka? Tanya CP kepada peneliti (CL.17 , P.2 , K.6). Saat makan lumba tersebut, CP kepedasan (CL.17 , P.2 , K.7). CP mengambil minum dari dalam kulkas (CL.17 , P.2 , K.8). Makanan lumba habis, CP membuang sampahnya ketempat sampah (CL.17 , P.2 , K.9). Setelah membuang sampah, CP kekamar mandi untuk mencuci tangan (CL.17 , P.2 , K.10). CP keluar rumah dan membereskan alat sekolahnya yang tadi dikeluarkan dari dalam tas sekolahnya (CL.17 , P.2 , K.11). Setelah membereskan alat sekolahnya, CP bermain dengan kucingnya (CL.17 , P.2 , K.12). CP pergi kewarung dengan sepedanya (CL.17 , P.2 , K.13). Ketika diwarung, CP membeli kerupuk (CL.17 , P.2 , K.14). CP menawarkan kepada peneliti kerupuk yang dibelinya “ka, mau ga?” tanya CP kepada peneliti, “mau, makasi ya” ucap peneliti kepada CP (CL.17 , P.2 , K.15). CP masuk ke dalam rumahnya dan ketika ditanya “mau ngapain Cin?” tanya peneliti kepada CP, CP menjawab “mau kencing teh” (CL.17 , P.2 , K.16). Setelah kencing, CP menonton TV di dalam warung tersebut (CL.17 , P.2 , K.17). CP mengajak peneliti untuk masuk dan menonton TV (CL.17 , P.2 , K.18). CP menonton TV (CL.17 , P.2 , K.19). Peneliti izin pamit untuk pulang karena

waktu juga sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB (CL.17 , P.2 , K.20). CP menemani peneliti untuk pamit kepada kedua orang tuanya dirumah (CL.17 , P.2 , K.21).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedelapan Belas (CL.18)

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juni 2015
Waktu : 08.00 – 12.10 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Sesampainya dirumah CP, terlihat CP sedang bermain bersama temannya (CL.18 , P.1 , K.1). CP pergi kewarung dan membeli kerupuk (CL.18 , P.2 , K.2). CP menawarkan kerupuk yang dibelinya kepada peneliti (CL.18 , P.1 , K.3). CP masuk ke dalam rumah dan duduk di teras rumah (CL.18 , P.1 , K.4). Tidak lama ada abang jajanan datang dan CP pun ingin jajan kembali (CL.18 , P.1 , K.5). CP membeli jajanan dan menawarkan ke peneliti “mau jajan ga ka?” tanya CP kepada peneliti, “ga Cin, makasi ya” ucap peneliti kepada CP (CL.18 , P.1 , K.6). CP pun mengajak peneliti ke pos setelah membeli tempelan gambar di abang-abang jajanan (CL.18 , P.1 , K.7). Saat menuju pos, CP membawa gayung yang berisi air untuk menempelkan gambaran ke pos (CL.18 , P.1 , K.8). Ketika gambar tersebut tidak menempel, CP pun sebal dan membuang tempelan gambar tersebut (CL.18 , P.1 , K.9). CP pun turun dari pos dan peneliti bertanya kepada CP “Cin mau kemana lagi?” , CP pun menjawab “mau buang air ditanaman ka” (CL.18 , P.1 , K.10). CP mengajak peneliti bermain dirumah “ka, main

dirumah aja yuk” ajak CP kepada peneliti, “yaudah ayo” ucap peneliti kepada CP (CL.18 , P.1 , K.11). Saat di rumah, CP bermain bersama temannya (CL.18 , P.1 , K.12). Ketika bermain, CP mendengar suara HP (CL.18 , P.1 , K.13). CP menanyakan kepada peneliti “HP kakak yang bunyi ya?” , peneliti pun menjawab “bukan” (CL.18 , P.1, K.14). CP kebelakang rumah dan memberitahukan mamanya kalau HP nya bunyi (CL.18 , P.1 , K.15). Setelah itu, CP meminjam HP mamanya untuk merekam video (CL.18 , P.1 , K.16). CP pun asik bermain HP mamanya (CL.18 , P.1 , K.17). CP mengembalikan HP mamanya setelah selesai digunakan (CL.18 , P.1 , K.18). Ketika ada abang jajanan, CP membeli jajan kembali (CL.18 , P.1 , K.19). CP makan lumba yang dibelinya (CL.18 , P.1 , K.20). Ketika makanan habis, CP ke kamar mandi dan mencuci tangannya (CL.18 , P.1 , K.21). CP kembali duduk diteras bersama peneliti (CL.18 , P.1 , K.22). Ada seorang mas-mas bertanya kepada peneliti dan CP (CL.18 , P.1 , K.23). Namun peneliti tidak mengerti dan CP pun menjawab yang ditanyakan oleh mas-mas tersebut (CL.18 , P.1 , K.24). CP main kerumah warung yang dekat rumahnya dan disana CP menonton TV (CL.18 , P.1 , K.25). Peneliti pun pamit untuk pulang (CL.18 , P.1 , K.26).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kesembilan Belas (CL.19)

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015
Waktu : 09.25 – 12.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika sampai di rumah CP, terlihat CP sedang bermain kuku-kukuan (CL.19 , P.1 , K.1). CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.19 , P.1 , K.2). Tidak lama CP masuk kamar mandi dan ketika keluar dari kamar mandi, CP membawa ember yang berisi air (CL.19 , P.1 , K.3). Peneliti bertanya “itu apa Cin?”, CP pun menjawabnya “ikan ka” (CL.19 , P.1 , K.4). CP pun pergi menuju teras rumah dan bermain ikan (CL.19 , P.1 , K.5). Sekitar 5 menit CP bermain dengan ikan, CP menuju kamar mandi (CL.19 , P.1 , K.6). Ketika dikamar mandi, CP akan membersihkan air yang berisi ikan-ikan dengan cara memindahkan ikan-ikan ke gelas plastik dan air yang ada diember CP buang dan diganti dengan air yang baru dan CP mengembalikan ikan ke ember tersebut (CL.19 , P.1 , K.7). Setelah mengganti air diember, CP mencuci tangannya (CL.19 , P.1 , K.8). CP ke ruang TV dan dia mengambil Barbie dari kolong tempat tidur karena dirinya ingin bermain Barbie (CL.19 , P.1 , K.9). CP mengambil permen yang ada diatasnya dan menawarkan kepada peneliti “mau ga ka” tanya CP kepada

peneliti, “ga Cin, makasi” ucap peneliti kepada CP (CL.19 , P.1 , K.10). CP pun menonton TV bersama peneliti (CL.19 , P.1 , K.11). CP ke dapur dan bermain ikan didapur (CL.19 , P.1 , K.12).

CP mau bertanggung jawab membereskan mainan barbiennya yang telah selesai digunakan ke bawah tempat tidur (CL.19 , P.2 , K.1). CP menciumi adik perempuannya (CL.19 , P.2 , K.2). CP menonton TV dan CP meminta mamanya untuk mengambilkan makan karena dirinya ingin makan (CL.19 , P.2 , K.3). CP pun makan sendiri sambil menonton TV (CL.19 , P.2 , K.4). Setelah selesai makan, CP meletakkan piring ke dapur (CL.19 , P.2 , K.5). CP pun kekamar mandi untuk buang air kecil dan bermain dengan ikan (CL.19 , P.2 , K.6). CP melanjutkan menonton TV kembali (CL.19 , P.2 , K.7). Ketika sedang menonton, mamanya membawakan pecel (CL.19 , P.2 , K.8). CP pun makan pecel tersebut dan menawarkan kepada peneliti “mau ga ka?” (CL.19 , P.2 , K.9). CP masih tetap menonton TV sambil bermain kuku-kukuan setelah makan pecel (CL.19 , P.2 , K.10). Ketika menonton TV, CP disuruh mamanya untuk memanggilkan bapaknya di luar “Cin, panggilin bapak” ucap mamanya kepada CP dan CP pergi ke luar dan memanggil bapaknya (CL.19 , P.2 , K.11). CP kembali menonton TV bersama peneliti (CL.19 , P.2 , K.12). Tidak lama kemudian, CP bermain sepeda dan peneliti mengikutinya (CL.19 , P.2 , K.13). CP dan peneliti jalan-jalan menuju bulog (CL.19 , P.2 , K.14). Setelah dari bulog, CP dan peneliti menuju rumah M dan A dan melihat orang mencari ikan yang letaknya dekat dengan rumah A

(CL.19 , P.2 , K.15). Sekitar pukul 12.10 WIB, terlihat A sedang keluar rumah sendirian dengan membawa alat berupa besi dan keranjang (CL.19 , P.2 , K.16). Ketika A mendekati ke arah peneliti, terlihat A sedang ingin menuju bulog (CL.19 , P.2 , K.17). Peneliti bertanya “sendirian Rif?” , A menjawab “sama abang” (CL.19 , P.2 , K.18). A pun berjalan menuju bulog sendirian (CL.19 , P.2 , K.19). Abang laki-laki A sudah jalan duluan mendahului dirinya (CL.19 , P.2 , K.20). CP pun pulang kerumah dan peneliti mengikuti CP sekaligus A yang sama arahnya menuju bulog dan rumah CP (CL.19 , P.2 , K.21). Sesampainya dirumah CP, peneliti pun pamit untuk pulang (CL.19 , P.2 , K.22).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua Puluh (CL.20)

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Juni 2015
Waktu : 07.25 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Peneliti tiba di lokasi penelitian tepat pukul 07.30 WIB (CL.20 , P.1 , K.1). Ketika sampai di rumah CP, CP sedang membeli jajanan (CL.20 , P.1 , K.2). Setelah membeli jajanan, CP bermain ayunan (CL.20 , P.1 , K.3). CP disuruh mamanya untuk membeli aqua gelas untuk peneliti “Cin, beliin aqua gelas buat kakak” ucap mamanya kepada CP (CL.20 , P.1 , K.4). CP pergi ke warung dan membeli aqua gelas (CL.20 , P.1 , K.5). CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.20 , P.1 , K.6). CP disuruh mamanya ganti celana, karena CP mengenakan celana sekolah “ganti celana Cin” ucap mamanya kepada CP (CL.20 , P.1 , K.7). CP menonton TV kembali (CL.20 , P.1 , K.8). CP ke belakang rumahnya dan menuju warung lalu dia membeli coklat (CL.20 , P.1 , K.9). CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV kembali (CL.20 , P.1 , K.10). TV yang ditontonnya sedang iklan, CP keluar rumah dan bermain ayunan diteras (CL.20 , P.1 , K.11). CP masuk kembali dan menonton TV kembali (CL.20 , P.1 , K.12). CP menuju dapur “mama, makan karo apa?” tanya mamanya CP kepada CP, “makan karo nugget Cin”

ucap mamanya kepada CP (CL.20 , P.1 , K.13). Mama CP menyiapkan makanan untuk CP dan CP makan sambil menonton TV (CL.20 , P.1 , K.14). Ketika selesai makan, piring diletakkan oleh CP ke dapur dan CP mengambil sapu untuk menyapu makanan yang berantakan dengan caranya sendiri (CL.20 , P.1 , K.15). Mama CP menyuruh CP untuk mengambilkan Hpnya di ruang TV “Cin, ambilin hp mama” ucap mamanya kepada CP (CL.20 , P.1 , K.16). CP mengambil hp mamanya dan memberikannya (CL.20 , P.1 , K.17). CP dipanggil oleh N yaitu teman CP “Cindy, main yuk” ucap N kepada CP, “tunggu” ucap CP kepada N (CL.20 , P.1 , K.18). Mereka bermain bersama dan CP mengajak N dan peneliti “ka, Nur, kerumah Mega yuk” ajak CP kepada peneliti dan N (CL.20 , P.1 , K.19). Peneliti, CP. dan N kerumah M dan A (CL.20 , P.1 , K.20). Sesampainya di rumah M dan A, M sedang menonton TV (CL.20 , P.1 , K.21). CP dan N ikut menonton TV dengan M (CL.20 , P.1 , K.22). CP dan N pulang kerumahnya “pulang yuk Nur” ajak CP kepada N, “ayo Cin” ucap N kepada CP (CL.20 , P.1 , K.23). CP dan N pulang ke rumah dan peneliti pamit untuk pulang (CL.20 , P.1 , K.24)

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua Puluh Satu (CL.21)

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
Waktu : 08.50 – 11.30 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

CP sedang bermain ayunan diteras rumahnya sambil makan tahu (CL.21 , P.1 , K.1). Mama CP menyuruh CP “Cin, beliin air gallon di warung” perintah mama CP kepada CP (CL.21 , P.1 , K.2). CP masuk ke dalam rumah dan mengambil gallon untuk dibawa ke warung (CL.21 , P.1 , K.3). CP menuju warung diikuti oleh peneliti (CL.21 , P.1 , K.4). Galon yang dibawa CP ditinggalkan diwarung dan CP pun pulang bersama peneliti (CL.21 , P.1 , K.5). CP masuk ke dalam rumah dan ketika keluar membawa cokelat cha-cha, CP pun menawarkan kepada peneliti “ka, mau ga?” ucap CP kepada peneliti, “ga Cin, makasi” ucap peneliti kepada CP (CL.21 , P.1 , K.6).

Saat adik CP pipis, CP diperintahkan mamanya ambilin celana adiknya dilemari dan sendok didapur “Cin, ambilin celana dan sendok buat si dede” perintah mama kepada CP (CL.21 , P.2 , K.1). CP mengambil celana adiknya dilemari dan mengambil sendok didapur lalu diberikannya kepada mamanya (CL.21 , P.2 , K.2). CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.21 , P.2 , K.3). Ketika sedang menonton, “Cin, taro paya dede di kulkas

biar ga dilalerin” perintah mama CP kepada CP (CL.21 , P.2 , K.4). CP pun mengambil papaya dan menaronya dikulkas (CL.21 , P.2 , K.5). CP menonton TV kembali dan “ka, sini nonton TV” ucap CP kepada peneliti (CL.21 , P.2 , K.6). CP disuruh kembali oleh mamanya “Cin, bawa minuman kakak masuk biar ga dilalerin” ucap mama CP kepada CP (CL.21 , P.2 , K.7). CP menonton TV kembali (CL.21 , P.2 , K.8). Tidak lama CP keluar dan bermain ayunan (CL.21 , P.2 , K.9). CP membuka celana “ka, tunggu disini aja ya” ucap CP kepada peneliti, peneliti pun bertanya “kamu mau ngapain Cin?” tanya peneliti kepada CP, “mau berak ka” ucap CP kepada peneliti (CL.21 , P.2 , K.10). Peneliti mengikuti CP dari belakang dan CP ternyata menuju kali dekat rumahnya untuk buang air besar (CL.21 , P.2 , K.11). Setelah selesai, CP menuju rumah untuk memakai celana sambil membawa jamur yang dipetik dikali (CL.21 , P.2 , K.12). CP mengobrol dengan tetangganya “bu, kalung kuncinya nengendi?” tanya CP kepada ibu tersebut (CL.21 , P.2 , K.13). Ibu itu pun membalas pertanyaan CP “di rumah Cin, ambil aja” ucap ibu itu kepada CP (CL.21 , P.2 , K.14). CP menuju rumah ibu tersebut dan peneliti mengikutinya (CL.21 , P.2 , K.15). CP pulang kembali dan menonton TV (CL.21 , P.2 , K.16). Ketika sedang iklan, CP keteras dan bermain boneka kertas (CL.21 , P.2 , K.17). Ketika selesai bermain, CP masuk ke dalam rumah kembali untuk menonton TV sambil tiduran (CL.21 , P.2 , K.18). Peneliti pun pamit untuk pulang karena waktu sudah siang (CL.21 , P.2 , K.19).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua Puluh Dua (CL.22)

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juni 2015
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Pada pukul 08.00 WIB, peneliti tiba di rumah CP (CL.22 , P.1 , K.1). CP sedang makan agar sambil bermain ayunan (CL.22 , P.1 , K.2). CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.22 , P.1 , K.3). CP keluar rumah dan bermain bersama teman-temannya yaitu C dan N untuk bermain layangan (CL.22 , P.1 , K.4). Ketika sedang bermain, ada abang jajanan lewat “mama, bapak, tuku (sambil berjalan menuju rumah diikuti oleh abang jajanan)” ucap CP (CL.22 , P.1 , K.5). Setelah jajan, CP duduk di depan pintu dan menempelkan tempelan di pintu rumahnya dengan menggunting tempelan gambar tersebut (CL.22 , P.1 , K.6). Terdengar suara “tete”, peneliti pun menoleh dan ternyata A yang memanggil (CL.22 , P.1 , K.8). Ketika peneliti menyampar ke arah A, A sudah berjalan menuju bulog untuk bekerja dan A terlihat sendiri tanpa ditemani mama atau abangnya (CL.22 , P.1 , K.9). Peneliti kembali ke rumah CP (CL.22 , P.1 , K.10). CP mengambil sepeda dan bermain bersama C (CL.22 , P.1 , K.10). Peneliti mengikutinya (CL.22 , P.1 , K.11). CP dan C bermain sepeda menuju rumah A dan M,

teman C yaitu N ikut bermain dengan C dan CP (CL.22 , P.1 , K.12). Ketika hampir tiba dirumah M dan A, CP dan teman-temannya tidak jadi bermain (CL.22 , P.1 , K.13). CP, C, N pulang kembali kerumah (CL.22 , P.1 , K.14). Ketika tiba dirumah CP, CP pun menonton TV (CL.22 , P.1 , K.15). CP bermain dirumah N dan peneliti pamit untuk pulang (CL.22 , P.1 , K.16).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua Puluh Tiga (CL.23)

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Juni 2015

Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Ketika tiba di rumah CP pukul 09.00 WIB, terlihat CP sedang bermain sendirian diteras rumah (CL.23 , P.1 , K.1). Peneliti menyapa CP “hai Cin, main apasi?” tanya peneliti kepada CP, “main ini ka” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.1 , K.2). CP menuju dapur mengambil minuman es dikulkas (CL.23 , P.1 , K.3). CP menuju teras dan meletakkan mainannya di atas bale (CL.23 , P.1 , K.4). CP masuk ke dalam rumah untuk menonton TV dan CP juga sambil makan cemilan coklat (CL.23 , P.1 , K.5). CP mengajak peneliti menonton “ka, sini masuk nonton Barbie” ajak CP kepada peneliti (CL.23 , P.1 , K.6). CP dan peneliti menonton TV, ketika sedang menonton TV, CP menuju dapur (CL.23 , P.1 , K.7). CP minta jajan kepada bapaknya “bapak, tuku” ucap CP kepada bapaknya (CL.23 , P.1 , K.8). CP minta dibelikan dompet “bapak, tuku dompet” ucap CP kepada bapaknya (CL.23 , P.1 , K.9). CP pun membeli jajanan di abang-abang jualan (CL.23 , P.1 , K.10).

CP masuk ke dalam rumah dan menuju teras (CL.23 , P.2 , K.1). CP bermain saringan “mana ikannya Cin?” tanya peneliti kepada CP , “mati ka”

ucap CP kepada peneliti, “kamu mainin mulu si jadinya mati” ucap peneliti kepada CP (CL.23 , P.2 , K.2). CP masuk ke dalam rumah dan bermain ayunan (CL.23 , P.2 , K.3). Terdengar suara mama CP “Cin, ambilin minuman buat kakak” ucap mama CP kepada CP (CL.23 , P.2 , K.4). CP pun menuju dapur dan membuka kulkas untuk mengambil air buat peneliti (CL.23 , P.2 , K.5). CP memberikannya kepada peneliti “ini ka” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.2 , K.6). CP menuju dapur dan ketika masuk ke dalam rumah sudah membawa jajanan kerupuk dan es (CL.23 , P.2 , K.7). CP minum es sambil menonton TV bersama peneliti (CL.23 , P.2 , K.8). CP keluar untuk mengambil sepeda di luar dan meletakkannya di teras (CL.23 , P.2 , K.9). N teman CP mengajak main CP, dan mereka bermain diteras rumah CP (CL.23 , P.2 , K.10). CP dan N bermain “beli berapa kamu Nur kelerengnya?” tanya CP kepada N, “2 ribu” ucap N kepada CP (CL.23 , P.2 , K.11). CP masuk ke dalam rumah dan mengajak N untuk menonton TV “sini Nur nonton Barbie (CL.23 , P.2 , K.12). Ketika sedang iklan, CP keteras dan bermain ayunan diteras (CL.23 , P.2 , K.13). Mama CP menyuruh CP “Cin, ambilin celana dede” ucap mama CP kepada CP (CL.23 , P.2 , K.14). CP pun masuk ke dalam rumah dan membuka lemari untuk mengambil celana adiknya (CL.23 , P.2 , K.15). CP masuk ke dalam rumah dan menonton kembali bersama temannya yaitu C, N pulang kerumah (CL.23 , P.2 , K.16). Ketika iklan, CP keluar menuju pos (CL.23 , P.2 , K.17). CP naik ke atas pos (CL.23 , P.2 , K.18). Ketika di pos, CP melihat tetangganya merapikan sampah yang

dibuatnya (CL.23 , P.2 , K.19). CP dan C bermain ayunan diteras rumah CP dan mengobrol bersama mama dan tetangganya “ojo kenceng-kenceng ayuninnya Cin” ucap tetangganya kepada CP, “engga ko” ucap CP kepada tetangganya (CL.23 , P.2 , K.20).

CP masuk ke dalam rumah dan mengambil melon dikulkas (CL.23 , P.3 , K.1). CP makan melon tersebut sambil menonton TV (CL.23 , P.3 , K.2). Ketika melon abis, CP bermain dengan C (CL.23 , P.3 , K.2). CP pun keluar rumah ketika iklan dan bermain ayunan kembali (CL.23 , P.3 , K.3). CP pun bermain sepeda dan seketika meletakkannya begitu saja (CL.23 , P.3 , K.4). CP diajak bermain oleh temannya “Cin, sini” ajak temannya kepada CP (CL.23 , P.3 , K.5). CP juga menghampiri mamanya yang sedang diwarung (CL.23 , P.3 , K.6). Saat diwarung, CP membeli es dan keredok (CL.23 , P.3 , K.7). CP kembali ke rumah dan menonton TV sambil makan keredok (CL.23 , P.3 , K.8). Teman CP yaitu C juga ikut menonton TV (CL.23 , P.3 , K.9). Ketika keredok pecel itu habis, CP hendak ingin membuang sampah, tetapi bumbu keredok pecel itu tumpah, CP langsung segera menyelesaikan masalah yang terjadi dengan mengambil lap di dapur (CL.23 , P.3 , K.10). CP melap bumbu yang tumpah dengan menggunakan kakinya (CL.23 , P.3 , K.11). CP bermain keluar rumah dengan N dan C (CL.23 , P.3 , K.12). Ketika sedang asik bermain, CP mengajak peneliti “ka, sini main” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.13). Peneliti pun menghampirinya (CL.23 , P.3 , K.14). CP, N, C bermain dipos dan ada ibu-ibu jualan lewat “bapak, tuku”

ucap CP kepada bapaknya yang sedang duduk diteras (CL.23 , P.3 , K.15). CP membeli jajanan ketan itam diikuti oleh kedua temannya (CL.23 , P.3 , K.16). Ketika sedang makan bersama “aku minta ya Cin” ucap N kepada CP, “iya, aku minta es ya Nur” ucap CP kepada N (CL.23 , P.3 , K.17). CP, N, C makan bersama dipos (CL.23 , P.3 , K.18). Setelah makanan CP, C, dan N habis, mereka membuang sampah begitu saja (CL.23 , P.3 , K.18). CP mengikuti N ke kali (CL.23 , P.3 , K.19). CP mengajak peneliti “ka, sini jangan takut” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.19). CP buang air kecil “ka, mau pipis dulu, tunggu ya” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.20). Ketika sudah selesai, “mau cebok dulu ka disana” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.21). Setelah selesai cebok, CP pulang ke rumah dan menonton TV (CL.23 , P.3 , K.22). Ketika peneliti ingin pulang, “ka, besok kesini lagi ya” ucap CP kepada peneliti (CL.23 , P.3 , K.23). Teman-teman CP pun juga mengharapkan peneliti kembali untuk bermain bersama (CL.23 , P.3 , K.24).

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Hari Kedua Puluh Empat (CL.24)

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
Lokasi : Lingkungan Pemulung TPST Bantar Gebang, Bekasi

Saat tiba dirumah CP, CP sedang menonton TV (CL.24 , P.1 , K.1). CP pergi ke luar saat iklan di TV (CL.24 , P.1 , K.2). Saat di teras rumah, CP bermain dengan ikan yang dibelikan bapaknya (CL.24 , P.1 , K.3). Ketika film barbie mulai, CP masuk ke dalam rumah dan menonton TV (CL.24 , P.1 , K.4). Ketika sedang menonton TV, CP dipanggil mamanya “Cin, ambilin celana dede dilemari” perintah mamanya kepada CP “iya” ucap CP kepada mamanya (CL.24 , P.1 , K.5). CP membuka lemari dan mengambil celana adiknya dan memberikannya kepada mamanya yang sedang duduk diteras rumah (CL.24 , P.1 , K.6). Setelah dikasih celananya, CP bermain dengan adiknya (CL.24 , P.1 , K.7). CP masuk kembali ke dalam rumah dan menonton TV (CL.24 , P.1 , K.8). Ketika sedang menonton TV, CP disuruh mamanya taro celana adiknya yang bekas ompol untuk ditaro di ember kamar mandi (CL.24 , P.1 , K.9). CP pergi keteras dan melihat-lihat ikan (CL.24 , P.1 , K.10). Ketika itu, ada teman CP yaitu C “Casma, ada iwak” ucap CP kepada C dan C melihat ikan CP ditoples (CL.24 , P.1 , K.11). CP

menonton TV kembali “Casma, sini nonton barbie” ajak CP kepada C (CL.24 , P.1 , K.12). CP dan C menonton bersama (CL.24 , P.1 , K.13). CP mengambil permen dikulkas dan menawarkan kepada peneliti “ka, mau ga permennya? Tanya CP kepada peneliti, “ga mau Cin, makasi. Kakak kan puasa” ucap peneliti kepada CP (CL.24 , P.1 , K.14). CP menonton TV sambil makan permen (CL.24 , P.1 , K.15). C pulang kerumah (CL.24 , P.1 , K.16). CP pergi keteras kembali dan melihat ikannya lagi (CL.24 , P.1 , K.17). CP masuk ke dalam rumah dan menonton kembali ‘ka, sini nonton lagi, dah mulai” ajak CP kepada peneliti (CL.24 , P.1 , K.18). CP disiapkan oleh mamanya makan siang (CL.24 , P.1 , K.19). CP makan sambil menonton TV (CL.24 , P.1 , K.20). Setelah selesai makan, CP meletakkan piringnya dikamar mandi (CL.24 , P.1 , K.21). CP menonton TV kembali (CL.24 , P.1 , K.22). CP disuruh kembali oleh mamanya “Cin, ambilin klambi dede” ucap mamanya kepada CP, “iya” ucap CP kepada mamanya dan CP mengambil pakaian dedenya dilemari dan memberikannya kepada mamanya (CL.24 , P.1 , K.22). CP menonton TV kembali (CL.24 , P.1 , K.23). CP pergi keteras dan menciumi adiknya (CL.24 , P.1 , K.24). CP masuk ke dalam kembali dan menonton TV (CL.24 , P.1 , K.25). CP menonton TV sambil tiduran (CL.24 , P.1 , K.26). Peneliti izin pamit kepada mamanya CP untuk pulang (CL.24 , P.1 , K.27). Ketika pamit, mama CP memberitahukan kepada peneliti “ka, sabtu Cindy mau pulang kampoung, puasa sama lebaran di Jawa” ucap




mamanya kepada peneliti, “lama juga ya bu, yaudah hati-hati ya bu” ucap peneliti kepada mamanya CP (CL.24 , P.1 , K.28).

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Pra Penelitian Kesatu (CD.1 PP.1)

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015
 Waktu : 10.00 – 11.45 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Pra Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A, R, O dan adik laki-laki A yaitu M sedang bermain kartu bersama (CD.1 PP.1 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A sedang ingin mengambil pakaian ditumpukkan pakaian keluarganya (CD.1 PP.1 , Gbr.2)</p>

3.		<p>A sedang ingin mengganti pakaian (CD.1 PP.1 , Gbr.3)</p>
4.		<p>A telah mengganti pakaiannya (CD.1 PP.1 , Gbr.4)</p>
5.		<p>M sedang melipat baju A yang diletakkan begitu saja (CD.1 PP.1 , Gbr.5)</p>

6.		<p>Selesai mengganti pakaian, A siap menuju bulog tanpa ditemani mama atau kakanya (CD.1 PP.1 , Gbr.6)</p>
7.		<p>A berjalan menuju bulog (CD.1 PP.1 , Gbr.7)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Pra Penelitian Kedua (CD.2 PP.2)

Hari, Tanggal : Jum'at, 16 Januari 2015
 Waktu : 07.15 – 10.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Pra Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A sedang bermain dengan R (CD.2 PP.2 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A tidak hanya bermain dengan R, tetapi A juga bermain dan bercanda dengan temannya U (CD.2 PP.2 , Gbr.2)</p>

Catatan Dokumentasi



Catatan Dokumentasi Pra Penelitian Ketiga (CD.3 PP.3)

Hari, Tanggal : Senin, 2 Februari 2015
Waktu : 16.00 – 17.30 WIB
Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
Kegiatan : Pra Penelitian




No.	Gambar	Keterangan
1.		M sedang menyapu dengan menggunakan sapu ijuk untuk membersihkan tempat tidurnya (CL.3 PP.3 , Gbr.1)

Catatan Dokumentasi
Catatan Dokumentasi Hari Kesatu (CD.1)

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Mei 2015
 Waktu : 07.15 – 08.30 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		A dan R sedang bermain stik ice cream (CD.1 , Gbr.1)
2.		A menemani R dan melihat R mengerjakan PR, karena A sudah menyelesaikannya di rumah (CD.1 , Gbr.2)


3,		TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.3)
4.		Pos Satpam TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.4)
5.		Sebelah kanan TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi yaitu rumah warga (CD.1 , Gbr.5)

6.		<p>Lokasi dilakukannya proses pembuangan sampah di TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.6)</p>
7.		<p>Rumah A dan M yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.7)</p>
8.		<p>Rumah CP yang merupakan salah satu warga sekitar di TPST Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi (CD.1 , Gbr.8)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua (CD.2)

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015
 Waktu : 07.30 – 09.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>M dan kedua kakak perempuannya M dan N sedang menonton TV bersama (CD.2 , Gbr.1)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Ketiga (CD.3)




Hari, Tanggal : Selasa, 19 Mei 2015

Waktu : 07.30 – 11.30 dan 15.00 – 16.30 WIB

Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		A sedang tidur (CD.3 , Gbr.1)
2.		A diperintahkan mamanya untuk menemani adiknya jajan di warung (CD.3 , Gbr.2)

3.		M sedang jajan di warung (CD.3 , Gbr.3)
4.		M sedang menonton TV (CD.3 , Gbr.4)
5.		M sedang membantu mamanya menyiangi ikan teri (CD.3 , Gbr.5)

6.



A sedang mengambil makan
(CD.3 , Gbr.6)

7.



A sedang menambah nasi dari
megijer (CD.3 , Gbr.7)

Catatan Dokumentasi



Catatan Dokumentasi Hari Keempat (CD.4)

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015




Waktu : 07.20 – 12.00 WIB

Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A sedang ingin mengambil kunci kelas di ibu DU (CD.4 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A sedang mengerjakan PR yang belum dikerjakan di rumah (CD.4 , Gbr.2)</p>

3.	 A photograph showing two young boys in a classroom. They are standing near a table, looking at something on the wall. A colorful alphabet banner is visible on the wall behind them. The room has a red carpet and several tables.	<p>A sedang bermain tebak-tebakkan dengan temannya D (CD.4 , Gbr.3)</p>
4.	 A photograph of a classroom where several children are sitting at tables. They appear to be engaged in a math activity, with some looking at papers and others using their hands. A teacher is visible in the background, observing the children.	<p>A mengerjakan tugas matematika dan dirinya sedang mengerjakannya dengan berhitung dengan jari tangannya (CD.4 , Gbr.4)</p>
5.	 A photograph showing two children standing in front of a whiteboard. They are using their hands to erase the board. The whiteboard has some text written on it, including the date 'Selasa 20-5-15'. A window is visible in the background.	<p>A minta kepada bu guru DU untuk menghapus papan tulis dan temannya D ikut menghapusnya (CD.4 , Gbr.5)</p>

6.		<p>M sedang membantu mamanya membenarkan antena karena TV nya grenyek (CD.4 , Gbr.6)</p>
7.		<p>Merasa gerah, M mencolokkan kabel kipas di saklar yang menempel di kayu (CD.4 , Gbr.7)</p>
8.		<p>M sedang mengademkan diri di depan kipas (CD.4 , Gbr.8)</p>

Catatan Dokumentasi




Catatan Dokumentasi Hari Kelima (CD.5)

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015
 Waktu : 09.45 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>M sedang mengganti pakaiannya sendiri sehabis pulang sekolah (CD.5 , Gbr.1)</p>
2.		<p>Setelah mengganti pakaiannya, M menjemur bajunya di gantungan jemuran tempat tidurnya (CD.5 , Gbr.2)</p>

3.		M sedang ingin pergi ke warung untuk membeli terigu (CD.5 , Gbr.3)
4.		M sedang di warung untuk membeli terigu perintah mamanya (CD.5 , Gbr.4)
5.		M sedang ingin pulang setelah membelikan terigu dan A sedang bermain kelereng dengan teman-emannya (CD.5 , Gbr.5)

6.		<p>M sedang ingin ke warung sendiri untuk kembali membelikan mecin dan toge (CD.5 , Gbr.6)</p>
7.		<p>Selesai membelikan mecin dan toge, M memberikannya kepada mamanya (CD.5 , Gbr.7)</p>
8.		<p>M sedang ingin menutup lemari yang dibuka oleh adik perempuannya (CD.5 , Gbr.8)</p>

9.		A baru saja pulang bermain (CD.5 , Gbr.9)
10.		A sedang mengambil nasi (CD.5 , Gbr. 10)
11.		M sedang mengambil nasi (CD.5 , Gbr.11)

12.	 A person is standing on a wooden platform, hanging laundry on a wooden frame. The setting appears to be outdoors, possibly a laundry area or a small shop.	M sedang menjemur handuk bapaknya (CD.5 , Gbr.12)
13.	 A person is sitting on a wooden table, looking through a pile of items, possibly searching for something. The background shows various household items and a cluttered environment.	M sedang mencari uban mamanya (CD.5 , Gbr.13)
14.	 Two people are sitting on a wooden table, watching a television. The room is cluttered with various items, including a television set on a stand and various household objects.	M dan mamanya menonton TV (CD.5 , Gbr.14)

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Keenam (CD.6)

Hari, Tanggal : Jum'at, 22 Mei 2015

Waktu : 09.27 – 12.30 WIB

Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Setelah mengganti pakaian, A menjemur bajunya dijemuran tempat tidurnya (CD.6 , Gbr.1)</p>
2.		<p>M sedang menonton TV dengan mama, dan adik laki-laki serta adik perempuannya (CD.6 , Gbr.2)</p>

3.	 A photograph showing two children sitting on a concrete step outdoors. One child, wearing a green shirt, is leaning forward, focused on playing with small objects (marbles) on the ground. The other child, wearing a purple soccer jersey with 'MESSI 10' on the back, is sitting and watching. The background shows some greenery and a pile of trash.	A dan R sedang bermain kelereng (CD.6 , Gbr.3)
4.	 A photograph showing a group of children playing marbles on a dirt path. One child in a green shirt is crouching and playing with marbles. Another child in a blue shirt is standing nearby. A third child in a purple shirt is standing to the left, watching. The background shows a pile of trash and some greenery.	M sedang melihat kakaknya A yang bermain kelereng (CD.6 , Gbr.4)

Catatan Dokumentasi



Catatan Dokumentasi Hari Ketujuh (CD.7)

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Waktu : 07.30 – 09.35 WIB

Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A sedang dites oleh kakak peneliti S2 PGPAUD UNJ (CD.7 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A dan R sedang mengobrol bersama (CD.7 , Gbr.2)</p>

3.





A sedang mengerjakan tugas




(CD.7 , Gbr.3)

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedelapan (CD.8)

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Mei 2015
 Waktu : 07.15 – 09.50 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian



No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A baru saja sampai di sekolah (CD.8 , Gbr.1)</p>
2.		<p>M sedang menceritakan kepada R dan CP kalau kemarin abis mencari ikan (CD.8 , Gbr.2)</p>




3.		<p>A dan temannya R sedang melihat temannya yang sedang mengerjakan PR (CD.8 , Gbr.3)</p>
4.		<p>M dan CP mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU (CD.8 , Gbr.4)</p>
5.		<p>A sedang mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru DU (CD.8 , Gbr.5)</p>




6.	 A young child with dark hair, wearing a purple long-sleeved shirt, is sitting at a table. He is looking down at a book or worksheet on the table. A clear plastic water bottle with a red cap is on the table next to him. The table is covered with a yellow and green mat. In the background, other children are visible, some sitting at tables.	<p>A sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh kakak peneliti S2 PGPAUD UNJ (CD.8 , Gbr.6)</p>
7.	 A classroom scene. A young child in a purple shirt is standing and talking to a woman in a blue hijab, who is likely the teacher. They are in a room with other children sitting at tables. A whiteboard is visible in the background. A water bottle is on the table in the foreground.	<p>Selesai mengerjakan tugasnya, A maju ke depan untuk mengumpulkan tugasnya kepada ibu guru DU (CD.8 , Gbr.7)</p>




Catatan Dokumentasi
Catatan Dokumentasi Hari Kesembilan (CD.9)

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Mei 2015
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A baru saja membawakan ember ke kamar mandi dan menunggu mamanya (CD.9 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A baru selesai mandi dan dirinya sedang handukkan (CD.9 , Gbr.2)</p>

3.		<p>Selesai handukkan dan memakai baju, A membuka lemari untuk mengambil sisir (CD.9 , Gbr.3)</p>
4.		<p>M baru selesai mandi dan dirinya sedang handukkan sambil melihat TV (CD.9 , Gbr.4)</p>
5.		<p>Selesai handukkan, M mengenakan pakaiannya sendiri (CD.9 , Gbr.5)</p>

6.		<p>Selesai mengenakan pakaian, M menyisir rambut (CD.9 , Gbr.6)</p>
7.		<p>M melipat pakaiannya ketika dirinya salah mengenakan pakaian (CD.9 , Gbr.7)</p>
8.		<p>M ingin meletakkan pakaian yang dilipatnya dan mengambil pakaian lagi ditumpukkan baju (CD.9 , Gbr.8)</p>

9.		<p>M hendak menuju warung untuk membelikannya rokok dan ulat yang diperintahkan oleh bapaknya (CD.9 , Gbr.9)</p>
10.		<p>M mengobrol dengan R dan O (CD.9 , Gbr.10)</p>
11.		<p>M dan adiknya hendak membeli jamu (CD.9 , Gbr.11)</p>

12.		<p>M menuju rumah CP temannya (CD.9 , Gbr.12)</p>
13.		<p>M dan CP sedang bermain memilih gambar dari buku bergambar (CD.9 , Gbr.13)</p>
14.		<p>M dan CP hendak ingin bermain Barbie dan mengambil Barbie di bawah tempat tidur rumah CP (CD.9 , Gbr.14)</p>

15.		M dan CP hendak ingin menuju rumah M (CD.9 , Gbr.15)
16.		M memberikan baskom kepada mamanya (CD.9 , Gbr.16)
17.		M sedang menuangkan air panas dari teko untuk membuat kopi jahe (CD.9 , Gbr.17)

18.	 A photograph showing a child playing with a doll in a cluttered outdoor area next to a makeshift structure. The ground is covered with trash and debris. In the background, there are other makeshift structures and a person in a red shirt.	<p>A sedang bermain dengan adik perempuannya setelah pulang dari bulog (CD.9 , Gbr.18)</p>
19.	 A photograph showing a person taking a shower in an outdoor area with various containers and a makeshift structure. The person is standing in a shallow tub of water. There are several buckets and containers around. The background shows a makeshift structure made of wood and fabric.	<p>A sedang mandi setelah pulang dari bulog (CD.9 , Gbr.19)</p>
20.	 A photograph showing a person sitting on a wooden platform in a cluttered indoor space, possibly a living area. There is a television set on a small table to the left. The room is filled with various items, including clothes hanging from the ceiling and a person in a red shirt in the foreground.	<p>Setelah mandi, A hendak ingin mengambil sisir (CD.9 , Gbr.20)</p>

Catatan Dokumentasi


Catatan Dokumentasi Hari Kespuluh (CD.10)




Hari, Tanggal : Kamis, 28 Mei 2015




Waktu : 09.30 – 12.00 WIB

Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi

Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A, M, dan CP pulang sekolah sendiri dengan berjalan kaki tanpa dijemput mamanya (CD.10 , Gbr.1)</p>
2.		<p>M sedang melepaskan pakaian sekolahnya sendiri (CD.10 , Gbr.2)</p>

3.		M sedang mengenakan pakaian rumah (CD.10 , Gbr.3)
4.		M sedang mencabut colokan kabel air dari saklarya (CD.10 , Gbr.4)
5.		M ingin mengantarkan CP pulang (CD.10 , Gbr.5)




6.		<p>CP membawa sepeda dan M dan CP sedang ingin bermain sepeda (CD.10 , Gbr.6)</p>
7.		<p>M sedang naik gerobak untuk memetik buah cerry (CD.10 , Gbr.7)</p>
8.		<p>M dan CP sedang memetik buah cerry dari atas gerobak (CD.10 , Gbr.8)</p>

Catatan Dokumentasi




Catatan Dokumentasi Hari Kesebelas (CD.11)

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Mei 2015
 Waktu : 09.45 – 13.10 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		M baru saja menjemur pakaian sekolahnya (CD.11 , Gbr.1)
2.		M sedang membalik baju yang diambil dari jemuran (CD.11 , Gbr.2)

3.		<p>M sedang mengenakan pakaiannya sendiri yang sudah dibalik (CD.11 , Gbr.3)</p>
4.		<p>M disuruh bapaknya mencabut handphone bapaknya (CD.11 , Gbr.4)</p>
5.		<p>A sedang menjahit tali keranjang miliknya (CD.11 , Gbr.5)</p>

6.	 A young boy with short dark hair, wearing a dark long-sleeved shirt and patterned shorts, is sitting on the ground. He is focused on working on a large, round, woven basket. The basket has a green base with colorful patterns in red, blue, and yellow. He is using a small tool, possibly a needle or a small knife, to work on the rim of the basket. The ground is dirt and grass, and there are some items scattered around, including a small red container.	<p>Setelah dijahit, A menggunting tali keranjang yang sisa (CD.11 , Gbr.6)</p>
7.	 A young boy is sitting on the ground, holding a large, round, woven basket. The basket is made of bamboo and has a green base with colorful patterns in red, blue, and yellow. He is looking at the basket and appears to be testing it. The background shows some outdoor items, including a blue bowl and some plastic containers.	<p>A sedang mencoba keranjang yang baru saja dibenarkan talinya (CD.11 , Gbr.7)</p>
8.	 A young boy is lying on the floor, resting. He is wearing a dark long-sleeved shirt and patterned shorts. He is lying on his side, and his head is resting on a patterned pillow. The floor is wooden, and there are some items scattered around, including a red cup and a green bowl.	<p>A sedang tiduran (CD.11 , Gbr.8)</p>

9.	 A young girl with dark hair in a ponytail, wearing a pink long-sleeved shirt, is sitting on the floor. She is looking towards a television set on a stand. A woman, presumably her mother, is sitting next to her, also looking at the TV. The room appears to be a living area with shelves in the background.	<p>M sedang nonton bersama mamanya (CD.11 , Gbr.9)</p>
10.	 A young girl in a pink shirt with a cartoon character on it is sitting at a table. She is looking down at a white bowl of rice in front of her. There is a large green bowl with a lid on the table next to her. The background shows a kitchen area with various items hanging on the wall.	<p>M baru selesai mengambil nasi (CD.11 , Gbr.10)</p>
11.	 A young boy in a dark-colored shirt is sitting at a table. He is looking down at a green bowl containing rice. There is a white bowl of rice on the table next to him. The background shows a kitchen area with various items hanging on the wall.	<p>A sedang mengambil nasi (CD.11 , Gbr.11)</p>

12.	 A photograph showing two children sitting on a wooden floor. One child, wearing a pink shirt and green pants, is eating from a white bowl. The other child, wearing a white tank top and red shorts, is also eating from a white bowl. They are in a kitchen-like setting with various items on shelves in the background.	M sedang makan sambil menonton TV (CD.11 , Gbr.12)
13.	 A photograph of a young boy sitting on a wooden board on the ground. He is wearing a dark jacket and is playing with several small toy cars. The ground around him is dirt and grass.	A sedang bermain mobil-mobilan beco (CD.11 , Gbr.13)
14.	 A photograph showing a child in a pink shirt and green pants cleaning a spill on a patterned mat. The child is using a blue plastic basket to collect the liquid. The mat has a colorful geometric pattern.	M sedang mengelap air yang tumpah (CD.11 , Gbr.14)

15.





A dan adiknya sedang bermain bola dengan teman-teman lainnya (CD.11 , Gbr.15)

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Keduabelas (CD.12)

Hari, Tanggal : Senin, 1 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		M sedang menonton TV (CD.12 , Gbr.1)
2.		M ingin pergi ke warung sendiri (CD.12 , Gbr.2)

3.		<p>M sedang di warung untuk membeli aqua gelas atas perintah bapaknya (CD.12 , Gbr.3)</p>
4.		<p>M memberikan aqua gelasnya kepada bapaknya (CD.12 , Gbr.4)</p>
5.		<p>M sedang meletakkan gelas kopi yang kotor (CD.12 , Gbr.5)</p>

6.





M sedang bermain dengan kakak perempuannya N (CD.12 , Gbr.6)




Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Ketigabelas (CD.13)

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		A sedang membantu mamanya menjahit karung (CD.13 , Gbr.1)
2.		M sedang membantu mamanya memegang sisi karung (CD.13 , Gbr.2)

3.		A dan kakaknya sedang bermain bola (CD.13 , Gbr.3)
4.		M dan A beserta kakak dan adik-adiknya sedang bermain bola bersama (CD.13 , Gbr.4)
5.		M sedang ingin mengambil ulat untuk makanan burung (CD.13 , Gbr.5)

6.		<p>M dan adik-adiknya sedang jajan (CD.13 , Gbr.6)</p>
7.		<p>M dan CP sedang di atas gerobak untuk memetik buah cerry (CD.13 , Gbr.7)</p>
8.		<p>M sedang di atas gerobak dan memetik buah cerry (CD.13 , Gbr.8)</p>

9.







M, CP, dan N sedang jalan bersama untuk bermain di rumah M (CD.13 , Gbr.9)




Catatan Dokumentasi



Catatan Dokumentasi Hari Keempatbelas (CD.14)

Hari, Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 13.20 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		A sedang menonton TV (CD.14 , Gbr.1)
2.		A sedang bermain mobil-mobilan (CD.14 , Gbr.2)

3.	 A person is lying on their back on a wooden pallet in a cluttered room. The room contains various items like a television, speakers, and kitchenware. The person is wearing a light-colored shirt and dark shorts.	A sedang tiduran (CD.14 , Gbr.3)
4.	 A person is sitting at a table in a cluttered room, watching a television. The room is filled with various items, including a large speaker, a television, and kitchenware. The person is wearing a pink shirt.	M sedang menonton TV (CD.14 , Gbr.4)
5.	 A group of people is playing soccer in an outdoor field. The field is grassy and surrounded by trees and buildings. A long wooden pole is visible in the foreground.	A sedang bermain bola dengan teman-temannya (CD.14 , Gbr.5)

6.		A sedang makan dengan adik-adiknya (CD.14 , Gbr.6)
7.		A dan M sedang bermain dengan kedua adiknya (CD.14 , Gbr.7)
8.		A dan mamanya sedang nonton TV (CD.14 , Gbr.8)


9.		<p>A sedang mengenakan pakaian untuk bersiap-siap ke bulog (CD.14 , Gbr.9)</p>
10.		<p>A dengan kakak perempuan dan mamanya sedang dijalan menuju bulog (CD.14 , Gbr.10)</p>




Catatan Dokumentasi




Catatan Dokumentasi Hari Kelimabelas (CD.15)



Hari, Tanggal : Kamis, 4 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 13.15 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		M sedang menonton TV dengan kakak perempuannya (CD.15 , Gbr.1)
2.		M sedang mengisi air minum ke gelas (CD.15 , Gbr.2)

3.	 A young girl with dark hair tied back, wearing a light-colored patterned shirt, is sitting at a wooden table. She is holding a small glass filled with water in her hands, looking down at it. There are other plates and glasses on the table.	<p>M ingin membawa gelas yang telah diisi air (CD.15 , Gbr.3)</p>
4.	 A person is walking through a field of tall grass and trees. The person is carrying a bucket, likely for water. The scene is outdoors, possibly in a rural or semi-rural area.	<p>M membawa ember menuju kamar mandi atas untuk buang air besar sendiri (CD.15 , Gbr.4)</p>
5.	 A man and a woman are sitting on a bench, watching a television. The man is wearing a dark shirt with a graphic on the back, and the woman is wearing a light-colored shirt. They are in a room with a television set on a stand in front of them.	<p>A dan kakak perempuannya sedang menonton TV (CD.15 , Gbr.5)</p>

6.	 A young boy with short black hair, wearing a black t-shirt and dark shorts, is seen from the back, holding a large white chicken. He is standing outdoors in a rural setting with green vegetation and a concrete path.	A sedang memegang ayam (CD.15 , Gbr.6)
7.	 A woman in a white long-sleeved shirt is plugging a black cable into the back of a white electric fan. The fan has a 'GMC' logo on its base. The scene is indoors, possibly in a room with a corrugated metal wall.	M sedang colokkin kabel kipas (CD.15 , Gbr.7)
8.	 A group of children are playing soccer in a grassy field. The field is somewhat overgrown with weeds and has some trash scattered on it. There are trees and a hill in the background under a clear sky.	M dan A beserta kakak laki-aki dan adik-adiknya sedang bermain bola (CD.15 , Gbr.8)



9.		<p>A sedang jalan dengan adik perempuannya untuk menuju warung membeli jahe dan kunyit pesanan mamanya (CD.15 , Gbr.9)</p>
10.		<p>A membayar belanjanya kepada ibu warung (CD.15 , Gbr.10)</p>
11.		<p>A sedang di jalan menuju rumah setelah membelikan jahe dan kunyit untuk mamanya (CD.15 , Gbr.11)</p>

12.	 A photograph showing a young child sitting on a wooden pallet in a cluttered room. The child is looking towards a television set that is placed on a stand. The room is filled with various items, including a large speaker, a fan, and several plastic containers. The background shows a window with a view of a cityscape.	M sedang menonton TV (CD.15 , Gbr.12)
13.	 A photograph of a rural outdoor setting. In the foreground, there is a makeshift tent made of a yellowish fabric. A line of laundry, including a blue and black cloth, is hanging across the scene. In the background, there are green trees, a fence, and a building under a clear sky.	A sedang di jalan mau ke bulog (CD.15 , Gbr.13)




Catatan Dokumentasi




Catatan Dokumentasi Hari Keenam Belas (CD.16)




Hari, Tanggal : Jum'at, 5 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 13.30 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>A sedang menonton TV dan M ketika membantu mamanya mengipaskan nasi agar adam (CD.16 , Gbr.1)</p>
2.		<p>A sedang ingin makan jajanan ciki (CD.16 , Gbr.2)</p>

3.		<p>M membawa baskom nasi ketempat tidur atas perintah mamanya (CD.16 , Gbr.3)</p>
4.		<p>M sedang dijalan mau ke warung sendiri (CD.16 , Gbr.4)</p>
'5.		<p>M sedang diwarung untuk membeli rokok pesanan bapaknya (CD.16 , Gbr.5)</p>

6.		A menonton TV (CD.16 , Gbr.6)
7.		A dan M sedang bermain kucing (CD.16 , Gbr.7)
8.		A dan mamanya sedang siap- siap ke bulog (CD.16 , Gbr.8)

9.	 A photograph showing a person walking on a dirt path that leads towards a body of water. In the foreground, there is a boat with a thatched roof and several white plastic buckets. The background is filled with lush green vegetation and trees under a clear sky.	<p>A dan mamanya berjalan menuju bulog (CD.16 , Gbr.9)</p>
10.	 A photograph of a person wearing a light blue shirt, standing in a cluttered kitchen or food preparation area. The person is holding a long wooden pole. The area is filled with various items, including white plastic jugs, bowls, and other kitchenware. The lighting is somewhat dim, and the background shows more of the cluttered space.	<p>M sedang membawa gelas kotor untuk ditaro didapur pada tumpukkan gelas dan piring kotor (CD.16 , Gbr.10)</p>
11.	 A photograph showing a person sitting on a wooden platform or bench, watching a television. The television is mounted on a stand and displays a news program. The room is cluttered with various items, including a red plastic container and other household objects. The lighting is dim, and the overall atmosphere is that of a simple, lived-in space.	<p>M sedang menonton TV (CD.16 , Gbr.11)</p>

12		<p>M sedang menyisir rambut selesai mandi (CD.16 , Gbr.12)</p>
13.		<p>Ketika M sedang mencuci baju akibat kena kotoran kucing (CD.16 , Gbr.13)</p>
14.		<p>M sedang main handphone dan adik laki-laknya yaitu M dan melihat saja (CD.16 , Gbr.14)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Ketujuh Belas (CD.17)

Hari, Tanggal : Senin, 8 Juni 2015
 Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP sedang duduk diayunan sambil memegang buah semangka dengan ditemani ketiga temannya (CD.17 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP sedang bermain kuku-kukan dengan teman-temannya (CD.17 , Gbr.2)</p>

3.		<p>CP sedang memegang galah untuk memetik buah cerry (CD.17 , Gbr.3)</p>
4.		<p>Buah cerry telah dipetik, CP memberikannya kepada temannya N (CD.17 , Gbr4)</p>
5.		<p>CP sedang menggambar (CD.17 , Gbr.5)</p>

6.	 A young girl with dark hair tied back, wearing a white tank top and a pink skirt, is sitting on a dark grey floor. She is eating from a white bowl. In front of her is a colorful book or paper with illustrations. The background shows a simple, cluttered living space with a wooden bed frame and various items.	CP sedang makan (CD.17 , Gbr.6)
7.	 A young girl in a white tank top and pink skirt is standing in a small, dark kitchen area. She is leaning over a sink and washing her hands. A yellow plastic bag is visible in the sink. The background shows a simple wooden structure and a pink cloth hanging on the wall.	Setelah makan, CP mencuci tangannya (CD.17 , Gbr.7)
8.	 A young girl in a white tank top and pink skirt is sitting on a bed with a purple blanket. She is organizing several colorful books or papers on the bed. The background shows a simple room with a green wall and a window with curtains.	CP sedang membereskan buku gambar yang telah digunakan ke dalam tas (CD.17 , Gbr.8)

9.



CP sedang menaiki sepeda

(CD.17 , Gbr.9)

10.





CP sedang makan kerupuk




(CD.17 , Gbr.10)




Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedelapan Belas (CD.18)

Hari, Tanggal : Selasa, 9 Juni 2015
 Waktu : 08.00 – 12.10 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP baru saja menarik kerupuk (CD.18 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP menaiki sepeda (CD.18 , Gbr.2)</p>



3.		CP sedang jajan (CD.18 , Gbr.3)
4.		CP sedang membawa gayung berisi air menuju pos (CD.18 , Gbr.4)
5.		CP sedang mengerok tempelan gambar dengan dibantu air (CD.18 , Gbr.5)

6.		CP sedang memegang handphone dan ditemani kedua temannya (CD.18 , Gbr.6)
7.		CP sedang makan (CD.18 , Gbr.7)
8.		Setelah makan, CP mencuci tangan (CD.18 , Gbr.8)




Catatan Dokumentasi




Catatan Dokumentasi Hari Kesembilan Belas (CD.19)

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015
 Waktu : 09.25 – 12.30 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		CP sedang bermain kuku-kukuan (CD.19 , Gbr.1)
2.		CP sedang memegang saringan ikan (CD.19 , Gbr.2)

3.	 A child is walking through a narrow alleyway, carrying a bucket on their head. The alleyway is covered with a purple mat and a red banner with the word 'KAPAK' visible. The background shows colorful buildings and a person in the distance.	<p>CP sedang membawa ember (CD.19 , Gbr.3)</p>
4.	 A child is sitting on the floor, pouring water from a bucket into a yellow container. The child is wearing a white tank top and blue shorts. The floor is dark and there are various items around, including a yellow container and a red container.	<p>CP sedang menuangkan air yang ada di ember untuk diganti menjadi air bersih (CD.19 , Gbr.4)</p>
5.	 A child is kneeling on a purple mat, surrounded by several Barbie dolls. The child is wearing a white tank top and blue shorts. The dolls are scattered around the child, and the child appears to be looking at them.	<p>CP mengambil boneka Barbie dari kolong tempat tidurnya (CD.19 , Gbr.5)</p>

6.		CP sedang menonton TV (CD.19 , Gbr.6)
7.		CP merapikan Barbie ke dalam kolong tempat tidurnya (CD.19 , Gbr.7)
8.		CP sedang makan sambil menonton TV (CD.19 , Gbr.8)



9.		CP sedang menonton TV (CD.19 , Gbr.9)
10.		CP sedang bermain sepeda (CD.19 , Gbr.10)
11.		CP sedang duduk di samping tetangganya (CD.19 , Gbr.11)

12.	 A photograph showing two children riding bicycles on a dirt road. The child in the foreground is wearing a yellow shirt and a blue headscarf. The child in the background is wearing a white shirt and a red headscarf. The road is unpaved and surrounded by trees and vegetation.	<p>CP bermain sepeda diikuti teman perempuannya yaitu C (CD.19 , Gbr.12)</p>
13.	 A photograph showing a child carrying a large, round, woven basket on their back. The child is wearing a yellow headscarf and red shoes. They are walking on a dirt road. In the background, there is a black car and other people.	<p>A ingin pergi ke bulog (CD.19 , Gbr.13)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua Puluh (CD.20)

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
 Waktu : 07.25 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP sedang memakai celana (CD.20 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP sedang menonton TV (CD.20 , Gbr.2)</p>

3.





CP dan temannya N menuju
rumah A dan M untuk bermain
(CD.20 , Gbr.3)

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua Puluh Satu (CD.21)

Hari, Tanggal : Senin, 15 Juni 2015
 Waktu : 08.50 – 11.30 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian



No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP bermain ayunan (CD.21 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP selesai buang air besar di kali (CD.21 , Gbr.2)</p>




3.		<p>Selesai buang air besar, CP pulang ke rumah untuk memakai celana sambil membawa jamur yang dipetikinya dikali (CD.21 , Gbr.3)</p>
4.		<p>CP sedang bermain boneka kertas (CD.21 , Gbr.4)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua Puluh Dua (CD.22)

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Juni 2015
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian



No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP bermain ayunan (CD.22 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP dengan teman-temannya ketika ingin bermain layangan (CD.22 , Gbr.2)</p>




3.		<p>CP menyuruh abang-abang jajan untuk kerumah (CD.22 , Gbr.3)</p>
4.		<p>CP sedang menggunting gambar tempelan (CD.22 , Gbr.4)</p>
5.		<p>CP dan C bermain sepeda (CD.22 , Gbr.5)</p>

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua Puluh Tiga (CL.23)

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Juni 2015
 Waktu : 09.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>CP bermain boneka kertas (CD.23 , Gbr.1)</p>
2.		<p>CP sedang bermain dengan ikan (CD.23 , Gbr.2)</p>

3.	 A photograph showing two children, a girl in a white tank top and a boy in a red shirt, sitting at a wooden table. They are engaged in pretend play, with various items on the table suggesting a cooking activity. The setting appears to be an outdoor or semi-outdoor structure with a thatched roof.	CP dan N bermain masak-masakan (CD.23 , Gbr.3)
4.	 A photograph of two children sitting on a bed covered with a patterned blanket. They are watching a television set on a stand in the background. The room has colorful walls and a green cabinet.	CP dan N sedang menonton TV (CD.23 , Gbr.4)
5.	 A photograph showing a child sitting in a hammock. The room is cluttered with various items, including a green cabinet, a television, and a red cloth hanging on the wall. The child is wearing a red shirt.	CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya (CD.23 , Gbr.5)

6.		CP sedang naik pos (CD.23 , Gbr.6)
7.		CP dan C saling bercanda (CD.23 , Gbr.7)
8.		CP sedang bermain sepeda (CD.23 , Gbr.8)

9.		<p>CP sedang melap kuah makanan yang tumpah (CD.23 , Gbr.9)</p>
10.		<p>CP dan kedua temannya sedang makan bersama (CD.23 , Gbr.10)</p>
11.		<p>CP menuju kali untuk buang air kecil (CD.23 , Gbr.11)</p>

12.







CP sedang buang air kecil di
kali (CD.23 , Gbr.12)

Catatan Dokumentasi

Catatan Dokumentasi Hari Kedua Puluh Empat (CD.24)

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Juni 2015
 Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
 Lokasi : TPST Bantar Gebang, Bekasi
 Kegiatan : Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		CP menonton TV (CD.24 , Gbr.1)
2.		CP sedang bermain ikan (CD.24 , Gbr.2)

3.	 A woman with dark hair tied back, wearing a green and white striped shirt, is sitting on a wooden chair. She is looking towards two children sitting on the floor. One child is a girl in a white dress, and the other is a boy in a blue shirt. They appear to be in a simple room with a concrete floor and some toys like a red piggy bank and a green plate.	CP sedang bercanda dengan adiknya (CD.24 , Gbr.3)
4.	 A child is lying in a hammock in a room. The room has a colorful cabinet with several drawers, some of which are open. There are various items on the floor, including a purple mat and some toys. The room appears to be a living area with a concrete floor and some decorations.	CP sedang mengambil celana adiknya dilemari karena diperintahkan mamanya (CD.24 , Gbr.4)

Catatan Wawancara Orangtua (CWO.1)

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Narasumber : Orang Tua M dan A

Nama : M

Lokasi : TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Tinggal disini sudah berapa lama pak?	Udah hampir dua tahun (CWOAM.1 , JW.1 , K.1).
2.	Sebelum disini dimana emangnya pak?	Disana RT02 (CWOAM.1 , JW.2 , K.1).
3.	Bapak punya anak berapa si pak?	Sebelas (CWOAM.1 , JW.3 , K.1). Mega sama Arief anak kedelapan, Sembilan (CWOAM.1 , JW.3 , K.2).
4.	Mega sama Arief ngapain aja pak setiap harinya?	Mega, Arief sekolah dia (CWOAM.1 , JW.4 , K.1). Kalau kegiatan ya biasa kaya gini aja (CWOAM.1 , JW.4 , K.2).
5.	Bapak kalau mendidik Mega sama Arief seperti apa si kalau boleh saya tau?	Ya yang penting asal jangan berantem aja kalau saya si (CWOAM.1 , JW.5 , K.1). Kalau pada akur, seneng liatnya orang tua, tapi kalau pada berantem benci saya juga

		<p>(CWOAM.1 , JW.5 , K.2). Kalau bisa jangan ampe pada berantem (CWOAM.1 , JW.5 , K.3). Orang lain aja pada akur kok, masa anak-anak saya engga (CWOAM.1 , JW.5 , K.4). <u>Saya juga mendidik mereka untuk mandiri, usaha gitu jangan bergantung sama emak dan bapaknya ge (CWOAM.1 , JW.5 , K.5). Kalau saya atau mamanya ge udah ga ada, mereka kan jadi harus udah bisa sendiri (CWOAM.1 , JW.5 , K.6).</u> Ya gitu aja si saya ge ngajarin mereka (CWOAM.1 , JW.5 , K.6).</p>
6.	<p>Kalau dari cara bapak mendidik seperti yang bapak bilang tadi, apasi harapan Bapak sama Mega dan Arief?</p>	<p>Ya satu si supaya kehidupan mereka bisa mandiri (CWOAM.1 , JW.6 , K.1). Saling memberi, ya kebaikan pokoknya (CWOAM.1 , JW.6 , K.2). Makanya saya tuh punya anak harus kita didik, jangan ampe berantem, saling akur gitu satu sama lainnya, sama orang lain ge juga harus gitu (CWOAM.1 , JW.6 , K.3). Kalau ada yang berantem, saya bilangin “jangan pada berantem” (CWOAM.1 , JW.6 , K.4). Kalau ada yang mukul, saya</p>

		bilang impasin suruh pukul balik (CWOAM.1 , JW.6 , K.5).
7.	Tadi kata bapak kan supaya mandiri? Mandiri seperti apa pak?	Ya saling menjaga nama baik mereka si Mega ama si Arief (CWOAM.1 , JW.7 , K.1). Kalau ada anak saya ga sekolah aja, saya ngomel (CWOAM.1 , JW.7 , K.2). Kalau kamu pinter kan buat kamu sendiri, bukan buat orang lain (CWOAM.1 , JW.7 , K.3). Yang penting mah ini, ilmu dulu yang kita cari (CWOAM.1 , JW.7 , K.4). Kalau udah punya, skill keadaan pasti bisa mandiri (CWOAM.1 , JW.7 , K.5). Siapa tau dia bisa jadi profesi mekanik, main-main mesin, kan gitu (CWOAM.1 , JW.7 , K.6). Makanya saya tuh punya kendaraan bongkar sendiri (CWOAM.1 , JW.7 , K.7). Kalau dari kecil kita didik mandiri, ya mungkin dewasa nanti bisa (CWOAM.1 , JW.7 , K.8).
8.	Selain yang bapak jelaskan tadi, mandiri dari Mega sama Arief apa lagi pak?	Kalau dapat uang dari orang tua, mereka tabung sendiri (CWOAM.1 , JW.8 , K.1). Nanti kan kalau mereka bisa menghemat, udah

		<p>gede mereka udah bisa (CWOAM.1 , JW.8 , K.2). <u>Mega sama Arief kadang bantu ibunya lagi nyuci atau apalah (CWOAM.1 , JW.8 , K.3). Arief mau bantuin ibunya bawain barang-barang bekas nyari terus disortir (CWOAM.1 , JW.8 , K.4). Supaya dia belajar juga andai kata lepas dari saya, jadi arief bisa mandiri (CWOAM.1 , JW.8 , K.5). Jadi tau mana yang laku dan engga (CWOAM.1 , JW.8 , K.6). Belajar, pulang sekolah mereka berdua belajar (CWOAM.1 , JW.8 , K.7).</u></p> <p>Orang tua suka tanya, “kamu belajar apa?” belajar agama kalau kata mereka (CWOAM.1 , JW.8 , K.8). Arief sama Mega sama jiwa-jiwanya (CWOAM.1 , JW.8 , K.9). Kalau si Mega ga nyari, soalnya kasian perempuan (CWOAM.1 , JW.8 , K.10). Nah kalau Arief nyari kerja sendiri duluan ga bareng mamanya (CWOAM.1 , JW.8 , K.11). Yang bantuin nyari ga hanya Arief aja, tapi tuh si Asep, Nadia (CWOAM.1 , JW.8 , K.12). Kalau</p>
--	--	--

		<p>dilarang, si Arief sama Nadia bisa nangis itu (CWOAM.1 , JW.8 , K.13). Terus kalau udah sore, kadang-kadang dia kelupaan nih (CWOAM.1 , JW.8 , K.14). Walaupun Arief sama Mega bisa sendiri, tapi harus kita tinjau sebagai orang tua (CWOAM.1 , JW.8 , K.15). Kalau udah sore, kita wajib nyuruh mandi (CWOAM.1 , JW.8 , K.16). Bila mana abis mandi, mereka berdua pilih sendiri terus pakai sendiri bajunya, ga disediakan sama orang tua (CWOAM.1 , JW.8 , K.17). Dia berdua ga pernah nyuruh-nyuruh “ma ambilin pakaian”, dia ga nyuruh-nyuruh (CWOAM.1 , JW.8 , K.18). Emang kamu sebagai apa, kecuali kalau emang jauh baru minta tolong (CWOAM.1 , JW.8 , K.19). Kalau abis mandi, ya dia berdua langsung sisiran sendiri ambil sisir dilemari (CWOAM.1 , JW.8 , K.20). Jadi ga perlu disisirin sama kita (CWOAM.1 , JW.8 , K.21). Makanya disana aja ya, tetangga sana pada kagum sama keluarga saya</p>
--	--	--

		<p>(CWOAM.1 , JW.8 , K.22). Anak saya baru tiga tahun makan sendiri, ga disuapin (CWOAM.1 , JW.8 , K.23). <u>Tapi kalau orang-orang anaknya makan aja disuapin, diikuti kesana sini cuma buat makan (CWOAM.1 , JW.8 , K.24).</u> Kalau saya engga gitu, nanti malah jadi anak manja, ga bisa mandiri (CWOAM.1 , JW.8 , K.25). <u>Makan bareng, jangan sambil lari makan diikuti (CWOAM.1 , JW.8 , K.26).</u> Anak sering dilatih dengan makan bareng kumpul bersama (CWOAM.1 , JW.8 , K.27). Ada lauk ya kita makan, ga ada lauk ya kita makan (CWOAM.1 , JW.8 , K.28). Bini yang ono sama ini sama saya didik anak-anaknya supaya mandiri (CWOAM.1 , JW.8 , K.29).</p>
9.	<p>Kalau Mega sama Arief mau ini itu, apa disuruh dulu atau bagaimana pak?</p>	<p>Ya paling dirumah, kalau disuruh jaga-jaga (CWOAM.1 , JW.9 , K.1). <u>Kalau disuruh beli super mie, ya apalah yang ada diwarung yang kebutuhan kita lah, Mega atau Arief pergi ke warung sendiri (CWOAM.1 , JW.9 ,</u></p>

		<p><u>K.2). Kata saya “hati-hati dijalan”, “iya pak”, udah gitu doang (CWOAM.1 , JW.9 , K.3).</u></p> <p>Kalau Mega sama Arief disuruh, giat dia (CWOAM.1 , JW.9 , K.4). <u>Kalau mereka bilang “ga mau ah males”, nah saya ga suka punya anak yang begitu (CWOAM.1 , JW.9 , K.5).</u></p> <p><u>Biarpun kita hidupnya susah, tetep semangat (CWOAM.1 , JW.9 , K.6).</u> Disuruh <u>langsung siap (CWOAM.1 , JW.9 , K.7).</u></p> <p>Kalau saya gini, saya suruh pulang kalau dia lagi main “buruan pulang”. “iya pak entar”, “buruan pulang”, “iya pak entar”, kalau sampai tiga kali ga pulang, saya samperin bawa kayu (CWOAM.1 , JW.9 , K.8). Jadi mereka takutnya sama itu (CWOAM.1 , JW.9 , K.9). Kalau kita kumpul bareng kan disini kan enak jadinya (CWOAM.1 , JW.9 , K.10).</p> <p>Apapun yang dibutuhkan orang tua, Arief atau Mega langsung berangkat (CWOAM.1 , JW.9 , K.11). Kerja dibulog si Arief, itu dia mau sendiri (CWOAM.1 , JW.9 , K.12). Kalau dia</p>
--	--	---

		ada keinginan sendiri, kalau kita larang, sebetulnya buat masa depan dia nanti (CWOAM.1 , JW.9 , K.13). Namanya manusia susah diterka (CWOAM.1 , JW.9 , K.14).
10.	Kalau Arief disini temennya siapa aja pak kalau mau main?	Ya itu temen-temen yang ada aja dilapangan samping (CWOAM.1 , JW.10 , K.1). Kadang main bola sama temen-temennya gitu sendiri (CWOAM.1 , JW.10 , K.2). Kadang-kadang ya suka lari-larian (CWOAM.1 , JW.10 , K.3). Ya tergantung temennya yang ngajakin mainnya (CWOAM.1 , JW.10 , K.4). Kalau temennya ngajak main bola, ya ikut main bola (CWOAM.1 , JW.10 , K.5). Kalau lagi main lari-larian, ya ikut main lari-larian (CWOAM.1 , JW.10 , K.6). Kalau Mega ya kalau ada yang ngajak main masak-masakkan, ya main masak-masakkan sama temennya (CWOAM.1 , JW.10 , K.7). Kalau masih kecil harus semangat, salah kalau ga semangat (CWOAM.1 , JW.10 , K.8).
11.	Bagaimana dengan Mega	Kalau Mega ya kesibukannya ya bantuin

	pak?	etehnya (CWOAM.1 , JW.11 , K.1). Kalau ada piring kotor, dibawain sama Mega (CWOAM.1 , JW.11 , K.2).
12.	Kalau sama temen-temennya gimana pak si Mega?	Mega seringan dirumah kalau ada saya mah (CWOAM.1 , JW.12 , K.1). Tapi kalau ga ada saya, ya ngumpul sama temen-temennya (CWOAM.1 , JW.12 , K.2). Kalau ada, ga ada saya kumpul (CWOAM.1 , JW.12 , K.3). Setelah saya keluar ya silahkan (CWOAM.1 , JW.12 , K.4). Kebebasan kalau ga ada saya dirumah (CWOAM.1 , JW.12 , K.5). Kalau saya ketemu anak saya “udah pulang”, nah mereka pada pulang, ga saya antepin biarin aja main gitu (CWOAM.1 , JW.12 , K.6). Biar pun bener mainnya, ya namanya juga main ga diawasin jadi belum tentu bener (CWOAM.1 , JW.12 , K.7). Ga ada orang tua yang mengajari ga bener kan, harus bener (CWOAM.1 , JW.12 , K.8). Ilmu kan udah ada, tinggal apa sekolahnya (CWOAM.1 , JW.12 , K.9). Apa dibidang usaha, warung

		kecil-kecilan (CWOAM.1 , JW.12 , K.10).
13.	<p>Pak, selama saya main disini, saya sering banget liat Mega sama Arief melakukan kegiatan tanpa disuruh terlebih dahulu dan tidak bergantung dengan orang tuanya. Maksudnya kalau abis pulang sekolah, Mega sama Arief langsung melakukan kegiatan seperti jemur bajunya dijemuran, mau nyapu tempat tidur, kalau abis makan piringnya diletakkan didapur. Kenapa anak-anak bapak bisa inisiatif gitu?</p>	<p><u>Didikan (CWOAM.1 , JW.13 , K.1). Kalau saya mendidik anak-anak saya harus bisa melakukan apa-apa sendiri, kaya mandi ge, makan (CWOAM.1 , JW.13 , K.2). Tapi si diperintahkan dulu sama orang tuanya, terus anak-anak melakukannya (CWOAM.1 , JW.13 , K.3). Besok-besokkannya mereka udah biasalah buat ini itu melakukan kegiatan yang bermanfaat (CWOAM.1 , JW.13 , K.4). Jadi orang tua ga perlu ngomel (CWOAM.1 , JW.13 , K.5). <u>Pertama-tama saya ajarin begitu si, terus mungkin udah kebiasaan tau kalau misalnya yak abis makan diberesin, ya pokoknya saya ga manjain anak-anak saya (CWOAM.1 , JW.13 , K.6). Jadi inisiatifnya sendiri, jadi pernah diolah (CWOAM.1 , JW.13 , K.7). Biasanya kalau anak saya main, daripada main ga jelas gitu ya, ga ada tujuannya, main panas-panasan, mending ge dirumah aja (CWOAM.1 , JW.13 , K.8).</u></u></p>

		<p>Mereka kan bisa tidur, mau istirahat, mau ini itu yang dapat bermanfaat, kan bisa aja (CWOAM.1 , JW.13 , K.9). Ga diinginkan, yang ga ada gunanya (CWOAM.1 , JW.13 , K.10). kalau ada gunanya boleh dikerjain (CWOAM.1 , JW.13 , K.11). <u>Kita tuh ngedidik anak gimana supaya anaknya ada kerajinan, keterampilan (CWOAM.1 , JW.13 , K.12).</u></p> <p>Terus kalau kerja jangan sembrono, harus rapi, kalem tapi rapi (CWOAM.1 , JW.13 , K.13). Kalau cepet tapi ga rapi buat apa (CWOAM.1 , JW.13 , K.14).</p>
14.	<p>Terus nih ya pak, dari kegiatan yang dilakukan Arief sama Mega kan juga termasuk bentuk tanggung jawab, seperti mereka abis makan mau dibereskan, pulang sekolah bajunya dijemur sendiri, kalau disuruh orang tuanya ke warung mereka</p>	<p><u>Didikan dari orang tuanya (CWOAM.1 , JW.14 , K.1). Kita mendidik anak-anak ketika pulang sekolah, bajunya jangan asal geletak aja dimana mana, tetapi harus dibereskan (CWOAM.1 , JW.14 , K.2). Kalau ada pekerjaan rumah dari sekolahnya, ya dikerjain pr nya (CWOAM.1 , JW.14 , K.3). Kalau misal dirumah ga bereslah, kaya tempat tidur pada kotor ya disapuin, ya bagaimana jalan</u></p>

	<p>lakukan, dsb. Nah kenapa mereka bisa sampai bertanggung jawab gitu? Jarang ada anak yang bisa bertanggung jawab seperti mereka pak.</p>	<p><u>baiknya lah (CWOAM.1 , JW.14 , K.4).</u> Kita ajarin yang kira-kira dia ga tau, kita kasih tau gitu, kita kasih saran (CWOAM.1 , JW.14 , K.5). Jadi orang jangan culas, orang lain juga males mandangnya (CWOAM.1 , JW.14 , K.6). <u>Kesimpulannya si ya, sebenarnya apa-apa mereka tuh bukan dari anak sendiri, tapi dari arahan, didikan, saran, ajaran orang tua (CWOAM.1 , JW.14 , K.7).</u> Kalau orang tua ngedidiknya bagus, ya anak juga ngikut bagus (CWOAM.1 , JW.14 , K.8). Kalau orang tuanya maling, ya anak juga ikutan maling (CWOAM.1 , JW.14 , K.9). Kita kan usaha mati-matian buat keluarga (CWOAM.1 , JW.14 , K.10). Anak-anak ga ada yang saya manjain, sebab saya dulu juga ga dimanjain, saya dilatih buat pakai baju sendiri sama orang tua saya (CWOAM.1 , JW.14 , K.11). <u>Intinya si “anak-anak saya harus bisa sendiri” (CWOAM.1 , JW.14 , K.12).</u></p>
15.	Oh gitu pak. Bagus juga ya	<u>Kalau saya memang ga ngajarin mereka buat</u>

	<p>cara bapak mendidik anak biar ga bergantung dengan orang tua. Terus nih ya pak, Arief sama Mega juga bisa berinteraksi, bergabung, mudah menyesuaikan diri sama orang lain ataupun sama teman-temannya. Nah kenapa dia ga malu-malu ya pak? Biasanya kan masih ada tuh anak yang malu kalau ketemu sama orang lain, bahkan sama temennya sendiri juga masih susah buat bergabungnya. Tapi kenapa Arief sama Mega ga malu gitu tuh pak?</p>	<p><u>malu (CWOAM.1 , JW.15 , K.1). Kalau ada orang ya ditanya “ada perlu apa”, “tujuannya apa dan sama siapa” , kan gitu harus ditanya (CWOAM.1 , JW.15 , K.2). Saya juga mengajarkan, kalau ada tamu, hargai (CWOAM.1 , JW.15 , K.3). Kalau kita ga hargai, nanti kita dianggapnya sombong (CWOAM.1 , JW.15 , K.4). Kalau ada tamu ya dihargai (CWOAM.1 , JW.15 , K.5). Kalau perlunya sama saya, tapi baru ketemunya sama anak, begitu juga sebaliknya, ya rejeki-rejeki juga sama aja (CWOAM.1 , JW.15 , K.6). Saya juga berpesan, kalau ada orang lain, hadapin dan jangan takut (CWOAM.1 , JW.15 , K.7). Kalau dijalan terus ada orang bawa mobil yang pura-pura tanya alamat atau apa ge, yah yaudah jangan diladenin, lebih baik pulang (CWOAM.1 , JW.15 , K.8).</u></p>
16.	<p>Arief dan Mega melakukan kegiatan, terlihat selalu</p>	<p>Kalau saya giniin ke mereka, kalau emang ga ada bangku, ya diambilin bangkunya (CWOAM.1 , JW.16 , K.1). Kalau ga sampai</p>

	<p>berhati-hati, engga terburu-buru, sabar gitu pak. Apa yang bapak ajarkan sama mereka sampai mereka bisa seperti itu? Jarang ada anak yang bisa mengendalikan emosinya ketika melakukan kegiatan.</p>	<p>jemur handuknya, jangan dipaksain, nanti malah jatuh kalau dipaksain (CWOAM.1 , JW.16 , K.2). <u>Kita disini juga kasih didikan, kalau mau apa-apa, harus hati-hati, soalnya kan kita ga selalu ngawasin mereka (CWOAM.1 , JW.16 , K.3). Kalau anak ga diajarin, anak mana mungkin bisa sih tanpa orang tua (CWOAM.1 , JW.16 , K.4).</u></p>
17.	<p>Mengenai pendidikannya, gimana sih pendidikannya Mega sama Arief?</p>	<p><u>Kalau saya berpesan gini, kalau mereka ada PR ya dikerjain (CWOAM.1 , JW.17 , K.1).</u> <u>Cuma kalau misal ada yang ga bisa dari PR nya, saya ajarin dengan buatin contoh sama kita coret-coretan (CWOAM.1 , JW.17 , K.2).</u> Misalnya dia ribet sama kali-kalian, dsb, kita ajarin (CWOAM.1 , JW.17 , K.3).</p>
18.	<p>Baiklah pak, terima kasih</p>	<p>Iya sama-sama neng (CWOAM.1 , JW.18 , K.1).</p>

Catatan Wawancara Orangtua (CWO.2)

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Juni 2015

Narasumber : Orang Tua CP

Nama : M

Lokasi : TPST Sumur Batu, Bantar Gebang, Bekasi

No.	Pertanyaan	Uraian Jawaban
1.	Sudah berapa lama tinggal disini pak?	Dari tahun 82 (CWOCP.1 , JW.1 , K.1).
2.	Lama banget dong?	Iya lama, dari belum nikah ge udah disini (CWOP.1 , JW.2 , K.1).
3.	Sebelum tinggal disini dimana pak?	Di dekat pabrik sepatu itu dekat manggul jaya (CWOCP.1 , JW.3 , K.1).
4.	Bapak punya anak berapa si?	Tiga. Ada yang meninggal satu (CWOCP.1 , JW.4 , K.1).
5.	Yang keberapa?	Yang kesatu (CWOCP.1 , JW.5 , K.1).
6.	Berarti Cindy anak kedua?	Iya, ini yang ketiga (CWOCP.1 , JW.6 , K.1).
7.	Cindy umur berapa si pak?	Enam tahun (CWOCP.1 , JW.7 , K.1).
8.	Aktifitas Cindy ngapain aja pak?	Ya ngapain, paling belajar, kadang ya main (CWOCP.1 , JW.8 , K.1).
9.	Mainnya sama siapa aja pak?	Kadang mainnya sama Nur, sama itu si Cesar

		<p>(CWOCP.1 , JW.9 , K.1). Orang kaga ada temen perempuan, Cuma Nur dong (CWOCP.1 , JW.9 , K.2). Pada belum sekolah temen-temennya Cindy (CWOCP.1 , JW.9 , K.3).</p>
10.	<p>Kalau saya lihat, Cindy selalu apa-apa sendiri ya pak? Ga banyak bergantung dengan mama atau bapak sendiri. Emang bapak mendidik atau ngajarinnya gimana si ?</p>	<p>Cara ngedidiknya ya kaya gitu ya, biasa aja gitu (CWOCP.1 , JW.10 , K.1). Maksudnya gimana ya, namanya orangtua mah kadang suka ngajarin itu suruh ngaji atau apa (CWOCP.1 , JW.10 , K.2). Cuma kan kadang-kadang ya kalau ga ada temennya ga berani, suruh ngaji aja ge ga berani (CWOCP.1 , JW.10 , K.3). <u>Kalau saya mengajarkan supaya dia itu mandiri (CWOCP.1 , JW.10 , K.4). Kalau dia mau menggambar apa gitu ya, minta digambarin, tapi kata saya “jangan minta tulisin bapak, percuma, kecuali kalau kamu tulis sendiri, gambar sendiri” (CWOCP.1 , JW.10 , K.5).</u> Kalau secakepnya tulisan atau gambar, tapi bukan buatan sendiri, itukan secakepnya orang lain,</p>

		<p>percuma (CWOCP.1 , JW.10 , K.6). Liat sama praktik kan lain, beda gitu (CWOCP.1 , JW.10 , K.7). Kalau liat kan ga masuk ke dalam pemikiran, tapi kalau praktik kan melalui tangan sama otak sendiri (CWOCP.1 , JW.10 , K.8). Lain gitu maksudnya, jadi bakal masuk (CWOCP.1 , JW.10 , K.9). Gitu yang kita ajarkan (CWOCP.1 , JW.10 , K.10). <u>Setiap apapun diajarkan dulu, baru besok-besokkannya lepas gitu (CWOCP.1 , JW.10 , K.11).</u> Ya bilamana kalau ada kesulitan, terpaksa kita tunjukkin doang gitu (CWOCP.1 , JW.10 , K.12).</p>
11.	<p>Dari cara mendidik yang bapak bilang tadi, apasi harapan bapak buat Cindy?</p>	<p>Ya biar jadi anak baik (CWOCP.1 , JW.11 , K.1). Cindy mah ga mau dikerasin (CWOCP.1 , JW.11 , K.2). Kadang kalau dikerasin, malah ngelawan balikin omongan lagi ngebantah gitu (CWOCP.1 , JW.11 , K.3).</p>
12.	<p>Cindy juga sering disuruh mamanya ambil ini itu pak kalau saya lihat-lihat. Terus</p>	<p>Cindy juga kadang disuruh mamanya (CWOCP.1 , JW.12 , K.1). Ya sebenarnya si anak sebesar itu kan, ya tidak sepatasnya</p>

<p>Cindy mau melakukannya. Kenapa gitu pak?</p>	<p>untuk disuruh-suruh gitu si (CWOCP.1 , JW.12 , K.2). Sebaiknya dibimbing sebenarnya (CWOCP.1 , JW.12 , K.3). <u>Tapi kan cuma hanya sekedar dari sini kesitu, tolong ambilin kalau adeny pipis, ya dia mau si, mau ambilin, gitu doang (CWOCP.1 , JW.12 , K.4). Ya kan ibaratnya supaya anak kita mandiri lah, terus fokus sama pelajaran (CWOCP.1 , JW.12 , K.5). Ya supaya suatu saat kelak nanti, kewajiban kita orang tua mah bilamana anak belum lulus sekolah, kita wajib kan terus sekolahin (CWOCP.1 , JW.12 , K.6). Kehendak anak mau sampai mana, yaudah kita turutin anak (CWOCP.1 , JW.12 , K.7). Anak sekolah, ya sekolah (CWOCP.1 , JW.12 , K.8). Jangan kaya kita gini gitu (CWOCP.1 , JW.12 , K.9). Kalau anak sekolah, ya kita dukung sampai dimana gitu (CWOCP.1 , JW.12 , K.10). Oya, kemarin kita anter gitu, kadang-kadang pas udah sampai sekolah kita disuruh pulang (CWOCP.1 ,</u></p>
---	---

		<p>JW.12 , K.11). Dia pinginnya sama temennya gitu, dia juga berangkatnya mau sendiri naik angkot (CWOCP.1 , JW.12 , K.12). Cuma kan kita was-was gitu, was-was kenapa gitu, takut dia di jalan rayanya (CWOCP.1 , JW.12 , K.13). <u>Kita ajarin mentalnya juga gitu, mental untuk keberanian melakukan apapun sendiri, untuk beradaptasi dengan seseorang (CWOCP.1 , JW.12 , K.14). Bilamana ada apa-apa, ya jangan suka mengadu-ngadu gitu lah sama mama atau bapaknya (CWOCP.1 , JW.12 , K.15).</u> Masalah sepele ya dianggap ga ada masalah gitu lah (CWOCP.1 , JW.12 , K.16). Terutama ajarin mental si yah, berani (CWOCP.1 , JW.12 , K.17).</p>
13.	<p>Oya pak, saya tau dari mamanya Cindy, kalau Cindy apa-apa sendiri karena ada adenya gitu jadi dia harus sendiri. Emang begitu pak?</p>	<p>Ga juga sih (CWOCP.1 , JW.13 , K.1). Malah ada adenya tuh seolah-olah pikirannya tuh apa gitu ya (CWOCP.1 , JW.13 , K.2). Tadinya belum ada adenya tuh, dia seolah-olah kata orang-orang kolokan gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.3). Masih mending itu</p>

		<p>belum ada adanya (CWOCP.1 , JW.13 , K.4).</p> <p>Dia juga kalau main, kita batasi (CWOCP.1 , JW.13 , K.5). <u>Maksudnya, kebebasan anak ya kita beri, cuma ada tempat dan waktunya gitu, yang tepat gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.6).</u></p> <p><u>Dimana tempat untuk bermain, bukannya main dikebon-kebon (CWOCP.1 , JW.13 , K.7).</u> Orang tua harus paham lah semestinya <u>anak ini main apa (CWOCP.1 , JW.13 , K.8).</u></p> <p><u>Semakin kesana semakin berat (CWOCP.1 , JW.13 , K.9).</u> Ibaratnya bilamana ada orang tua kita ada urusan apa-apa, supaya dia <u>beradaptasi gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.10).</u></p> <p>Kadang-kadang anak lain bertatap muka ga berani atau malu gitu ya, tapi Cindy berani (CWOCP.1 , JW.13 , K.11). Apalagi ada temannya berdua atau bertiga, semakin berani dia (CWOCP.1 , JW.13 , K.12). Main aja kadang-kadang kita cariin kemana gitu, tau-taunya dia di Mega (CWOCP.1 , JW.13 , K.13). Kalau main disana kan kita ga bisa</p>
--	--	---

		<p>ngontrol, jadi ya kadang saya batasi (CWOCP.1 , JW.13 , K.14). Ibaratnya kena beling atau apa kan kita jadi ga tau (CWOCP.1 , JW.13 , K.15). Dari segi orang tua juga si, dari makanan emang kita utamain, dari buah-buahan (CWOCP.1 , JW.13 , K.16). Ya mudah-mudahan semoga perkembangan otaknya tuh cerdas (CWOCP.1 , JW.13 , K.17). <u>Saya juga mengajarkan, Cindy apa-apa harus sendiri, karena ini ya orang tua kan ga seumur hidup sama anak (CWOCP.1 , JW.13 , K.18). Jadi ibaratnya, supaya kita telah terbiasa gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.19).</u> Kalau Cindy mah mentalnya tuh sebenarnya kuat si ya masih seusia segitu ge (CWOCP.1 , JW.13 , K.20). Dimana tempat kalau tanpa Cindy, temen-temennya ge kaya merasa kurang (CWOCP.1 , JW.13 , K.21). Dikampung aja, tetehnya kan di atas seusianya dia, tapi yang di depan itu Cindy (CWOCP.1 , JW.13 , K.22). Dilihat dari</p>
--	--	---

		<p>segi jalan ge, arah tujuan kemana, yang di depan itu Cindy (CWOCP.1 , JW.13 , K.23). <u>Ya intinya si gitu, dari awal kita ajarin mental, mandiri gitu (CWOCP.1 , JW.13 , K.24).</u></p> <p><u>Setelah dewasa, kemungkinan anak tersebut akan terpisahkan dengan orang tua (CWOCP.1 , JW.13 , K.25).</u> Ya karena <u>melaksanakan tugas dan kewajiban (CWOCP.1 , JW.13 , K.26).</u> Tugas dan <u>kewajibannya apa, ya mungkin kalau anak perempuan kan dinikahi, kalau anak kita lelaki, mungkin punya istri (CWOCP.1 , JW.13 , K.27).</u> Kemungkinan ga harus dalam satu <u>rumah dengan orang tua, dipisahkan (CWOCP.1 , JW.13 , K.28).</u> Disitulah letak <u>kemandiriannya (CWOCP.1 , JW.13 , K.29).</u></p> <p><u>Jadi dia dituntut, kalau perempuan punya kewajiban sama suaminya (CWOCP.1 , JW.13 , K.30).</u> Kalau lelaki, terhadap istrinya <u>(CWOCP.1 , JW.13 , K.31).</u> Selain itu kan, <u>kemungkinan orang tua kan ada itunya,</u></p>
--	--	---

		<p><u>kematiannya (CWOCP.1 , JW.13 , K.32).</u></p> <p><u>lbaratnya ya biar dia itu ada pikirannya</u></p> <p><u>supaya itulah mandiri gitulah (CWOCP.1 ,</u></p> <p><u>JW.13 , K.33).</u></p>
14.	Jangan selalu bergantung ya pak?	<p>Iya, jangan selalu bergantung (CWOCP.1 , JW.14 , K.1). Ya insya ALLAH si tergantung dukungan orang tua (CWOCP.1 , JW.14 , K.2).</p>
15.	Dalam mendidik Cindy, ada apa engga si peraturan khusus buat Cindy, pak?	<p>Engga si (CWOCP.1 , JW.15, K.1). Kadang kalau misalkan anu si ya biasa (CWOCP.1 , JW.15 , K.2). Kadangkan dia nonton TV suka sampai malam, dia mah kuat itu melek (CWOCP.1 , JW.15 , K.3). Cuma kan kata kitanya entar kesiangan karna tidurnya malem terus, kan jadi susah (CWOCP.1 , JW.15 , K.4). Dia ge bangunnya susah (CWOCP.1 , JW.15 , K.5). Kita mah nyuruhnya jam sekian udah (CWOCP.1 , JW.15 , K.6). Kalau film serigala tuh dia suka (CWOCP.1 , JW.15 , K.7). Dia ge jarang tidur sore (CWOCP.1 , JW.15 , K.8).</p>

16.	Berarti ada peraturan ya pak untuk Cindy?	Iya (CWOCP.1 , JW.16 , K.1). Kalau siang mah tidur (CWOCP.1 , JW.16 , K.2). Kalau anu ge jangan keluyuran (CWOCP.1 , JW.16 , K.3). Anak kecil mah bagus anu ge tidur dulu (CWOCP.1 , JW.16 , K.4). Tapi ge kadang tidur kalau ga disamperin temennya atau males main (CWOCP.1 , JW.16 , K.5). Tapi kalau ada temennya ge ga mau biarpun kita nyuruh (CWOCP.1 , JW.16 , K.6). Saya suka bilang “ayo pulang dulu” (CWOCP.1 , JW.16 , K.6).
17.	Pak, kalau Cindy melakukan kesalahan, apa bapak atau mamanya Cindy kasih hukuman atau gimana?	Ga si ya (CWOCP.1 , JW.17 , K.1). Kalau dikerasin kadang kasian gitu (CWOCP.1 , JW.17 , K.2). Dia mah jajan mulu ge, kemarin aja abis 15 ribu (CWOCP.1 , JW.17 , K.3).
18.	Kalau tanggung jawabnya Cindy gimana si pak?	Kalau Cindy mah, ya kadang ge kalo lagi ngambek ga mau disuruh, males jawabnya ge (CWOCP.1 , JW.18 , K.1). <u>Kalau lagi anu ge berangkat kalo saya atau mamanya ge nyuruh kewarung, Cindy mau (CWOCP.1 , JW.18 , K.2).</u> Kalau lagi ga sewot, orangnya

		<p>aja begitu suka sewot (CWOCP.1 , JW.18 , K.3). Sama temennya aja ge suka berantem (CWOCP.1 , JW.18 , K.4). Kadang mainan ge suka saya yang beresin kalau dia ga mau beresin (CWOCP.1 , JW.18 , K.5). Dia yang berantakin, kadang nyuruh beresin taro dikarung (CWOCP.1 , JW.18 , K.6). <u>Kadang ge kalau lagi mau, diberesin sendiri mainannya (CWOCP.1 , JW.18 , K.7).</u></p> <p>Bocahnya ge kadang gitu si (CWOCP.1 , JW.18 , K.8).</p>
19.	Cindy sama temen-temennya gimana pak?	<p>Kalau Cindy mah ge kalau mau sekolah sering nyamper temennya gitu buat ngajak bareng (CWOCP.1 , JW.19 , K.1). Kalau dia mah ga ada PR, langsung main (CWOCP.1 , JW.19 , K.2). Pulang sekolah jarang makan, pasti ge langsung main sama temen-temennya disamper gitu (CWOCP.1 , JW.19 , K.3). Kadang ya Nur nya kesini ngajakin main (CWOCP.1 , JW.19 , K.4). Kalau sama orang lain kadang masih malu (CWOCP.1 , JW.19 ,</p>

		<p>K.5). <u>Cindy mah kadang ge kalau lagi mau ya disapuin makanan yang tumpah (CWOCP.1 , JW.19 , K.6)</u>. Tapi ya teh, kadang juga nyuruh mamanya yang nyapuin (CWOCP.1 , JW.19 , K.7). Kadang ge Cindy males taro piring dicucian (CWOCP.1 , JW.19 , K.8). Kalau kata saya ge “taro napa piringnya dicucian, jangan kebiasaan. Abis makan taro ditempatnya” (CWOCP.1 , JW.19 , K.9). Kalau ga digituin, diantepin aja abis makan apa-apa (CWOCP.1 , JW.19 , K.10). Tapi kadang mah suka digituin, tapi ge ga tau didenger apa diantepin aja (CWOCP.1 , JW.19 , K.11).</p>
20.	<p>Kalau abis dikasih tau gitu, langsung dikerjain apa ga? Atau semananya dia aja?</p>	<p>Kadang-kadang, tar ma iya dibuang (CWOCP.1 , JW.20 , K.1). Kadang lagi mau, ya semananya dia lah (CWOCP.1 , JW.20 , K.2). Pinginnya dia, kadang ya ntar kadang ga (CWOCP.1 , JW.20 , K.3). Kitanya mah ga suka liat begitu, yaudah kita buang aja (CWOCP.1 , JW.20 , K.4).</p>

21.	<p>Kalau di lingkungan seperti ini, bapak mengajarkan Cindy seperti apa dan gimana?</p>	<p>Ya kalau lingkungan ini, ya situasinya begini, kita imbangi aja gitu (CWOCP.1 , JW.21 , K.1). <u>Jangan sampai ibaratnya kita, diem disini, lingkungannya begini, kita memberikan contoh ngambil yang ibaratnya orang-orang yang diperumahan ya jangan sampai begitu (CWOCP.1 , JW.21 , K.2). Takutnya ya kita kan dikatain sama tetangga-tetangga apa gitu, munafik atau apalah (CWOCP.1 , JW.21 , K.3). Jadi kita tinggal ngikutin aja gitu lingkungannya gimana, supaya terkontrol sama diri kita (CWOCP.1 , JW.21 , K.4). Tetangga-tetangganya juga ga pernah ngelarang Cindy buat ini itu (CWOCP.1 , JW.21 , K.5). Maksudnya hem gini, kalo Cindy lagi mau metik cerry, tetangga yang liat ga pernah ngelarang buat naik, karena yang penting Cindy nya mah hati-hati aja ge (CWOCP.1 , JW.21 , K.6). Gitu si teh kalau disini mah (CWOCP.1 , JW.21 , K.7)</u></p>
22.	<p>Ibu, ko waktu selama saya</p>	<p>Ya ga tau ya (CWOCP.1 , JW.22 , K.1).</p>

<p>main sama Cindy, saya lihat Cindy mau gelap kuah makanan yang tumpah, mainannya mau dibereskan, ga perlu disuruh dulu. Ko bisa si sampai seperti itu? Emang mamanya Cindy ngajarin atau mendidik Cindy bagaimana?</p>	<p>Kadang ge kalau kita ga suruh, dia ge udah beresin aja gitu sendiri, kadang juga nyuruh kita (CWOCP.1 , JW.22 , K.2). Namanya juga bocah ini mah ga tentu (CWOCP.1 , JW.22 , K.3). Kadang-kadang mandi aja ga disuruh, tau-taunya udah mandi, kadang-kadang perlu disuruh dulu buat mandi kalau sore (CWOCP.1 , JW.22 , K.4). <u>Ya kan kadang-kadang kitanya nyuruh “Cindy kalau main tuh, beresin lagi” ampe kita kan kaya gitu (CWOCP.1 , JW.22 , K.5). Jangan segala nyuruh orang tua bae Cin, belajar sendiri gitu ge (CWOCP.1 , JW.22 , K.6). Kadang kalau abis makan tuh ya, kita mah ngajarinnya taro piring ditempat cucian (CWOCP.1 , JW.22 , K.7). Jangan asal makan, udah langsung geletak aja gitu (CWOCP.1 , JW.22 , K.8).</u> Kan kadang-kadang bocah lain mah taro aja gitu sembarangan (CWOCP.1 , JW.22 , K.9). <u>Jadi udah kebiasaan Cindy setiap hari ga perlu disuruh dulu buat ini itu, karena saya</u></p>
--	--

		<p><u>selalu mengajarkannya terlebih dahulu (CWOCP.1 , JW.22 , K.10). Ya sekali-kali mah masih diingetin juga (CWOCP.1 , JW.22 , K.11).</u></p>
23.	<p>Jadi Cindy emang ibu ajarkan untuk tidak selalu nyuruh dan disuruh dulu dari orang tuanya dan berusaha mandiri?</p>	<p>Iya (CWOCP.1 , JW.23 , K.1). Kita ngajarinnya gitu, ga asal geletak aja gitu piringnya (CWOCP.1 , JW.23 , K.2).</p>
24.	<p>Mama Cindy pernah menekankan Cindy ga si harus gini, harus gitu, atau gimana?</p>	<p>Ya kadang-kadang kita mah sebagai orang tua ya pinginnya anak anu biar jadi gitu (CWOCP.1 , JW.24 , K.1). Kalau ngaji aja, kita mah harus ngaji, libur ge kalau dari sananya libur aja (CWOCP.1 , JW.24 , K.2). Kalau ga libur, ya harus masuk (CWOCP.1 , JW.24 , K.3). Kan kalau hari minggu libur tuh ngajinya, ya Cindy libur juga (CWOCP.1 , JW.24 , K.4). Kadang ge namanya bocah, kadang tiap hari rajin, kadang ga (CWOCP.1 , JW.24 , K.5).</p>
25.	<p>Dari yang mamanya Cindy</p>	<p>Iya (CWOCP.1 , JW.25 , K.1). Cuman ini ni</p>

	<p>ajarkan, jadi udah tertanam pada diri Cindy ya bu dan jadi pembiasaan buat Cindy untuk tidak harus bergantung dengan orang tuanya?</p>	<p>pas sekolah, dia pinginnya ditungguin (CWOCP.1 , JW.25 , K.2). Pingin kita mah padahal diantar aja, terus jemput lagi pas pulang (CWOCP.1 , JW.25 , K.3). Karena masih baru ge ya (CWOCP.1 , JW.25 , K.4). Tapi kalau dedenya rewel bae mah, yaudah ditinggal aja gitu, Cindy disekolah sendiri, ntar dijemput lagi pas pulang sekolah (CWOCP.1 , JW.25 , K.5).</p>
26.	<p>Terus bu, yang tadi udah saya bahas kalau Cindy mau buat beresin mainan atau kegiatan apapun dari apa yang dia mau lakukan gitu ga perlu disuruh dulu, itu kan juga sebagai bentuk tanggung jawab Cindy. Ibu ajarinnya gimana si sampai Cindy tuh bisa bertanggung jawab?</p>	<p><u>Ya kalau kita si emang kadang suruh si (CWOCP.1 , JW.26 , K.1). Misalnya air tumpah, ambil lap ge sana (CWOCP.1 , JW.26 , K.2). Kadang ge kita nyuruh kaya gitu (CWOCP.1 , JW.26 , K.3). Ya kita mah ngajarinnya juga biar bocah tuh biar ada pikirannya gitu, jangan segala ngandelin orang tua, ngambil nasi nyuruh orang tua, ambil lap nyuruh orang tua, ya jangan kaya gitu pingin kita mah (CWOCP.1 , JW.26 , K.4). Kalau dia udah bisa mah, ya ambil sendiri gitu, jangan manja, dia kan udah</u></p>

		<p><u>punya ade, jadi segala-segalanya udah bisa sendiri ge (CWOCP.1 , JW.26 , K.5). Dia mah ge kalau ambil nasi, ya ambil sendiri dari kosmos (CWOCP.1 , JW.26 , K.6).</u></p>
27.	<p>Kalau saya lihat-lihat, Cindy mudah menyesuaikan diri sama orang-orang yang baru ditemuinya bu. Emang mamanya Cindy ngajarinnya gimana si dia ga malu gitu?</p>	<p>Ya kalau kata kita mah gini, waktu disekolahan tuh ya teh, Cindy kan udah bisa, ya walaupun yang namanya baca masih di eja, tapi pinginnya kita mah kalau Cindy udah kelar tulisnya, ya kumpulin aja (CWOCP.1 , JW.27 , K.1). Jangan nungguin temen lainnya (CWOCP.1 , JW.27 , K.2). Kemarin kan dia nulisnya duluan, nah si Dahlia belakangan selesainya, ya dia nungguin Dahlia (CWOCP.1 , JW.27 , K.3). Kalau kata kita mah, Cindy udah kasiin (CWOCP.1 , JW.27 , K.4), Dia mah kadang-kadang nungguin temennya (CWOCP.1 , JW.27 , K.5). Kalau kita mah pinginnya bisa, ga maluan (CWOCP.1 , JW.27 , K.6). Kan kadang suka ada bocah yang bisa, tapi pemalu gitu (CWOCP.1 , JW.27 , K.7). Tapi Cindy</p>

		<p>mendingan sekarang mah, udah mau maju ke depan (CWOCP.1 , JW.27 , K.8). <u>Cindy ga usah malu, kalau bisa ge kumpulin aja (CWOCP.1 , JW.27 , K.9). Saya ajarin gitu ge (CWOCP.1 , JW.27 , K.10). Kita disini ya ngajarinnya juga ga usah malu kalau ketemu sama orang baru, cuek aja gitu (CWOCP.1 , JW.27 , K.11).</u></p>
28.	<p>Itukan disekolah ya bu. Nah kalau sama orang baru mudah menyesuaikan diri juga yang saya perhatiin waktu itu. Mamanya Cindy ngajarinnya gimana emang?</p>	<p><u>Kita mah ge ya bilang ke Cindy “ga usah malu-malu biar ga di sekolah juga ge” (CWOCP.1 , JW.28 , K.1). Jangan malu-malulah sama temen, kan kalau malu-malu, buat bergaul sama siapa aja lama kenalnya (CWOCP.1 , JW.28 , K.2).</u></p>
29.	<p>Kalau mengenai emosinya, saya perhatikan setiap Cindy melakukan kegiatan yang ingin dilakukannya tanpa disuruh, atau melakukan tanggung jawabnya, bahkan saat bermain dengan teman-</p>	<p>Ya kita mah ngajarinnya tuh ya emang dia mah bocahnya gampang marahnya, tapi cepet reda marahnya (CWOCP.1 , JW.29 , K.1). Misalnya marah bentar, ntr baik lagi gitu (CWOCP.1 , JW.29 , K.2). <u>Kan kita ngajarin Cindy biar apa-apa sendiri, jangan selalu ngandelin orang tua (CWOCP.1 , JW.29 ,</u></p>

	<p>temannya untuk memetik buah cerry dari atas gerobak dan buang air kecil di kali, bisa terkontrol gitu. Maksudnya, ga terburu-buru, bisa berhati-hati, bisa tau lah kalau dia melakukan kegiatannya sendiri dan harus berhati-hati. Apa yang diajarkan mamanya Cindy kepada Cindy?</p>	<p><u>K.3). Kita ge juga bilang harus hati-hati kalau lagi ngapa-ngapain (CWOCP.1 , JW.29 , K.4).</u> <u>Soalnya kan kita ga setiap waktu mantau Cindy kalau lagi main atau apa ge dan sendiri (CWOCP.1 , JW.29 , K.5).</u></p>
30.	<p>Kalau dari lingkungannya sendiri gimana bu terhadap Cindy? Lingkungan sekitarnya, kaya tetangganya gitu gimana terhadap apa yang dilakukan Cindy?</p>	<p>lya kadang-kadang tetangga juga suka bilang “jangan main dijalan atau main gituan” (CWOCP.1 , JW.30 , K.1). <u>Disini mah juga tetangganya ga ngatur atau ngelarang juga (CWOCP.1 , JW.30 , K.2).</u> Tapi yang penting Cindy nya hati-hati (CWOCP.1 , JW.30 , K.3). <u>Soalnya disini mah udah pada tau Cindy ge bisa dan berani, tapi juga di awasin sih kadang-kadang teh (CWOCP.1 , JW.30 , K.4).</u></p>
31.	<p>Kalau lingkungan disini</p>	<p>Yang kaya, kalau yang miskin mah ya kaya</p>

	<p>apakah rata-rata orang kaya semua bu? Maksudnya, saya pernah denger-denger gitu kalau di lingkungan kaya gini banyak orang-orang yang ternyata dia emang punya rumah gedongan dikampungnya. Emang bener apa bu?</p>	<p>kita (CWOCP.1 , JW.31 , K.1). Rumah ge punya dikampung, tapi ga gede-gede banget, ini mah timbang rumah usaha ge (CWOCP.1 , JW.31 , K.2). Namanya usaha kaya gini, yang penting mah bisa tidur aja (CWOCP.1 , JW.31 , K.3). Kalau dikampung mah ge ada, tapi ga kaya orang lain yang gedong (CWOCP.1 , JW.31 , K.4). Kita mah disini ngontrak tahunan (CWOCP.1 , JW.31 , K.5). Kalau punya rumah gedong, ya ngapain ge ngerantau kekampung orang, dirumah sendiri aja ge itu mah (CWOCP.1 , JW.31 , K.6).</p>
32.	<p>Mungkin orang itu mau cari kerja, kesibukan kali ya bu?</p>	<p>lya, kalau dikampung mah ge susah dan mesti nunggu panen dulu kali (CWOCP.1 , JW.32 , K.1). Musim panen ge sekarang kan susah, makanya banyak orang dari kampung ge (CWOCP.1 , JW.32 , K.2). Kalau kita mah bener-bener ga ngapa-ngapain (CWOCP.1 , JW.32 , K.3). Biarpun disini, tempatnya bau, tapi kan penghasilannya setiap hari ada bae 100.000 atau ge gocap dapet (CWOCP.1 ,</p>

		<p>JW.32 , K.4). Kalau dikampung mah susah mata pencahariannya ge (CWOCP.1 , JW.31 , K.5). Bener ya ka, kita mah kalau punya rumah bagus kaya orang-orang, ibaratnya ngapain kita kesini, mending dirumah sendiri aja (CWOCP.1 , JW.31 , K.6). Kita mah disini setiap tahunnya berapa ya, heemm bayarnya kan dua tahun sekali 7 juta (CWOCP.1 , JW.31 , K.7). Mungkin ya ka, orang-orang begitu pingin nambah penghasilan, dari pada dikampung (CWOCP.1 , JW.31 , K.8).</p>
--	--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Rahmah. Lahir di Jakarta pada tanggal 11 Juli 1994 sebagai anak bungsu dari tiga bersaudara dan kakak pertama bernama Amelia serta kakak kedua bernama Tika Nadya, S.E. Lahir dari pasangan Suminta dan Muntamah ini bertempat tinggal di Kp. Ciketing RT. 04 RW. 02 Kelurahan: Sumur Batu, Kecamatan: Bantar Gebang, Kota: Bekasi dan beragama Islam.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh adalah lulusan SD Negeri Pulogebang 12 Petang, Jakarta Timur pada tahun 2005. Pada tahun 2008 lulus dari MTs Negeri 20 Jakarta Timur. Pada tahun 2011 lulus dari MA Negeri 8 Jakarta Timur. Selanjutnya pada tahun 2011 melanjutkan kuliah S1 di UNJ (Universitas Negeri Jakarta).

Selama masa perkuliahan di UNJ, pengalaman yang didapat yaitu pada tahun 2011-2012 sebagai anggota DAGRI BEMJ PGPAUD. Pada tahun 2012 menjuarai lomba membuat APE (Alat Permainan Edukatif). Selanjutnya pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PAUD Arimbi, Duren Sawit, Jakarta Timur pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, pernah berkesempatan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TK At-Taqwa Rawamangun, Jakarta Timur dan pada tahun yang sama pula pernah melakukan magang di SD At-Taqwa Rawamangun, Jakarta Timur.

Pada tahun 2015-sekarang telah menjadi guru private anak kelas 1 SD. Pada tahun 2016, telah menjadi guru kelas TK B di TK Islam Cahaya Mustika, Bekasi.